

**PENGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
TEKNIK KANCING GEMERINCING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VI
PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI BENUA- BENUA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TEMUASRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

diajukan oleh:
Tri Wulandari
NIM 09140065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM
MALANG**

2013

**PENGUNAAN MODEL QUANTUM TEACHING
TEKNIK KANCING GEMERINCING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS VI
PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI BENUA-BENUA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TEMUASRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)

SKRIPSI

diajukan oleh:
Tri Wulandari
NIM 09140065



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2013**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING*
TEKNIK KANCING GEMERINCING
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI
PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI BENUA-BENUA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TEMUASRI
KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Oleh:

Tri Wulandari
NIM 09140065

Disetujui Oleh:

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 1969 0211 1995 03 1002

Tanggal, 10 Juni 2013

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 1965 1112 1994 03 2002

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUNAAN MODEL *QUANTUM TEACHING* TEKNIK KANCING GEMERINCING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI PADA MATERI MENGIDENTIFIKASI BENUA-BENUA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 4 TEMUASRI KABUPATEN BANYUWANGI

SKRIPSI
dipersiapkan dan disusun oleh
Tri Wulandari (09140065)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 2 Juli 2013
dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP: 196902111995031002

: _____

Sekretaris Sidang,
Bintoro Widodo, M.Pd
NIP: 197604052008011018

: _____

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP: 196902111995031002

: _____

Penguji Utama,
Muhammad Walid, M.A
NIP: 197308232000031002

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

LEMBAR PERSEMBAHAN

Rasa syukur yang selalu menggeta dalam hati seraya berucap

“Alhamdulillah Ya Rabb....”

Atas segala kehendakMu, aku ingin berterima kasih kepada jiwa-jiwa yang telah mewarnai hidup dan mengikat hatiku:

Ibu dan Bapakku tersayang, Partilah dan Sukarno yang selalu membesarkan dan mendidiku

Keduanya senantiasa mengalirkan kasih sayang sehingga perasaan dan keberadaanku senantiasa terpenuhi kecintaan dan keimanan

you are my everything

Saudaraku, *mbak* Yayuk, *mbak* Yunita, *dek* Desy, keponakanku Bagus Aji, serta keluarga besar Kakung Wage, yang selalu *mensupport*, mendo'akan, dan membuatku *homesick*

Arif Prasetyo, yang selalu membingkai hariku dengan bara semangat serta mengajarkanku kedewasaan dalam memandang kehidupan

Para guru dan dosen, yang telah menjadi sang pencerah dan pembuka cakrawala pengetahuanku

Ibu Sri sekeluarga, yang telah memberikanku tempat berteduh selama menimba ilmu di kampusku tercinta, UIN Maliki Malang

Teman-teman satu kos di *Orange Family*, tempat berbagi cerita

Teman-teman seperjuangan di jurusan PGMI angkatan 2009 serta kelompok

PKL 28, yang saling *mensupport* dan mendo'akan

Semua pihak yang terlibat dalam kelancaran penulisan skripsi,

kalian adalah semangatku

MOTTO

... يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٧﴾

Artinya: ... mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang telah mereka kerjakan.

(QS al-A'raf: 147)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri: 2009), hlm. 168

NOTA DINAS

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Tri Wulandari

Malang, 10 Juni 2013

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Tri Wulandari

NIM : 09140065

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di Sekolah Dasar Negeri 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

maka selaku pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 1969 0211 1995 03 1002

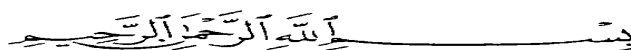
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Juni 2013

Tri Wulandari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Aalamin, akhirnya penulisan skripsi ini dapat selesai. Penelitian ini berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran dengan teknik belajar mengajar yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan hasil belajar siswa di Sekolah Dasar ataupun Madrasah Ibtidaiyyah. Sebagai penelitian awal, penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan mungkin jauh dari sempurna, namun peneliti yakin hasil penelitian ini akan banyak memberikan manfaat bagi guru dan siswa.

Penulisan skripsi ini dapat disusun berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag selaku ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. A. Zuhdi, M.A selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing di tengah-tengah kesibukan beliau serta memberi motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.

6. Makrupin, M.Pd selaku kepala SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah yang beliau pimpin.
7. Murtiah, S.Pd selaku guru IPS sekaligus wali kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi yang telah mengizinkan dan membantu peneliti melakukan penelitian.
8. Para guruku dari guru TK, SD, SMP, dan SMA yang telah mendidik dan memotivasi penulis.
9. Seluruh siswa SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, khususnya kelas VI yang telah ikut membantu penulis dalam melakukan penelitian.
10. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu melindungi, melimpahkan rahmat, dan memberikan balasan yang berlipat ganda di dunia dan diakhirat.

Akhirnya, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Malang, 8 Juni 2013

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan Pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = c	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = di	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ع = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

وا = aw
يا = ay
ؤا = û
يا = î

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Originalitas Penelitian.....	17
2.2 Perbandingan antara Hasil Belajar Afektif dan Psikomotoris.....	27
3.1 Data, Sumber Data, dan Instrumen Pengumpulan Data.....	55
3.2 Kriteria Keberhasilan Praktik Mengajar	69
3.3 Aspek Pengamatan Ranah Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas VI pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	70
3.4 Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa.....	71
4.1 Data Kepala Sekolah dan Guru SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012.....	88
4.2 Data Pegawai SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012	88
4.3 Jumlah Siswa SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012	89
4.4 Daftar Sarana dan Prasarana SDN 4 Temuasri	44
4.5 Daftar Nilai <i>Pre Test</i> Siswa pada Siklus I.....	103
4.6 Daftar Kelompok Belajar Siswa.....	105
4.7 Daftar Nilai Peta Konsep dan Jumlah Sedotan Tiap Kelompok pada Pertemuan Pertama dari Siklus I.....	113
4.8 Daftar Nilai Tugas dan Jumlah Sedotan Tiap Kelompok pada Pertemuan Kedua dari Siklus I.....	119
4.9 Daftar Nilai Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Siklus I.....	123
4.10 Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus I.....	125
4.11 Daftar Nilai Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus I.....	127
4.12 Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I.....	128
4.13 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	129
4.14 Kinerja Guru pada Siklus I.....	133
4.15 Daftar Nilai Peta Konsep, Jumlah Sedotan, Urutan Selesai Mengerjakan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Pertama dari Siklus II	159
4.16 Daftar Nilai Tugas, Jumlah Sedotan, Urutan Selesai Mengerjakan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Kedua dari Siklus II	171
4.17 Daftar Nilai Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Siklus II	174
4.18 Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus II	176
4.19 Daftar Nilai Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus II	178
4.20 Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	180
4.21 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II.....	181
4.22 Kinerja Guru pada Siklus II	186
4.23 Daftar Nilai Peta Konsep, Jumlah Sedotan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Pertama dari Siklus III.....	211
4.24 Daftar Nilai Tugas, Jumlah Sedotan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Kedua dari Siklus III	222
4.25 Daftar Nilai Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Siklus III	225
4.26 Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus III	227

4.27 Daftar Nilai Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus III	229
4.28 Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	230
4.29 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III	231
4.30 Kinerja Guru pada Siklus III	236
4.31 Hasil Respon Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing	243
5.1 Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Kognitif pada Siklus I, II, dan III	292
5.2 Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Afektif pada Siklus I, II, dan III	293
5.3 Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Psikomorik pada Siklus I, II, dan III	294
5.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Saat <i>Pre Test</i> , Siklus I, II, dan III	295
5.5 Kinerja Guru dalam Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing pada Siklus I, II, dan III	301



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial	4
3.1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.....	52
5.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pelaksanaan <i>Pre Test</i> , Siklus I, II, sampai III	296
5.2 Prosentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Kelas dari Pelaksanaan <i>Pre Test</i> , Siklus I, II, sampai III	297
5.3 Prosentase Peningkatan Kinerja Guru Selama Menggunakan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing	302

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Nilai Ulangan Harian Siswa pada Mata Pelajaran IPS KD 1.2
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran III	Materi Benua Asia, Afrika, dan Amerika
Lampiran IV	Soal <i>Pre Test</i>
Lampiran V	Soal <i>Post Test</i> (Soal Ulangan Harian)
Lampiran VI	Kunci Jawaban dari Soal <i>Post Test</i> (Soal Ulangan Harian)
Lampiran VII	<i>Mind Mapping</i> Benua Asia, Afrika, dan Amerika
Lampiran VIII	Soal Tugas Kelompok
Lampiran IX	Instrumen Wawancara
Lampiran X	Skala Sikap Siswa
Lampiran XI	Gambar Orang Eskimo dan Indian
Lampiran XII	Dokumentasi Foto
Lampiran XIII	Surat Izin Melakukan Penelitian
Lampiran XIV	Surat Bukti Melakukan Penelitian
Lampiran XV	Bukti Konsultasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HAKAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Terdahulu yang Relevan	14
B. Pembahasan tentang Hasil Belajar	19
1. Pengertian Belajar	19
2. Hasil Belajar	20
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Belajar	28
C. Pembahasan tentang Pembelajaran	33
1. Pengertian Pembelajaran	33
2. Ciri-ciri Pembelajaran	32
D. Pembahasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/ MI	34
1. Kajian dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/ MI	34
2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/ MI	34
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/ MI	35
E. Model Quantum Teaching	35
1. Pengertian Model Pembelajaran	35
2. Pengertian Quantum Teaching	36
3. Asas Utama Quantum Teaching	37
4. Kerangka Perancangan Quantum Teaching	38
F. Pembahasan tentang Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing ...	41

1. Pengertian Teknik Mengajar	41
2. Pengertian Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing	42
3. Langkah-langkah Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing.....	43
G. Materi Mengidentifikasi Benua-benua	43
1. Benua Asia.....	44
2. Benua Afrika.....	45
3. Benua Amerika	46
H. Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Kehadiran Peneliti.....	53
D. Data dan Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	57
1. Observasi	57
2. Wawancara	58
3. Skala Sikap Siswa.....	61
4. Dokumentasi.....	62
5. Catatan Lapangan	63
6. Tes Hasil Belajar	63
F. Analisis Data	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	77
H. Tahapan Penelitian.....	78
1. Observasi Awal	78
2. Pelaksanaan Tindakan	79
a. Tahapan Pelaksanaan Siklus I.....	79
b. Tahapan Pelaksanaan Siklus II.....	81
c. Tahapan Pelaksanaan Siklus III	83
I. Indikator Keberhasilan	84
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	85
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	85
1. Sejarah Singkat SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	85
2. Visi dan Misi SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.....	86
3. Struktur Organisasi SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	87
4. Data Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai SDN 4 Temuasri.....	87
5. Data Siswa SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	89
6. Sarana dan Prasarana SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	89
B. Paparan Data	90
1. Pra Tindakan.....	90
2. Siklus I.....	95
a. Perencanaan.....	95
b. Pelaksanaan Tindakan	96
1) Siklus I Pertemuan I	96

2) Siklus I Pertemuan II	99
c. Observasi	102
1) Siklus I Pertemuan I	102
2) Siklus I Pertemuan II	115
3) Analisis Data Siklus I	122
d. Refleksi	134
3. Siklus II	140
a. Perencanaan	140
b. Pelaksanaan Tindakan	142
1) Siklus II Pertemuan I	142
2) Siklus II Pertemuan II	145
c. Observasi	149
1) Siklus II Pertemuan I	161
2) Siklus II Pertemuan II	168
3) Analisis Data Siklus II	174
d. Refleksi	187
4. Siklus III	192
a. Perencanaan	192
b. Pelaksanaan Tindakan	194
1) Siklus III Pertemuan I	194
2) Siklus III Pertemuan II	197
c. Observasi	200
1) Siklus III Pertemuan I	200
2) Siklus III Pertemuan II	213
3) Analisis Data Siklus III	224
d. Refleksi	248
BAB V PEMBAHASAN	252
A. Proses Perencanaan Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	252
B. Proses Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	256
C. Proses Pengevaluasian Penggunaan Model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi	289
BAB VI PENUTUP	307
A. Kesimpulan	307
B. Saran	308
DAFTAR RUJUKAN	

LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



ABSTRAK

Wulandari, Tri. 2013. *Penggunaan Model Quantum Teaching Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di Sekolah Dasar Negeri 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Drs. A. Zuhdi, M.A

Kata Kunci: Model *Quantum Teaching*, Teknik Kancing Gemerincing, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI, Materi Mengidentifikasi Benua-benua.

Latar belakang penelitian ini adalah adanya permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Metode ceramah yang dominan digunakan oleh guru menyebabkan rendahnya minat, keaktifan, pemahaman materi, dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata ulangan harian pada Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, hanya mencapai 65,9 (lampiran 1) dan prosentase ketuntasan belajar hanya sebesar 35% dari jumlah siswa kelas VI atau 11 siswa yang memperoleh nilai ulangan harian lebih dari sama dengan KKM (71,1).

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model dengan teknik belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing merupakan alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan proses perencanaan, penggunaan, dan pengevaluasian dari penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Mengidentifikasi Benua-benua di Sekolah Dasar Negeri 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahapan kegiatan penelitian terdiri dari 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian tindakan kelas ini antara lain: observasi, wawancara, skala sikap siswa, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar secara kualitatif dan kuantitatif. Bukti secara kualitatif menunjukkan bahwa siswa menyatakan senang belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Bukti kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebesar 13,9 (13,9%) dari pelaksanaan *pre test* sebesar 48,3 dengan kategori kurang menjadi 62,2 dengan kategori cukup pada siklus I. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,4 (9,4%) dari siklus I sebesar 62,2 dengan kategori cukup menjadi 71,6 dengan kategori baik pada siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,4 (9,4%) dari siklus II sebesar 71,6 dengan kategori baik menjadi 81 dengan kategori baik sekali pada siklus III.

ABSTRACT

Wulandari, Tri. 2013. *The Use of Quantum Teaching Model Clatter Snap Technique in Improving Student Learning Outcomes on the Class VI in Identify Continents Material at State Primary School 4 Temuasri Banyuwangi*. Thesis, Primary School Teacher Education Departement, Education Faculty, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor, Drs. A. Zuhdi, M.A

Key words: Quantum Teaching Model, Clatter Snap Technique, Improving Student Learning Outcomes on the Class VI, Identify Continents Material

The background of this research is the problem of teaching sixth grade Social Studies in SDN 4 Temuasri Banyuwangi. Lecture method is predominantly used by teachers lead to low interest, activity, understanding the material, and students learning result in the learning of Social Sciences. This is indicated by the value of the average daily test on Basic Competency 1.2 Comparing natural appearance and social situation of neighboring countries, only reaching 65.9 (Appendix 1) and the percentage of mastery learning only 35% of the number of sixth grade students or 11 students who earn more than the value of daily tests with KKM (71.1).

Overcome these problem is necessarried the model with learning technique that can improve student learning outcomes. Quantum Teaching Model Snap Clatter Technique is an alternative to overcome the problems of Social Sciences teaching. The purpose of this action research is to describe the planning process, use, and evaluation of the use of Quantum Teaching Model Snap Clatter Technique in improving the learning outcomes of sixth grade students on the identify continents material at State Primary School 4 Temuasri Banyuwangi.

This study uses classroom action research. Stages of research activities consisted of 4 stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques used in gathering the data researcher classroom action research include: observation, interviews, student attitude scale, documentation, field notes, and achievement test.

The results showed an increase in the results of a qualitative study and quantitative. Qualitative evidence indicating that students state happy in Social Sciences study. Quantitative evidence indicating that there is an increase learning outcomes by 13.9 (28.8%) of the implementation of the pre-test with decrease category of 48.3 to 62.2 with the enough category in cycle I. An increase learning outcomes by 9.4 (15.1%) of the first cycle of 62.2 with enough category to 71.6 with good category in the second cycle. An increase learning outcomes by 9.4 (13.1%) of the second cycle of 71.6 with good category to 81 with very good category in the third cycle.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Dinn Wahyudin “pendidikan adalah proses interaksi pendidik dan peserta didik yang memiliki tujuan tertentu.”¹ Sesuai dengan UU RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 yang dikutip oleh Nana Saodih Sukmadinata, memuat tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.”²

Sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan menuju tercapainya tujuan tersebut perlu dilaksanakan pembelajaran yang dapat menstimulus siswa untuk mencintai yang akhirnya mau mempelajari secara maksimal suatu mata pelajaran. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai salah satu mata pelajaran yang diberikan pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) mempunyai 4 tujuan diantaranya agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan,

¹ Dinn Wahyudin, (dkk). *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm 3.1

² Nana Saodih Sukmadinata, *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 5-6

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial,
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³

Demi mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut maka diperlukan pembentukan kompetensi. Menurut Mulyasa,

Pembentukan kompetensi ditandai dengan keikutsertaan peserta didik dalam pengelolaan pembelajaran (*participative intruction*), berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mereka dalam menyelenggarakan program pembelajaran. Dalam pembentukan kompetensi perlu diusahakan untuk melibatkan peserta didik seoptimal mungkin, dengan memberikan kesempatan dan mengikutsertkan mereka untuk turut ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran....⁴

Keadaan tersebut berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI yang ada di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Keterlibatan siswa belum bisa dikatakan optimal. Hal ini disebabkan metode mengajar yang dominan digunakan guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni metode ceramah. Memang benar jika penggunaan metode ceramah tidak bisa lepas dari penyampaian materi pelajaran apapun. Hanya saja penggunaan metode ceramah yang dominan akan menghabiskan banyak waktu pembelajaran serta membuat siswa bosan. Selain metode ceramah, dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mengadakan tanya jawab, serta

³ Naskah Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyyah (MI), hlm. 575

⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 185

menugaskan siswa mengerjakan soal di buku ajar atau lembar kerja siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI tanpa ada pembaharuan dalam penyajiannya.

Fakta empirik tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI di SDN IV Temuasri Kabupaten Banyuwangi masih mengalami permasalahan. Hal tersebut ditandai oleh:

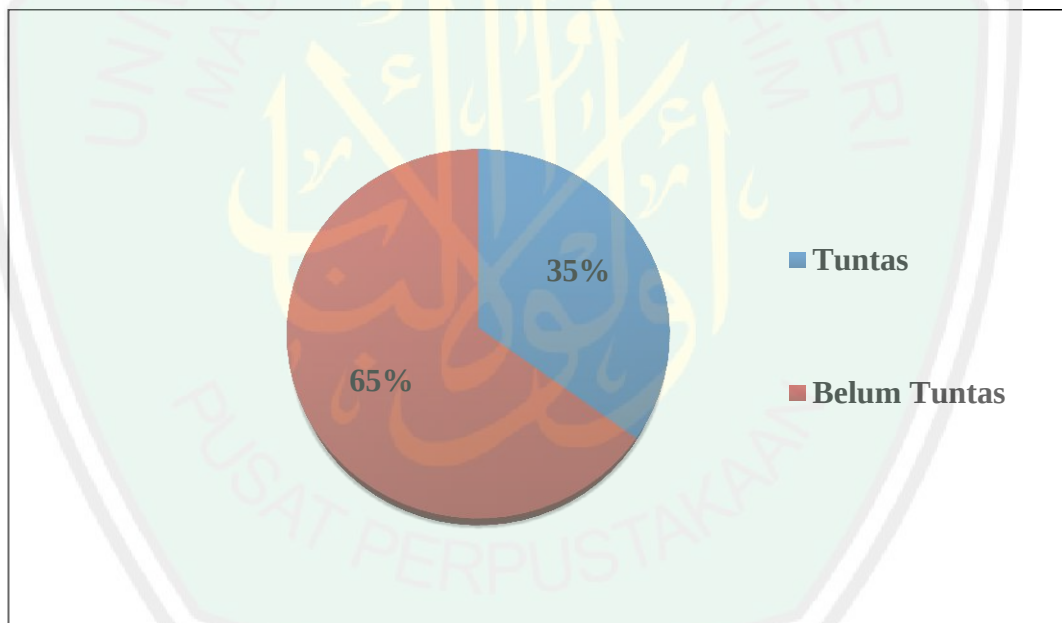
1. Minat siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru dan pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Beberapa siswa ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang mengganggu temannya saat diminta mengerjakan tugas, dan ada yang mencoreti bangku.⁵
2. Keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih rendah. Siswa yang berani bertanya, mengungkapkan pendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru hanya sebagian kecil dari jumlah siswa. Sebagian besar terlihat pasif.⁶
3. Kesulitan siswa dalam menghafal dan memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial.⁷
4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai ulangan harian mereka yang sebagian besar masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 71,1. Nilai

⁵ Hasil observasi di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

⁶ Hasil observasi di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

⁷ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

rata-rata ulangan harian pada Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, hanya mencapai 65,9 (Lampiran I). Sebanyak 20 siswa atau 65% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai ulangan harian di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Hanya 11 siswa atau 35% dari jumlah siswa kelas VI yang nilainya berada di atas KKM yakni 71, 1 dan dinyatakan tuntas.⁸ Prosentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut terlihat pada diagram lingkaran di bawah ini.



Gambar 1. 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

Rendahnya ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tersebut juga dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas VI dapat

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012

diketahui hanya beberapa siswa mengatakan jika nilai ulangan hariannya lebih dari 70. Sebagian besar siswa yang mengatakan nilai ulangan hariannya kurang dari 70.⁹

Dari keempat permasalahan di atas, yang paling mungkin menjadi penyebab permasalahan adalah pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga berdampak pada hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang sebagian besar masih belum tuntas atau nilai belajarnya berada di bawah KKM yang telah ditentukan sekolah. Peneliti memilih permasalahan tersebut karena masalah ini cukup kompleks dan harus segera dicari solusinya.

Jika dianalisis berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka faktor penyebab rendahnya hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah faktor dari siswa sendiri dan faktor dari guru. Faktor penyebab dari siswa adalah siswa tidak menyukai pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena mereka menganggap belajar Ilmu Pengetahuan Sosial berarti banyak menghafal dan mereka merasa kesulitan menghafal materi yang sangat banyak. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti dengan 3 orang siswa bahwa mereka mengalami kesulitan dalam menghafal materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang banyak. Selain itu, mereka merasa bosan mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena banyak mendengarkan penjelasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru. Setelah guru

⁹ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012

menjelaskan mereka diminta untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan mengikuti tanya jawab.¹⁰

Sikap bosan mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial oleh siswa dapat dilihat ketika peneliti melakukan observasi awal, peneliti melihat beberapa siswa tidak memperhatikan penjelasan guru. Mereka ada yang berbicara dengan temannya, ada yang mengganggu temannya saat diminta mengerjakan tugas, dan ada yang mencoreti bangku.¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan 2 orang siswa, dapat diketahui bahwa mereka merasa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial itu sulit karena banyak menghafal materi negara-negara atau bisa dikatakan materi yang memuat Geografi.¹² Padahal pada semester ganjil ini, masih ada satu Kompetensi Dasar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus mereka capai yakni mengidentifikasi benua-benua yang merupakan ruang lingkup Geografi.¹³

Sedangkan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari faktor guru adalah penggunaan metode ceramah yang dominan digunakan oleh guru belum dapat membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴ Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI yang merangkap sebagai wali kelas VI, beliau

¹⁰ Hasil wawancara dengan 3 siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012

¹¹ Hasil observasi di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹² Hasil wawancara dengan 2 siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹³ *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, hlm. 518

¹⁴ Hasil observasi di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

mengatakan bahwa penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.¹⁵

Guru mengatakan jika partisipasi siswa kurang maksimal. Siswa yang berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan terkait dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dipelajari hanya siswa yang umumnya memiliki kemampuan akademik tinggi dan sedang. Sedangkan sebagian besar peserta didik lainnya hanya pasif jika mereka tidak ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan.¹⁶

Guru sebenarnya ingin menerapkan diskusi kelompok. Namun, kekhawatiran akan tidak tersampainya materi Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan tuntutan kurikulum membuat guru tidak menerapkan metode diskusi.¹⁷

Kondisi pembelajaran yang terus menerus seperti itu bisa membuat siswa tidak mampu mencapai kompetensi yang seharusnya dicapai selama mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial. Siswa cenderung bosan karena tidak ada sesuatu yang bisa membuat mereka antusias mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sehingga hasil belajar mereka tidak maksimal.

Uraian fakta di atas sangat menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Mengatasi permasalahan di atas, peneliti dan guru kelas VI berdiskusi untuk mencari model dan teknik belajar mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru sepakat menggunakan model

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, S.Pd. Guru dan Wali Kelas VI SDN 4 Temuasri, tanggal 13 Oktober 2012.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, S.Pd. Guru dan Wali Kelas VI SDN 4 Temuasri, tanggal 13 Oktober 2012

¹⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, S.Pd. Guru dan Wali Kelas VI SDN 4 Temuasri, tanggal 13 Oktober 2012

Quantum Teaching teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Maka dari itu, peneliti melakukan penelitian kolaboratif yakni penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN 4 Temuasri dengan judul, “Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di Sekolah Dasar Negeri 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses perencanaan penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi mengidentifikasi benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana proses pelaksanaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi mengidentifikasi benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi?
3. Bagaimana pengevaluasian penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pada materi mengidentifikasi benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan proses perencanaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
3. Mendeskripsikan proses pengevaluasian penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI pada materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi tentang model dan teknik belajar mengajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan eksistensi sekolah yang ditandai dengan keberhasilan yang telah dicapai melalui penggunaan model dan teknik belajar mengajar yang sesuai untuk mencapai hasil belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif penggunaan model dan teknik belajar mengajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI maupun pada bidang studi lainnya yang sesuai.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI.

4. Bagi Dunia Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat terhadap khasanah keilmuan yang semakin berkembang dan mampu menjadi rujukan referensi terkait penerapan model dan teknik belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran.

5. Bagi Calon Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini, diharapkan bagi calon peneliti selanjutnya untuk memfokuskan penelitiannya terhadap upaya mengatasi kendala penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih memuaskan.

E. Definisi Istilah

Merujuk pada variabel yang diteliti maka dianggap perlu untuk mendefinisikan beberapa istilah agar tidak terjadi perbedaan persepsi. Adapun istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini:

1. Model *Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang mengaktifkan interaksi yang ada di dalam maupun di sekitar momen belajar siswa dengan

menggunakan kerangka rancangan mengajar TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan.

2. Teknik Kancing Gemerincing adalah teknik belajar mengajar yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi anggota kelompok untuk berperan serta dan aktif dalam pembelajaran. Tiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan beberapa kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya) yang harus diserahkan tiap kali mereka menjawab pertanyaan maupun menanggapi pendapat teman yang lain.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
4. Mengidentifikasi benua-benua adalah menyebutkan, menjelaskan, membedakan ciri-ciri bentang alam (pegunungan, gunung, sungai, maupun gurun), iklim, dan penduduk benua yang ada di dunia, serta mampu mengambil hikmah dari mempelajarinya.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini secara sistematis terdiri dari enam bab, untuk setiap babnya terdiri dari beberapa sub bahasan. Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui apa yang diteliti, untuk apa, dan mengapa penelitian tindakan kelas ini dilakukan. Bab pendahuluan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab kedua merupakan bab kajian pustaka yang lebih difokuskan pada kajian terhadap hasil-hasil penelitian dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang

diteliti. Kajian teori tersebut mencakup teori hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI, materi Mengidentifikasi Benua-benua, model *Quantum Teaching*, dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Bab ketiga merupakan bab metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis yang digunakan, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian dan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Bab keempat merupakan bab hasil penelitian yang memuat uraian tentang data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode penelitian seperti yang terdapat pada bab 3. Uraian ini terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

Bab kelima merupakan bab pembahasan hasil penelitian. Bab ini memuat pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian tindakan kelas yang telah dikemukakan di dalam bab 4 sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Selain itu, tujuan pembahasan adalah untuk mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam kajian teori yang telah ada.

Bab keenam merupakan bab penutup yang merupakan bab terakhir dari skripsi. Bab penutup terdiri dari kesimpulan dan saran. Isi kesimpulan penelitian ini mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya pada bab 1. Isi saran ditujukan kepada guru dan calon peneliti berikutnya dengan mengungkapkan hambatan-hambatan yang perlu ditindaklanjuti berdasarkan hasil

penelitian tindakan kelas ini agar dapat dicapai hasil penelitian yang lebih maksimal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian tindakan kelas yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Penelitian Nelly Maghfiroh (2007) mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode *Quantum Teaching* pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Talang III”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Nelly adalah sama-sama memfokuskan permasalahan tentang penerapan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Perbedaannya adalah penggunaan *Quantum Teaching* oleh Nelly diterapkan pada pembelajaran PKN kelas III sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI dengan materi mengidentifikasi benua-benua. Hasil penelitian Nelly menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata siswa dari *pre test* sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7,93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula 6,55 pada siklus II meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%.¹

Penelitian Kristiani Irianti (2011) mahasiswi Universitas Negeri Malang dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Quantum Teaching*

¹ Nelly Maghfiroh, “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode *Quantum Teaching* pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Talang III”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010. hlm. xi.

Kelas IV di SDN II Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung.” Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Kristiani adalah sama-sama memfokuskan permasalahan tentang penerapan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Perbedaannya adalah penggunaan *Quantum Teaching* oleh Kristiani diterapkan pada pembelajaran IPS kelas IV sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI dengan materi mengidentifikasi benua-benua. Hasil penelitian Kristiani menunjukkan bahwa penerapan *Quantum Teaching* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yakni sebesar 30% pada siklus I, dan sebesar 80% pada siklus II.²

Peneliti Siti Shofiah (2012) mahasiswi Universitas Negeri Jember dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode Problem Solving dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Glagahwero 01 Panti Jember.” Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Siti adalah sama-sama menerapkan teknik Kancing Gemerincing. Perbedaannya adalah penggunaan teknik Kancing Gemerincing difokuskan pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada pokok bahasan Globalisasi di kelas IV. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI dengan materi mengidentifikasi benua-benua. Hasil penelitian Siti menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal

² Kristiani Irianti, “Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode *Quantum Teaching* Kelas IV di SDN II Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung”, *Skripsi*], Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2011. hlm.i

mencapai 66, 16% pada siklus I. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa secara kalsikal mencapai 71,37%. Berdasarkan data dari siklus I dan II tersebut, telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 5,21%.³

Peneliti Dwi Asmaningsih (2011) mahasiswi Universitas Negeri Jember dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Model Sumbang Saran Teknik Kancing Gemerincing di SDN Tempurejo 06 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012.” Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian Dwi adalah sama-sama menggunakan teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Perbedaannya adalah penggunaan teknik Kancing Gemerincing oleh Dwi diterapkan pada kelas IV dengan pokok bahasan persebaran sumber daya alam di lingkungan setempat. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti yakni model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing diterapkan pada pembelajaran IPS kelas VI dengan materi mengidentifaksi benua-benua. Hasil penelitian Dwi menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 65, 94% pada siklus I. Pada siklus II mencapai 79, 38. Pada siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60% (tidak tuntas), dan pada siklus II mencapai 85% (tuntas).⁴

Hal tersebut dapat dilihat pada tabel orisinalitas penelitian berikut ini.

³ Siti Shofiah, “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode Problem Solving dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Glagahwero 01 Panti Jember,” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember, 2012. hlm. viii.

⁴ Dwi Asmaningsih, “Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Model Sumbang Saran Teknik Kancing Gemerincing di SDN Tempurejo 06 Jember Tahun Pelajaran

Tabel 2.1

Orisinalitas Penelitian

Peneliti	Judul Penelitian	Temuan	Persamaan	Perbedaan
Nelly Maghfiroh	Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Talang III.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan <i>Quantum Teaching</i> mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Berdasarkan dari hasil observasi yang dilakukan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa yang semula nilai rata-rata siswa dari pre tes sebesar 6,55 pada siklus I ini meningkat menjadi 7, 93 atau sekitar 4%. Sedangkan pada siklus II peningkatan prestasi belajar siswa yang semula 6, 55 pada siklus II meningkat menjadi 8,66 atau sekitar 35%.	Penggunaan <i>Quantum Teaching</i> . Memfokuskan penelitian pada peningkatan prestasi belajar siswa.	Penggunaan <i>Quantum Teaching</i> pada pembelajaran PKN Kelas III. Tidak disertai teknik Kancing Gemerincing.
Kristiani Irianti	Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Quantum Teaching Kelas IV di SDN II Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung	Hasil penelitiannya menunjukkan <i>Quantum Teaching</i> mampu meningkatkan hasil belajar siswa yakni sebesar 30% pada siklus I, dan sebesar 80% pada siklus II	Penggunaan <i>Quantum Teaching</i> . Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar IPS.	Penelitian tidak disertai dengan teknik mengajar Kancing Gemerincing.

2011/2012,” *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember, tahun 2011.hlm. viii.

Siti Shofiah	Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode Problem Solving dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Glagahwero 01 Panti Jember.	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan siswa secara klasikal mencapai 66, 16% pada siklus I. Pada siklus II kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal mencapai 71,37%. Berdasarkan data dari siklus I dan II tersebut, telah terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis sebesar 5,21%.	Penggunaan teknik belajar Kancing Gemerincing.	Penggunaan metode <i>Problem Solving</i> melalui teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Fokus penelitian pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa
Dwi Asmaningsih	Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Model Sumbang Saran Teknik Kancing Gemerincing di SDN Tempurejo 06 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa aktivitas siswa sebesar 65, 94% pada siklus I. Pada siklus II mencapai 79, 38. Pada siklus I diperoleh ketuntasan secara klasikal sebesar 60% (tidak tuntas), dan pada siklus II mencapai 85% (tuntas).	Penggunaan Teknik Kancing Gemerincing Fokus penelitian pada peningkatan hasil belajar IPS.	Penelitian tidak disertai dengan model <i>Quantum Teaching</i> .

Berdasarkan keempat hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penerapan model *Quantum Teaching* ataupun teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Pembahasan tentang Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Menurut Fudyartanto dalam bukunya Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, belajar berarti berusaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi tersebut memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Usaha untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya mendapatkan ilmu atau kepandaian yang belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar tersebut manusia menjadi tahu, memahami, dan dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.⁵

Menurut teori belajar behaviorisme sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar mengatakan bahwa belajar adalah perubahan perilaku organisme sebagai pengaruh lingkungan. Pada teori belajar ini sering disebut S-R psikologis artinya bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan.⁶

Menurut aliran kognitif sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa belajar adalah sebuah proses mental yang aktif

⁵ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 13

⁶ Iskandar, *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* (Cipayung: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 109-110

untuk mencapai, mengingat, dan menggunakan pengetahuan. Proses mental seperti motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan lain sebagainya.⁷

Menurut konstruktivisme sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa belajar sebagai kegiatan manusia membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi makna pada pengetahuan sesuai pengalamannya.⁸

Menurut Wina Sanjaya, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.⁹

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan psikomotorik.¹⁰

2. Hasil Belajar

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.”¹¹ Menurut Suyono dan Hariyanto “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu berupa tes yang disusun secara terencana,

⁷ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm. 87

⁸ *Ibid.*, hlm. 87

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 229

¹⁰ *Ibid.*

¹¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 22

baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.”¹² Menurut Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Iskandar menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari materi pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif.¹³

Menurut Wina Sanjaya, sebagaimana yang terdapat pada rumusan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris.¹⁴ Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan yang berhubungan dengan ketiga ranah hasil belajar tersebut sebagaimana yang terdapat pada bukunya Mimin Haryati, dapat dilihat pada pasal 22 ayat 1 “penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan /atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.”¹⁵ Berikut ini adalah jenis hasil belajar ketiga ranah tersebut.

a. Hasil Belajar Ranah Kognitif

Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek:

1) Pengetahuan

¹² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajarannya Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 29

¹³ Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 128

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 252

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota. Dilihat dari segi proses belajar, istilah-istilah tersebut memang perlu dihafal dan diingat agar dapat dikuasainya sebagai dasar bagi pengetahuan atau pemahaman konsep-konsep lainnya.¹⁶

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat yang paling rendah. Namun, tipe hasil belajar ini menjadi prasyarat bagi pemahaman. Hal ini berlaku bagi semua bidang studi, baik bidang matematika, pengetahuan alam, ilmu sosial, maupun bahasa.¹⁷

Manusia dapat mengetahui apa yang dilakukan dan memahami tujuan dari segala perbuatannya, karena setiap apa yang kita perbuat akan dimintai pertanggungjawaban oleh Allah sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Isra ayat 36.¹⁸ Bunyi ayat 36 dari Surat Al-Isra dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

¹⁶ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 23

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm. 33

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ

مَسْئُولًا

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya.¹⁹

2) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain. Dalam taksonomi Bloom, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi daripada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu ditanyakan sebab, untuk dapat memahami, perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal.²⁰

Tipe hasil belajar ini terdapat pula dalam Al-Qur'an, bahwa hanya orang-orang yang belajarlah yang mampu memahami. Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-'Ankabut ayat 43.²¹ Bunyi ayat 43 dari Surat Al-'Ankabut dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

¹⁹ Departemen Agama Republik Indonesia, *ibid.*, hlm. 285

²⁰ *Ibid.*, hlm. 24

²¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *loc. cit.*

Artinya: Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak akan yang memahaminya, kecuali mereka yang berilmu.²²

3) Aplikasi

Ranah kognisi yang setingkat lebih tinggi dari pemahaman adalah aplikasi. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Misalnya, penerapan ide ke dalam situasi baru, penerapan teori dalam percobaan di laboratorium, atau menerapkan petunjuk teknis dalam situasi nyata.²³

4) Analisis

Ranah kognitif setingkat lebih tinggi dari aplikasi adalah analisis. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang tetap terpadu. Yang dianalisis bisa menyangkut sistematika, proses, atau cara kerja suatu kegiatan.²⁴

5) Sintesis

Sintesis merupakan kemampuan seseorang dalam mengaitkan dan menyatukan berbagai elemen dan unsur pengetahuan yang ada sehingga terbentuk pola baru yang lebih menyeluruh.²⁵ Berpikir sintesis adalah berpikir divergen. Dalam berpikir divergen, pemecahan atau jawabannya belum dapat dipastikan.²⁶

6) Evaluasi

Jenis ranah kognitif terakhir adalah evaluasi. Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dikaitkan dengan tujuan, gagasan,

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 401

²³ Masnur Muslich, *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 42

²⁴ *Ibid.*, hlm. 43

²⁵ Mimin Haryati, *op. cit.*, hlm. 24

²⁶ *Ibid.*, hlm. 44

cara kerja, solusi, metode, materi, dan sebagainya. Dilihat dari segi tersebut, maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu. Dalam tes esai, standar atau kriteria tersebut muncul dalam bentuk frase “menurut pendapat Saudara” atau “menurut teori tertentu”.²⁷ Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.²⁸

b. Hasil Belajar Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Tipe hasil belajar ini tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.²⁹ Ada 5 kategori hasil belajar ranah afektif sebagai hasil belajar:

- 1) *Receiving/ attending*, yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol, dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.³⁰
- 2) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.³¹ Hasil belajar pada peringkat ini yaitu menekankan diperolehnya respon, keinginan memberi respon atau kepuasan dalam memberi respon.³²

²⁷ *Ibid.*, hlm. 45

²⁸ *Ibid.*, hlm. 23

²⁹ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 29-30

³⁰ *Ibid.*, 30

³¹ *Ibid.*

³² Mimin Haryati, *op. cit.*, hlm. 37

- 3) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.³³
- 4) *Organization* atau organisasi, yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimilikinya. Yang termasuk ke dalam organisasi ialah konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, skala prioritas nilai, dan lain-lain.³⁴
- 5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Yang termasuk dalam tipe ini adalah keseluruhan nilai dan karakteristiknya.³⁵ Hasil belajar pada tingkat ini adalah berkaitan dengan tingkat pribadi, emosi, dan rasa sosialis.³⁶

c. Hasil Belajar Ranah Psikomotor

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan:

- 1) Gerakan refleks (ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motoris, dan lain-lain.

³³ Nana Sudjana, *loc. cit.*

³⁴ Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm. 47

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Mimim Haryati, *op. cit.*, hlm. 38

- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
- 5) Gerakan-gerakan *skill*, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.³⁷

Tipe hasil belajar ranah psikomotoris berkenaan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Hal ini sebenarnya tahap lanjutan dari hasil belajar afektif yang baru menampak dalam kecenderungan-kecenderungan untuk berperilaku. Contoh-contoh hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan nyata.³⁸ Hal ini tampak pada tabel perbandingan antara hasil belajar afektif dan psikomotoris berikut.

Tabel 2.2
Perbandingan antara Hasil Belajar Afektif dan Psikomotoris³⁹

Hasil belajar afektif	Hasil belajar psikomotoris
Kemampuan untuk menerima pembelajaran	Peserta didik segera memasuki kelas ketika guru datang dan duduk paling depan dengan mempersiapkan kebutuhan belajar
Perhatian peserta didik terhadap apa yang dijelaskan guru	Peserta didik mencatat bahan pelajaran dengan baik dan sistemik
Penghargaan peserta didik terhadap guru	Peserta didik sopan, ramah, dan hormat kepada guru pada saat guru menjelaskan pelajaran
Hasrat untuk bertanya kepada guru	Peserta didik mengangkat tangan dan bertanya kepada guru mengenai bahan pelajaran yang belum jelas.

³⁷ Nana sudjana, *op. cit.*, hlm. 31

³⁸ Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm. 48-49

³⁹ *Ibid.*, hlm. 49

Kemauan untuk mempelajari bahan pembelajaran lebih lanjut	Peserta didik pergi ke perpustakaan untuk belajar lebih lanjut atau meminta informasi kepada guru tentang buku lain yang harus dipelajari
Kemauan untuk menerapkan hasil pelajaran	Peserta didik melakukan latihan diri untuk memecahkan masalah berdasarkan konsep bahan yang telah diperolehnya atau menerapkannya dalam praktik kehidupan.
Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikan	Peserta didik akrab dan mau bergaul, mau berkomunikasi dengan guru, dan bertanya atau meminta saran bagaimana cara mempelajari mata pelajaran yang sudah dimengerti.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Keberhasilan Belajar

Menurut Purwanto sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Thobari dan Arif Mustofa, berhasil atau tidaknya belajar dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi 2 golongan yaitu faktor individual dan sosial.⁴⁰ Berikut ini adalah penjelasan dari kedua golongan faktor tersebut.

a. Faktor Individual

Faktor individual merupakan faktor yang ada pada diri organisme tersebut. Faktor individual tersebut antara lain:

1) Faktor kematangan atau pertumbuhan

Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat pertumbuhan organ-organ tubuh manusia. Kegiatan mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil

⁴⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 32

jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasmani, dan rohaninya telah matang.⁴¹

2) Faktor kecerdasan atau inteligensi

Di samping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan. Misalnya, anak umur empat belas tahun ke atas umumnya telah matang untuk belajar ilmu pasti, tetapi pada kenyataannya tidak semua anak-anak tersebut pandai dalam ilmu pasti.⁴²

3) Bakat

Bakat adalah potensi/ kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang yang berbakat musik mungkin di bidang lain ketinggalan. Seseorang akan mudah mempelajari yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang anak harus mempelajari bahan yang lain dari bakatnya akan cepat bosan, mudah putus asa, dan tidak senang. Hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.⁴³

4) Minat

Tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak banyak menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam

⁴¹ *Ibid..*

⁴² *Ibid..*

⁴³ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 82

otak, akibatnya timbul kesulitan. Ada tidaknya minat terhadap sesuatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan.⁴⁴

5) Faktor latihan dan ulangan

Dengan rajin berlatih, sering melakukan hal yang berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimiliki menjadi semakin dikuasai dan makin mendalam. Selain itu, dengan seringnya berlatih, akan timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari itu. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya. Sebaliknya, tanpa latihan, pengalaman-pengalaman yang telah dimilikinya dapat menjadi hilang atau berkurang.⁴⁵

6) Motivasi

Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.⁴⁶

Seseorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.⁴⁷

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 83

⁴⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *op. cit.*, hlm. 32-33

⁴⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 83

⁴⁷ *Ibid.*

7) Faktor pribadi

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik dan kondisi badan.⁴⁸

8) Sikap

Menurut Syah sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap yakni kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa, baik secara positif maupun negatif.⁴⁹ Menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni “sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya.”⁵⁰

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan faktor yang ada di luar individu. Berikut ini adalah 5 faktor yang termasuk ke dalam faktor sosial:

1) Faktor keluarga atau keadaan rumah tangga

Keadaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak. Ada keluarga yang memiliki cita-cita tinggi bagi anak-anaknya, tetapi ada pula yang biasa-biasa saja. Ada keluarga

⁴⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *op. cit.* hlm. 33

⁴⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *op. cit.*, hlm. 25

⁵⁰ *Ibid.*.

yang diliputi suasana tenteram dan damai, tetapi ada pula yang sebaliknya. Termasuk, dalam faktor keluarga yang juga turut berperan adalah ada tidaknya atau kesediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan dalam belajar.⁵¹

Selain itu, ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberikan dampak terhadap aktivitas belajar. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.⁵²

2) Faktor guru dan cara mengajarnya.

Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.⁵³

3) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar.

Faktor guru dan cara mengajarnya berkaitan erat dengan ketersediaan alat-alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan mempercepat belajar anak-anak.⁵⁴

4) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia.

Seorang anak yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya, dan fasilitasnya baik belum

⁵¹ *Ibid.*

⁵² *Ibid.*, hlm. 27

⁵³ *Ibid.*, hlm. 34

⁵⁴ *Ibid.*

tentu pula dapat belajar dengan baik. Ada faktor yang memengaruhi hasil belajarnya, seperti kelelahan karena jarak rumah dan sekolah cukup jauh, tidak ada kesempatan karena sibuk bekerja, serta pengaruh lingkungan yang buruk yang terjadi di luar kemampuannya.⁵⁵

5) Faktor motivasi sosial

Motivasi sosial dapat berasal dari orang tua yang selalu mendorong anak untuk rajin belajar, motivasi dari orang lain, seperti dari tetangga, sanak-saudara, teman-teman sekolah, dan teman sepermainan.⁵⁶

C. Pembahasan tentang Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Menurut Udin S. Winataputra, dkk “pembelajaran yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik.”⁵⁷ Dalam Pasal 1 butir 20 Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas sebagaimana yang dikutip oleh Udin S. Winataputra, dkk menyatakan bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁵⁸

2. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Edi Suardi yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut.

a. Pembelajaran memiliki tujuan,

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ *Ibid.*

⁵⁷ Udin S. Winataputra, (dkk). *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 1.18

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 1.20

- b. Pembelajaran adalah suatu prosedur yang direncanakan, didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan,
- c. Pembelajaran ditandai dengan satu penggarapan materi khusus,
- d. Pembelajaran ditandai dengan aktivitas peserta didik,
- e. Guru berperan sebagai pembimbing dalam proses pembelajaran, dan
- f. Evaluasi.⁵⁹

D. Pembahasan tentang Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

1. Kajian dan Materi Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.⁶⁰

2. Tujuan Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan di SD/MI

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.

⁵⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 39-41

⁶⁰ *Naskah Kurikulum 2006 Mata Pelajaran IPS untuk SD/MI*, hlm. 575

- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.⁶¹

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD/MI

Ruang lingkup mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a. Manusia, tempat, dan lingkungan.
- b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan
- c. Sistem sosial dan budaya.
- d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.⁶²

E. Model *Quantum Teaching*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Menurut Winataputra yang dikutip oleh Sugiyanto mengatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa. Diantaranya adalah model

⁶¹ *Ibid..*

⁶² *Ibid..*

pembelajaran Kontekstual, Kooperatif, *Quantum*, dan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL).⁶³

2. Pengertian *Quantum Teaching*

Berikut ini adalah berapa kata kunci untuk memahami *Quantum Teaching*.

a. *Quantum*

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Teaching*, dengan demikian adalah penggubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.⁶⁴

b. Pemercepatan Belajar

Pemercepatan belajar artinya menyingkirkan hambatan yang menghalangi proses belajar alamiah dengan secara sengaja menggunakan musik, mewarnai lingkungan sekeliling, menyusun bahan pengajaran yang sesuai, cara efektif penyajian, dan keterlibatan aktif.⁶⁵

c. Fasilitasi

Fasilitasi yang dimaksud di sini adalah memudahkan segala hal yang merujuk kepada implementasi strategi yang menyingkirkan hambatan belajar. *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada

⁶³ Sugiyanto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 3

⁶⁴ Bobby DePorter, (dkk), *op. cit.*, hlm. 33

⁶⁵ *Ibid.*.

akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.⁶⁶ Menurut Eveline Siregar dan Hartini Nara “*quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan cara menggunakan unsur yang pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas.”⁶⁷

3. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama *Quantum teaching* adalah bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dalam dunia mereka.⁶⁸ Maksud dari asas ini adalah mengingatkan kepada kita pada pentingnya memasuki dunia murid.⁶⁹ Hal ini tidak jauh berbeda dengan sabda Rasulullah sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* yang dikutip oleh Imam Musbikin, “*Siapa yang memiliki anak, maka hendaklah ia ‘menjadi anak’ pula (dalam arti, hendaklah ia memahami, menjadi sahabat, dan teman bermain anak-anaknya).*”⁷⁰

Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kehidupan manusia yang meliputi pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh, disamping pengetahuan sikap dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian,

⁶⁶ *Ibid.*

⁶⁷ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 82

⁶⁸ Bobby DePorter, (dkk), *loc. cit.*

⁶⁹ *Ibid.*, hlm. 35

⁷⁰ Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan!* (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 196

karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.⁷¹

Cara yang digunakan untuk memasuki dunia mereka yaitu dengan mengaitkan apa yang akan diajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, atau perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, sosial, atletik, musik, seni, rekreasi, atau akademis mereka. Setelah kaitan terbentuk, guru bisa membawa siswa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman guru mengenai isi dunia itu. Dengan demikian, siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari ke dunia mereka dan menerapkannya ke situasi baru.⁷²

4. Kerangka Perancangan *Quantum Teaching*

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* yang dijadikan acuan dalam merancang skenario pembelajaran yaitu TANDUR yang merupakan akronim dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Penjelasan dari masing-masing unsur kerangka pengajaran *Quantum Teaching* tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tumbuhkan

Unsur tumbuhkan meliputi tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu). Pertanyaan tuntunan yang dapat digunakan dalam unsur ini:

- 1) Hal apa yang mereka pahami?
- 2) Apa yang mereka setuju?
- 3) Apakah manfaat bagi mereka (AMBaK)?

⁷¹ *Ibid.*, hlm. 35

⁷² *Ibid.*, hlm. 36

4) Pada apa mereka berkomitmen?

Strategi yang bisa digunakan dalam unsur ini antara lain: sertakan pertanyaan, pantomim, lakon pendek dan drama lucu, drama, video, cerita.⁷³

b. Alami

Unsur ini memberikan pengalaman belajar siswa. Pertanyaan tuntunan yang dapat digunakan dalam menerapkan dalam unsur ini:

- 1) Cara apa yang terbaik agar siswa memahami informasi?
- 2) Permainan atau kegiatan apa yang memanfaatkan pengetahuan mereka?
- 3) Permainan dan kegiatan apa yang memfasilitasi kebutuhan untuk mengetahui mereka?

Strategi yang dapat dalam unsur ini adalah penggunaan jembatan keledai, permainan, dan simulasi. Beri mereka tugas kelompok dan kegiatan yang mekatifkan pengetahuan yang sudah mereka miliki.⁷⁴

c. Namai

Penamaan memusakan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan. Penamaan merupakan informasi, fakta, rumus, pemikiran, tempat, dan sebagainya. Pertanyaan tuntutan yang dapat digunakan dalam unsur ini:

- 1) Perbedaan apa yang perlu dibuat dalam belajar?
- 2) Apa yang harus kita tambahkan pada pengertian mereka?

⁷³ *Ibid.*, hlm. 129

⁷⁴ *Ibid.*, hlm. 130

Strategi yang dapat digunakan dalam unsur ini yaitu dengan menggunakan susunan gambar, warna, alat bantu, kertas tulis, poster di dinding, maupun menggunakan jembatan keledai.⁷⁵

d. Demonstrasikan

Unsur demonstrasikan memberikan peluang untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Pertanyaan tuntunan dalam unsur ini antara lain:

- 1) Dengan cara apa siswa dapat memperagakan tingkat kecakapan mereka dengan pengetahuan yang baru?
- 2) Kriteria apa yang dapat kita dan mereka kembangkan bersama untuk menuntun kualitas peragaan mereka?

Strategi yang dapat digunakan dalam unsur ini adalah sandiwara, video, permainan, lagu, dan penjabaran dalam grafik.⁷⁶

e. Ulangi

Pengulangan memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini!” Jadi, pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas dan multikecerdasan. Pertanyaan tuntunan dalam unsur ini antara lain:

- 1) Cara apa yang terbaik bagi siswa untuk mengulang pelajaran ini?
- 2) Dengan cara apa setiap siswa akan mendapat kesempatan untuk mengulang?

Strategi yang dapat digunakan dalam menerapkan unsur ini:

- 1) Daftar isian “aku tahu bahwa aku tahu.”

⁷⁵ *Ibid.*, hlm. 132

⁷⁶ *Ibid.*.

- 2) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengajarkan pengetahuan baru mereka kepada orang lain
- 3) Menggemakan, yaitu dengan menyebutkan sesuatu seperti pendahuluan, isi, dan kesimpulan dan para siswa serentak menirukan.⁷⁷

f. Rayakan

Perayaan memberi rasa rampung dengan menghormasti usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan. Pertanyaan tuntutan dalam unsur ini:

- 1) Untuk pelajaran ini, cara apa yang paling sesuai untuk merayakan?
- 2) Bagaimana kita dapat mengakui prestasi mereka?⁷⁸

Perayaan membangun keinginan untuk sukses. Jadi, rayakanlah sering-sering. Beberapa bentuk perayaan yang biasa digunakan: 1) tepuk tangan, 2) tiga kali hore, 3) wussss, 4) jentikan jari, 5) poster umum, 6) catatan pribadi, 7) persengkokolan, 8) kejutan, 9) pengakuan kekuatan, 10) katakan kepada teman sebangku, dan 10) pernyataan afirmasi.⁷⁹

F. Pembahasan tentang Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing

1. Pengertian Teknik Mengajar

Teknik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode.⁸⁰

⁷⁷ *Ibid.*, hlm. 133

⁷⁸ Sugiyanto, *op.cit.*, hlm. 93

⁷⁹ Bobby DePotter, *op. cit.*, hlm. 64

⁸⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 127

2. Pengertian Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing merupakan salah satu contoh dari teknik metode struktural dalam pembelajaran kooperatif.⁸¹ Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁸² Beberapa metode pembelajaran kooperatif diantaranya ada 4: a) Metode STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), b) Metode Jigsaw, c) Metode GI (*Group Investigation*), dan d) Metode Struktural.⁸³ Beberapa teknik dari metode struktural diantaranya ada 8: a) Mencari Pasangan, b) Bertukar Pasangan, c) Berkirim Salam dan Soal, d) Bercerita Berpasangan, e) Dua Tinggal Dua Tamu, f) Keliling Kelompok, g) Kancing Gemerincing, dan h) Teknik Tebak Pelajaran.⁸⁴

Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dikembangkan oleh Spenser Kagan. Teknik ini bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak.⁸⁵ Menurut Sugiyanto,

Dalam kegiatan Kancing Gemerincing, masing-masing anggota kelompok dari masing-masing anggota mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran orang lain. Keunggulan lain dari teknik ini adalah untuk mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kelompok kerja kelompok. Dalam banyak kelompok, sering ada anggota kelompok yang terlalu dominan dan banyak bicara. Sebaliknya ada anggota yang pasif dan pasrah saja pada rekannya yang lebih dominan. Dalam situasi seperti ini, pemerataan tanggung jawab dalam kelompok bisa tidak tercapai karena anggota yang pasif akan terlalu menggantungkan diri pada rekannya yang dominan. Teknik belajar mengajar

⁸¹ Sugiyanto, *op. cit.*, hlm. 48

⁸² *Ibid.*, hlm. 37

⁸³ *Ibid.*, hlm. 44-49

⁸⁴ *Ibid.*, hlm. 49-57

⁸⁵ *Ibid.*, hlm. 56

Kancing Gemerincing memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.⁸⁶

3. Langkah-langkah Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing

Berikut 4 langkah dalam pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing:

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
- d. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk mengulang prosedur kembali.⁸⁷

G. Materi Mengidentifikasi Benua-benua

Dunia ini terbagi menjadi lima benua daratan dan satu benua es. Lima diantaranya adalah Benua Amerika, Asia, Australia, Afrika, dan Eropa. Satu benua lainnya adalah Benua Antartika yang terletak di daerah Kutub Selatan.⁸⁸

Berikut ini adalah penjelasan materi Benua Asia, Afrika, dan Amerika.

⁸⁶ *Ibid.*.

⁸⁷ *Ibid.*, hlm. 57

⁸⁸ Tugimin, (dkk). *IPS untuk SD/MI Kelas VI* (Surakarta: PT Widya Duta Grafika, 2008), hlm.

1. Benua Asia

Benua Asia merupakan benua terbesar di dunia dengan luas 44,5 juta km².

Batas-batas benua Asia adalah sebagai berikut.

Utara : Laut Arktik (Laut Es Utara)

Timur : Laut Bering

Selatan: Samudra Hindia

Barat : Laut Merah, Laut Tengah, dan Pegunungan Ural.⁸⁹

Benua Asia dibagi menjadi lima wilayah atau kawasan yaitu Asia Selatan, Asia Timur, Asia Barat, Asia Tengah, dan Asia Tenggara. Beberapa kenampakan alam yang ada di benua Asia:

- a. Pegunungan yang meliputi pegunungan: Himalaya, Karakorum, Hindu Kush, Kunlun, dan lain-lain.
- b. Gunung yang meliputi gunung: Everest, Fujiyama, Puncak Jaya, Apo, dan lain-lain.
- c. Sungai yang meliputi sungai: Kapuas, Gangga, Indus, dan lain-lain.

Selain ketiga kenampakan alam tersebut masih ada lagi kenampakan alam seperti dataran tinggi, dataran rendah, danau, gurun.⁹⁰ Sedangkan contoh kenampakan buatan yang ada di Benua Asia adalah Tembok Besar China di China, candi Borobudur di Indonesia, Kakbah di Arab Saudi, dan lain-lain.⁹¹

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 46

⁹⁰ Arif Julianto dkk, *IPS untuk SD/MI Kelas VI* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 36-37

⁹¹ Tugimin, *op. cit.*, hlm. 56

Iklim yang ada di benua Asia adalah iklim gurun, subtropis, dan tropis. Penduduk benua Asia terdiri ras mongoloid, melayu, negro, menchuria dan lain-lain.⁹²

Benua Afrika merupakan benua terbesar ketiga di dunia. Luas Benua Afrika lebih dari 30 juta km². Bentuk Benua Afrika tampak seperti sepatu bot.⁹³ Batas-batas wilayah Benua Afrika:

Utara : Selat Gibraltar, Laut Tengah, Laut Arab, dan Laut Merah

Timur : Samudra Hindia

Selatan: Samudra Hindia

Barat : Samudra Atlantik⁹⁴

2. Benua Afrika

Benua Afrika dibagi menjadi lima wilayah atau kawasan yaitu Afrika Utara, Timur, Asia Selatan, Asia Barat, dan Asia Tengah. Beberapa kenampakan alam yang ada di benua Afrika:

- a. Gunung yang meliputi gunung: Kilimanjaro, Kenya, Margherita, dan Rasdashen.
- b. Pegunungan yang meliputi pegunungan: Atlas, Virunga, dan Drakensberg.
- c. Sungai yang meliputi sungai: Nil, Kongo, Orange, Niger, dan Limpopo.
- d. Gurun yang meliputi gurun: Sahara dan Kalahari.⁹⁵

Contoh kenampakan buatan yang ada di Benua Afrika adalah patung Sphinx dan Piramid di Mesir.⁹⁶

⁹² *Ibid.*, hlm. 37

⁹³ *Ibid.*,

⁹⁴ Tugimin, *op. cit.*, hlm. 63

⁹⁵ *Ibid.*, hlm. 66-67

Iklim yang ada di Benua Afrika adalah iklim tropis, subtropis, dan gurun. Penduduk yang ada di Benua Afrika terdiri dari bangsa Negro (penduduk asli), Hamit, Semit, Eropa, dan orang kerdil.⁹⁷

3. Benua Amerika

Benua Amerika merupakan benua terbesar ke dua di dunia dengan luas kurang lebih 42 juta km². Batas-batas Benua Amerika sebagai berikut.

Utara : Samudra Arktik

Timur : Samudra Atlantik

Selatan: Selat Drake dan Benua Antartika

Barat : Samudra Pasifik

Wilayah Benua Amerika terbagi menjadi tiga, yaitu Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. Beberapa kenampakan alam yang ada di Benua Amerika:

- a. Pegunungan yang meliputi pegunungan: Andes, Sierra Nevada, Rocky, dan lain-lain.
- b. Gunung yang meliputi gunung: Aconcagua, McKinley, dan lain-lain.
- c. Sungai yang meliputi sungai: Mississippi, Missauri, dan Amazon.⁹⁸
- d. Danau yang meliputi danau: Huron, Ontario, Michigan, Erie, dan Superior.⁹⁹

Kenampakan buatan yang ada di Benua Amerika antara lain Patung Liberty di New York, Golden Gate di San Fransisico, dan Terusan Panama.¹⁰⁰ Iklim yang

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ Arif Julianto, *op., cit.*, hlm. 39

⁹⁸ Tim KKPS dan Tim KKG Kota Malang, *IPS untuk SD/MI Kelas 6 Semester 1* (Malang: Jatiwangi, 2008), hlm. 39

⁹⁹ Bobby De Porter, *Quantum Memorizer: Meningkatkan Segala Suatu. Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*, terj., Lovely (Bandung: Penerbit Kaifa, 2009), hlm. 60

ada di Benua Amerika antara lain iklim tropis, subtropis, sedang, dingin, dan kontinental.¹⁰¹ Penduduk asli Benua Amerika adalah orang Indian dan Eskimo. Penduduknya mayoritas berasal dari para imigran yang datang dari Eropa, sedangkan sisanya yang berasal dari Afrika, yaitu orang Negro.¹⁰²

H. Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua

Model *Quantum Teaching* merupakan model pembelajaran yang mengaktifkan interaksi yang ada di dalam maupun sekitar momen belajar siswa dengan menggunakan kerangka mengajar TANDUR. TANDUR merupakan akronim dari: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, dan rayakan. Sedangkan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing adalah teknik belajar mengajar yang bertujuan memberikan kesempatan yang sama bagi peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti pembelajaran berupa ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi mengidentifikasi benua-benua merupakan bagian dari materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang memuat materi letak benua, bentang alam, negara-negara besar dan mengenal ciri-ciri benua di bumi.

Dengan demikian penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar berupa ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada materi mengidentifikasi benua-benua.

¹⁰⁰ Tugimin, *Ibid.*, hlm. 78

¹⁰¹ Arif Julianto, *Ibid.*, hlm. 43

¹⁰² Tim KKPS dan Tim KKG Kota Malang, *Ibid.*, hlm. 39

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti dalam melakukan tindakan/ pelaksanaan dan evaluasi penggunaan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing ini mengutamakan pengungkapan makna dan proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa berupa ketrampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, peneliti membutuhkan pemahaman mendalam dan menyeluruh terhadap subyek penelitian yakni siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri, Banyuwangi. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Wahidmurni dan Nur Ali,

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam PTK adalah pendekatan kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna; yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan, dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.¹

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action*) sebab tujuan dari penelitian ini adalah memperbaiki pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial demi tercapainya peningkatan hasil belajar siswa melalui tindakan. Sebagaimana menurut I. G. A. K Wardani, dkk. “penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil

¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*, (Malang: UM Press, 2008), hlm. 50

belajar siswa menjadi meningkat.”² Suharsimi menjelaskan penelitian tindakan kelas melalui paparan gabungan definisi dari 3 kata: penelitian, tindakan, dan kelas, sebagai berikut.

1. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan adalah sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas adalah kelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.³

Berdasarkan definisi-definisi tersebut, dapat diketahui 4 karakteristik penelitian tindakan kelas:

1. Adanya masalah yang dipicu oleh adanya kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan.
2. *Self-reflective inquiry*, atau penelitian melalui refleksi diri, merupakan ciri PTK yang paling esensial.
3. Penelitian tindakan dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam melakukan interaksi.
4. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, dalam Penelitian Tindakan Kelas

² I. G. A. K Wardani, (dkk). *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hlm 1,4

³ Suharsimi Arikunto, (dkk). *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 58

dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.⁴

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif yaitu adanya kerjasama antara guru dengan peneliti. Suharsimi Arikunto, dkk. menjelaskan bahwa salah satu ciri khas penelitian tindakan kelas adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesamaan tindakan (*action*).⁵ Menurut Suharsimi Arikunto,

Dalam penelitian kolaborasi, pihak yang melakukan tindakan adalah guru itu sendiri, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah peneliti, bukan guru yang sedang melakukan tindakan. Kolaborasi juga dapat dilakukan oleh dua orang guru, yang dengan cara bergantian mengamati. Ketika sedang mengajar, dia adalah seorang guru; ketika sedang mengamati, dia adalah seorang peneliti.⁶

Pelaksana dari penelitian tindakan kelas ini adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI yang sekaligus menjadi guru kelas VI. Sedangkan peneliti mengobservasi jalannya pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada prinsipnya, penerapan penelitian tindakan kelas ini dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang terdapat di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Sebagai salah satu penelitian yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas, maka diperlukan desain atau model penelitian sebelum menerapkan penelitian tindakan

⁴ I. G. A. K Wardani, (dkk), *op. cit.*, hlm. 1.7

⁵ Suharsimi Arikunto, (dkk). *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hlm. 63

⁶ *Ibid.*, hlm. 17

kelas. Hal tersebut sebagaimana menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama bahwa pada prinsipnya, penerapan PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas sehingga menyebabkan terdapatnya model atau desain yang perlu diterapkan.⁷

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas oleh peneliti adalah Model Kemmis dan Mc Taggart. Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama, Model Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Sebagaimana konsep pokok penelitian tindakan Model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sedangkan pada Model Kemmis dan Mc Taggart, komponen tindakan dengan pengamatan dijadikan sebagai satu kesatuan. Disatukan kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara penerapan *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak dapat terpisahkan. Kedua kegiatan harus dilakukan dalam satu kesatuan waktu, ketika tindakan dilaksanakan begitu pula observasi juga harus dilaksanakan.⁸ Menurut Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama,

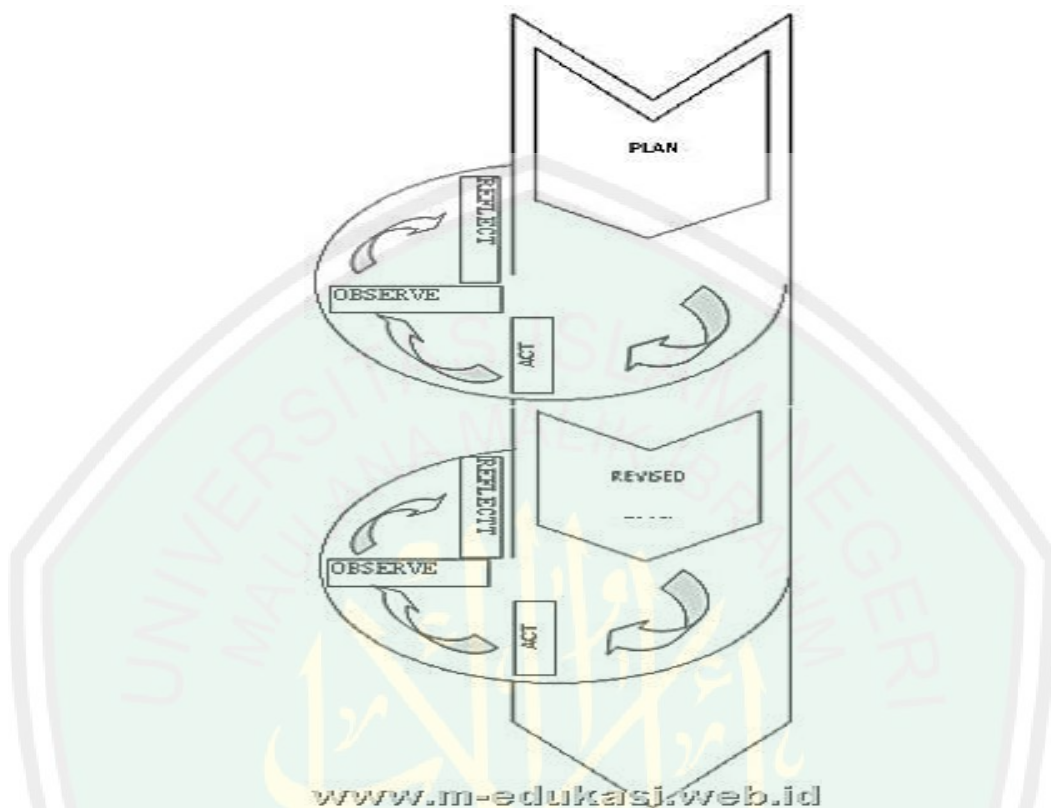
Model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart pada hakekatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus. Oleh karena itu, pengertian siklus pada kesempatan ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.⁹

Berikut ini adalah gambar Model Spiral dari Kemmis dan Taggart.

⁷ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua* (Jakarta Barat: Indeks, 2011), hlm. 19

⁸ *Ibid.*, hlm. 20

⁹ *Ibid.*, hlm. 21



Gambar 3. 1 Model Spiral dari Kemmis dan Taggart¹⁰

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VI di SDN 4 Temuasri, Dusun Tapak Lembu, Desa Karangsari, Kecamatan Sempu di Kabupaten Banyuwangi. Karakteristik siswanya heterogen, baik dari aspek kognitif, psikomotor, dan afektif maupun latar belakang sosialnya. Pemilihan SDN 4 Temuasri sebagai objek penelitian didasarkan pada hal-hal sebagai berikut:

1. Adanya kesediaan dari kepala sekolah dan guru kelas sehingga peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

¹⁰ (http: www.m-edukasi.web.id, diakses 1 Juni 2012 jam 21.05 WIB)

2. Adanya masalah dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI belum memaksimalkan keaktifan serta rendahnya hasil belajar siswa sehingga membutuhkan perhatian khusus melalui tindakan agar siswa mampu mengikuti pembelajaran yang menyenangkan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.
3. Sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode *Quantum Teaching* dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI maupun pada mata pelajaran yang lain.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti pada penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif ini bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Selain itu, peneliti bertugas sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dan pewancara yang mewancari guru dan siswa. Sehingga kehadiran peneliti adalah mutlak. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Wahidmurni dan Nur Ali,

... sebagaimana ciri penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia (seperti pedoman wawancara, pedoman observasi dan sebagainya) dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti kualitatif adalah mutlak, lebih-lebih dalam dalam PTK peneliti yang mandiri selain sebagai pelaku tindakan (berarti juga sebagai sumber data) juga bertugas sebagai pengamat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran; sedang untuk penelitian yang sifatnya kolaboratif dengan guru (sebagai pelaku tindakan) tugas peneliti selain sebagai pengamat aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, ia juga sebagai pewancara yang akan mewancarai subyek penelitian (guru dan siswa).¹¹

¹¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *ibid.*, hlm. 51

D. Sumber Data dan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri sebagai subyek penelitian dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI. Jumlah siswa kelas VI adalah 31 anak terdiri dari 14 laki-laki dan 17 perempuan.

Rancangan penelitian yang diterapkan merupakan rancangan PTK yang melibatkan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa deskripsi suasana kelas, kondisi siswa, keaktifan siswa, antusias siswa dan sebagainya selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung. Data ini didapat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, skala sikap siswa, dan catatan lapangan. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai *pre test* dan *post test* siswa serta nilai tugas kelompok mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Data dan sumber data tersebut dijadikan acuan dalam merumuskan hasil penelitian yang dilakukan.

Hal ini didasarkan pada pengertian data kualitatif yaitu data yang tidak berbentuk bilangan, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Data kualitatif digunakan terutama dalam penelitian yang dipergunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk uraian. Sedangkan, data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, secara sepiantas lebih mudah untuk diketahui maupun dibandingkan antara satu dengan yang lainnya.¹² Berikut ini adalah tabel data, sumber data, dan instrumen pengumpulan data.

¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 147

Tabel 3. 1
Data, Sumber Data, dan Instrumen Pengumpulan Data¹³

No	Data	Sumber Data	Instrumen	Keterangan
1.	Penggunaan model <i>Quantum Teaching</i> Teknik Kancing Gemerincing	Guru	Lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran	Selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung
2.	Hasil <i>pre tes</i>	Siswa kelas VI	Tes Tulis dalam soal uraian terbatas	Sebelum pelaksanaan siklus
3.	Hasil tugas kelompok	Masing-masing kelompok belajar siswa	Tugas kelompok	Setiap pertemuan dari masing-masing siklus
4.	Situasi Pembelajaran	Guru dan siswa VI	Catatan Lapangan	Selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial berlangsung
5.	Hasil Belajar Siswa	Seluruh siswa kelas VI SDN Temuasri 4 Banyuwangi yang berjumlah 31 orang	1. Tes tulis (ranah kognitif) dalam bentuk soal objektif pilihan ganda, soal dengan jawaban singkat serta soal uraian terbatas 2. Lembar observasi kegiatan siswa (ranah afektif dan psikomotorik)	Tes pada akhir siklus Selama pembelajaran berlangsung
6.	Respon siswa	Siswa kelas	Wawancara dan	Setelah siklus

¹³ Didasarkan pada rumusan masalah yang perlu dicari jawabannya.

	terhadap kerangka pembelajaran TANDUR dari model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.	VI	Skala sikap	berakhir
7.	Respon guru terhadap kerangka pembelajaran TANDUR dari model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.	Guru	Wawancara	Setelah pelaksanaan semua siklus berakhir

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa data yang dikumpulkan pada penelitian tindakan kelas ini berupa data primer dan sekunder. Contoh data primer pada penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari guru dan siswa berupa hasil pengamatan terhadap mereka selama proses penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing, hasil wawancara dengan guru dan siswa terkait dengan penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing. Sedangkan contoh data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen seperti nilai hasil *pre test*, tugas kelompok, *post test*, dan skala sikap siswa. Hal tersebut sebagaimana menurut Wahidmurni,

... data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kuantitatif). Sedangkan data

sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen.¹⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam hal ini peneliti menggunakan 6 teknik pengumpulan data:

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan dan evaluasi penggunaan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing ini dengan mengamati langsung interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI maupun hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama bahwa “pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian di mana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Observasi sangat sesuai digunakan dalam penelitian yang berhubungan dengan kondisi interaksi belajar-mengajar, tingkah laku, dan interaksi kelompok.”¹⁵ Pengamatan hasil belajar siswa pada ranah afektif dan psikomotorik melalui observasi didasarkan pada Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan yang terdapat pada bukunya Mimin Haryati yakni pada pasal 22 ayat 3 “observasi

¹⁴ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 41

¹⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama.*op. cit.*, hlm. 66

dimaksudkan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai indikasi dari keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik.¹⁶”

Berangkat dari pengertian tersebut, maka jenis observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, observasi partisipatif menempatkan pengamat berada dalam kegiatan yang dilakukan kelompok, melebur dalam kelompok sumber data. Pengamatan partisipatif memungkinkan peneliti dapat berkomunikasi dengan akrab dan leluasa dengan subjek yang diteliti dan memungkinkan untuk bertanya secara lebih rinci dan detail.¹⁷

Berdasarkan pada jenis penelitian yang digunakan peneliti yakni penelitian tindakan kelas secara kolaboratif mengindikasikan bahwa peneliti juga menggunakan observasi partisipatif. Peneliti melebur dengan sumber data sekaligus sebagai obyek penelitian yakni siswa kelas VI SDN 4 Temuasri. Dengan demikian memungkinkan peneliti untuk menggali data lebih rinci dan detail karena terjalin komunikasi yang akrab.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Informan yang menjadi sumber wawancara dalam penelitian ini antara lain:

- a. Guru kelas yang merangkap sebagai guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI. Wawancara yang dilakukan pada saat *pra* observasi terkait dengan:

¹⁶ Mimin Haryati, *op. cit.*, hlm. 252

¹⁷ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 167

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI.
- 2) Kondisi dan aktivitas belajar peserta didik kelas VI selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Hasil belajar peserta didik kelas VI pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Masalah kesulitan materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI bagi peserta didik kelas VI.

Sedangkan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait dengan:

- 1) Respon guru terhadap penggunaan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI.
 - 2) Manfaat yang dirasakan guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.
 - 3) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.
 - 4) Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.
- b. Siswa kelas VI. Wawancara dengan siswa yang dilakukan pada saat *pra* observasi terkait dengan:
- 1) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
 - 2) Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 3) Respon senang atau tidak senang terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Kesulitan mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 5) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Sedangkan wawancara yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terkait dengan:

- 1) Respon senang atau tidak senang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 2) Aktivitas belajar siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Kemudahan dan kesulitan yang dialami peserta didik selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Hasil belajar siswa setelah penerapan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Instrumen wawancara dapat dilihat pada lampiran IX.

Pengertian wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subyek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subyek, sehingga segala sesuatu yang dapat diungkap dapat digali dengan baik. Dapat dilaksanakan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan guru dengan observer.¹⁸

Menurut Wiriattmajda yang dikutip oleh Sukarno, menjelaskan bentuk wawancara ada 3:

¹⁸ *Ibid.*,

a. Wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur ialah apabila pewawancara sudah menyiapkan bahan wawancara terlebih dahulu.

b. Wawancara semi terstruktur.

Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, akan tetapi memberi keleluasaan untuk menerangkan agak panjang mungkin tidak langsung fokus pertanyaan/bahasan, atau mungkin mengajukan topik bahasan sendiri, selama wawancara berlangsung.

c. Wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara tidak terstruktur, prakarsa untuk memilih topik bahasan diambil oleh anak atau orang yang Anda wawancara. Setelah berlangsung, Anda dapat mengarahkan agar yang diwawancarai menerangkan, mengelaborasi, atau mengklarifikasi jawaban yang kurang jelas.¹⁹

3. Skala Sikap Siswa

Skala sikap siswa ini digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pelaksanaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada pilihan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, sesuai dengan penilaian mereka terhadap pernyataan yang ada pada skala sikap. Pemberian skala sikap ini dilakukan setelah berakhirnya siklus III. Skala sikap siswa dapat dilihat pada lampiran X.

¹⁹ Sukarno, *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya)* (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hlm. 77

Sebagaimana skala sikap digunakan untuk mengukur sikap seseorang terhadap objek tertentu. Menurut Nana Sudjana, salah satu skala sikap yang sering digunakan adalah skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang diajukan, baik pernyataan positif maupun negatif, dinilai oleh subjek dengan sangat setuju, setuju, tidak punya pendapat, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.²⁰

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dokumentasi didapatkan oleh peneliti melalui dokumen-dokumen yang dimiliki SDN 4 Temuasri. Dokumen yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data Penelitian Tindakan Kelas ini adalah kurikulum, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, buku paket dan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Kelas VI SD/MI, hasil belajar siswa yang berupa *pre test* dan *post test* serta tugas kelompok maupun foto pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain itu, didapatkan pula dokumen sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, data kepala sekolah, guru, dan pegawai sekolah, data siswa, sarana dan prasarana SDN 4 Temuasri, serta foto pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama siklus I, II, dan III (lampiran XII). Hal tersebut sebagaimana pengertian dokumen menurut Sukarno,

Dokumen yang merupakan catatan publik yang dapat berupa kliping koran, dan jurnal-jurnal pribadi, catatan harian, materi kurikulum, buku teks, dan strategi pembelajaran Ada bermacam-macam dokumen yang dapat membantu peneliti dalam pengumpulan data penelitian, khususnya yang ada kaitannya dengan masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), misalnya:

- a. Kurikulum
- b. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- c. Laporan diskusi tentang kurikulum

²⁰ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 80

- d. Berbagai macam asesmen
- e. Laporan rapat
- f. Laporan tugas siswa
- g. Bagian-bagian dari buku teks yang digunakan sebagai materi pembelajaran, dan
- h. Tugas yang dibuat siswa.²¹

5. Catatan Lapangan

Peneliti membuat catatan tentang situasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI di SDN 4 Temuasri baik selama maupun segera setelah pembelajaran selesai. Catatan lapangan ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan tentang segala sesuatu data penting yang terjadi selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk dijadikan alat untuk merefleksi tindakan penelitian.

Sebagaimana pengertian catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²² Menurut David Hopkins “membuat catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas.”²³

6. Tes Hasil Belajar

Pelaksanaan tes hasil belajar dimaksudkan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama guru menggunakan strategi *Quantum Teaching* teknik belajar

²¹ Sukarno, *op. cit.*, hlm. 79

²² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2011), hlm. 209

²³ David Hopkins, *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, terj., Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 181

mengajar Kancing Gemerincing. Tes dalam penelitian ini berupa tes tulis yakni berupa *pre test* dan *post test*.

Menurut Sarwiji Suwandi “tes merupakan suatu bentuk pemberian tugas atau pertanyaan yang harus dikerjakan oleh siswa yang sedang dites.”²⁴ Margono dalam bukunya Nurul Zuriah, mengatakan pengertian tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek-aspek yang ingin diketahui keadaannya dari jawaban yang diberikan secara tulis pula.²⁵ Tes tertulis ini dibedakan dalam 2 bentuk:

- a. Tes esai, yaitu tes yang menghendaki agar *testee* memberikan dalam bentuk uraian atau kalimat-kalimat yang disusun sendiri. Adapun contoh tes esai adalah:
 - 1) Tes esai dengan jawaban singkat ditandai dengan adanya tempat kosong yang disediakan bagi pengambil tes untuk menuliskan jawabannya sesuai dengan petunjuk.²⁶ Contoh soal dengan jawaban singkat:
 - a) Sungai yang dianggap suci di India adalah sungai
 - 2) Tes esai bentuk uraian terbatas, pertanyaan telah diarahkan kepada hal-hal tertentu atau ada pembatasan tertentu. Pembatasan bisa dari segi: ruang lingkupnya, sudut pandang menjawabnya, dan indikator-indikatornya.²⁷

Contoh pertanyaan uraian terbatas:

- a) Sebutkan batas sebelah utara, timur, selatan, dan barat Benua Asia!

²⁴ Sarwiji Suwandi, *Model Asesmen dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS, 2010), hlm. 39

²⁵ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 184

²⁶ Masnur Muslich, *op. cit.*, hlm 111-112

²⁷ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 37-38

- 3) Tes esai dengan soal-soal berstruktur. Soal yang berstruktur berisi unsur-unsur: a) pengantar soal, b) seperangkat data, dan c) serangkaian subsoal.²⁸
- b. Tes objektif adalah suatu test yang disusun di mana pada setiap pertanyaan tes disediakan alternatif jawaban yang dapat dipilih.²⁹ Contohnya adalah tes pilihan ganda:
- 1) Benua Asia terbagi menjadi ... kawasan;
- a. 3 c. 5
b. 4 d. 6

Pre test yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum guru memberikan tindakan. Hal tersebut didasarkan pada pendapat Mulyasa “*pre test* adalah tes yang dilaksanakan sebelum kegiatan inti pembelajaran dan pembentukan kompetensi dimulai, sebagai penjangkauan terhadap kemampuan peserta didik terhadap pembelajaran yang akan dilaksanakan.”³⁰

Menurut Anas Sudijono “tes jenis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dapat dikuasai oleh peserta didik.”³¹ Mulyasa juga mengatakan bahwa salah satu fungsi *pre test* diantaranya untuk mengetahui kemampuan awal yang telah dimiliki siswa mengenai bahan ajar yang akan dijadikan topik dalam

²⁸ *Ibid.*, hlm. 38

²⁹ Nurul Zuhriah, *loc. cit.*, hlm. 184

³⁰ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 183

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 69

pembelajaran dan *pre test* sebaiknya dilakukan secara tertulis, meskipun bisa saja dilaksanakan secara lisan atau perbuatan.³²

Post test yang dilakukan bertujuan mengetahui hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Pemberian *post test* dilakukan di akhir pembelajaran pada tiap pertemuan kedua dari masing-masing pelaksanaan tindakan. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Mulyasa bahwa pada umumnya pelaksanaan pembelajaran diakhiri dengan *post test*.³³

F. Analisis Data

Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan meliputi 3 tahap:

1. Reduksi data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di SDN VI Temuasri yang meliputi hasil transkrip-transkrip:

- a. Wawancara dengan guru dan siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
- b. Pra observasi dilakukan peneliti di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
- c. Catatan lapangan pribadi peneliti selama meneliti pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
- d. Dokumentasi yang menggambarkan keadaan sekolah seperti sejarah singkat berdirinya sekolah, visi dan misi sekolah, data kepala sekolah, guru, dan

³² Mulyasa, *ibid.*, hlm. 217

³³ *Ibid.*, hlm. 218

pegawai, data struktur organisasi, data siswa, serta sarana dan prasarana di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Serta dokumen yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, buku paket dan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial, dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik berupa hasil *pre test*, *post test* (hasil belajar ranah kognitif), hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik, serta tugas kelompok.

e. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru berdasarkan lembar observasi kinerja guru. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru dalam mengajar pada setiap siklus I akan dibandingkan dengan hasil pengamatan siklus II dan III sehingga diketahui apakah ada peningkatan hasil pelaksanaan pembelajaran antara siklus I dan II, dan III. Adapun indikator pembelajaran yang diamati pada penelitian ini meliputi :

- 1) Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam ,dan mengabsen siswa)
- 2) Melakukan apersespi
- 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 4) Memberi motivasi siswa
- 5) Menyampaikan langkah-langkap pembelajaran dengan model *Quantum Teaching*. (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing.
- 6) Mengeskplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan
- 7) Menjelaskan materi pokok dengan jelas atau ditulis di papan tulis
- 8) Memberikan tugas kelompok kepada siswa

- 9) Memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaan tugas kelompok
- 11) Menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari pekerjaan tugas kelompok siswa
- 12) Memberi kesempatan bertanya pada siswa
- 13) Mengadakan tanya jawab ataupun ulangan harian (sebagai *post test*)
- 14) Bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari
- 15) Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya
- 16) Melakukan aktivitas rutin pada akhir pembelajaran seperti berdoa dan mengucapkan salam.³⁴

Keterangan kriteria setiap indikator penilaian pembelajaran oleh guru:

- 1) Skor 5 = Sangat Baik
- 2) Skor 4 = Baik
- 3) Skor 3 = Sedang
- 4) Skor 2 = Cukup
- 5) Skor 1 = Kurang

Setelah setiap indikator diberi skor, maka keenam belas skor dari 16 indikator penilaian pelaksanaan pembelajaran oleh guru dijumlah kemudian dibagi 80 (skor maksimum) untuk mendapatkan skor perolehan. Skor perolehan selanjutnya dikalikan dengan 100% untuk mengetahui nilai prosentase

³⁴ Dikembangkan dari Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 181-185

keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Jika dituliskan ke dalam rumus, maka akan didapatkan rumus seperti ini:

$$\text{Nilai prosentase} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari setiap indikator}}{\text{Skor maksimum (80)}} \times 100\%$$

Skor maksimum (80)

Nilai yang diperoleh dari perhitungan diatas kemudian disesuaikan dengan kriteria keberhasilan praktik mengajar sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kriteria Keberhasilan Praktik Mengajar³⁵

Hasil	Kemampuan	Skala 1-5	Nilai
85-100%	Sangat Baik	5	A
70-84%	Baik	4	B
55-69%	Sedang	3	C
50-54%	Kurang	2	D
0-49%	Sangat Kurang	1	E

- f. Hasil observasi dari hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa berdasarkan lembar obervasi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik. Pada penelitian tindakan kelas ini, data hasil belajar ranah afektif juga menjadi hasil belajar psikomotoris apabila siswa telah menunjukkan perilaku atau perbuatan nyata. Berikut ini adalah tabel aspek pengamatan ranah afektif dan psikomotorik siswa kelas VI pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

³⁵ Wahidmurni (dkk), *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 48

Tabel 3.3
Aspek Pengamatan Ranah Afektif dan Psikomotor Siswa Kelas VI
pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial³⁶

Indikator	Hasil Belajar Afektif	Hasil Belajar Psikomotoris
a.	Kemauan menerima pembelajaran	Siswa segera memasuki kelas dan mempersiapkan kebutuhan belajar (buku catatan, LKS, buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial serta atlas)
b.	Penghargaan siswa terhadap guru	Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
c.	Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan	Siswa mencatat bahan pelajaran
d.	Tanggung jawab mengerjakan tugas	Siswa mengerjakan tugas kelompok dan individu
e.	Hasrat untuk bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan	Siswa mengangkat tangan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat, ataupun menjawab pertanyaan dari guru.

Keterangan kriteria penilaian ranah afektif dan psikomotor setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

Setelah setiap indikator diberi skor, maka kelima skor dari lima indikator penilaian afektif maupun psikomotorik dijumlah kemudian dibagi 25 (skor maksimum) untuk mendapatkan skor perolehan. Skor perolehan selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk standar 100.³⁷ Jika dituliskan ke dalam rumus mencari nilai belajar ranah afektif maupun psikomotorik, maka akan didapatkan rumus seperti ini:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh dari setiap indikator}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

³⁶ Dikembangkan dari Masnur Muslich, hlm. 49

³⁷ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 133

Nilai hasil belajar ranah afektif maupun psikomotorik siswa diperoleh selama siswa mengikuti pembelajaran dalam setiap siklus. Nilai hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik ditambah dengan nilai hasil belajar ranah kognitif (*post test*) kemudian dibagi tiga untuk memperoleh nilai hasil belajar siswa dari tiap siklus. Berikut ini rumus menentukan nilai hasil belajar siswa: ³⁸

$$NHB = \frac{R.k + R.a + R.p}{3}$$

Keterangan:

NHB= Nilai hasil belajar

R.k= Nilai belajar ranah kognitif

R.a= Nilai belajar ranah afektif

R.p= Nilai belajar ranah psikomotorik

Nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kemudian disesuaikan dengan kriteria nilai hasil belajar seperti pada tabel kriteria nilai hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 3.4
Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa ³⁹

No	Nilai	Huruf	Keterangan
1	80-100	A	Baik Sekali
2	66-79	B	Baik
3	56-65	C	Cukup
4	40-55	D	Kurang
5	30-39	E	Gagal

³⁸ Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm 239

³⁹ Dikembangkan dari Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm. 245

Setelah itu nilai hasil belajar dianalisis nilainya berdasarkan KKM yang sudah ditentukan sekolah yaitu 71,1. Jika siswa memperoleh nilai lebih dari 71,1(> 71,1) maka siswa dikatakan tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah atau kurang dari 71,1 (< 71, 1) maka siswa dikatakan belum tuntas dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Sedangkan keberhasilan kelas atau ketuntasan belajar secara klasikal akan dihitung dengan rumus seperti di bawah ini:

$$\text{Ketuntasan Belajar Siswa} = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajarnya}}{\text{Banyaknya siswa dalam satu kelas}} \times 100\%$$

Selanjutnya, ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa dari *pre test* dibandingkan dengan ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I. Ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus I dibandingkan dengan ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II. Ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan ketuntasan belajar dan nilai hasil belajar siswa pada siklus III. Dengan demikian diketahui ketercapaian indikator keberhasilan penelitian serta adanya peningkatan hasil belajar siswa.

- g. Skala sikap siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri terkait dengan respon pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (lampiran X)

Data-data tersebut diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah yang ingin peneliti cari jawabannya melalui penelitian tindakan kelas ini. Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap disusun oleh peneliti.

2. Penyajian Data

Data yang sudah terorganisasi yang diperoleh pada tahap reduksi data di atas, akan peneliti deskripsikan sehingga data menjadi lebih bermakna. Pendeskripsian data yang dilakukan peneliti akan disajikan dalam bentuk narasi, grafik, dan tabel. Data dalam bentuk:

- a. Narasi, yang didapat dari hasil pra observasi dan observasi, wawancara dengan informan (guru dan siswa kelas VI SDN 4 Temuasri), catatan lapangan pribadi, skala sikap siswa kelas VI serta dokumentasi penting dari lokasi penelitian yakni di kelas VI SDN 4 Temuasri, Banyuwangi.
- b. Tabel perolehan nilai yang meliputi nilai test tulis berupa nilai *pre test* dan *post test* (penilaian belajar ranah kognitif), tugas kelompok, hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik, hasil belajar (rata-rata dari hasil belajar ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik), serta peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh dari pelaksanaan *pre test* sampai pada pelaksanaan siklus III.
- c. Diagram batang yang menunjukkan perbandingan rata-rata nilai hasil *pre test* dengan rata-rata nilai hasil belajar (diperoleh dari rata-rata hasil belajar ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif) dari pelaksanaan siklus I, II, dan III serta perbandingan ketuntasan belajar siswa dari pelaksanaan *pre test*, siklus I, siklus II, dan siklus III. Selain itu, diagram batang yang menunjukkan perbandingan kinerja guru selama melaksanakan tindakan dari siklus I, II, dan III.

Kumpulan data yang telah disajikan oleh peneliti dalam ketiga bentuk tersebut selanjutnya akan menjadi pertimbangan bagi guru dan peneliti. Pertimbangan yang dimaksud oleh peneliti dan guru di sini yakni apakah akan menganalisis lebih jauh, mengambil tindakan, ataukah memungkinkan peneliti dan guru untuk menarik kesimpulan dari penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti di kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

3. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Berdasarkan paparan atau deskripsi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dibuat pada tahap penyajian data, peneliti dan guru akan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya dan tengah dicari jawabannya melalui penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti yakni penerapan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VI pada materi mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

Analisis data dalam PTK yang dilakukan oleh peneliti ini, merujuk pada pandangan Miles and Huberman (1992:15) tentang analisis kualitatif meliputi komponen sebagaimana yang dikutip oleh Wahidmurni yang meliputi 3 tahapan:⁴⁰

a. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data

⁴⁰ Wahidmurni, *Beberapa Catatan Tentang Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Makalah disajikan dalam Acara Sosialisasi Teknik Penulisan Proposal Skripsi bagi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, Malang 12 Mei 2012.

berlangsung secara terus-menerus selama proyek penelitian kualitatif berlangsung. Sebenarnya bahwa sebelum data benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak pada waktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menulis memo dan lain sebagainya). Reduksi data atau proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.⁴¹

b. Penyajian Data

Penyajian sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh, menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.⁴²

Penyajian yang sering digunakan pada data kualitatif pada masa lalu adalah bentuk teks naratif. Namun kini penyajian dalam bentuk naratif masih dipandang perlu, dan sedapat mungkin penyajian dapat lebih praktis jika disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan, lebih-lebih jenis penelitiannya multi kasus atau multi situs.⁴³

c. Menarik Kesimpulan/ Verifikasi

Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan,

⁴¹ *Ibid..*

⁴² *Ibid..*

⁴³ *Ibid..*

konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Peneliti yang berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan, mula-mula belum jelas, namun dengan meminjam istilah klasik Glasser dan Strauss (dalam Miles dan Huberman, 1992: 19) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal, sekalipun seorang peneliti menyatakan telah melanjutkannya secara induktif.⁴⁴

Data penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dianalisis secara deskriptif. Pengukuran ini berpedoman pada lembar observasi guru dan siswa dari masing-masing siklus. Lembar observasi guru meliputi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Lembar observasi siswa meliputi hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik sedangkan hasil belajar ranah kognitif didapat dari hasil *post test*. Ketiga ranah belajar tersebut kemudian dirata-rata untuk mendapatkan nilai hasil belajar siswa. Selanjutnya dibandingkan nilai hasil belajar pada saat *pre test* dengan siklus I, dibandingkan nilai hasil belajar pada saat siklus I dengan siklus II, dan dibandingkan nilai hasil belajar pada saat siklus II dengan siklus III.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

⁴⁴ *Ibd..*

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan temuan dengan cara mengecek kembali data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan pribadi, skala sikap siswa kelas VI serta dokumentasi terkait dengan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Melalui kegiatan ini data yang didapat peneliti dapat dipertanggungjawabkan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini seperti observasi partisipatif, wawancara semi terstruktur, dan dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda yakni guru dan siswa. Secara garis besar, triangulasi yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan cara:

1. Membandingkan persepsi 2 informan: guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI yang sekaligus merangkap menjadi guru kelas dan siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi mengenai situasi dan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas VI.
2. Membandingkan persepsi kedua informan tersebut dengan persepsi peneliti berdasarkan dari data-data yang ditemukan peneliti selama melakukan PTK di kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN VI Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

Hal tersebut didasarkan pada pendapat Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigata “triangulasi adalah membandingkan persepsi sumber data/informan yang satu dengan yang lain di dalam/ mengenai situasi yang sama. Misalnya persepsi situasi mengajar ditinjau dari guru, siswa, dan pengamat.”⁴⁵ Menurut Sugiyono,

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁴⁶

H. Tahapan Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah tahap observasi awal pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan. Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi Awal

Observasi awal dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian. Kegiatan yang dilakukan peneliti dalam observasi awal ini antara lain:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas VI untuk melakukan penelitian di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.
- b. Melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI yang dilakukan oleh guru serta respon siswa selama mengikuti pembelajaran.
- c. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas VI terkait dengan:
 - 1) Pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV.

⁴⁵ Wijaya Kusumah dan Dedi Dwigatama, *op. cit.*, hlm. 83

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 241

- 2) Kondisi dan aktivitas belajar peserta didik kelas IV selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 3) Hasil belajar peserta didik kelas VI pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- 4) Masalah kesulitan materi Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV bagi peserta didik kelas IV.
- 5) Karakteristik kemampuan peserta didik kelas VI. Informasi tentang karakteristik kemampuan siswa ini digunakan untuk pembentukan kelompok.

2. Pelaksanaan Tindakan

Seperti yang telah dijelaskan pada jenis penelitian sebelumnya, jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang mengikuti desain Kemmis dan Mc Taggart, berupa siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, implementasi tindakan dan observasi serta refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Penerapan siklus spiral dalam penelitian ini dilakukan dalam 3 siklus. Masing-masing siklus dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Berikut adalah tahapan pelaksanaan dari masing-masing siklus:

a. Tahapan Pelaksanaan Siklus I

1) Perencanaan

Perencanaan ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menjadi acuan untuk menganalisis permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran dengan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Permasalahan tersebut akan diatasi

dengan menggunakan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Langkah selanjutnya yaitu:

- a) Membentuk 6 kelompok siswa secara heterogen yang didasarkan pada nilai Ulangan Harian dengan Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga (Lampiran I)
- b) Menyusun RPP sesuai materi dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing (Lampiran II)
- c) Menyiapkan materi Benua Asia dan membuat singkatan-singkatan, akronim, maupun asosiasi untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi (Lampiran III)
- d) Menyiapkan *mind mapping* tentang Benua Asia (Lampiran VII)
- e) Menyiapkan tugas kelompok maupun tugas individu (Lampiran VIII)
- f) Menyiapkan 6 kotak beserta potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau untuk masing-masing kelompok
- g) Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
- h) Menyiapkan soal *pre test* (Lampiran IV) dan *post test* (Lampiran V) beserta kunci jawaban *post test* (Lampiran VI)

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan pada dasarnya merupakan realisasi dari suatu tindakan yang telah direncanakan sebelumnya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh peneliti dengan guru kelas akan dilaksanakan oleh guru mata

pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI yang merangkap menjadi guru kelas di SDN VI Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi di kelas penelitian yakni di kelas VI SDN 4 Temuasri-Banyuwangi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama implementasi tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru mengajar, aktivitas siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan guru kelas.

4) Refleksi

Peneliti bersama guru kelas VI mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul. Hal ini dilakukan dengan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar mengajar siswa. Dengan cara ini peneliti dan guru akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya pada siklus II.

b. Tahapan Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II merupakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus I.

1) Perencanaan

Peneliti bersama guru kelas menyusun rancangan tindakan berdasarkan refleksi tindakan siklus I. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah-langkah perencanaan tindakan ini sama dengan perencanaan pada siklus I namun lebih

menekankan pada perbaikan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial lanjutan dari siklus I, membuat *post test*, tugas kelompok maupun PR, pedoman observasi aktivitas guru serta hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini didasarkan pada kerangka perancangan *Quantum Teaching* yakni TANDUR serta teknik Kancing Gemerincing.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dilakukan dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi di kelas penelitian yakni di kelas VI SDN 4 Temuasri-Banyuwangi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama implementasi tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru mengajar, aktivitas siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan guru kelas.

4) Refleksi

Peneliti bersama guru kelas VI melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus II. Hal ini dilakukan dengan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar

mengajar siswa. Dengan cara ini peneliti dan guru akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan berikutnya pada siklus III.

c. Tahapan Pelaksanaan Siklus III

Pelaksanaan siklus III merupakan perbaikan berdasarkan refleksi siklus II.

1) Perencanaan

Peneliti bersama guru kelas menyusun rancangan tindakan berdasarkan refleksi tindakan siklus II. Hal-hal yang dilakukan dalam langkah-langkah perencanaan tindakan ini sama dengan perencanaan pada siklus II namun lebih menekankan pada perbaikan, yaitu menyusun instrumen penelitian berupa: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial lanjutan dari siklus I, membuat *post test*, tugas kelompok maupun PR, pedoman observasi aktivitas guru serta hasil belajar siswa ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada penelitian ini didasarkan pada kerangka perancangan *Quantum Teaching* yakni TANDUR serta teknik Kancing Gemerincing.

2) Implementasi Tindakan

Impemenatsi tindakan dilakukan dengan melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI. Peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang terjadi antara guru dan siswa.

3) Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan mencatat semua peristiwa atau hal-hal yang terjadi di kelas penelitian yakni di kelas VI SDN 4 Temuasri-

Banyuwangi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama implementasi tindakan. Pengamatan dilakukan untuk mengamati aktivitas guru mengajar, aktivitas siswa selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan hasil belajar siswa. Hasil observasi dicatat pada lembar pengamatan yang sudah disiapkan sebelumnya oleh peneliti dan guru kelas.

4) Refleksi

Peneliti bersama guru kelas VI melakukan refleksi berdasarkan pelaksanaan tindakan dan hasil pengamatan siklus III. Hal ini dilakukan dengan merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan apa dampaknya bagi proses belajar mengajar siswa. Dengan cara ini peneliti dan guru akan dapat mengenal kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan. Kemudian menganalisis dan membuat kesimpulan tentang keberhasilan model *Quantum Teaching* dan teknik kancing gemerincing untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu apabila 75% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 sesuai dengan KKM mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 4 Temuasri. Sehingga siswa yang memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 maka dinyatakan telah tuntas belajarnya. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah 71,1, maka dinyatakan belum tuntas belajarnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

SDN 4 Temuasri terletak di Jalan Tapaklembu Dusun Temuasri Desa Temuguruh Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi. Sekolah ini berdiri pada tahun 1980 dengan status tanah dan bangunan milik sendiri selanjutnya diresmikan pada tanggal 15 Juni 1982.¹

Sekolah ini dulunya bernama SDN Karangsari IX. Namun pada tahun 2008 berubah nama menjadi SDN 4 Temuasri. Pergantian nama Sekolah Dasar ini didasarkan adanya pemekaran wilayah desa Temuguruh menjadi satu desa lagi bernama desa Temuasri. Dusun Tapaklembu di mana sekolah ini berada, yang dulunya masuk wilayah Temuguruh kini masuk ke dalam wilayah desa Temuasri. Hal ini menyebabkan nama SDN Karangsari IX berubah nama menjadi SDN 4 Temuasri. Berikut ini adalah identitas SDN 4 Temuasri.

Nama Sekolah	: SDN 4 Temuasri
NSS	: 101052508076
NIS	: 100350
Provinsi	: Jawa Timur
Otonomi Daerah	: Kabupaten Banyuwangi
Kecamatan	: Sempu

¹ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Alamat	: Dusun Tapaklembu
Kode Pos	: 68468
No. Telepon	: (0333) 849092
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Tahun Berdiri	: 1982
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Lokasi Daerah	: Pedesaan
Jarak ke pusat kecamatan	: 5 Km
Jarak ke pusat otoda	: 45 Km
Status Tanah	: Milik Sendiri
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Luas Tanah	: 2.900 M ²
Luas Gedung	: 1.050 M ²
No. Sertifikat Tanah	429/ Persil No. 1932/ Kls. D III ²

2. Visi dan Misi SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya siswa tamatan SD yang cerdas dalam berfikir, santun dalam berperilaku, sopan dalam bertutur kata serta tekun dalam beribadah.³

b. Misi

- 1) Menciptakan situasi yang aman di sekolah maupun lingkungan sekolah demi kelancaran proses belajar mengajar.

² Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

³ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

- 2) Menumbuh kembangkan semangat berbudaya saing bagi seluruh warga sekolah.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengelola seluruh sumber daya.
- 4) Mewujudkan pemerataan pendidikan dan keadilan pendidikan yang berkualitas.
- 5) Mendidik anak agar berperilaku sopan, berbicara santun serta selalu menghormati orang lain.
- 6) Melalui orang tua siswa kita pantau kegiatan siswa di luar sekolah.⁴

3. Struktur Organisasi SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Berikut ini adalah struktur organisasi SDN 4 Temuasri:

Kepala Sekolah	: Makrupin, S.Pd
Bendahara	: Murtiah, S.Pd
Bagian Administrasi	: Ika Deni Wahyuti, S.Pd
Bagian Pengembangan Mental Agama	: Imam Sukemi, S.Pd
Bagian Sarana dan Prasarana	: Wanto, S.Pd ⁵

4. Data Kepala Sekolah, Guru, dan Pegawai SDN 4 Temuasri

Jumlah guru SDN 4 Temuasri adalah 9 orang dan jumlah pesuruh 1 orang (Non PNS). Bapak Makrupin, S.Pd (PNS) menjabat sebagai kepala sekolah. Ibu Partilah, S.Pd (PNS) sebagai guru kelas I. Ibu Susiyati (Non PNS) menjabat sebagai guru kelas II dan guru bahasa Oseng. Ibu Ika Deni Wahyuti, S.Pd (Non PNS) menjabat sebagai guru kelas III. Ibu Sumiyatun (PNS) menjabat sebagai

⁴ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

⁵ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

guru kelas IV. Ibu Fikri Yahanim (Non PNS) menjabat sebagai guru kelas V. Ibu Murtiah, S.Pd menjabat sebagai guru kelas VI. Bapak Imam Sukemi (PNS) sebagai guru agama Islam dari kelas I-VI. Bapak Wanto, S.Pd (Non PNS) menjabat sebagai guru Penjaskes kelas I-VI. Bapak Ismail (Non PNS) sebagai pesuruh sekolah. Data tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan tabel 4.2.

Tabel 4.1
Data Kepala Sekolah dan Guru SDN 4 Temuasri
Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Guru	Jabatan
1	Makrupin, S. Pd	Kepala Sekolah
2	Partilah, S.Pd	Guru Kelas 1
3	Susiyati	Guru Kelas 2 dan Guru Bahasa Oseng
4	Ika Deni Wahyuti, S.Pd	Guru Kelas 3
5	Sumiyatun	Guru Kelas 4
6	Fikri Yahanim	Guru Kelas 5
7	Murtiah, S.Pd	Guru Kelas 6
8	Imam Sukemi	Guru agama Islam kelas 1-6
9	Wanto,S.Pd	Guru Penjaskes

Tabel 4.2
Data Pegawai SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012

No	Uraian	GOL IV		GOL III		GOL II		Non PNS		Jumlah
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	-	-	-	1
2	Guru Umum	-	2	-	-	1	-	-	-	3
3	Guru Bidang Studi	1	-	-	-	-	-	-	-	1
4	Guru Bantu	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Guru Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	1	3	4
6	Pegawai Tidak Tetap	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Pesuruh SD	-	-	-	-	-	-	1	-	1
Jumlah		2	2	-	-	1	-	2	3	10

5. Data Siswa SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Jumlah siswa SDN 4 Temuasri pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 166 yang terdiri dari 88 siswa laki-laki dan 78 siswa perempuan. Dengan rincian sebagai berikut, jumlah siswa kelas I sebanyak 28 anak yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas II sebanyak 28 anak yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas III sebanyak 25 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.. Jumlah siswa kelas IV sebanyak 31 anak yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas V sebanyak 23 anak yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Jumlah siswa kelas VI sebanyak 31 anak yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Berikut ini adalah tabel data jumlah siswa SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012.⁶

Tabel 4.3
Jumlah Siswa SDN 4 Temuasri Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	I	13	15	28
2	II	12	16	28
3	III	16	9	25
4	IV	18	13	31
5	V	16	7	23
6	VI	14	17	31
Jumlah		88	78	166

6. Sarana dan Prasarana SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Berikut ini adalah daftar sarana dan prasana di SDN 4 Temuasri.

⁶ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasana SDN 4 Temuasri⁷

No	Nama	Jumlah
1	Bangku untuk 2 peserta didik	85 unit
2	Almari	6 unit
3	Kursi murid	170
4	Papan tulis	12 buah
5	Meja Tamu	1 set
6	Meja Guru Kelas	6 unit
7	Mesin Ketik	1 buah
8	Almari Piala	1 unit
9	Atlas	4 buah
10	Globe	1 buah
11	Meja guru kantor	9 set
12	Meja Komputer	1 unit
13	Almari file	1 buah
14	Bola volley	3 buah
15	Bola sepak/ takrow	5 buah
16	Ampli Fier	1 buah
17	VCD Player	1 buah
18	Tape Recorder	1 buah
19	Komputer	1 buah
20	Printer	1 buah
21	Almari Amplifier	1 buah
22	Papan data	6 buah
23	Microfon	2 buah
24	Speaker TOA	1 unit
25	Telepon	1 unit
26	Stavolt Komputer	1 unit
27	Pompa air	1 unit
28	Alamari Kantor	3 buah

B. Paparan Data

1. Pra Tindakan

Peneliti sebelum melaksanakan penelitian, melakukan observasi awal di SDN 4 Temuasri . Hari Jum'at tanggal 12 Oktober 2012, peneliti bersilaturahmi kepada

⁷ Dokumen SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

pihak sekolah dengan kepala sekolah yakni Bapak Makrupin untuk menanyakan kesediaan sebagai obyek penelitian.

Setelah meminta izin mengadakan penelitian di sekolah tersebut, beliau menanyakan tentang penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti kemudian menjelaskan secara garis besar penelitian yang akan dilaksanakan yakni penelitian tindakan kelas secara kolaboratif dengan guru kelas sekaligus guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.

Hari itu juga, peneliti bertemu langsung dengan guru kelas VI yang sekaligus menjadi guru mata pelajaran kelas VI yaitu Ibu Murtiah. Kemudian peneliti meminta izin sekaligus menyampaikan garis besar penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan oleh peneliti berkolaborasi dengan beliau. Peneliti diberi kesempatan oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI untuk mengobservasi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI keesokan harinya.

Observasi awal di kelas dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 13 Oktober 2012 yakni pada pukul 10.10 - 11.30 WIB yang merupakan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi. Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui secara riil pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI.

Hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru, respon siswa selama mengikuti pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan bahan ajar maupun kondisi kelas selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil observasi, siswa kelas VI berjumlah 31 anak, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Metode mengajar yang dominan digunakan oleh guru dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni metode ceramah. Dua puluh menit di awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa masih antusias memperhatikan penjelasan guru. Namun, pada menit berikutnya, terlihat beberapa siswa yang saling berbicara dengan teman sebangkunya. Guru menegur beberapa siswa tersebut agar diam lalu mendengarkan penjelasan guru.

Setelah menjelaskan materi, guru mengadakan tanya jawab dengan siswa. Siswa yang berani mengajukan maupun menjawab pertanyaan terkait dengan materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah dipelajari tidak lebih dari setengah dari jumlah siswa kelas VI. Sedangkan sebagian besar siswa lainnya terlihat pasif. Mereka ada yang memperhatikan temannya yang mengajukan pertanyaan dan ada yang berbicara dengan teman sebangkunya.⁸

Selanjutnya, guru meminta siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa Ilmu Pengetahuan Sosial pada mereka. Sama halnya pada saat memperhatikan penjelasan guru, kondisi awal siswa saat mengerjakan Lembar Kerja Siswa terlihat tenang namun di akhir-akhir jam pelajaran, siswa mulai ramai. Ada yang bergurau dengan temannya meskipun mereka belum saling selesai mengerjakan Lembar Kerja Siswa. Namun juga ada yang saling bertanya dengan teman sebangkunya mengenai jawaban dari soal-soal yang ada di Lembar Kerja Siswa. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru meminta siswa mengumpulkan Lembar

⁸ Hasil observasi di kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Oktober 2012.

Kerja Siswa mereka. Guru dan siswa mengakhiri pelajaran dengan membaca do'a. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial banyak menggunakan metode ceramah karena banyaknya materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang harus siswa kuasai. Selain metode ceramah, metode yang digunakan adalah metode penugasan seperti pemberian tugas mengerjakan Lembar Kerja Siswa dan tanya jawab, seperti yang terlihat pada pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Mereka yang aktif bertanya umunya adalah siswa yang berkemampuan akademik tinggi dan sedang. Guru sebenarnya ingin menggunakan metode diskusi namun kekhawatiran tidak tersampainya materi Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan tuntutan kurikulum membuat beliau tidak menerapkan metode diskusi.¹⁰

Guru menjelaskan bahwa kondisi kelas selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, terlihat tenang di awal pembelajaran namun ketika guru tengah menerangkan pembelajaran, terlihat beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru.¹¹ Hal ini juga terjadi pada saat mereka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Siswa terlihat tenang di awal mengerjakan tugas, namun di akhir mereka akan selesai mengerjakan tugas, mereka terlihat ramai.¹²

⁹ Hasil observasi di Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Oktober 2012.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹² Hasil observasi di Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi tanggal 13 Oktober 2012.

Menurut guru, kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah siswa kesulitan dalam menghafal materi karena banyaknya materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Sehingga mereka sulit memahami materi Ilmu Pengetahuan sosial. Hal tersebut berdampak pada nilai hasil ulangan harian mereka.¹³

Hal tersebut sama dengan apa yang dirasakan oleh siswa. Sebagaimana hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada 5 siswa bahwa mereka merasa kesulitan menghafal materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang sangat banyak dan bosan mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena banyak mendengarkan penjelasan materi Ilmu Pengetahuan Sosial dari guru. Setelah guru menjelaskan mereka diminta untuk mengikuti tanya jawab lalu mengerjakan Lembar Kerja Siswa.¹⁴ Dua orang siswa lainnya mengatakan bahwa pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang menurut mereka sulit yaitu menghafal materi negara-negara atau bisa dikatakan materi yang memuat Geografi.¹⁵ Beberapa siswa mengatakan bahwa nilai ulangan hariannya lebih dari 70 dan banyak siswa yang mengatakan nilai ulangan hariannya kurang dari 70.¹⁶

Hal itu dibenarkan oleh guru dengan menunjukkan ketuntasan hasil ulangan harian mereka pada Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Sebanyak 20 siswa atau 65% dari

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012

¹⁴ Hasil wawancara dengan 5 siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹⁵ Hasil wawancara dengan 2 siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

¹⁶ Hasil wawancara dengan siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 13 Oktober 2012.

jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai ulangan harian di bawah KKM dan dinyatakan belum tuntas. Hanya 11 siswa atau 35% dari jumlah siswa kelas VI yang nilainya berada di atas KKM atau lebih dari 71, 1 dan dinyatakan tuntas. Nilai rata-rata kelas dari nilai ulangan harian ini hanya mencapai 65,9.¹⁷

2. Siklus I

Sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas siklus I, peneliti dan guru telah berdiskusi mengenai langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada hari Sabtu, tanggal 27 Oktober 2012. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan siklus I yang dilaksanakan oleh guru dapat terlaksana dengan baik. Berikut ini adalah tahapan pelaksanaan siklus I:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini dibuat untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan dalam tahap implementasi dan observasi. Pada tahap ini, hal-hal yang dilakukan guru bersama peneliti adalah:

- 1) Membentuk 6 kelompok siswa secara heterogen baik dari kemampuan akademik dan jenis kelamin, yang didasarkan pada nilai Ulangan Harian dengan Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga (Lampiran I)
- 2) Menyusun RPP sesuai materi dengan model *Quantum Teaching* dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk dua kali pertemuan (Lampiran II)

¹⁷ Dokumen daftar nilai ulangan harian siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

- 3) Menyiapkan materi Benua Asia dan membuat teknik akronim maupun asosiasi untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi (Lampiran III)
- 4) Menyiapkan 6 kotak beserta potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau untuk masing-masing kelompok.
- 5) Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
- 6) Menyiapkan soal *pre test* (Lampiran IV) dan *post test* (Lampiran V) beserta kunci jawaban *post test* (Lampiran VI)

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 November 2012 dan Sabtu tanggal 3 November 2012. Setiap pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Kompetensi Dasar pada siklus I yakni mengidentifikasi benua-benua (Khususnya Benua Asia). Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah siswa dapat menjelaskan batas wilayah, bentang alam, iklim, keadaan sosial, dan penduduk di Benua Asia, menunjukkan letak benua Asia pada atlas maupun globe, dan mengidentifikasi negara-negara di Benua Asia (Khususnya India, Jepang, dan Cina). Berikut ini pelaksanaan Siklus I pertemuan I dan II.

1) Siklus I pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 1 November 2012. Guru memasuki kelas pada pukul 10.10 WIB.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdo'a. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar tentang benua Asia.

Pada kegiatan inti yakni tahap eksplorasi, guru memberikan soal *pre test* yang terdiri dari 5 soal kepada siswa. Guru membacakan soal *pre test* dan siswa diminta untuk langsung menuliskan jawabannya pada lembar kertas mereka.

Selanjutnya, guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hari ini, kelas akan dibentuk kelompok untuk melaksanakan pembelajaran dengan permainan Kancing Gemerincing. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan permainan Kancing Gemerincing yakni tiap kelompok akan mendapatkan 1 kotak dan beberapa kantong plastik sejumlah anggota kelompok. Tiap kantong plastik berisi masing-masing sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau.

Guru menjelaskan bahwa potongan berwarna merah harus dimasukkan ke dalam kotak jika siswa mengajukan pertanyaan, sedotan kuning harus dimasukkan ke dalam kantong jika siswa mengerjakan tugas kelompok, dan sedotan berwarna hijau jika siswa mampu menjawab ataupun berpendapat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika mereka belum mengerti.

Guru membacakan 6 kelompok yang sudah dibentuk oleh guru dan peneliti. Guru dan siswa mengatur tempat duduk. Siswa diminta berkumpul dengan teman satu kelompoknya. Guru membagikan kotak dan kantong plastik berisi sedotan sejumlah anggota kelompok.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru meminta tiap kelompok menyiapkan kertas untuk mengerjakan tugas kelompok yakni membuat peta konsep dengan tema benua Asia. Guru menuliskan tema benua Asia di papan tulis selanjutnya menjelaskan cara membuat peta konsep serta apa yang harus mereka kerjakan.

Guru memberikan waktu 20 menit kepada kelompok untuk menyelesaikan peta konsep benua Asia. Guru mengingatkan kepada siswa agar memasukkan 1 sedotan berwarna kuning tiap kali siswa selesai mengerjakan 1 soal dari peta konsep. Guru memantau kegiatan kelompok.

Dua puluh menit berlalu, semua kelompok selesai mengerjakan peta konsep. Guru meminta tiap kelompok untuk menukarkan hasil peta konsepnya dengan kelompok yang lain. Guru meminta kelompok untuk menjawab beberapa soal dari cabang peta konsep.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru menjelaskan mana jawaban yang benar dan yang kurang tepat. Guru menjelaskan materi benua Asia. Guru memberikan beberapa akronim dan asosiasi dalam menyampaikan materi benua Asia. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat materi maupun singkatan-singkatan yang telah diterangkan maupun ditulis oleh guru.

Selanjutnya, guru menunjukkan letak benua Asia pada globe. Guru meminta siswa untuk mengamati letak benua Asia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi benua Asia. Guru meminta siswa untuk mengangkat jari telunjuk tiap kali dia ingin menjawab maupun bertanya. Guru meminta siswa mengumpulkan sedotan

warna hijau tiap kali dia berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan sedotan warna kuning jika mengajukan pertanyaan.

Pada kegiatan penutup, guru meminta tiap kelompok untuk menghitung sedotan yang telah mereka masukkan ke dalam kotak. Guru meminta tiap kelompok menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan dan meminta semua kelompok untuk memberikan *applouse*.

Guru memberikan PR kepada siswa untuk menggambar peta benua Asia dan membaca materi tentang negara India, China, dan Jepang. Guru juga menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian tentang Benua Asia sampai materi negara India, China, dan Jepang tepatnya pada jam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ke dua. Guru dan siswa membaca do'a. Selanjutnya, guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran pada pertemuan hari ini berakhir pada pukul 11. 50 WIB.

2) Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 November 2012 selama 2x40 menit. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdo'a. Guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru meminta siswa duduk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk mengetahui negara-negara yang ada di Benua Asia khususnya ciri negara Jepang, Cina, dan India. Selanjutnya, guru

meminta siswa untuk mengeluarkan PR mereka yakni gambar peta Benua Asia dan meminta siswa untuk menyiapkan buku Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan negara-negara yang ada pada benua Asia, termasuk letak negara Indonesia, Jepang, Cina, dan India. Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat jika mereka mendengar negara Jepang, Cina, maupun India.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru memberikan tugas kelompok. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil soal tugas kelompok serta kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni mencari, mendiskusikan, dan menulis jawaban pada kolom-kolom yang sudah tersedia pada soal tugas kelompok. Guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing. Guru meminta kepada siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompoknya.

Guru memberikan waktu dua puluh menit kepada kelompok untuk mengerjakan. Guru memantau kerja kelompok.

Setelah dua puluh menit berlalu, guru meminta tiap kelompok menukarkan hasil pekerjaan tugas kelompok mereka dengan kelompok yang lain. Selanjutnya, guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Guru meminta kelompok yang lain untuk memperhatikan presentasi kelompok temannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak

mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang maju.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru menjelaskan mana jawaban yang benar dan yang kurang tepat dari hasil kerja kelompok yang telah mereka presentasikan. Guru meminta tiap kelompok untuk mengoreksi jawaban dari tugas kelompok yang mereka pegang. Guru meminta perwakilan kelompok untuk mengembalikan hasil kerja kelompok kepada pemilik hasil kerja kelompok tersebut.

Guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Guru mengadakan tanya jawab. Guru meminta kelompok untuk menghitung sedotan yang telah mereka masukkan ke dalam kotak. Guru meminta tiap kelompok menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan dan meminta semua kelompok untuk memberikan *applouse*.

Selanjutnya guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan harian mereka. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian. Setelah batas waktu mengerjakan habis, guru meminta siswa mengumpulkan ulangan harian mereka.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Asia termasuk ciri negara Jepang, Cina, dan India. Guru dan siswa mengambil hikmah dari mempelajari materi tersebut. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan

catatan mereka tentang Benua Asia sampai pada materi ciri negara Jepang, Cina, dan India. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajak mereka keliling Benua Afrika. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi Benua Afrika. Guru dan siswa membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 12.00 WIB.

c. Observasi

1) Siklus I Pertemuan I

Guru memasuki kelas pada pukul 10.10 WIB. Kondisi kelas terlihat ramai saat peneliti masuk ke kelas VI bersama guru. Guru memandang mereka sebagai isyarat agar mereka tenang. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam. Guru dan siswa membaca basmallah lalu mengabsen siswa. Jumlah siswa yang masuk sebanyak 28 siswa. Tiga siswa tidak masuk dikarenakan sakit, mereka adalah Yayuk Rahayu, Novi Dwi A, dan Reni Pujiati. Kondisi kelas terlihat gaduh lagi.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hari ini dan beberapa pertemuan berikutnya, peneliti akan mengamati mereka selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal ini seperti yang telah disampaikan oleh guru kepada mereka yakni pada saat pertemuan observasi awal. Guru mempersilahkan peneliti untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti secara langsung kepada siswa.

Peneliti menyampaikan kepada mereka bahwa maksud kehadiran peneliti dalam kelas mereka yakni untuk mengetahui, mengikuti, dan mengamati mereka

selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peneliti meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan oleh guru dengan baik. Peneliti menyampaikan jika selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peneliti akan mengambil gambar (memotret) mereka. Ada siswa yang mengatakan “*action* ya Bu waktu difoto?” Selesai memberikan penjelasan kepada siswa, peneliti dipersilahkan guru mengambil tempat untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar tentang benua Asia. Saat guru memberikan *pre test* kepada siswa, mereka tampak tegang. Hal ini terlihat dari sebagian besar siswa yang membaca soal dan mengeluh bahwa mereka tidak tahu jawabannya. Ada yang berusaha mengingat apa yang pernah dibacanya, ada yang menengok pada teman sabangkunya, teman yang duduk di depan maupun di belakang bangku mereka. Hanya sedikit siswa saja yang tampak mengerjakan soal dengan tenang.

Melihat kondisi kelas tersebut, guru memberikan penjelasan kepada mereka bahwa hasil pekerjaan *pre test* mereka tidak ada hubungannya dengan nilai ulangan mereka. Selanjutnya guru meminta mereka mengerjakan sendiri soal *pre test*. Berikut daftar nilai *pre test* yang diperoleh siswa pada pertemuan pertama siklus I yang telah dikoreksi oleh guru dan peneliti.

Tabel 4.5
Daftar Nilai *Pre Test* Siswa pada Siklus I (Sabtu 1 November 2012)¹⁸

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1.	Reni Pujiati	-	-	√

¹⁸ Dokemen nilai *pre test* siswa pada Siklus I, tanggal 1 November 2012.

2.	Yayuk Rahayu	-	-	√
3.	Kurniawan Y.	40	-	√
4.	Adi Prayoga	40	-	√
5.	Nurul Aini	48	-	√
6.	Heri Anggara	72	√	-
7.	Khoirul Anam	70	-	√
8.	Novi Dwi A.	-	-	√
9.	Aprilia Hasanah	30	-	√
10.	Siti Fitriani	40	-	√
11.	Monika Tri P.	72	√	-
12.	M. Abi Yoga I.	48	-	√
13.	Nora Aprilia NS.	60	-	√
14.	Vera Riris S.	60	-	√
15.	Dwiki Suci R.	30	-	√
16.	Dinda Elvira R.	60	-	√
17.	Ghea Inggar S. P	60	-	√
18.	Tri Anita Ayu L.	72	√	-
19.	Wahyu S.	48	-	√
20.	Moh. Krisna S.	80	√	-
21.	Sayyida R.	88	√	-
22.	Rifki Abdul R.	48	-	√
23.	Dea Dwi W. N	68	-	√
24.	Agung Rizqi A.	88	√	-
25.	Nisful Laela	20	-	√
26.	Ahmad Anggi	48	-	√
27.	Bagus M. R	60	-	√
28.	Fahrul Imam F.	30	-	√
29.	Tutus Agustina	30	-	√
30.	Dani Pratama A.	48	-	√
31.	Wahyu Ridwan	40	-	√
Jumlah		1498	6	25
Nilai rata-rata		48,3		

Hasil *pre test* di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 48,3.

Hanya 6 siswa atau sebesar 19% dari jumlah siswa kelas VI, yang memperoleh nilai di atas KKM Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditentukan sekolah yaitu lebih dari 71,1. Sedangkan sisanya, sejumlah 25 siswa atau sebesar 71% dari jumlah siswa kelas VI nilainya dibawah KKM.

Selanjutnya, ketika guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hari ini kelas akan dibentuk 6 kelompok yang telah ditentukan oleh guru, sebagian siswa perempuan merasa penasaran mereka akan satu kelompok dengan siapa. Hal didasarkan pada hasil pengamatan peneliti ketika mereka mengungkapkan rasa penasaran mereka kepada temannya seperti “*Haduuuh.. karo sopo yo aku.*”

Mereka mendengarkan nomor dan anggota kelompok yang dibacakan oleh guru. Ada 2 orang siswi yang duduk di bangku nomor dua dari belakang yang berdiri sambil mendengarkan guru membacakan nomor dan anggota kelompok.

Ada 6 kelompok yang sudah dibentuk oleh guru dan peneliti. Pembentukan kelompok ini dilakukan oleh guru dan peneliti berdasarkan nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial dengan Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga. Berikut ini adalah daftar kelompok belajar siswa berdasarkan nilai ulangan harian KD 1.2

Tabel 4.6
Daftar Kelompok Belajar Siswa
(Berdasarkan Nilai Ulangan Harian KD 1.2)¹⁹

Kelompok I			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian
2.	Yayuk Rahayu	P	60
8.	Novi Dwi A.	P	75
12.	M. Abi Yoga I.	L	50
24.	Agung Rizqi A.	L	80
29.	Tutus Agustina	P	50
31.	Wahyu Ridwan	L	60
Kelompok II			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian

¹⁹ Dokumen Daftar Nama Kelompok

4.	Adi Prayoga	L	40
9.	Aprilia Hasanah	P	65
17.	Ghea Inggar S. P	P	65
20.	Moh. Krisna S.	L	85
23.	Dea Dwi W. N	P	75
Kelompok III			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian
1.	Reni Pujiati	P	50
7.	Khoirul Anam	L	75
13.	Nora Aprilia NS.	P	70
21.	Sayyida R.	P	85
30.	Dani Pratama A.	L	55
Kelompok IV			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian
5.	Nurul Aini	P	55
6.	Heri Anggara	L	90
11.	Monika Tri P.	P	75
25.	Nisful Laela	P	60
28.	Fahrul Imam F.	L	60
Kelompok V			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian
10.	Siti Fitriani	P	60
14.	Vera Riris S.	P	80
15.	Dwiki Suci R.	L	40
26.	Ahmad Anggi	L	50
27.	Bagus M. R	L	80
Kelompok VI			
No Absen	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L/P)	Nilai Ulangan Harian
3.	Kurniawan Y.	L	65
16.	Dinda Elvira R.	P	70
18.	Tri Anita Ayu L.	P	75
19.	Wahyu S.	L	60
22.	Rifki Abdul R.	L	85

Setelah mereka mengetahui nomor kelompok mereka, mereka mencoba mengingat siapa saja teman satu kelompoknya. Ada yang terlihat senang karena mereka satu kelompok dengan teman sebangkunya, ada yang berteriak memanggil

temannya yang satu kelompok, dan ada siswa yang diam saja. Melihat kondisi tersebut, guru meminta mereka untuk segera berkumpul dan mengatur meja serta kursi dengan teman satu kelompoknya. Guru membantu siswa mengatur tempat duduk kelompok.

Pengaturan meja kelompok menyerupai *letter U*. Tempat duduk kelompok I terletak di depan meja guru. Tempat duduk kelompok II terletak di belakang kelompok I. Tempat duduk kelompok III terletak di samping kiri kelompok II. Kelompok IV berada di samping kiri kelompok III. Kelompok V terletak di samping kiri kelompok IV. Kelompok VI terletak di depan kelompok V atau di dekat pintu kelas.

Siswa tampak senang ketika guru menginformasikan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hari ini akan diadakan permainan yang bernama Kancing Gemerincing. Belum sempat guru meminta mereka memperhatikan langkah-langkah pembelajaran dengan permainan Kancing Gemerincing, sudah ada siswa yang bertanya tentang bagaimana cara mainannya. Selanjutnya, guru meminta mereka mendengarkan dan memperhatikan langkah-langkah pembelajarannya. Setelah guru selesai menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing, ada sebagian kecil siswa yang bingung dan belum paham. Ada seorang siswi yang berdiri dan mengeluh kepada guru dengan mengatakan “*piye to Bu?*”

Selanjutnya, guru menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran dengan teknik Kancing Gemerincing dan meminta siswa untuk memperhatikan dengan baik. Guru juga menuliskan pada papan tulis agar mereka ingat bahwa

mereka harus memasukkan sedotan yang berwarna: merah jika mereka bertanya, kuning jika mereka menjawab satu soal dari tugas kelompok, dan hijau jika mereka menjawab pertanyaan.

Guru menuliskannya dengan tulisan seperti ini, Merah?, Kuning= Kelompok, dan hiJau=Jawab. Guru menjelaskan bahwa tulisan “Merah?” artinya siswa harus memasukkan sedotan berwarna merah jika ia bertanya. Karena itu guru memberikan tanda tanya setelah tulisan “Merah”. Tulisan “Kuning= Kelompok” artinya siswa harus memasukkan sedotan berwarna kuning jika mereka mengerjakan satu soal dari tugas kelompok. Guru sengaja menebalkan dan menulis dengan huruf kapital pada kedua huruf “K” agar mereka mudah mengingatnya. Tulisan “hiJau=Jawab” artinya siswa harus memasukkan sedotan berwarna hijau jika ia berhasil menjawab pertanyaan dari guru. Guru sengaja menebalkan dan menulis dengan huruf kapital pada kedua huruf “J” agar mereka mudah mengingatnya.

Penulisan ini sesuai dengan apa yang telah direncanakan oleh guru dan peneliti untuk memudahkan siswa mengingat serta memudahkan bagi guru dan peneliti mengamati keaktifan siswa selama belajar dalam kelompok maupun kelas. Siswa mengangguk-anggukkan kepala tanda ia sudah mengerti tentang langkah-langkah dan aturan pembelajaran dengan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Siswa yang sebelumnya belum paham berkata “owwh.... iyo..iyo..wes, ngerti wes.”

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, siswa tampak serius mendengarkan penjelasan dari guru tentang tugas mereka untuk membuat peta konsep benua

Asia. Guru menuliskan tema benua Asia di papan tulis selanjutnya menjelaskan cara membuat peta konsep dengan menulis dua cabang dari tulisan tema Benua Asia yakni luas dan letak astronomisnya. Selanjutnya, kelompok menulis apa saja yang harus mereka cari jawabannya dari cabang-cabang peta konsep tersebut. Guru meminta salah seorang dari kelompok untuk mencatat apa saja yang harus mereka cari dalam menyelesaikan peta konsep benua Asia. Guru meminta tiap kelompok menyiapkan kertas untuk membuat peta konsep karena kertas yang sudah disiapkan oleh guru tidak dibawa oleh guru. Guru mengamati kerja kelompok mereka dengan mendatangi kelompok mereka selama delapan menit di awal mereka mengerjakan peta konsep mereka.

Selama 20 menit mereka diberi waktu mengerjakan peta konsep, ada siswa yang membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial bersama temannya, ada siswa yang masih akan mengeluarkan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial setelah guru menanyakan kemana bukunya, dan ada siswa yang menuliskan jawaban untuk melengkapi peta konsep mereka. Anggota kelompok yang sudah menemukan jawaban untuk melengkapi peta konsepnya, segera memberitahukan jawabannya kepada temannya. Ada anggota kelompok yang mengeluh karena dia saja yang menuliskan jawaban untuk melengkapi peta konsep kelompoknya. Anggota kelompok yang selesai mengerjakan satu soal segera memasukkan sedotan warna kuning, mereka tampak senang. Beberapa kelompok yang sudah selesai mengerjakan, memperlihatkan hasil peta konsepnya kepada guru untuk mendapatkan kepastian benar atau tidak peta konsepnya.

Pada tahap konfirmasi, yakni dua puluh menit setelah semua kelompok selesai mengerjakan peta konsep, guru meminta tiap kelompok untuk menukarkan hasil peta konsepnya dengan kelompok lainnya. Kelompok yang diminta membacakan hasil kerja kelompok tampak senang. Setiap perwakilan kelompok selesai membacakan jawaban dari soal peta konsep, guru menjelaskan mana jawaban yang benar dan yang kurang tepat.

Guru hanya meminta mereka menuliskan jumlah jawaban yang benar saja pada peta konsep yang mereka koreksi. Ada kelompok yang bingung mengoreksi karena jawabannya ada yang lengkap dan ada yang kurang. Mengatasi hal itu, guru mengatakan, “tidak apa-apa, Ibu nanti yang memberi nilai.” Guru meminta perwakilan kelompok mengumpulkan peta konsep mereka kepada guru.

Selanjutnya, siswa tampak serius memperhatikan penjelasan materi benua Asia dari guru ketika beliau memberikan beberapa teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat dan singkatan dalam mempelajari materi benua Asia. Misalnya, teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat batas-batas Benua Asia:

- a) “mbak UuT suka ngeTik sms lalu telepon, bunyinya Ring.” Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah Utara benua Asia adalah samudra arkTik dan laut beRing.
- b) Timur banyak temPe. Huruf P mengingatkan pada huruf P dalam kata Pasifik/ samudra Pasifik.
- c) Jika ada Setan teriak Hi! Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah Selatan benua Asia adalah samudra Hindia.

d) **Barat** hujan **MeTeUr (meteor)**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **barat** benua Asia adalah laut **Merah**, laut **Tengah**, dan Pegunungan **Ural**.

Setiap selesai memberikan satu rumus untuk mengingat batas benua Asia, guru meminta siswa untuk melihat peta dan mencari batas benua Asia yang sudah dijelaskan. Ada siswa yang meminta guru menjelaskan kembali karena mereka masih belum mengerti maksud rumus menghafal materi tersebut. Guru menjelaskannya kembali kepada mereka.

Selanjutnya guru menambahkan satu teknik asosiasi dan akronim pada pengertian iklim subtropis yang mempunyai empat musim yaitu musim panas, dingin, semi, dan gugur. Rumusnya adalah makan **sub** (ingat kata subtropis) temannya **PaDi SeGo** yang merupakan akronim dari empat musim yakni, **Panas**, **Dingin**, **Semi**, dan **Gugur**).

Ketika guru meminta siswa mencatat materi maupun singkatan-singkatan yang telah diterangkan maupun ditulis oleh guru, tidak semua siswa mencatat. Guru meminta siswa untuk mencatat yang bagi mereka penting dan bisa merangkum dengan melihat buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial di rumah. Selanjutnya, siswa memperhatikan letak benua Asia pada globe yang ditunjukkan oleh guru. Ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, ada dua siswa yang bertanya kepada guru yakni meminta guru menjelaskan kembali iklim di Benua Asia dan contoh ras yang tinggal di benua Asia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab sebelum guru menerangkan. Setelah ada siswa yang menjawab, guru menjelaskan kembali

jawabannya. Selanjutnya guru meminta siswa yang bertanya tersebut untuk memasukkan sedotan warna merahnya pada kotak kelompok, dan meminta siswa yang sudah menjawab untuk memasukkan sedotan warna hijau pada kotak kelompok mereka.

Ketika guru mengadakan tanya jawab dengan siswa, siswa tampak antusias. Mereka cepat-cepat mengangkat telunjuk setelah guru memberikan pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah tentang materi benua Asia yang sudah mereka pelajari. Guru juga memberikan pertanyaan kepada guru berupa perintah kepada siswa untuk menunjukkan batas maupun letak keadaan alam yang ada di benua Asia pada Globe yang telah disediakan oleh guru di meja depan.

Baru 5 menit kegiatan tanya jawab ini berlangsung, bel pulang sekolah sudah berbunyi. Sebagian besar siswa yang belum mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dari guru terlihat kecewa. Hal ini dapat dilihat dari sebagian mereka yang mengeluh dengan berkata kepada guru bahwa mereka belum sempat menjawab pertanyaan. Sebagian besar siswa meminta guru untuk memberikan pertanyaan lagi. Mendengar hal ini, guru menjelaskan bahwa konsekuensi yang mereka dapatkan jika guru memberikan tambahan pertanyaan adalah mereka akan pulang terlambat. Seluruh siswa serempak menjawab tidak apa-apa.

Guru memberikan pertanyaan lagi terkait dengan materi benua Asia. Siswa yang banyak menjawab pertanyaan dari guru adalah mereka yang mempunyai kemampuan akademik di atas rata-rata kelas. Mereka bersemangat karena mereka ingin memasukkan lima sedotan berwarna hijau yang mereka miliki. Meskipun begitu, siswa yang berkemampuan sedang dan kurang juga ikut menjawab

pertanyaan dari guru. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru tampak senang apalagi ketika mereka memasukkan sedotan warna hijau mereka. Tambahan waktu memberikan tanya jawab ini berlangsung selama 12 menit.

Pada kegiatan penutup, guru meminta tiap kelompok untuk menghitung sedotan yang telah mereka masukkan ke dalam kotak. Mereka tampak senang menghitung sedotan yang berhasil mereka masukkan pada kotak kelompok mereka. Ketika tiap kelompok diminta oleh guru untuk menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan, mereka begitu semangat menyebutkan jumlah sedotan yang terkumpul karena suara mereka terdengar keras saat menyebutkan jumlah sedotan yang dikumpulkan oleh kelompoknya. Kelompok diminta memberikan *applouse* untuk semua kelompok. Berikut ini adalah daftar nilai peta konsep dan jumlah sedotan yang diperoleh tiap kelompok.

Tabel 4.7
Daftar Nilai Peta Konsep dan Jumlah Sedotan Tiap Kelompok pada Pertemuan Pertama dari Siklus I²⁰

Nama Kelompok	Warna Sedotan yang Terkumpul			Jumlah	Nilai Tugas Kelompok
	Merah	Kuning	Hijau		
Kelompok I	-	9	5	14	50
Kelompok II	-	9	4	13	75
Kelompok III	-	12	7	19	100
Kelompok IV	1	9	6	16	100
Kelompok V	1	9	3	13	100
Kelompok VI	-	9	7	16	65
Jumlah	2	57	32		

²⁰ Dokumentasi daftar nilai tugas dan jumlah sedotan tiap kelompok pada Siklus I pertemuan pertama, tanggal 1 November 2012.

Kelompok yang memperoleh nilai tugas di bawah 100 dikarenakan jawaban dari peta konsep mereka kurang lengkap. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antar anggota kelompok serta kurangnya ketelitian.

Ketika guru memberikan PR kepada siswa untuk menggambar peta benua Asia dan meminta mereka mengumpulkan pada hari Sabtu, mereka tampak mengeluh. Hal ini didasarkan pengamatan peneliti yang mendengar siswa berkata “*beh Bu, nggak punya peta Bu.*” Ada siswa yang mengatakan bahwa buku gambarnya habis, ada yang mengatakan bahwa dia ada les. Menanggapi hal itu, guru meminta siswa yang tidak punya peta untuk meminjam atau mengerjakan bersama temannya yang punya peta, siswa yang buku gambarnya habis bisa meminta 1 lembar kertas gambar pada temannya, dan guru memberikan kepercayaan kepada siswa bahwa mereka pasti pandai membagi waktu sehingga bisa mengerjakan PR dari guru.

Siswa tampak senang ketika guru memberitahu siswa bahwa pada hari pertemuan selanjutnya yakni hari Sabtu tanggal 3 November 2013 akan diadakan ulangan harian tentang materi benua Asia dan materi tentang negara India, China, dan Jepang. Ada beberapa siswa yang berbicara dengan temannya tentang perkiraan nilai yang mereka dapatkan pada ulangan pertemuan selanjutnya. Siswa menjawab serempak iya ketika guru meminta mereka membaca dan mempelajari materi negara India, China, dan Jepang yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya. Pada akhir pembelajaran, siswa bersalaman dengan guru setelah mereka selesai berdo’a. Pembelajaran pada pertemuan hari ini berakhir pada pukul

11.50 WIB, 20 menit lebih lambat dari jadwal berakhirnya jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

2) Siklus I Pertemuan II

Guru berada di kelas VI pada pukul 10.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan siswa menjawabnya. Guru dan siswa membaca basmallah lalu guru mengabsen siswa. Pada pertemuan kali ini, siswa yang tidak masuk hanya 1 yaitu Siti Fitriani dikarenakan sakit. Jadi, jumlah siswa yang masuk sebanyak 30 anak.

Kursi dan meja kelas belum diatur sebagaimana pada pertemuan sebelumnya yakni membentuk kelompok-kelompok. Siswa dibantu oleh guru mengatur tempat duduk kelompok mereka.

Siswa serempak menjawab iya ketika guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini adalah untuk mengetahui negara-negara yang ada di Benua Asia khususnya ciri negara Jepang, Cina, dan India yang meliputi letak geografis, kenampakan alam dan buatan, keadaan penduduk dan kegiatan ekonomi. Ketika guru meminta siswa untuk mengeluarkan PR mereka yakni gambar peta Benua Asia lalu meminta siswa untuk menyiapkan buku Ilmu Pengetahuan Sosial mereka, ternyata ada siswa yang tidak mengerjakan. Mereka yang tidak mengerjakan diminta untuk mengangkat jari telunjuk mereka. Ada yang diam saja dan ada yang mengangkat tangan. Jumlah siswa yang menggambar peta Benua Asia hanya 8. Guru bertanya kepada siswa mengapa mereka tidak mengerjakan PR. Jawaban mereka pun beragam, ada yang mengatakan lupa, tidak tahu karena

kemarin tidak masuk, susah, dan tidak mempunyai peta. Mengatasi hal ini guru meminta mereka untuk mengerjakan Pekerjaan Rumah jika ada Pekerjaan Rumah.

Ketika guru meminta siswa yang sudah mengerjakan untuk menunjukkan negara-negara yang ada pada benua Asia, termasuk letak negara Indonesia, Jepang, Cina, dan India mereka tampak malu-malu untuk maju. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang melihat mereka saling meminta temannya untuk maju. Akhirnya guru menunjuk dua orang siswa yang maju dan menunjukkan letak negara yang dimaksud oleh guru. Siswa yang lain ada yang memperhatikan dan ada yang sibuk menyiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat jika mereka mendengar negara Jepang, Cina, maupun India, siswa tampak berpikir sejenak. Selanjutnya ada siswa yang berkata, kalau Jepang ingat bunga sakura dan komik, kalau Cina ingat tembok besar Cina dan panda, dan orangnya putih-putih dan matanya kecil, dan ingat film India serta lagu-lagu India jika mendengar negara India. Siswa tampak semangat mengungkapkan apa yang mereka ingat tentang ketiga negara tersebut. Hal ini dapat dilihat dari siswa yang saling bersahutan mengungkapkan apa yang mereka ingat. Guru membenarkan jawaban mereka semua.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil soal tugas kelompok serta kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing, mereka tampak tertib mengambilnya.

Ketika guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni menulis jawaban pada kolom-kolom yang sudah tersedia pada soal tugas kelompok, sebagian besar dari mereka tidak memperhatikan penjelasan dari guru, melainkan mereka membaca sendiri perintah soal yang sudah tercantum pada soal tugas kelompok mereka.

Siswa tampak semangat saat guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah mengeluarkan sedotan dalam kantong plastiknya dan bersiap untuk mengerjakan tugas kelompok. Ada siswa yang sudah menyiapkan buku paket dan LKS Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. Ada siswa yang baru mengeluarkan buku mereka saat guru menanyakan dimana buku paket mereka. Seperti pada pertemuan sebelumnya, guru memberikan waktu 20 menit kepada kelompok untuk mengerjakan. Guru duduk di kursi guru setelah beliau memantau kerja kelompok mereka.

Setelah 20 menit berlalu, guru melakukan kegiatan inti tahap konfirmasi dengan meminta kelompok untuk menukarkan hasil pekerjaan tugas kelompok mereka dengan kelompok yang lain sesuai dengan perintah guru. Ada beberapa kelompok yang keberatan ketika mereka diminta untuk menukarkan hasil tugas kelompok karena mereka belum selesai mengerjakannya. Guru tetap meminta mereka untuk menukarkannya. Guru memberikan penjelasan kepada mereka bahwa sebelumnya guru telah menginformasikan kepada mereka yakni memberi waktu 20 menit untuk mengerjakannya.

Selanjutnya, ketika guru meminta beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka satu per satu, guru meminta semua anggota kelompok untuk maju. Ketika mereka mempresentasikan hasil tugas kelompok, hanya 2 siswa yang membacakannya. Hal ini dikarenakan mereka hanya diminta mempresentasikan beberapa jawaban dari hasil tugas kelompok karena terbatasnya waktu. Kelompok yang belum mendapatkan giliran maju, ada yang memperhatikan kelompok yang sedang presentasi dan ada yang sambil mengoreksi hasil tugas kelompok yang mereka koreksi serta ada yang bergurau dengan temannya.

Selama kelompok mempresentasikan hasil jawaban mereka, guru juga memberi tahu mana jawaban yang benar dan mana jawaban yang kurang tepat. Selama kegiatan presentasi ini, tidak ada siswa yang bertanya kepada kelompok yang sedang presentasi. Sebagian besar jawaban mereka sudah benar karena mereka dapat menemukan jawabannya pada buku. Siswa hanya diminta untuk memberi tanda silang pada jawaban tugas kelompok yang salah.

Setelah hasil kerja kelompok telah dipegang oleh masing-masing kelompok, guru memberikan penjelasan bahwa guru yang akan menilai dan membagikan nilai tugas kelompok pada pertemuan selanjutnya. Selanjutnya guru menjelaskan materi yang belum tercantum pada pekerjaan tugas kelompok mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Ada satu siswi dari kelompok II yang mengajukan pertanyaan tentang alasan negara Cina dijuluki sebagai negara Tirai Bambu. Guru baru menjelaskan ketika siswa yang lainnya tidak ada yang bisa menjawabnya. Siswi

yang mengajukan pertanyaan tersebut diminta untuk memasukkan sedotan warna merahnya ke dalam kotak kelompoknya.

Siswa tampak antusias menjawab pertanyaan dari guru ketika guru mengadakan tanya jawab. Mereka terlihat adu cepat untuk mengangkat jari telunjuk demi mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dan memasukkan sedotan warna hijau mereka. Rata-rata tiap anggota kelompok mampu menjawab dua sampai tiga pertanyaan yang diajukan oleh guru. Namun ketika siswa yang mendapatkan giliran menjawab mengungkapkan jawabannya, masih ada sebagian siswa yang tidak memperhatikan jawaban temannya.

Siswa tampak senang ketika guru meminta kelompok untuk menghitung sedotan yang telah mereka masukkan ke dalam kotak. Mereka saling bertanya kepada kelompok yang lain tentang berapa jumlah sedotan yang terkumpul dalam kotak. Mereka saling memberikan *applouse* kepada kelompok yang telah menyebutkan jumlah sedotannya ketika guru memanggil kelompok mereka. Berikut ini adalah daftar nilai tugas dan jumlah sedotan yang diperoleh tiap kelompok pada pertemuan II siklus I.

Tabel 4.8
Daftar Nilai Tugas dan Jumlah Sedotan Tiap Kelompok pada Pertemuan Kedua dari Siklus II²¹

Nama Kelompok	Warna Sedotan yang Terkumpul			Jumlah	Nilai Tugas Kelompok
	Merah	Kuning	Hijau		
Kelompok I	-	12	7	19	75
Kelompok II	1	10	10	20	63
Kelompok III	-	13	12	25	81
Kelompok IV	-	13	13	26	81
Kelompok V	-	11	11	22	69

²¹ Dokumentasi daftar nilai tugas dan jumlah sedotan tiap kelompok pada siklus I pertemuan pertama, tanggal 1 November 2012.

Kelompok VI	-	11	10	21	69
Jumlah	1	70	63		

Berdasarkan perolehan nilai tugas kelompok di atas, kelompok yang memperoleh nilai di atas KKM adalah kelompok yang anggotanya dapat bekerjasama dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Sedangkan kelompok yang nilainya di bawah KKM dikarenakan mereka belum bisa memanfaatkan waktu mengerjakan dengan baik. Hal ini menyebabkan mereka belum dapat mengerjakan soal secara keseluruhan. Kondisi fisik mereka yang lelah setelah mengikuti pembelajaran olahraga juga diduga sebagai salah satu faktor dari mereka yang tidak bisa cepat mengerjakan tugas dengan baik.

Siswa tampak ramai ketika guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Guru meminta kepada siswa untuk duduk dua-dua dengan siapa saja dan di kursi yang terdekat dengan letak kelompok mereka. Siswa menolak permintaan guru dengan mengatakan bahwa lebih enak duduk seperti biasanya. Guru memberitahu akibatnya kalau mereka lama berpindah tempat duduk, maka mereka akan pulang lebih lambat dari biasanya. Mereka menjawab tidak apa-apa.

Setelah mereka duduk dua-dua, guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan harian mereka serta mengingatkan kepada mereka untuk mengerjakan sendiri tanpa melihat jawaban teman maupun membuka buku. Selama siswa mengerjakan soal ulangan, diantara mereka ada yang tenang mengerjakan soal, ada yang menoleh kepada temannya, ada yang mengerjakan dalam keadaan menggendong tas di pundaknya, ada yang mengatakan jika dirinya lupa, dan ada yang bergurau dengan teman sebangkunya. Guru menegur mereka

yang tidak mengerjakan ulangan harian dengan tenang untuk segera tenang dan mengerjakan sendiri. Lima belas menit awal mereka mengerjakan ulangan harian, bel pulang sekolah sudah berbunyi. Guru meminta siswa untuk melanjutkan mengerjakan ulangan harian.

Pada menit terakhir dari batas waktu 30 menit yang diberikan, masih ada siswa yang belum menulis jawaban uraian. Tepat pada pukul 11. 45 WIB, siswa diminta untuk mengumpulkan ulangan harian mereka.

Guru menanyakan kepada siswa apa soalnya sulit-sulit. Ada siswa yang menjawab tidak, ada yang menjawab iya karena mereka lupa, ada yang menjawab sulit karena belum belajar tuntas. Guru memotivasi mereka untuk meningkatkan belajar mereka agar mereka mendapatkan nilai yang bagus pada ulangan-ulangan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, siswa masih bersemangat menyimpulkan materi Benua Asia termasuk ciri negara Jepang, Cina, dan India. Ketika guru dan siswa mengambil hikmah dari mempelajari materi tersebut, guru meminta mereka untuk menyayangi sesama teman dan orang lain serta turut menjaga lingkungan yang merupakan bentang alam ciptaan Allah maupun kenampakan buatan yang dibangun oleh manusia.

Selanjutnya, siswa tampak keberatan saat guru meminta siswa untuk mengumpulkan catatan mereka tentang Benua Asia sampai pada materi ciri negara Jepang, Cina, dan India. Sebagian besar dari mereka mengatakan jika mereka hanya mencatat sedikit tentang materi yang baru diterangkan hari ini.

Guru tetap meminta mereka untuk mengumpulkan dan mengingatkan kepada siswa untuk pertemuan selanjutnya catatan mereka harus dilengkapi.

Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajak mereka keliling Benua Afrika. Mereka ada yang menanyakan kepada guru akan naik apa saat keliling Benua Afrika. Guru memberi penawaran kepada siswa untuk naik pesawat atau kapal laut. Mereka tampak berimajinasi bahwa mereka akan naik pesawat atau kapal dan berlayar ke Benua Afrika. Hal ini didasarkan oleh pengamatan peneliti yang mendengar mereka berbicara dengan temannya dan mengajak temannya untuk membayangkan jika mereka keliling benua Afrika dengan pesawat maupun kapal laut. Guru memperhatikan siswa.

Guru dan siswa khusuk membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah guru mengucapkan salam kepada siswa, siswa berebut bersalaman dengan guru. Pembelajaran hari ini berakhir pada pukul 12.00 WIB. Tiga puluh menit lebih lambat dari jadwal berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.

3) Analisis Data Siklus I

Berdasarkan pada observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI dengan menggunakan model *Quantun Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada siklus I diperoleh hasil analisi data sebagai berikut:

a) Data Hasil Belajar Siswa yang Meliputi 3 Ranah

(1) Ranah Kognitif

Data hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial mereka yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Pelaksanaan ulangan harian diikuti oleh 30 siswa. Satu siswa bernama Siti Fitriani tidak mengikuti ulangan harian karena pada pertemuan kedua tepat diadakannya ulangan harian dia tidak masuk dengan izin sakit. Berdasarkan nilai ulangan harian mereka, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar kognitif kelas adalah 58,6. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus I.

Tabel 4.9
Daftar Nilai Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Siklus I²²

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reni Pujiati	43
2.	Yayuk Rahayu	45
3.	Kurniawan Y.	61
4.	Adi Prayoga	41
5.	Nurul Aini	44
6.	Heri Anggara	74
7.	Khoirul Anam	80
8.	Novi Dwi A.	70
9.	Aprilia Hasanah	56
10.	Siti Fitriani	-
11.	Monika Tri P.	66
12.	M. Abi Yoga I.	67
13.	Nora Aprilia NS.	78
14.	Vera Riris S.	62
15.	Dwiki Suci R.	23
16.	Dinda Elvira R.	64
17.	Ghea Inggar S. P	63
18.	Tri Anita Ayu L.	64
19.	Wahyu S.	69
20.	Moh. Krisna S.	91
21.	Sayyida R.	86
22.	Rifki Abdul R.	73
23.	Dea Dwi W. N	68

²² Dokumentasi daftar nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus I, tanggal 1 November 2012.

24.	Agung Rizqi A.	91
25.	Nisful Laela	57
26.	Ahmad Anggi	36
27.	Bagus M. R	77
28.	Fahrul Imam F.	39
29.	Tutus Agustina	36
30.	Dani Pratama A.	49
31.	Wahyu Ridwan	43
Jumlah		1816
Nilai rata-rata		58,6

(2) Ranah Afektif

Data nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus I diperoleh dari hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik Kancing Gemerincing. Nilai rata-rata hasil belajar afektif kelas pada siklus I adalah 64. Aspek hasil belajar ranah afektif siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- (a) Kemauan menerima pelajaran
- (b) Penghargaan siswa terhadap guru
- (c) Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- (d) Tanggung jawab mengerjakan tugas
- (e) Hasrat untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan

Keterangan kriteria penilaian ranah afektif setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar afektif siswa pada siklus I.

Tabel 4.10
Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus I²³

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	3	4	2	2	2	13	52
2.	Yayuk Rahayu	4	4	3	2	1	14	56
3.	Kurniawan Y.	3	3	2	3	2	13	52
4.	Adi Prayoga	2	3	1	2	2	10	40
5.	Nurul Aini	3	4	2	4	3	16	64
6.	Heri Anggara	4	4	3	3	4	18	72
7.	Khoirul Anam	3	4	3	5	3	18	72
8.	Novi Dwi A.	5	4	3	3	4	19	76
9.	Aprilia Hasanah	4	3	2	3	4	16	64
10.	Siti Fitriani	4	3	2	3	1	13	52
11.	Monika Tri P.	5	4	3	4	5	21	84
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	2	4	14	56
13.	Nora Aprilia NS.	5	5	4	4	4	22	88
14.	Vera Riris S.	4	3	3	4	4	18	72
15.	Dwiki Suci R.	3	2	1	3	3	12	48
16.	Dinda Elvira R.	4	4	3	4	4	19	76
17.	Ghea Inggar S. P	3	4	3	3	2	15	60
18.	Tri Anita Ayu L.	4	4	3	4	5	20	80
19.	Wahyu S.	3	3	2	3	2	13	52
20.	Moh. Krisna S.	4	4	4	4	5	21	84
21.	Sayyida R.	5	5	4	5	5	24	96
22.	Rifki Abdul R.	3	3	2	3	3	14	56
23.	Dea Dwi W. N	4	3	3	5	4	19	76
24.	Agung Rizqi A.	3	4	4	3	4	18	72
25.	Nisful Laela	3	3	3	3	4	16	64
26.	Ahmad Anggi	3	3	1	2	2	11	44
27.	Bagus M. R	4	3	3	4	3	17	68
28.	Fahrul Imam F.	2	3	2	2	3	12	48
29.	Tutus Agustina	2	3	2	2	3	12	48
30.	Dani Pratama A.	3	3	2	3	3	14	56
31.	Wahyu Ridwan	2	3	2	3	4	14	56
Jumlah								1984
Nilai rata-rata								64

²³ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus I, tanggal 3 November 2012.

(3) Ranah Psikomotorik

Data nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus I merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif siswa. Sehingga nilai psikomotorik yang diperoleh siswa hasilnya sama dengan nilai belajar afektif mereka. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus I adalah 64. Aspek hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- (a) Siswa segera memasuki kelas dan mempersiapkan kebutuhan belajar (buku catatan, LKS, buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial serta atlas)
- (b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
- (c) Siswa mencatat bahan pelajaran
- (d) Siswa mengerjakan tugas (kelompok dan individu)
- (e) Siswa mengangkat jari telunjuk untuk bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Keterangan kriteria penilaian ranah psikomotorik setiap indikator:

- (a) Skor 5 = Sangat Baik
- (b) Skor 4 = Baik
- (c) Skor 3 = Sedang
- (d) Skor 2 = Cukup
- (e) Skor 1 = Kurang

Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar psikomotorik siswa pada siklus I.

Tabel 4.11
Daftar Nilai Belajar Psikomotorik Siswa pada Siklus I²⁴

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	3	4	2	2	2	13	52
2.	Yayuk Rahayu	4	4	3	2	1	14	56
3.	Kurniawan Y.	3	3	2	3	2	13	52
4.	Adi Prayoga	2	3	1	2	2	10	40
5.	Nurul Aini	3	4	2	4	3	16	64
6.	Heri Anggara	4	4	3	3	4	18	72
7.	Khoirul Anam	3	4	3	5	3	18	72
8.	Novi Dwi A.	5	4	3	3	4	19	76
9.	Aprilia Hasanah	4	3	2	3	4	16	64
10.	Siti Fitriani	4	3	2	3	1	13	52
11.	Monika Tri P.	5	4	3	4	5	21	84
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	2	4	14	56
13.	Nora Aprilia NS.	5	5	4	4	4	22	88
14.	Vera Riris S.	4	3	3	4	4	18	72
15.	Dwiki Suci R.	3	2	1	3	3	12	48
16.	Dinda Elvira R.	4	4	3	4	4	19	76
17.	Ghea Inggar S. P	3	4	3	3	2	15	60
18.	Tri Anita Ayu L.	4	4	3	4	5	20	80
19.	Wahyu S.	3	3	2	3	2	13	52
20.	Moh. Krisna S.	4	4	4	4	5	21	84
21.	Sayyida R.	5	5	4	5	5	24	96
22.	Rifki Abdul R.	3	3	2	3	3	14	56
23.	Dea Dwi W. N	4	3	3	5	4	19	76
24.	Agung Rizqi A.	3	4	4	3	4	18	72
25.	Nisful Laela	3	3	3	3	4	16	64
26.	Ahmad Anggi	3	3	1	2	2	11	44
27.	Bagus M. R	4	3	3	4	3	17	68
28.	Fahrul Imam F.	2	3	2	2	3	12	48
29.	Tutus Agustina	2	3	2	2	3	12	48
30.	Dani Pratama A.	3	3	2	3	3	14	56
31.	Wahyu Ridwan	2	3	2	3	4	14	56
Jumlah								1984
Nilai rata-rata								64

²⁴ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus I, tanggal 3 November 2012.

b) Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Data nilai hasil belajar siswa pada siklus I merupakan hasil rata-rata dari nilai belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah 5 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 7 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 10 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 9 siswa dan rata-rata nilai hasil belajar kelas sebesar 62,2. Sesuai dengan rata-rata kelas yang diperoleh maka nilai hasil belajar siswa pada siklus I termasuk kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel daftar kriteria nilai hasil belajar siswa pada siklus I berikut ini.

Tabel 4.12
Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I²⁵

No	Jumlah Siswa	Nilai	Huruf	Kategori
1	5	80-100	A	Baik Sekali
2	7	66-79	B	Baik
3	10	56-65	C	Cukup
4	9	40-55	D	Kurang
5	0	30-39	E	Gagal
Rata-rata Nilai Hasil Belajar		62,2	B	Baik

²⁵ Dokumentasi daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus I, tanggal 3 November 2012.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 (KKM) adalah 12 siswa atau sebesar 39% dari jumlah siswa kelas VI. Sedangkan jumlah siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar kurang dari 71,1 (KKM) adalah 19 siswa atau sebesar 61% dari jumlah siswa kelas VI.

Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing yakni sebesar 75% siswa yang nilai hasil belajarnya di atas 71,1. Hal tersebut disebabkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau yang nilainya lebih dari 71,1 hanya 39%. Berikut ini adalah tabel daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.13
Daftar Hasil Nilai Belajar Siswa pada Siklus I²⁶

No	Nama Siswa	K	A	P	NHB	Ketuntasan	
						T	BT
1.	Reni Pujiati	43	52	52	49	-	√
2.	Yayuk Rahayu	45	56	56	52,3	-	√
3.	Kurniawan Y.	61	52	52	55	-	√
4.	Adi Prayoga	41	40	40	40,3	-	√
5.	Nurul Aini	44	64	64	57,3	-	√
6.	Heri Anggara	74	72	72	72,7	√	-
7.	Khoirul Anam	80	72	72	74,7	√	-
8.	Novi Dwi A.	70	76	76	74	√	-
9.	Aprilia Hasanah	56	64	64	61,3	-	√
10.	Siti Fitriani	-	52	52	34,7	-	√
11.	Monika Tri P.	66	84	84	78	√	-
12.	M. Abi Yoga I.	67	56	56	59,7	-	√
13.	Nora Aprilia NS.	78	88	88	84,7	√	-
14.	Vera Riris S.	62	72	72	68,7	-	√
15.	Dwiki Suci R.	23	48	48	39,7	-	√

²⁶ Dokumentasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, tanggal 3 November 2012.

eter
anga
n

16.	Dinda Elvira R.	64	76	76	72	√	-
17.	Ghea Inggar S. P	63	60	60	61	-	√
18.	Tri Anita Ayu L.	64	80	80	74,7	√	-
19.	Wahyu S.	69	52	52	57,7	-	√
20.	Moh. Krisna S.	91	84	84	86,3	√	-
21.	Sayyida R.	86	96	96	92,7	√	-
22.	Rifki Abdul R.	73	56	56	61,7	-	√
23.	Dea Dwi W. N	68	76	76	73,3	√	-
24.	Agung Rizqi A.	91	72	72	78,3	√	-
25.	Nisful Laela	57	64	64	61,7	-	√
26.	Ahmad Anggi	36	44	44	41,3	-	√
27.	Bagus M. R	77	68	68	71	√	-
28.	Fahrul Imam F.	39	48	48	45	-	√
29.	Tutus Agustina	36	48	48	44	-	√
30.	Dani Pratama A.	49	56	56	53,7	-	√
31.	Wahyu Ridwan	43	56	56	51,7	-	√
.	Jumlah	1816	1984	1984	1928,2	12	19
.	Rata-rata	58,6	64	64	62,2		

N

ilai belajar kognitif

A : Nilai belajar afektif

P : Nilai belajar psikomotorik

NHB : Nilai hasil belajar

T : Tuntas (Nilai hasil belajar > KKM yaitu 71,1)

BT : Belum Tuntas (Nilai hasil belajar < KKM yaitu 71,1)

c) Data Hasil Observasi Guru selama Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru sudah melakukan aktivitas rutin sehari-hari: memberi salam, berdo'a bersama siswa, lalu mengabsen siswa.

Pada pertemuan pertama, guru belum memberikan apersepsi kepada siswa terkait dengan materi Benua Asia yang akan mereka pelajari. Guru langsung memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari materi benua Asia. Pemberian apersepsi baru tampak pada pertemuan kedua. Guru memberikan apersepsi dengan meminta mereka mengeluarkan peta benua Asia yang telah

mereka buat untuk mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah mereka pelajari sebelumnya dan yang akan mereka pelajari hari ini. Guru meminta siswa untuk menyebutkan dan menunjukkan beberapa negara di benua Asia dengan menggunakan peta yang telah siswa buat, termasuk letak negara Indonesia, Jepang, China, dan India.

Tujuan pembelajaran pada pertemuan pertama belum diterangkan oleh guru secara jelas kepada siswa namun guru hanya memberitahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari benua Asia. Hal ini berbeda dengan pertemuan kedua karena guru telah menyampaikan tujuan pembelajaran yakni akan mempelajari negara-negara yang ada di Benua Asia khususnya ciri-ciri negara Jepang, Cina, dan India yang meliputi letak geografis, kenampakan alam dan buatan, keadaan penduduk dan kegiatan ekonomi dari ketiga negara tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sudah dijelaskan guru kepada siswa. Penyampaian model *Quantum Teaching* dilakukan oleh guru dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil tugas kelompok. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing disampaikan oleh guru dengan meminta siswa memasukkan potongan sedotan berwarna kuning tiap kali mereka mengerjakan satu soal dari tugas kelompok, sedotan warna hijau tiap kali mereka menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, dan sedotan warna merah jika mereka mengajukan pertanyaan kepada guru.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru mengadakan *pre test* berupa tes tulis yang dibacakan soalnya oleh guru sebanyak lima soal. *Pre test* ini dilakukan pada

pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang akan mereka pelajari yakni negara Jepang, Cina, dan India.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru telah menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan mereka pelajari dan yang akan mereka cari jawabannya bersama kelompok mereka. Guru telah memberikan tugas kelompok kepada siswa baik pada pertemuan pertama dan kedua. Guru juga telah memantau kerja kelompok mereka. Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan tentang apa yang telah mereka pelajari dengan membacakan hasil tugas kelompok yakni pada pertemuan pertama maupun mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka ke depan kelas yakni pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru telah menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari hasil jawaban mereka. Guru telah menjelaskan materi lebih rinci. Guru telah mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang telah mereka pelajari. Pada pertemuan kedua guru juga sudah memberikan *post test* sebagai ulangan harian kepada siswa untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pada kegiatan penutup, guru belum mengajak siswa untuk menarik kesimpulan. Hal ini terjadi pada pertemuan pertama. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru mengajak siswa membuat kesimpulan tentang apa yang mereka pelajari.

Pada pertemuan pertama, guru sudah menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan kedua. Hal ini juga dilakukan oleh guru pada

pertemuan kedua yakni menginformasikan kepada siswa tentang materi benua Afrika yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru telah melakukan aktivitas rutin seperti berdo'a bersama siswa serta mengucapkan salam kepada siswa di akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel kinerja guru pada siklus I berikut ini:

Tabel 4.14
Kinerja Guru pada Siklus I

No	Kegiatan	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	A W A L	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam ,dan mengabsen siswa)	√				
		1. Melakukan apersespi			√		
		2. Menyampaikan tujuan pembelajaran			√		
		3. Memberi motivasi siswa			√		
		4. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i> . (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing.		√			
2.	I N T I	Tahap Eksplorasi 5. Mengeskplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan	√				
		Tahap Elaborasi 6. Menjelaskan materi pokok dengan jelas atau ditulis di papan tulis		√			
		7. Memberikan tugas kelompok kepada siswa.		√			
		8. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√			
		9. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaan tugas kelompok			√		
		Tahap Konfirmasi		√			

		10. Menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari pekerjaan tugas kelompok siswa					
		11. Memberi kesempatan bertanya pada siswa		√			
		12. Mengadakan tanya jawab ataupun ulangangan harian (sebagai post tes)	√				
3.	A K H I R	13. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari			√		
		14. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya	√				
		15. Melakukan aktivitas rutin pada akhir pembelajaran seperi berdo'a dan mengucapkan salam.	√				
Jumlah Skor			64				
Nilai			80				
Prosentase Keberhasilan			80%				
Kategori			B				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Sedang = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan hasil data kinerja guru, jumlah skor yang diperoleh adalah 64 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 80 jika dipresentasikan adalah 80%. Dengan demikian keberhasilan penerapan tindakan oleh guru pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk merenungkan mengapa satu kejadian berlangsung dan mengapa hal itu terjadi. Selain itu, untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Melalui refleksi, guru dan peneliti dapat menetapkan apa yang telah tercapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran pada siklus II jika siklus I belum berhasil.

Refleksi pada siklus I dilakukan melalui analisis dari paparan data maupun hasil observasi selama pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah hasil refleksi pada tindakan siklus I yang dilakukan oleh guru dan peneliti.

- 1) Siswa belum duduk berkelompok ketika guru memasuki kelas. Sehingga waktu pembelajaran menjadi mundur. Hal ini terjadi karena belum ada pemberitahuan sebelumnya kepada siswa agar dalam kondisi siap duduk berkelompok sebelum guru memasuki kelas. Maka pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk dalam kondisi siap duduk berkelompok sebelum guru memasuki kelas. Siswa bisa memanfaatkan sebagian waktu dari jam istirahat untuk mengatur tempat duduk mereka.
- 2) Siswa tampak tegang ketika mereka mengerjakan *pre test* karena mereka belum pernah mendapatkan *pre test* dalam bentuk jawaban tertulis. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga belum terbiasa mempelajari materi seutuhnya sebelum materi pelajaran tersebut diterangkan oleh guru.
- 3) Jumlah siswa yang mengerjakan PR lebih sedikit daripada yang tidak mengerjakan. Beberapa alasan siswa yang tidak mengerjakan misalnya ada yang tidak mempunyai buku gambar untuk menggambar peta, ada yang tidak

mempunyai peta, ada yang lupa tidak mengerjakan, dan ada yang tidak mengerjakan karena sebelumnya mereka tidak masuk dan tidak mengetahui ada PR. Hal ini menunjukkan siswa kurang tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru. Mengatasi hal ini, guru dan peneliti berencana akan membuat peraturan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR untuk menuliskan jawaban dari PR sebanyak dua kali.

- 4) Kertas untuk kerja kelompok lupa tidak dibawa guru sehingga peta konsep yang dibuat oleh kelompok hanya ditulis pada kertas tulis. Hal ini menyebabkan peta konsep mereka tidak seperti apa yang diharapkan. Maka pada pembelajaran selanjutnya, guru dan peneliti harus saling mempersiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Peta konsep yang dibuat oleh kelompok belum sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Masih ada kelompok yang menuliskan peta konsepnya seperti menulis catatan seperti biasanya. Hal ini karena guru belum memberikan contoh peta konsep seutuhnya. Maka pada pertemuan berikutnya, kelompok akan diberikan contoh peta konsep yang harus mereka buat.
- 6) Selama mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab, siswa yang berkemampuan akademik tinggi mendominasi mengerjakan peta konsep. Hal ini karena pada pelaksanaan siklus I, kelompok memperoleh sedotan warna merah, kuning, dan hijau masing-masing berjumlah lima. Sedangkan jumlah soal atau cabang dari peta konsep tidak memungkinkan semua anggota kelompok untuk memasukkan semua sedotan warna kuning mereka

ke dalam kotak karena jumlah cabang peta konsep tidak seimbang dengan jumlah sedotan warna kuning mereka banyak. Begitu pula saat diadakan tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak seimbang dengan banyaknya jumlah sedotan yang mereka dapatkan. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru dan peneliti akan menyesuaikan jumlah sedotan yang diberikan kepada siswa berdasarkan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat kerumitan materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

- 7) Ketika kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tugas kelompok, tidak ada kelompok yang menawarkan terlebih dahulu kepada guru untuk mempresentasikan tugas kelompok. Sedangkan kelompok yang belum mendapatkan giliran presentasi cenderung tidak memperhatikan walaupun pada sebelumnya guru telah meminta mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini akan diatasi oleh guru dan peneliti dengan membuat peraturan dan *reward* berupa kartu ucapan selamat, bertingkat dari urutan ke satu sampai enam bagi kelompok yang berani mempresentasikan, memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi maupun pada saat guru menerangkan, dan mengumpulkan jumlah sedotan terbanyak baik warna merah, hijau, dan kuning.
- 8) Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau dengan beberapa teman satu kelompok. Hal ini sering terjadi pada kelompok yang mayoritas anggota kelompoknya adalah laki-laki. Pada pertemuan selanjutnya, guru berencana untuk memberitahukan kepada kelompok bahwa sikap mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru

akan mengurangi kesempatan kelompok mereka untuk memperoleh kartu ucapan selamat sesuai perolehan nilai tugas kelompok dan tanya jawab.

- 9) Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru saat beliau memberikan teknik akronim dan asosiasi untuk memudahkan mereka mengingat dan memahami materi. Maka pada pertemuan selanjutnya, penyampain materi dengan menggunakan teknik akronim dan asosiasi akan tetap digunakan.
- 10) Catatan siswa banyak yang tidak lengkap karena terbatasnya waktu bagi mereka untuk mencatat semua yang telah mereka pelajari. Sedangkan materi yang telah mereka pelajari sangat banyak. Siswa juga menganggap remeh dengan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Maka pada pembelajaran selanjutnya, guru akan memberitahu kepada siswa bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka juga akan dinilai oleh guru. Sehingga mereka terdorong untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mencatat tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
- 11) Siswa tampak senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.
- 12) Kinerja guru pada siklus I sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus I yakni sebesar 80% dengan kategori baik. Meskipun demikian, kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang optimal.

13) Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 20%.

Prosentase ketuntasan belajar kelas pada pelaksanaan *pre test* adalah 19% (6 siswa). Sedangkan prosentase ketuntasan belajar kelas pada siklus I adalah 39% (12 siswa). Hal tersebut juga diikuti peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 13,9 yakni dari nilai *pre test* sebesar 48,3 menjadi 62,2 pada nilai hasil belajar siklus I. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 28,8%.

14) Rata-rata nilai hasil belajar kelas pada siklus I adalah 62,2. Nilai 62,2 termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1) pada siklus I sejumlah 12 anak atau sebesar 39% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Sisanya sejumlah 19 anak atau sebesar 61% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM (71,1). Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1). Ada siswa yang nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah kognitifnya di bawah KKM, demikian sebaliknya nilai belajar ranah kognitifnya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya di bawah KKM serta banyak siswa yang memang memperoleh nilai belajar ketiga ranah tersebut di bawah KKM. Mengatasi hal ini, guru akan lebih memotivasi mereka untuk maksimal mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik kesiapan mereka mengikuti pelajaran seperti menyiapkan buku paket, LKS, maupun buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial, perhatiannya terhadap guru dan penjelasan

yang diberikan oleh guru, keaktifannya mengikuti tanya jawab, serta tanggung jawabnya mengerjakan tugas kelompok, PR, dan *post test*.

15) Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih melebihi dari jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB. Pada pertemuan pertama, pembelajaran berakhir pada pukul 11.50 WIB dan pertemuan kedua berakhir pada pukul 12.00 WIB. Siswa belum terbiasa mengikuti aktivitas belajar yang dilaksanakan pada siklus I sehingga siswa membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran biasanya. Hal tersebut disebabkan pada pertemuan pertama, siswa baru pertama kali duduk berkelompok sehingga membutuhkan waktu untuk mengatur kursi dan meja untuk membentuk tempat duduk kelompok. Selain itu, pada pertemuan pertama juga diadakan *pre test* sehingga jam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpotong dengan waktu pelaksanaan *pre test*. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab yang lama dimungkinkan menjadi faktor pemicu keterlambatan berakhirnya kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru akan menggunakan waktu pembelajaran seefisien mungkin agar pembelajaran dapat berakhir sesuai jadwal yakni pukul 11.30 WIB.

3. Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus II berlangsung pada hari Kamis tanggal 8 November 2012. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Sabtu tanggal 10 November 2012 bertepatan dengan pemberian *post test*. Berikut ini adalah tahap-tahap dari siklus II.

a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan refleksi siklus I, penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yakni 75% dari jumlah siswa kelas VI harus mencapai nilai hasil belajar lebih dari 71,1. Selain itu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan tindakan siklus II ini lebih baik dari pelaksanaan tindakan siklus I dan mencapai indikator keberhasilan tindakan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada tahap ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Berikut ini adalah tahap perencanaan yang dibuat oleh guru dan peneliti.

- 1) Menyusun RPP sesuai materi dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk pertemuan pertama dan kedua.
(Lampiran I)
- 2) Menyiapkan materi Benua Afrika dan membuat teknik akronim maupun teknik asosiasi untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi.
(Lampiran II)
- 3) Menyiapkan 1 kotak beserta potongan sedotan untuk masing-masing kelompok.
- 4) Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
- 5) Menyiapkan *post test* beserta jawaban.
- 6) Membuat contoh peta konsep Benua Afrika.
- 7) Menyiapkan soal tugas kelompok untuk pertemuan pertama dan kedua.

- 8) Menyiapkan tugas individu berupa Pekerjaan Rumah.
- 9) Menyiapkan 1 kertas manila untuk masing-masing kelompok.
- 10) Membuat 6 kartu ucapan selamat berurutan (1-6) sebagai *reward* bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompok dengan benar, cepat, serta mengumpulkan sedotan terbanyak sebagai tanda kelompok mereka aktif mengikuti tanya jawab.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 November 2012 dan Sabtu tanggal 10 November 2012. Kompetensi Dasar pada siklus I yakni mengidentifikasi benua-benua (khususnya Benua Afrika). Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah siswa dapat menjelaskan batas wilayah, bentang alam, iklim, keadaan sosial, dan penduduk di Benua Afrika, menunjukkan letak benua Afrika menggunakan atlas maupun globe, dan mengidentifikasi negara-negara di Benua Afrika (Khususnya Mesir dan Afrika Selatan). Berikut ini pelaksanaan Siklus II pertemuan I dan II.

1) Siklus II pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 8 November 2012. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam, mengajak siswa berdo'a, lalu menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama benua. Selanjutnya, guru meminta siswa menyebutkan benua-benua yang memiliki wilayah yang luas.

Guru menyampaikan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar tentang benua Afrika. Guru meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya yaitu bekerja sama dengan kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta siswa menyebutkan kenampakan alam maupun negara-negara yang ada di Benua Afrika. Guru meminta siswa duduk berkelompok bersama anggota kelompoknya. Guru meminta siswa mengeluarkan buku paket, LKS, dan buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. Guru menuliskan benua Afrika pada *white board*. Guru meminta siswa mengamati peta benua Afrika pada peta. Guru meminta siswa menyebutkan batas-batas benua Afrika.

Pada kegiatan inti yakni tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni membuat peta konsep benua Afrika. Guru memperlihatkan contoh peta konsep benua Afrika. Guru memberitahu kepada kelompok bahwa pada pertemuan kali ini, guru akan memberikan kartu ucapan selamat berurutan dari 1-6. Masing-masing kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan aktif ketika bertanya jawab atau mengumpulkan potongan sedotan terbanyak. Guru mengingatkan kepada kelompok, agar semua anggota kelompok memperhatikan penjelasan guru dan presentasi kelompok lainnya, serta berlomba mengumpulkan potongan sedotan terbanyak dalam teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk

mengambil kertas manila, fotokopian benua Afrika, dan contoh peta konsep benua Afrika sebagai pedoman membuat peta konsep.

Guru memberikan waktu 20 menit kepada kelompok untuk menyelesaikan peta konsep benua Afrika. Guru mengingatkan kepada siswa agar memasukkan 1 sedotan berwarna kuning tiap kali siswa selesai mengerjakan 1 soal dari peta konsep. Guru memantau kegiatan kelompok. Guru meminta kelompok memberitahu guru jika mereka selesai mengerjakan peta konsep karena akan diberi urutan nomor pada peta konsepnya.

Dua puluh menit setelah semua kelompok selesai, guru meminta masing-masing kelompok menempelkan peta konsep hasil karyanya. Guru menawarkan kepada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil peta konsepnya. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok. Anggota kelompok yang tercepat mengangkat jari telunjuk dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka kelompoknya berhak maju untuk presentasi.

Guru meminta 2 siswa dari tiap kelompok yang mempresentasikan membacakan jawaban dari 2 cabang peta konsepnya. Guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan presentasi temannya.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi hasil presentasi peta konsep tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru menilai peta konsep kelompok. Guru mengumumkan nilai peta konsep kelompok. Guru menjelaskan mana jawaban yang benar dan yang kurang tepat.

Guru menjelaskan materi benua Afrika. Guru memberikan beberapa teknik akronim dalam menyampaikan materi benua Afrika. Guru memberikan waktu

kepada siswa untuk mencatat materi maupun akronim yang telah diterangkan maupun ditulis oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi benua Afrika. Guru meminta siswa untuk mengangkat jari telunjuk tiap kali dia akan menjawab maupun bertanya. Guru meminta siswa mengumpulkan sedotan warna hijau tiap kali dia berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan sedotan warna kuning jika mengajukan pertanyaan. Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari materi benua Afrika. Guru mengajak siswa untuk mengambil hikmah mempelajari benua Afrika. Guru memberitahu kepada siswa pada hari Sabtu akan diadakan ulangan dengan materi benua Afrika termasuk negara-negaranya. Guru meminta siswa untuk merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan dan melengkapi catatan mereka. Guru meminta siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa mengerjakan soal ulangan harian. Guru dan siswa berdo'a. Selanjutnya, guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.

2) Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 November 2012. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdo'a. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.

Guru bertanya kepada siswa tentang materi Benua Afrika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pembagian wilayah benua Afrika.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini yakni akan mempelajari ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan. Guru menuliskan Mesir dan Afrika Selatan pada papan tulis.

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti biasanya yaitu bekerja sama mengerjakan tugas dalam kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Guru mengingatkan kepada siswa pada 30 menit sebelum pembelajaran berakhir akan diadakan ulangan harian dengan materi benua Afrika. Guru meminta siswa untuk semangat mengikuti pelajaran dan memperhatikan apa yang diterangkan guru. Guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan PR merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta kepada siswa mengungkapkan apa yang telah mereka rangkum. Guru meminta beberapa siswa menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok dan *reward* kartu ucapan selamat yang akan mereka peroleh sesuai dengan kerja

kelompok mereka. Guru meminta perwakilan tiap kelompok mengambil kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Guru membagikan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni menulis jawaban pada kolom-kolom yang sudah tersedia untuk menemukan ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan. Guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing. Guru meminta kepada siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan waktu 15 menit kepada kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. Guru memantau kerja kelompok mereka. Guru menuliskan kolom-kolom ciri negara Mesir dan Afrika Selatan yang ditinjau dari beberapa aspek seperti termasuk kawasan Afrika mana, ibu kota, letak astronomis, luas wilayah, bentang alam, iklim, kota-kota penting, penduduk, dan perekonomian. Guru meminta kelompok memberitahu guru jika mereka selesai mengerjakan tugas kelompok karena akan diberi urutan nomor pada tugas kelompok mereka.

Kurang dari 15 menit, guru telah menuliskan nomor urut selesai pada soal tugas kelompok mereka sebab mereka sudah selesai mengerjakannya. Guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Guru meminta kelompok menunjuk 2 anggota dari kelompok mereka untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka. Guru meminta kelompok yang lain untuk memperhatikan presentasi kelompok temannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang maju.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas kelompok tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru meminta kepada siswa untuk tidak mengubah jawaban pada tugas kelompok mereka. Guru meminta mereka menilai hasil tugas kelompok mereka. Guru meminta kelompok mengumumkan nilai tugas kelompok.

Guru menjelaskan materi negara Mesir dan Afrika Selatan dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada soal tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami.

Guru mengadakan tanya jawab. Guru meminta tiap kelompok menghitung jumlah sedotan yang dikumpulkan oleh kelompok. Guru meminta tiap kelompok menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan. Guru mencatat jumlah sedotan tiap kelompok. Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan soal ulangan harian. Guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan harian mereka. Guru memberikan waktu 35 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian. Guru meminta siswa mengumpulkan ulangan harian mereka setelah batas waktu mengerjakan habis.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Afrika termasuk ciri negara Mesir dan Afrika Selatan. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku catatan mereka tentang Benua Afrika dan rangkuman materi negara Mesir dan Afrika Selatan.

Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajak mereka keliling Benua Amerika. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi Benua Amerika. Guru memberikan PR kepada siswa untuk menulis pembagian wilayah benua Amerika termasuk nama negara dan ibukotanya. Guru dan siswa berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.40 WIB.

c. Observasi

1) Siklus II Pertemuan I

Pada pertemuan I, kondisi kelas tampak tenang ketika guru memasuki kelas yakni pada pukul 10.10 WIB. Selanjutnya guru mengucapkan salam lalu berdo'a bersama. Guru menanyakan kabar siswa kemudian menanyakan siapa yang tidak masuk pada hari ini. Sebagian besar siswa menjawab bahwa teman mereka yang tidak masuk adalah Reni Pujiati dengan keterangan alpa dan Wahyu Santoso dengan keterangan sakit. Dengan demikian, jumlah siswa yang masuk adalah 29 siswa.

Pada pertemuan hari ini, peneliti melihat ada 1 siswa yang tidak memakai seragam batik seperti siswa yang lain, namun dia memakai kaos. Hal ini

disebabkan dia baru saja mengikuti latihan voli pada jam istirahat sebagai persiapan porseni dan dia tidak membawa seragam batiknya.²⁷

Pada saat guru meminta siswa menyebutkan nama-nama benua, mereka terdengar keras menjawabnya. Begitu pula ketika guru meminta mereka untuk menyebutkan benua-benua yang memiliki wilayah yang luas, suara mereka masih terdengar keras menyebutkan nama benua Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika. Selanjutnya, siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hari ini yakni mempelajari benua Afrika tentang bentang alamnya, batas-batas wilayahnya, keadaan penduduk dan lain-lain.

Siswa serempak menjawab iya ketika guru meminta mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya siswa memperhatikan penjelasan guru tentang langkah-langkah pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya yaitu bekerja sama dengan kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Mereka terlihat senang, dan ada beberapa siswa yang mengatakan “asyik permainan lagi.”

Guru meminta siswa mengeluarkan buku paket, LKS, dan buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. Sebagian besar dari mereka sudah mengeluarkan buku paket, LKS, dan buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Sebagian kecil dari mereka hanya mengeluarkan buku LKS saja atau peta saja. Bahkan ada yang masih menggendong tasnya tanpa mengeluarkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selama siswa mempersiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, guru menuliskan benua Afrika pada *white board*.

²⁷ Hasil wawancara dengan Nisful, siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 8 November 2012.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, anggota kelompok tampak antusias ketika mereka diminta oleh guru untuk mengamati peta benua Afrika pada peta mereka. Apalagi ketika guru meminta mereka menyebutkan batas-batas benua Afrika, mereka terdengar bersemangat menjawabnya sambil menunjuk batas benua Afrika yang ditanyakan oleh guru.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, siswa terlihat serius mendengarkan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni membuat peta konsep benua Afrika. Setelah itu, siswa terlihat serius memperhatikan contoh peta konsep benua Afrika yang diperlihatkan oleh guru kepada mereka. Contoh peta konsep yang diperlihatkan oleh guru yakni berukuran kertas folio. Contoh peta konsep tersebut berisi tema peta konsep yakni benua Afrika kemudian cabang-cabang dari tema tersebut yang harus mereka cari jawabannya.

Sebagian anggota kelompok satu yang duduk di depan meja guru terlihat penasaran ketika mereka melihat di meja guru ada beberapa potongan kertas kecil yang memanjang. Ada siswa yang bertanya kepada guru seperti “*nopo tho niku Bu?*” Ada siswa dari kelompok lain yang memperhatikan lalu menebak apakah potongan kertas itu adalah tiket nonton bola ke Afrika. Seluruh siswa tertawa setelah mendengarkan pernyataan dari salah satu temannya itu.

Setelah kondisi kelas tenang, guru menjelaskan kepada siswa bahwa pada pertemuan kali ini, guru akan memberikan kartu ucapan selamat berurutan dari 1-6. Masing-masing kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan aktif ketika bertanya jawab atau mengumpulkan potongan sedotan terbanyak. Siswa

terlihat senang setelah mendengarkan penjelasan tersebut. Selain itu, guru mengingatkan kepada kelompok agar semua anggota kelompok memperhatikan penjelasan guru dan presentasi kelompok lainnya. Guru menjelaskan bahwa jika anggota kelompok mereka ramai maka akan mengurangi kesempatan mereka untuk mendapatkan kartu ucapan selamat. Siswa terlihat berpandangan dengan teman satu kelompok dan saling mengingatkan agar mereka tidak ramai selama mengikuti pelajaran.

Guru segera menenangkan mereka lalu meminta perwakilan kelompok untuk mengambil kertas manila, fotokopian benua Afrika, dan contoh peta konsep benua Afrika yang harus mereka cari jawaban dari cabang-cabang peta konsep. Perwakilan kelompok yang maju terlihat berebut saat mengambil fotokopian benua Afrika, dan contoh peta konsep benua Afrika. Guru memberitahu kepada mereka untuk tidak berebut mengambilnya.

Guru memberikan waktu 20 menit kepada kelompok untuk menyelesaikan peta konsep benua Afrika. Kelompok yang sudah mendapatkan fotokopian peta benua Afrika segera menempelkannya di tengah-tengah kertas manila. Selanjutnya, mereka melihat contoh peta konsep benua Afrika yang diberikan oleh guru untuk mulai mencari jawaban dan berdiskusi.

Ada siswa yang mulai membuka buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial dan ada yang mencari jawabannya pada LKS Ilmu Pengetahuan Sosial. Anggota kelompok yang sudah menemukan jawabannya segera memberitahukan kepada anggota kelompoknya untuk didiskusikan jawabannya. Setelah terjadi kesepakatan, siswa yang menemukan jawabannya tersebut menuliskan

jawabannya pada peta konsep benua Afrika yang sedang mereka kerjakan. Selain itu, ada kelompok yang anggota kelompoknya menuliskan cabang peta konsep yang sama dan jawaban yang sama. Sehingga anggota yang lain protes kepada mereka kenapa tidak memberitahu siapa yang akan menulis. Ada juga siswa yang terlihat masih membaca dan tidak segera menuliskan jawabannya dalam peta konsep mereka. Sehingga anggota yang lain memarahi siswa tersebut. Sepuluh menit di awal mereka mengerjakan peta konsep benua Afrika, guru memantau kerja kelompok mereka. Guru mengingatkan kepada siswa untuk saling bekerja sama dengan baik. Guru juga mengingatkan kepada siswa agar memasukkan 1 sedotan berwarna kuning tiap kali siswa selesai mengerjakan 1 soal dari peta konsep.

Setelah sebagian kelompok hampir selesai mengerjakan peta konsep benua Afrika, guru meminta kelompok memberitahu guru jika mereka selesai mengerjakan peta konsep karena akan diberi urutan selesai mengerjakan berupa nomor pada peta konsepnya. Kelompok yang hampir selesai mengerjakan peta konsep terlihat tergesa-gesa menyelesaikannya agar mendapatkan urutan nomor 1. Sedangkan kelompok yang belum selesai terlihat semakin bingung dan tergesa-gesa mengerjakannya. Melihat kondisi ini, guru menenangkan mereka dengan meminta kelompok untuk tetap konsentrasi dan teliti mengerjakannya agar peta konsep mereka mendapat nilai yang bagus. Guru mengamati kerja kelompok siswa dengan mendatangi kelompok mereka selama delapan menit di awal mereka mengerjakan peta konsep mereka.

Berdasarkan pengamatan peneliti, kelompok yang selesai mengerjakan peta konsep benua Afrika yang pertama adalah kelompok I, berikutnya disusul oleh kelompok: II, V, III, IV, dan VI. Setelah 20 menit berlalu, guru meminta masing-masing kelompok menempelkan peta konsep hasil karyanya. Anggota kelompok segera bekerjasama menempelkan hasil peta konsepnya di papan tulis yang ada di depan kelas mereka. Ada yang memegang peta konsepnya, ada yang memotong solasi dan merekatnya pada peta dan anggota lainnya ada yang memberi tahu posisi peta konsepnya sudah bagus apa masih miring. Letak peta konsep dari kelompok III terlihat tidak sejajar dengan peta konsep kelompok yang lainnya karena tempat untuk menempelkannya tidak cukup.

Setelah peta konsep benua Afrika semua kelompok telah ditempelkan pada papan tulis, guru menawarkan kepada kelompok yang ingin mempresentasikan hasil peta konsepnya. Kelompok saling berebut untuk mempresentasikan peta konsepnya. Guru memberikan pertanyaan kepada kelompok, anggota kelompok yang tercepat mengangkat jari telunjuk dan berhasil menjawab pertanyaan dengan benar maka kelompoknya berhak maju untuk presentasi dan memasukkan sedotan warna hijaunya pada kotak kelompok mereka. Siswa begitu antusias menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat dilihat banyaknya siswa yang mengangkat jari telunjuk untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Ketika guru meminta 2 perwakilan dari kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan untuk mempresentasikan peta konsep mereka, masih ada kelompok yang saling menunjuk temannya agar dia yang maju untuk presentasi. Dua perwakilan kelompok yang mempresentasikan peta konsepnya membawa contoh

peta konsep yang diberi oleh guru. Mereka mempresentasikan jawaban dari dua cabang peta konsepnya. Hal ini sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru. Siswa yang lainnya, ada yang memperhatikan temannya yang sedang presentasi dan ada yang ramai dengan teman satu kelompoknya. Mereka yang ramai mayoritas adalah siswa laki-laki. Guru menegur siswa yang ramai agar mereka memperhatikan temannya yang presentasi.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi hasil presentasi peta konsep tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Siswa terlihat antusias karena mereka dilibatkan secara langsung untuk mengoreksi peta konsep dari kelompok yang presentasi. Guru juga menjelaskan mana jawaban yang benar dan yang kurang tepat.

Setelah semua kelompok selesai presentasi, guru menilai peta konsep kelompok. Semua kelompok berhasil mendapatkan nilai 100. Semua kelompok terlihat senang ketika guru mengumumkan bahwa nilai peta konsep benua Afrika adalah 100. Guru meminta kelompok untuk mempertahankan nilai tugas kelompoknya sehingga mereka mendapatkan nilai 100 untuk tugas kelompok selanjutnya.

Guru menjelaskan materi benua Afrika dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada peta konsep kelompok. Hal ini dikarenakan peta konsep yang mereka buat sudah memuat materi benua Afrika secara keseluruhan. Guru memberikan beberapa teknik akronim dan asosiasi untuk memudahkan siswa mengingat, memahami, dan mempelajari materi benua Afrika. Contoh teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat batas-batas Benua Afrika:

1. “mbak UuT membeli GiTAr Merah di Afrika. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah Utara benua Afrika adalah selat Gibraltar, laut Tengah, laut Arab, dan laut Merah.
2. TiTanus penyakit mengerikan di Afrika. Hi...! Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah Timur dan selaTan benua Afrika adalah samudra Hindia.
3. Afrika Barat dekat atlantik. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah barat benua Afrika adalah samudra Atlantik.

Selain itu, ada dua teknik asosiasi dan akronim untuk memudahkan siswa mempelajari kenampakan alam di Benua Afrika yang dijelaskan oleh guru:

1. Ada atlas di atas AlMari. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat pegunungan Atlas yang melintasi negara Aljazair dan Maroko.
2. Di sungai Nil turun uDan Mesir. Teknik asosiasi ini untuk mengingat sungai Nil yang melintasi negara sUdan dan Mesir.

Tidak lama setelah guru menjelaskan teknik asosiasi ini, ada satu siswa yang mengatakan “MeDan, Mesir-suDan. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut dengan mengatakan “bagus.”

Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Guru meminta mereka melihat pada peta tiap kali beliau menyampaikan materi dengan memberikan teknik asosiasi dan akronim agar siswa mengetahui letak geografisnya secara langsung pada peta. Sebagian besar siswa mencatat teknik asosiasi dan akronim tersebut sebelum guru meminta kepada mereka untuk mencatat. Ketika guru meminta

mereka mencatatnya, ada siswa yang segera membuka catatannya untuk mencatat dan ada siswa yang hanya mengingat-ingat apa yang diterangkan oleh guru.

Sebelum mengadakan tanya jawab dengan siswa, guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Namun tidak ada satupun siswa yang bertanya. Sehingga guru segera mengadakan tanya jawab.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah tentang materi benua Afrika yang sudah mereka pelajari. Guru juga memberikan perintah kepada siswa untuk menunjukkan batas maupun letak keadaan alam yang ada di benua Afrika pada peta ataupun globe.

Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka cepat-cepat mengangkat jari telunjuk setelah guru memberikan pertanyaan. Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab adalah siswa yang paling dulu mengangkat jari telunjuk. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar terlihat senang karena dia berhak memasukkan sedotan warna hijaunya pada kotak kelompok. Namun jika jawaban mereka salah, guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawabnya. Siswa yang belum mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari guru terlihat kecewa. Hal ini dapat diamati dari perkataan siswa *“owalah Bu..Bu..aku tho Bu...”*

Rata-rata siswa mampu menjawab dua pertanyaan karena pada pertemuan kali ini, guru memberikan batas maksimal menjawab pertanyaan adalah sebanyak dua kali. Meskipun begitu, ada sebagian kecil siswa yang tidak menjawab sama sekali pertanyaan dari guru.

Setelah tanya jawab selesai, kelompok menghitung sedotan yang terkumpul dalam kotak lalu memberitahukannya kepada guru. Siswa yang tidak satu kelompok saling bertanya kepada kelompok lain berapa jumlah sedotan kelompoknya yang berhasil dikumpulkan. Sehingga kondisi kelas terlihat sedikit ramai. Menyikapi hal ini, guru meminta kepada siswa untuk diam karena beliau akan memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok. Pemberian kartu ucapan selamat ini berdasarkan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Tidak lama setelah mendengarkan penjelasan tersebut, kondisi kelas terlihat tenang, anggota kelompok saling memberi isyarat kepada teman satu kelompoknya untuk diam. Guru mengumumkan dan memberikan kartu ucapan selamat dari kelompok yang mendapatkan kartu ucapan selamat ke satu sampai enam. Pada pertemuan kali ini, kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat pertama dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 26 dan urutan selesai mengerjakan tugas pertama adalah kelompok I. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat kedua dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 26 dan urutan selesai mengerjakan tugas kedua adalah kelompok III. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat ketiga dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 24 dan urutan selesai mengerjakan tugas keenam adalah kelompok VI. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat keempat dengan nilai tugas kelompok 100,

jumlah sedotan 23 dan urutan selesai mengerjakan tugas ketiga adalah kelompok VI. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat kelima dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 22, dan urutan selesai mengerjakan tugas kelima adalah kelompok IV. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat keenam dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 21 dan urutan selesai mengerjakan tugas kedua adalah kelompok II. Berikut ini adalah daftar nilai tugas, jumlah sedotan, urutan selesai mengerjakan, serta urutan kartu ucapan selamat tiap-tiap kelompok.

Tabel 4.15
Daftar Nilai Peta Konsep, Jumlah Sedotan, Urutan Selesai Mengerjakan,
serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan
Pertama dari Siklus II²⁸

Nama Kelompok	Nilai Peta Konsep	Warna Sedotan yang Terkumpul			Jumlah	US	Urutan Kartu Ucapan Selamat
		M	K	H			
Kelompok I	100	-	12	14	26	1	1
Kelompok II	100	-	12	9	21	2	6
Kelompok III	100	-	12	14	26	4	2
Kelompok IV	100	-	12	10	22	5	5
Kelompok V	100	-	12	11	23	3	4
Kelompok VI	100	-	12	12	24	6	3

Keterangan:

M: Merah untuk bertanya

K: Kuning untuk mengerjakan tugas kelompok

H: Hijau untuk menjawab pertanyaan

US: Urutan selesai mengerjakan

²⁸ Dokumentasi daftar nilai peta konsep, jumlah sedotan, urutan selesai mengerjakan serta urutan kartu ucapan selamat tiap kelompok pada siklus I pertemuan pertama, tanggal 8 November 2012.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan lalu mengambil hikmah dari mempelajari materi benua Afrika. Cara yang dilakukan oleh guru yakni dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran apa yang bisa diambil setelah mempelajari Benua Afrika baik dari segi kenampakan alam, kenampakan buatan, maupun keadaan penduduk. Siswa tampak berpikir. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang siapa menciptakan kenampakan alam? Mereka serempak menjawab Allah. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana sikap kita terhadap alam sebagai ciptaan Allah? Siswa menjawab bahwa manusia harus menjaga alam dan tidak boleh merusaknya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana sikap kita dalam menghargai kenampakan buatan? Siswa menjawab bahwa manusia harus ikut menjaganya. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang bagaimana sikap kita terhadap orang lain yang berbeda suku bangsa dengan kita? Siswa menjawab bahwa manusia harus saling menghargai dan menghormati. Setelah mendengarkan jawaban dari siswa, guru mengiyakan jawaban mereka dan meminta mereka ikut menjaga kenampakan alam maupun buatan serta menghargai orang lain yang ada di sekitar mereka termasuk akrab dengan temannya.

Selanjutnya, siswa terlihat memperhatikan penjelasan dari guru bahwa pada hari Sabtu akan diadakan ulangan dengan materi benua Afrika termasuk negara-negaranya. Selain itu, guru meminta siswa untuk merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan dan melengkapi catatan mereka. Sebagian siswa bertanya pada guru apakah mereka boleh merangkum dari buku paket saja atau LKS ilmu

Pengetahuan Sosial saja. Guru membolehkan siswa merangkum dari buku paket saja atau LKS saja bahkan dari keduanya juga boleh, yang terpenting adalah merangkumnya dan mempelajarinya untuk persiapan ulangan harian. Ketika guru meminta siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa mengerjakan ulangan, siswa kompak menjawab iya. Selanjutnya guru dan siswa melakukan persiapan untuk pulang. Siswa terlihat sudah siap menggendong tasnya. Guru dan siswa berdo'a dengan tenang. Lalu guru mengucapkan salam kepada siswa. Siswa menjawab salam dari guru dan segera berebut untuk bersalaman dengan guru. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.

2) Siklus II Pertemuan II

Pada pertemuan kali ini, siswa sudah duduk berkelompok ketika guru memasuki kelas yakni pada pukul 10.10 WIB. Siswa menjawab salam dari guru selanjutnya mereka membaca basmallah bersama dengan guru untuk memulai pelajaran. Ketika guru menanyakan kabar siswa, mereka serempak menjawab baik. Setelah guru mengabsen siswa, diketahui bahwa jumlah siswa yang masuk sebanyak 26 anak dan yang tidak masuk sebanyak 5 anak. Monika Tri, Dea Dwi, Nisful Laela, dan Rifki Abdul tidak masuk karena ijin mengikuti latihan voli sebagai persiapan lomba pada kegiatan Porseni di Kabupaten Banyuwangi. Satu siswa lagi yang tidak masuk adalah Reni Pujiati tanpa ada keterangan ijin atau alpa.

Siswa terlihat bersemangat menjawab ketika guru bertanya kepada mereka tentang materi benua Afrika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Mereka ada yang menjawab telah mempelajari batas-batas benua, sungai, gunung,

pegunungan, dan penduduk Afrika. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menyebutkan pembagian wilayah benua Afrika, siswa tetap bersemangat menjawabnya.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan yakni untuk mengetahui dan membandingkan keadaan alam, iklim, keadaan penduduk, dan perekonomian kedua negara tersebut. Sebagian besar siswa tampak memperhatikan guru dan sebagian lagi sedang sibuk mengeluarkan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial.

Guru menuliskan negara Mesir dan Afrika Selatan pada papan tulis dengan menggunakan kapur. Ada siswa yang melihat apa yang ditulis guru pada papan tulis dan ada siswa yang tidak melihat apa yang ditulis oleh guru karena posisi kursi yang mereka duduki tidak mengarah pada papan tulis.

Setelah menuliskan kedua negara yang hendak mereka pelajari pada papan tulis, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti biasanya yaitu bekerja sama mengerjakan tugas dalam kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Siswa memperhatikan penjelasan guru.

Siswa terlihat memperhatikan guru saat beliau mengingatkan kepada siswa bahwa 30 menit sebelum pembelajaran berakhir akan diadakan ulangan harian dengan materi benua Afrika. Ada siswa yang bertanya kepada guru apakah waktu mengerjakan hanya setengah jam, ada siswa yang bertanya jumlah soalnya berapa dan apakah ada soal pilihan gandanya, serta ada siswa yang memastikan kepada guru bahwa ulangan harian pada hari ini adalah tentang benua Afrika. Guru menjawab semua pertanyaan dari siswa yakni dengan mengatakan bahwa benar

ulangan hari ini tentang benua Afrika termasuk materi negara Mesir dan Afrika Selatan yang akan mereka pelajari hari ini serta meminta siswa untuk melihat jumlah dan jenis soal ulangan hariannya pada saat mereka mendapatkan soalnya. Siswa tampak kecewa saat guru tidak memberitahu berapa jumlah soal ulangan hariannya, hal ini dapat diketahui dari sebagian besar siswa yang berusaha menanyakan kembali jumlah soal ulangan harian pada guru. Guru menenangkan mereka lalu meminta siswa untuk semangat mengikuti pelajaran dan memperhatikan apa yang diterangkan guru agar mereka dapat mengerjakan soal ulangan harian. Siswa serempak menjawab iya kemudian mereka terlihat menyiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan PR merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan sesuai dengan yang diperintahkan oleh guru.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta kepada siswa mengungkapkan apa yang telah mereka rangkum. Sebagian siswa ada yang mengatakan telah merangkum tentang ibu kota, iklim, keadaan penduduk, dan keadaan alam kedua negara yakni Mesir dan Afrika Selatan. Ada siswa yang menjawab sambil membaca rangkumannya, ada siswa yang menjawab dengan membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial, dan ada siswa yang diam saja karena mereka tidak mengerjakannya.

Guru meminta beberapa siswa menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe setelah mereka mengungkapkan apa yang telah mereka rangkum. Ada dua siswa yang maju untuk menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan. Siswa yang maju pertama yaitu perempuan. Dia tampak mudah menemukan dan menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Siswa yang maju kedua adalah siswa laki-laki. Dia terlihat bingung menemukan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe sehingga guru meminta siswa yang ingin membantu mencarinya pada globe untuk maju. Siswa yang maju untuk membantunya adalah siswa perempuan. Kelas pun menjadi tidak tenang ketika mereka menyoraki kedua temannya itu dengan berkata “*ciye..ciye..*”. Gurupun tersenyum melihat mereka. Meskipun begitu mereka berdua akhirnya dapat menemukan dan menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe. Guru mengucapkan terima kasih kepada mereka yang sudah maju dan berhasil menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru meminta mereka untuk memperhatikan penjelasan tugas kelompok dan *reward* kartu ucapan selamat yang akan mereka peroleh sesuai dengan kerja kelompok mereka. Siswa terlihat senang setelah mereka mengetahui bahwa ada pemberian kartu ucapan selamat. Siswa saling berbicara dengan teman satu kelompoknya. Mereka berharap mendapatkan kartu ucapan selamat yang pertama. Siswa yang anggota kelompoknya ada yang tidak masuk mengatakan kepada kelompok lain yang anggota kelompoknya lengkap bahwa mereka lebih enak karena lebih cepat dapat mengumpulkan sedotan terbanyak. Mendengar hal ini guru memberikan motivasi kepada semua kelompok untuk berusaha maksimal selanjutnya meminta perwakilan tiap kelompok mengambil kotak kelompok di meja depan.

Perwakilan tiap kelompok terlihat mengambil kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing sesuai dengan nama kelompok mereka. Tugas kelompok yang harus

mereka kerjakan dibagikan oleh guru sendiri dengan mendatangi kelompok. Tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni menulis jawaban pada kolom-kolom yang sudah tersedia untuk menemukan ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan. Kelompok yang sudah mendapatkan soal tugas kelompok, anggota kelompoknya ada yang sedang membaca soalnya bersama, ada yang mencari jawabannya pada buku, dan ada yang melamun. Kelompok yang belum mendapatkan soal tugas kelompok, anggota kelompoknya ada yang masih akan mengeluarkan buku Ilmu Pengetahuan Sosial dan peralatan tulis, ada yang membaca buku rangkumannya, dan ada yang melihat soal tugas kelompok yang dibawa oleh guru.

Guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing dan meminta kepada siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru meminta untuk menjaga kekompakkan kelompok mereka dan menganggap kelompok mereka seperti keluarganya sendiri.

Anggota kelompok terlihat sibuk mengerjakan tugas kelompok setelah semua kelompok sudah mendapatkan soal tugas kelompok dari guru. Guru mengumumkan waktu mengerjakan tugas kelompok tersebut adalah 15 menit.

Guru memantau kelompok mengerjakan tugas kelompok dengan mendatangi satu per satu kelompok. Guru melihat apa yang sudah mereka kerjakan. Kedatangan guru kepada kelompok mereka ini dimanfaatkan oleh sebagian anggota kelompok yang kurang memahami soal tugas kelompok untuk bertanya kepada guru secara langsung. Ada kelompok yang menanyakan kepada guru apakah kota-kota penting yang terdapat pada kedua negara yakni negara Mesir

dan Afrika Selatan juga dijelaskan peran kota tersebut. Ada kelompok yang anggota kelompoknya sudah berhasil mengerjakan satu soal tugas kelompok dan memasukkan sedotan warna kuningnya ke dalam kotak kelompok ketika guru mendatangi kelompok mereka serta ada kelompok yang anggota kelompoknya diminta oleh guru untuk mengoreksi jawaban dari soal tugas kelompok.

Selama menunggu kelompok mengerjakan tugas kelompok, guru menulis kolom-kolom ciri negara Mesir dan Afrika Selatan yang ditinjau dari beberapa aspek seperti termasuk kawasan Afrika mana, ibu kota, letak astronomis, luas wilayah, bentang alam, iklim, kota-kota penting, penduduk, dan perekonomian di papan tulis. Kelompok terlihat masih sibuk mengerjakan tugasnya. Guru meminta kelompok memberitahu guru jika mereka selesai mengerjakan tugas kelompok karena akan diberi urutan nomor pada tugas kelompok mereka.

Kurang dari 15 menit, sudah ada kelompok yang sudah selesai dan memberitahu kepada guru. Secara berurutan, kelompok yang selesai mengerjakan pertama adalah kelompok I, V, III, IV, II, dan VI. Masing-masing kelompok tersebut mendapatkan nomor urut selesai mengerjakan 1, 2, 3, 4, 5, dan 6. Guru menuliskan nomor urut tersebut pada soal tugas kelompok mereka.

Kelompok tampak berebut ingin mempresentasikan hasil tugas kelompok yang pertama saat guru meminta kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Melihat kondisi kelompok seperti itu, guru menenangkan mereka dengan meminta mereka untuk diam dan meminta mereka segera menunjuk 2 anggota kelompoknya untuk mewakili kelompok presentasi. Siswa terlihat mematuhi perintah guru.

Kelompok yang berkesempatan mempresentasikan hasil pekerjaan tugas kelompok yang pertama adalah kelompok VI. Dua anggota kelompok VI mempresentasikan hasil pekerjaan kelompoknya dengan membaca dua jawaban dari dua soal tugas kelompok sesuai dengan perintah guru. Siswa yang lainnya memperhatikan kedua temannya yang sedang presentasi dan ada siswa yang sedang mencocokkan apa yang dibacakan oleh kedua temannya tersebut dengan jawaban kelompok mereka.

Kelompok yang belum mempresentasikan hasil pekerjaan tugas kelompok diminta oleh guru untuk membacakannya di tempat duduk kelompok mereka tanpa maju ke depan kelas karena untuk menghemat waktu. Kali ini kelompok diberi kebebasan untuk membacakan 2 jawaban dari 2 soal tugas kelompok yang belum dipresentasikan. Ada siswa yang memperhatikan temannya yang membacakan jawaban, ada yang bergurau dengan teman satu kelompoknya, dan ada yang mengoreksi jawaban kelompok mereka. Guru mengingatkan kepada siswa agar memperhatikan temannya. Guru telah memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang maju namun tidak ada sama sekali siswa yang bertanya.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, selama kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan tugas kelompok, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas kelompok tiap kali ada kelompok yang selesai membacakan jawabannya. Ada kelompok yang menanyakan kepada guru jika jawaban dari soal tugas kelompok mereka ada yang sedikit berbeda dengan jawaban yang dibacakan kelompok lainnya. Kelompok

menjawab iya ketika guru meminta siswa untuk tidak mengubah jawaban dari soal tugas kelompok mereka.

Guru memantau siswa mengoreksi jawaban dari soal tugas kelompok mereka. Kelompok terlihat antusias ketika mereka menilai hasil pekerjaan tugas kelompok. Kelompok yang mendapatkan nilai 100 terlihat senang, mereka adalah kelompok I dan III. Kelompok yang mendapatkan nilai kurang dari 100 terlihat kecewa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya beberapa anggota kelompok yang mengatakan “*yah, gag entuk satus.*” Kelompok diminta oleh guru untuk mengumpulkan hasil tugas kelompok. Kondisi kelas terlihat sedikit ramai. Guru menenangkan mereka dengan meminta mereka untuk memperhatikan guru yang akan menerangkan kepada mereka tentang materi negara Mesir dan Afrika Selatan yang telah mereka pelajari.

Guru menjelaskan materi negara Mesir dan Afrika Selatan dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada soal tugas kelompok. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru. Ada satu siswa yang mengganggu temannya yang lain dengan menggunakan kemucing untuk menggangukannya. Siswa yang mengganggu tersebut segera diperintahkan oleh guru untuk mengembalikan kemucing ke dalam almari kelas, yang terletak di bagian belakang kelas mereka. Suasana kelas terlihat tegang. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang belum ada pada rangkuman. Siswa mencatat materi yang diterangkan oleh guru.

Tidak ada satupun siswa yang bertanya tentang apa yang belum mereka pahami ketika guru memberikan kesempatan mereka untuk bertanya. Sebagian siswa justru meminta guru untuk segera memberikan mereka pertanyaan.

Guru akhirnya mengadakan tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi negara Mesir dan Afrika Selatan yang baru saja mereka pelajari, materi benua Afrika yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, serta ibu kota dari beberapa negara yang ada di benua Afrika.

Sebagian siswa antusias mengangkat telunjuk tangan untuk mendapatkan kesempatan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang pertama kali mengangkat telunjuk tangannya ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Guru menunjuk siswa yang lain jika ada jawaban mereka yang salah. Siswa yang berhasil menjawab dengan benar terlihat senang. Mereka tidak lupa untuk segera memasukkan sedotan warna kuning mereka setelah guru mengatakan jawaban mereka benar. Sebagian besar siswa memperhatikan temannya yang sedang menjawab pertanyaan. Guru juga mengulangi kembali jawaban siswa yang benar dan meminta mereka untuk menirukan jawabannya. Siswa yang belum berhasil menjawab pertanyaan dari guru terlihat kecewa namun mereka tidak putus asa untuk mencoba menjawab pertanyaan dengan mengangkat jari telunjuk mereka.

Siswa terlihat antusias mencari letak keadaan alam seperti gunung, gurun, dan sungai serta letak ibu kota suatu negara yang ada di benua Afrika pada globe maupun peta. Anggota kelompok yang telah menemukannya pada peta segera diminta oleh anggota yang lain untuk segera menunjukkan kepada guru dengan maju di depan kelas. Selesai kegiatan tanya jawab ini, guru meminta tiap

kelompok menghitung jumlah sedotan yang dikumpulkan oleh kelompok. Kelompok menghitung jumlah sedotannya selanjutnya menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan kepada guru. Guru mencatat jumlah sedotan tiap kelompok. Berdasarkan catatan nilai tugas dan jumlah sedotan kelompok serta urutan selesai mengerjakan tugas kelompok, guru memberikan kartu ucapan selamat dari kelompok yang mendapatkan kartu ucapan selamat pertama sampai terakhir yakni keenam.

Kartu ucapan selamat pertama diperoleh oleh kelompok III dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 30 dan urutan selesai mengerjakan tugas ketiga. Kartu ucapan selamat kedua diperoleh oleh kelompok I dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 27 dan urutan selesai mengerjakan tugas pertama. Kartu ucapan selamat ketiga diperoleh oleh kelompok II dengan nilai tugas kelompok 94, jumlah sedotan 25 dan urutan selesai mengerjakan tugas kelima. Kartu ucapan selamat keempat diperoleh oleh kelompok V dengan nilai tugas kelompok 89, jumlah sedotan 24 dan urutan selesai mengerjakan tugas kedua. Kartu ucapan selamat kelima diperoleh oleh kelompok IV dengan nilai tugas kelompok 78, jumlah sedotan 21 dan urutan selesai mengerjakan tugas keempat. Kartu ucapan selamat keenam atau terakhir diperoleh oleh kelompok VI dengan nilai tugas kelompok 78, jumlah sedotan 24 dan urutan selesai mengerjakan tugas keenam. Berikut ini adalah daftar nilai tugas, jumlah sedotan, urutan selesai mengerjakan, serta urutan kartu ucapan selamat tiap-tiap kelompok.

Tabel 4.16
Daftar Nilai Tugas Kelompok, Jumlah Sedotan, Urutan Selesai
Mengerjakan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada
Pertemuan Kedua dari Siklus II²⁹

Nama Kelompok	Nilai Tugas kelompok	Warna Sedotan yang Berkumpul			Jumlah	US	Urutan Kartu Ucapan Selamat
		M	K	H			
Kelompok I	100	-	18	9	27	1	2
Kelompok II	94	-	17	8	21	5	3
Kelompok III	100	-	18	12	30	3	1
Kelompok IV	78	-	14	17	21	4	5
Kelompok V	89	-	16	8	24	2	4
Kelompok VI	78	-	15	9	24	6	6

Keterangan:

M: Merah untuk bertanya

K: Kuning untuk mengerjakan tugas kelompok

H: Hijau untuk menjawab pertanyaan

US: Urutan selesai mengerjakan

Selesai membagikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing perwakilan kelompok, guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Siswa saling membantu untuk mengubah letak kursi dan meja. Mereka kembali pada tempat duduknya masing-masing.

Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan soal ulangan harian. Siswa segera menyiapkan alat tulis mereka, seperti bolpoin, pensil, dan penghapus. Guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan

²⁹ Dokumentasi Daftar Nilai Tugas Kelompok, Jumlah Sedotan, Urutan Selesai Mengerjakan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Siklus II Pertemuan Kedua, tanggal 10 November 2012.

harian mereka. Siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan tenang. Guru memberikan waktu 35 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian.

Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan melihat beberapa jawaban yang ditulis oleh siswa pada soal ulangan harian maupun mengawasi mereka dengan duduk di kursi guru. Siswa terlihat tenang mengerjakan soal ulangan harian meskipun sesekali terdengar siswa yang mengerluh karena lupa akan jawabannya. Guru mengingatkan kepada siswa untuk teliti mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk mengoreksi jawaban mereka lagi sebelum mengumpulkannya pada guru.

Siswa yang selesai mengerjakan dan mengoreksi jawabannya lagi mengumpulkan ulangan hariannya kepada guru. Ada beberapa siswa yang segera memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas setelah mereka mengumpulkan ulangan harian dan ada yang membuka buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial untuk mencari jawaban dari soal ulangan harian yang telah mereka kerjakan.

Guru menanyakan kepada siswa apa soalnya sulit-sulit. Ada siswa yang menjawab tidak dan ada yang menjawab iya karena mereka lupa. Guru memotivasi mereka untuk meningkatkan belajar mereka agar mereka mendapatkan nilai yang lebih bagus pada ulangan-ulangan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Afrika termasuk ciri negara Mesir dan Afrika Selatan dengan mengulas kembali garis besar materi yang telah mereka pelajari. Siswa mengumpulkan buku catatan catatan mereka tentang Benua Afrika dan PR mereka yakni rangkuman materi

negara Mesir dan Afrika Selatan. Jumlah siswa yang mengerjakan PR lebih banyak dari pada mereka yang tidak mengerjakan. Jumlah siswa yang tidak mengerjakan PR adalah 5 anak. Guru meminta mereka untuk menuliskan jawaban dari PR tersebut yakni merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan sebanyak 2 kali. Meskipun begitu mereka tetap diminta untuk mengumpulkan buku catatan mereka.

Siswa terlihat senang setelah guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya guru akan mengajak mereka mempelajari Benua Amerika. Ada 1 siswa perempuan yang menyatakan bahwa benua Amerika adalah benua yang dia tunggu-tunggu untuk dipelajari.

Beberapa siswa ada yang mengeluh kepada guru ketika beliau memberikan PR kepada siswa untuk menulis pembagian wilayah benua Amerika termasuk nama negara dan ibukotanya. Ada yang mengatakan banyak sekali negaranya dan ada yang bertanya mengapa mereka harus menulis lagi padahal di LKS Ilmu Pengetahuan Sosial mereka sudah ada. Guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa dengan menulis, mereka akan lebih mudah memahami materi.

Siswa menjawab serempak iya ketika guru meminta siswa untuk mempelajari materi Benua Amerika. Guru meminta bagi siswa yang mempunyai spidol untuk membawanya dan digunakan pada saat membuat peta konsep. Guru dan siswa khusuk membaca do'a untuk mengakhiri pembelajaran. Setelah guru mengucapkan salam kepada siswa, siswa berebut bersalaman dengan guru. Pembelajaran hari ini berakhir pada pukul 11.40 WIB.

3) Analisis Data Siklus II

Berdasarkan pada observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI dengan menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada siklus II diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

(a) Data Hasil Belajar Siswa yang Meliputi 3 Ranah

(1) Ranah Kognitif

Data hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial mereka yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa adalah 63,7. Empat siswa bernama Monika Tri, Rifki Abdul, Dea Dwi, dan Nisful Laela tidak memiliki nilai belajar ranah kognitif. Hal tersebut disebabkan pada pertemuan kedua siklus II, mereka tidak masuk karena ijin mengikuti latihan voli sebagai persiapan kegiatan lomba Porseni di Kabupaten Banyuwangi. Satu siswa yang tidak memiliki nilai hasil belajar ranah kognitif karena dia tidak masuk selama pertemuan pertama dan kedua dari pelaksanaan siklus II ini, dia adalah Reni Pujiyati tanpa ada ijin tidak masuk sekolah atau alpa. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus II.

Tabel 4.17
Daftar Nilai Belajar Ranah Kognitif Siswa pada Siklus II³⁰

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reni Pujiati	-
2.	Yayuk Rahayu	67
3.	Kurniawan Y.	83

³⁰ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus II, tanggal 8 November 2012.

4.	Adi Prayoga	47
5.	Nurul Aini	58
6.	Heri Anggara	93
7.	Khoirul Anam	80
8.	Novi Dwi A.	89
9.	Aprilia Hasanah	71
10.	Siti Fitriani	67
11.	Monika Tri P.	-
12.	M. Abi Yoga I.	48
13.	Nora Aprilia NS.	83
14.	Vera Riris S.	78
15.	Dwiki Suci R.	47
16.	Dinda Elvira R.	78
17.	Ghea Inggar S. P	79
18.	Tri Anita Ayu L.	91
19.	Wahyu S.	84
20.	Moh. Krisna S.	93
21.	Sayyida R.	93
22.	Rifki Abdul R.	-
23.	Dea Dwi W. N	-
24.	Agung Rizqi A.	91
25.	Nisful Laela	-
26.	Ahmad Anggi	82
27.	Bagus M. R	82
28.	Fahrul Imam F.	81
29.	Tutus Agustina	71
30.	Dani Pratama A.	69
31.	Wahyu Ridwan	71
Jumlah		1976
Nilai rata-rata		63,7

(2) Ranah Afektif

Data nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus II diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Empat siswa bernama Monika Tri, Rifki Abdul, Dea Dwi, dan Nisful Laela nilai hasil belajar ranah afektifnya diambil dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada

pertemuan pertama dari siklus II. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua siklus II, mereka tidak masuk karena izin mengikuti latihan voli sebagai persiapan kegiatan lomba Porseni di Kabupaten Banyuwangi. Satu siswa yang tidak memiliki nilai hasil belajar ranah afektif karena dia tidak masuk selama pertemuan pertama dan kedua dari pelaksanaan siklus II ini, dia adalah Reni Pujiyati tanpa ada izin tidak masuk sekolah atau alpa. Aspek hasil belajar ranah afektif siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- 1) Kemauan menerima pelajaran
- 2) Penghargaan siswa terhadap guru
- 3) Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- 4) Tanggung jawab mengerjakan tugas
- 5) Hasrat untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan.

Nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa adalah 75,5. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar afektif siswa pada siklus II.

Tabel 4.18
Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus II³¹

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	-	-	-	-	-	-	-
2.	Yayuk Rahayu	4	4	3	5	3	19	76
3.	Kurniawan Y.	5	4	4	4	4	21	84
4.	Adi Prayoga	3	2	2	2	2	11	44
5.	Nurul Aini	5	4	3	3	4	19	76
6.	Heri Anggara	4	5	5	5	5	24	96
7.	Khoirul Anam	5	4	4	5	5	23	92
8.	Novi Dwi A.	5	4	4	5	4	22	88
9.	Aprilia Hasanah	5	3	3	4	4	19	76
10.	Siti Fitriani	4	4	2	3	3	16	64
11.	Monika Tri P.	5	4	4	4	5	22	88
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	4	3	15	60

³¹ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus II.

13.	Nora Aprilia NS.	5	4	4	5	5	23	92
14.	Vera Riris S.	4	4	4	5	4	21	84
15.	Dwiki Suci R.	5	3	2	3	3	16	64
16.	Dinda Elvira R.	5	4	3	5	4	21	84
17.	Ghea Inggar S. P	4	4	3	4	3	18	72
18.	Tri Anita Ayu L.	5	4	4	5	5	23	92
19.	Wahyu S.	4	4	4	4	4	20	80
20.	Moh. Krisna S.	5	4	4	5	5	23	92
21.	Sayyida R.	5	5	5	5	5	25	100
22.	Rifki Abdul R.	2	3	3	3	4	15	60
23.	Dea Dwi W. N	5	3	3	4	4	19	76
24.	Agung Rizqi A.	5	4	4	5	5	23	92
25.	Nisful Laela	3	4	3	3	1	14	56
26.	Ahmad Anggi	5	4	3	4	4	20	80
27.	Bagus M. R	5	4	4	4	4	21	84
28.	Fahrul Imam F.	3	4	4	4	4	19	76
29.	Tutus Agustina	4	4	4	3	3	18	72
30.	Dani Pratama A.	3	4	2	4	4	17	68
31.	Wahyu Ridwan	4	4	3	4	3	18	72
Jumlah								2340
Nilai rata-rata								75,5

Keterangan kriteria penilaian ranah afektif setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

(3) Ranah Psikomotorik

Data nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus II merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif siswa. Sehingga nilai psikomotorik yang diperoleh siswa hasilnya sama dengan nilai belajar afektif mereka. Data ini diperoleh dari hasil observasi siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Aspek hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- (a) Siswa segera memasuki kelas dan mempersiapkan kebutuhan belajar (buku catatan, LKS, buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial serta atlas)
- (b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
- (c) Siswa mencatat bahan pelajaran
- (d) Siswa mengerjakan tugas
- (e) Siswa mengangkat tangan untuk bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Keterangan kriteria penilaian ranah psikomotorik setiap indikator:

- (a) Skor 5 = Sangat Baik
- (b) Skor 4 = Baik
- (c) Skor 3 = Sedang
- (d) Skor 2 = Cukup
- (e) Skor 1 = Kurang

Nilai rata-rata hasil belajar ranah psikomotorik siswa adalah 75,5. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar psikomotorik siswa pada siklus II.

Tabel 4.19
Daftar Nilai Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus II³²

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	-	-	-	-	-	-	-
2.	Yayuk Rahayu	4	4	3	5	3	19	76
3.	Kurniawan Y.	5	4	4	4	4	21	84
4.	Adi Prayoga	3	2	2	2	2	11	44
5.	Nurul Aini	5	4	3	3	4	19	76
6.	Heri Anggara	4	5	5	5	5	24	96
7.	Khoirul Anam	5	4	4	5	5	23	92
8.	Novi Dwi A.	5	4	4	5	4	22	88
9.	Aprilia Hasanah	5	3	3	4	4	19	76
10.	Siti Fitriani	4	4	2	3	3	16	64

³² Daftar daftar nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus II.

11.	Monika Tri P.	5	4	4	4	5	22	88
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	4	3	15	60
13.	Nora Aprilia NS.	5	4	4	5	5	23	92
14.	Vera Riris S.	4	4	4	5	4	21	84
15.	Dwiki Suci R.	5	3	2	3	3	16	64
16.	Dinda Elvira R.	5	4	3	5	4	21	84
17.	Ghea Inggar S. P	4	4	3	4	3	18	72
18.	Tri Anita Ayu L.	5	4	4	5	5	23	92
19.	Wahyu S.	4	4	4	4	4	20	80
20.	Moh. Krisna S.	5	4	4	5	5	23	92
21.	Sayyida R.	5	5	5	5	5	25	100
22.	Rifki Abdul R.	2	3	3	3	4	15	60
23.	Dea Dwi W. N	5	3	3	4	4	19	76
24.	Agung Rizqi A.	5	4	4	5	5	23	92
25.	Nisful Laela	3	4	3	3	1	14	56
26.	Ahmad Anggi	5	4	3	4	4	20	80
27.	Bagus M. R	5	4	4	4	4	21	84
28.	Fahrul Imam F.	3	4	4	4	4	19	76
29.	Tutus Agustina	4	4	4	3	3	18	72
30.	Dani Pratama A.	3	4	2	4	4	17	68
31.	Wahyu Ridwan	4	4	3	4	3	18	72
Jumlah								2340
Nilai rata-rata								75,5

Keterangan kriteria penilaian ranah psikomotorik setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

(b) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Data nilai hasil belajar siswa pada siklus II merupakan hasil rata-rata dari nilai belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah 14 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 8 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 3 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 1 siswa dan rata-rata

nilai hasil belajar kelas sebesar 71,6. Sesuai dengan rata-rata kelas yang diperoleh maka nilai hasil belajar siswa pada siklus II termasuk kategori baik. Data tersebut dapat dilihat pada tabel daftar kriteria nilai hasil belajar siswa pada siklus II berikut ini.

Tabel 4.20
Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II³³

No	Jumlah Siswa	Nilai	Huruf	Kategori
1	14	80-100	A	Baik Sekali
2	8	66-79	B	Baik
3	4	56-65	C	Cukup
4	3	40-55	D	Kurang
5	2	0-39	E	Gagal
Rata-rata Nilai Hasil Belajar		71,6	B	Baik

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar lebih dari sama dengan 71,1 (KKM) adalah 20 siswa atau sebesar 65% dari jumlah siswa kelas VI. Sedangkan jumlah siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar kurang dari sama dengan 71,1 (KKM) adalah 11 siswa atau sebesar 35% dari jumlah siswa kelas VI. Empat siswa dinyatakan tidak tuntas nilai hasil belajarnya karena mereka tidak mengikuti ulangan harian sebagai penilaian hasil belajar ranah kognitif dengan keterangan ijin mengikuti latihan voli sebagai persiapan mengikuti lomba Porseni di Kabupaten Banyuwangi. Satu siswa yang tidak tuntas nilai hasil belajarnya pada siklus II karena tidak masuk pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua,

³³ Dokumentasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I, tanggal 3 November 2012.

dengan keterangan alpa adalah Reni Pujiati. Sehingga secara otomatis dia tidak memiliki nilai hasil belajar.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus II belum mencapai indikator keberhasilan penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing yakni sebesar 75% siswa yang nilai hasil belajarnya lebih dari 71,1. Hal ini disebabkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar atau yang nilainya lebih dari sama dengan 71,1 adalah 65% dari jumlah siswa kelas VI atau sejumlah 20 anak. Berikut ini adalah tabel daftar hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.21
Daftar Hasil Belajar Siswa pada Siklus II³⁴

No	Nama Siswa	K	A	P	NHB	Ketuntasan	
						T	BT
1.	Reni Pujiati	-	-	-	-	-	√
2.	Yayuk Rahayu	67	76	76	73	√	-
3.	Kurniawan Y.	83	84	84	83,7	√	-
4.	Adi Prayoga	47	44	44	45	-	√
5.	Nurul Aini	58	76	76	70	-	√
6.	Heri Anggara	93	96	96	95	√	-
7.	Khoirul Anam	80	92	92	88	√	-
8.	Novi Dwi A.	89	88	88	88,3	√	-
9.	Aprilia Hasanah	71	76	76	74,3	√	-
10.	Siti Fitriani	67	64	64	65	-	√
11.	Monika Tri P.	-	88	88	58,7	-	√
12.	M. Abi Yoga I.	48	60	60	56	-	√
13.	Nora Aprilia NS.	83	92	92	89	√	-
14.	Vera Riris S.	78	84	84	82	√	-
15.	Dwiki Suci R.	47	64	64	58,3	-	√
16.	Dinda Elvira R.	78	84	84	82	√	-
17.	Ghea Inggar S. P	79	72	72	74,3	√	-
18.	Tri Anita Ayu L.	91	92	92	91,7	√	-
19.	Wahyu S.	84	80	80	81,3	√	-
20.	Moh. Krisna S.	93	92	92	92,3	√	-
21.	Sayyida R.	93	100	100	97,7	√	-

³⁴ Dokumentasi Nilai Hasil Belajar siswa pada Siklus II, tanggal 10 November 2012.

22.	Rifki Abdul R.	-	60	60	40	-	√
23.	Dea Dwi W. N	-	76	76	50,7	-	√
24.	Agung Rizqi A.	91	92	92	91,7	√	-
25.	Nisful Laela	-	56	56	37,3	-	√
26.	Ahmad Anggi	82	80	80	80,7	√	-
27.	Bagus M. R	82	84	84	83,3	√	-
28.	Fahrul Imam F.	81	76	76	77,7	√	-
29.	Tutus Agustina	71	72	72	71,7	√	-
30.	Dani Pratama A.	69	68	68	68,3	-	√
31.	Wahyu Ridwan	71	72	72	71,7	√	-
Jumlah		1976	2340	2340	2218,7	20	11
Rata-rata		63,7	75,5	75,5	71,6		

Keterangan:

K : Nilai belajar kognitif

A : Nilai belajar afektif

P : Nilai belajar psikomotorik

NHB : Nilai hasil belajar

T : Tuntas (Nilai hasil belajar > KKM yaitu 71,1)

BT : Belum Tuntas (Nilai hasil belajar < KKM yaitu 71,1)

(c) Data Hasil Observasi Guru selama Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus II. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan aktivitas rutin sehari-hari: memberi salam, berdo'a bersama siswa, lalu mengabsen siswa.

Guru sudah melakukan apersepsi pada masing-masing pertemuan. Cara yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk menyebutkan benua-benua yang memiliki wilayah yang luas. Pada pertemuan kedua, guru dan siswa mengulas kembali materi benua Afrika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Lalu guru

meminta beberapa siswa untuk mencari dan menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran pada masing-masing pertemuan dari pelaksanaan tindakan siklus II. Guru menjelaskan tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada pertemuan pertama yakni untuk mempelajari benua Afrika tentang bentang alamnya, batas-batas wilayahnya, keadaan penduduk dan lain-lain. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan yakni untuk mengetahui dan membandingkan keadaan alam, iklim, keadaan penduduk, dan perekonomian kedua negara tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sudah dijelaskan guru kepada siswa. Penyampaian model *Quantum Teaching* dilakukan oleh guru dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil tugas kelompok. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing disampaikan oleh guru dengan meminta siswa memasukkan potongan sedotan berwarna kuning tiap kali mereka mengerjakan satu soal dari tugas kelompok, sedotan warna hijau tiap kali mereka menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, dan sedotan warna merah jika mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru juga memberitahukan kepada siswa tentang *reward* berupa kartu ucapan selamat dari nomor 1-6 kepada tiap kelompok sesuai dengan kinerja kelompok.

Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan meminta mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, guru meminta siswa untuk

bersemangat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial agar mereka mendapatkan *reward* berupa kartu ucapan selamat yang terbaik.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi pertemuan pertama, guru meminta siswa menyebutkan kenampakan alam dan negara-negara yang ada di benua Afrika. Pada pertemuan kedua, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan meminta beberapa siswa menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru telah menjelaskan secara garis besar materi yang akan mereka pelajari dan yang akan mereka cari jawabannya bersama kelompok mereka. Guru telah memberikan tugas kelompok kepada siswa baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat peta konsep tentang benua Afrika pada kertas manila yang telah disediakan oleh guru. Pada pertemuan kedua, guru memberikan tugas kelompok untuk menulis ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan berdasarkan perintah soal. Guru juga telah memantau kerja kelompok mereka.

Selain itu, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan tentang apa yang telah mereka pelajari dengan mempresentasikan beberapa jawaban dari soal cabang utama peta konsep yakni pada pertemuan pertama maupun mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka ke depan kelas yakni pada pertemuan kedua.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru telah menjelaskan mana yang benar dan yang kurang tepat dari hasil jawaban mereka. Guru telah menjelaskan materi lebih rinci. Guru telah mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang telah mereka pelajari. Guru telah memberikan *reward* berupa kartu

ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kinerja kelompok. Pada pertemuan kedua guru juga sudah memberikan *post test* sebagai soal ulangan harian mereka kepada siswa untuk mengukur salah satu ranah hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan baik pada pertemuan pertama dan kedua dari pelaksanaan siklus II. Pada pertemuan pertama, guru mengajak siswa mengambil hikmah dari mempelajari Benua Afrika baik dari segi kenampakan alam, kenampakan buatan, maupun keadaan penduduk. Hikmahnya yaitu manusia harus ikut menjaga kenampakan alam maupun buatan serta menghargai orang lain yang ada di sekitar mereka termasuk akrab dengan temannya. Pada pertemuan kedua, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Afrika termasuk ciri negara Mesir dan Afrika Selatan.

Guru telah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, guru telah menyampaikan kepada siswa bahwa materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya yakni tentang negara Mesir dan Afrika Selatan. Pada pertemuan kedua, guru juga telah menyampaikan materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya adalah tentang benua Amerika. Guru telah melakukan aktivitas rutin seperti berdoa bersama siswa serta mengucapkan salam kepada siswa di akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hasil data kinerja guru menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 76 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 94 jika dipresentasikan adalah 94%. Dengan demikian keberhasilan penerapan

tindakan oleh guru pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel kinerja guru pada siklus II berikut ini:

Tabel 4.22
Kinerja Guru pada Siklus II³⁵

No	Kegiatan	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	A W A L	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam ,dan mengabsen siswa)	√				
		2. Melakukan apersespi	√				
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
		4. Memberi motivasi siswa		√			
		5. Menyampaikan langkah-langkap pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i> . (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing.	√				
2.	I N T I	Tahap Eksplorasi 6. Mengeskplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan	√				
		Tahap Elaborasi 7. Menjelaskan materi pokok dengan jelas atau ditulis di papan tulis	√				
		8. Memberikan tugas kelompok kepada siswa.	√				
		9. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√			
		10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaan tugas kelompok		√			
		Tahap Konfirmasi 11. Menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari pekerjaan tugas kelompok siswa	√				

		12. Memberi kesempatan bertanya pada siswa		√			
		13. Mengadakan tanya jawab ataupun ulangangan harian (sebagai post tes)	√				
3.	A K H I R	14. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari	√				
		15. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya	√				
		16. Melakukan aktivitas rutin pada akhir pembelajaran seperi berdo'a dan mengucapkan salam.	√				
Jumlah Skor			76				
Nilai			94				
Prosentase Keberhasilan			94%				
Kategori			A				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Sedang = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan melalui analisis dari paparan data maupun hasil observasi selama pelaksanaan siklus II. Berikut ini adalah hasil refleksi pada tindakan siklus II yang dilakukan oleh guru dan peneliti:

1. Jumlah siswa yang mengerjakan PR lebih banyak daripada yang tidak mengerjakannya. Hal ini disebabkan adanya sanksi yang diberikan oleh guru jika mereka tidak mengerjakan PR yakni untuk menuliskan jawaban dari

Pekerjaan Rumah sebanyak 2 kali. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan tetap menggunakan sanksi ini bagi siswa yang tidak mengerjakan PR.

2. Siswa terlihat senang ketika guru memberitahu kepada mereka bahwa tiap kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, mengikuti tanya jawab, dan penghargaan siswa terhadap guru maupun temannya. Pemberian kartu ucapan selamat ini memacu kelompok untuk berkompetisi menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka, pada pertemuan selanjutnya, pemberian kartu ucapan selamat kepada tiap kelompok akan tetap digunakan.
3. Siswa serius memperhatikan guru ketika guru memperlihatkan contoh peta konsep berukuran kertas folio sebagai pedoman mereka mengerjakan peta konsep. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan tetap memberikan contoh peta konsep berukuran kertas folio sebagai pedoman mereka mengerjakan peta konsep.
4. Rata-rata anggota kelompok dapat berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok. Hal ini karena pada pelaksanaan siklus II, jumlah sedotan warna kuning yang dibagikan kepada mereka sesuai dengan jumlah dan kerumitan tugas kelompok. Sehingga tidak ada anggota kelompok yang mendominasi mengerjakan tugas kelompok. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru dan peneliti akan menyesuaikan jumlah sedotan warna kuning yang diberikan kepada siswa berdasarkan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat kerumitan materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang merata.

5. Pemberian nomor urut selesai mengerjakan tugas pada tiap kelompok membuat sebagian kelompok tidak teliti mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan masing-masing kelompok menginginkan kelompoknya mendapatkan urutan selesai mengerjakan tugas yang pertama. Maka, pada pertemuan selanjutnya, pemberian nomor urutan selesai mengerjakan tugas kelompok tidak akan digunakan.
6. Kondisi kelas tampak ramai ketika guru meminta kelompok mempresentasikan tugas kelompok karena mereka berebut untuk maju yang pertama. Hal ini wajar terjadi karena kelompok termotivasi untuk mendapatkan kartu ucapan selamat. Kondisi kelas tampak tenang ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kelompoknya berhak untuk mempresentasikan tugas kelompok. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kelompoknya berhak untuk mempresentasikan tugas kelompok.
7. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang menerangkan maupun temannya yang sedang presentasi. Sanksi yang diberikan oleh guru berupa mengurangi kesempatan kelompok mereka untuk memperoleh kartu ucapan selamat sesuai perolehan nilai tugas kelompok dan tanya jawab belum terlaksana. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan memberlakukan sanksi ini.
8. Siswa terlihat senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba

mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.

9. Kondisi kelas terlihat ramai tiap kali mereka berpindah tempat duduk untuk berkelompok maupun duduk dua-dua saat akan diadakan ulangan harian. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan membagikan tugas kelompok maupun soal ulangan harian kepada mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran.
10. Catatan yang ditulis siswa sudah hampir lengkap. Hal ini disebabkan adanya pemberitahuan dari guru bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan dinilai oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan PR merangkum materi yang akan mereka pelajari. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan tetap menilai buku catatan siswa dan memberi PR merangkum materi yang akan mereka pelajari.
11. Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 26% dari pelaksanaan siklus I sebesar 39% (12 siswa) menjadi 65% (20 siswa) pada siklus II. Hal tersebut juga diikuti peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 9,4 yakni dari nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 62,2 menjadi 71,6 pada nilai hasil belajar siklus II. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 15,1%.
12. Rata-rata nilai hasil belajar kelas pada siklus II adalah 71,6. Nilai 71,6 termasuk dalam kategori baik. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1) pada siklus II sejumlah 20 anak atau sebesar 65% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Sisanya sejumlah 11 anak atau sebesar 35%

dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di bawah 71,1 (KKM). Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 (KKM). Ada siswa yang nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah kognitifnya di bawah KKM, demikian sebaliknya nilai belajar ranah kognitifnya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya di bawah KKM serta ada siswa yang memang memperoleh nilai belajar ketiga ranah tersebut di bawah KKM. Mengatasi hal ini, guru akan lebih memotivasi mereka untuk maksimal mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik kesiapan mereka mengikuti pelajaran seperti menyiapkan buku paket, LKS, maupun buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial, perhatiannya terhadap guru dan penjelasan yang diberikan oleh guru, keaktifannya mengikuti tanya jawab, serta tanggung jawabnya mengerjakan tugas kelompok, PR, dan *post test*.

13. Kinerja guru pada siklus II sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus II yakni sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang optimal.
14. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melebihi dari jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB. Pada pertemuan kedua berakhir pada pukul 11.40 WIB. Banyaknya aktivitas belajar yang dilaksanakan pada pelaksanaan siklus II serta waktu pelaksanaan kegiatan tanya jawab yang lama dimungkinkan menjadi faktor pemicu keterlambatan berakhirnya

kegiatan pembelajaran. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru akan menggunakan waktu pembelajaran seefisien mungkin dan sedikit mengurangi jumlah pertanyaan pada kegiatan tanya jawab agar pembelajaran dapat berakhir sesuai jadwal yakni pukul 11.30 WIB.

4. Siklus III

Pelaksanaan siklus III ini berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama siklus III berlangsung pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012. Pertemuan kedua berlangsung pada hari Kamis tanggal 22 November 2012 bertepatan dengan pemberian *post test*. Berikut ini adalah tahap-tahap dari siklus III.

a. Perencanaan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan refleksi siklus II, penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik Kancing Gemerincing belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang sudah ditetapkan yakni 75% dari jumlah siswa kelas VI harus mencapai nilai hasil belajar lebih dari sama dengan 71,1. Selain itu, masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan tindakan siklus III ini lebih baik daripada pelaksanaan tindakan siklus II dan mencapai indikator keberhasilan tindakan. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada tahap ini merupakan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus II. Berikut ini adalah tahap perencanaan yang dibuat oleh guru dan peneliti yaitu:

- 1) Menyusun RPP sesuai materi dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk pertemuan pertama dan kedua.
(Lampiran II)
- 2) Menyiapkan materi Benua Amerika dan membuat teknik asosiasi dan akronim untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi
(Lampiran III)
- 3) Menyiapkan gambar penduduk asli Benua Amerika dan rumah orang eskimo (Lampiran XI)
- 4) Menyiapkan 6 kotak beserta potongan sedotan untuk 6 kelompok.
- 5) Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
- 6) Menyiapkan *post test* (Lampiran V) beserta kunci jawaban dari *post test* (Lampiran VI).
- 7) Membuat contoh peta konsep Benua Amerika (Lampiran III)
- 8) Menyiapkan soal tugas kelompok untuk pertemuan pertama dan kedua
(Lampiran VIII)
- 9) Menyiapkan tugas individu berupa Pekerjaan Rumah
- 10) Menyiapkan enam kertas manila untuk masing-masing kelompok.
- 11) Membuat enam kartu ucapan selamat berurutan (1-6) sebagai *reward* bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, mengikuti tanya jawab dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012 dan Kamis tanggal 22 November 2012. Sedangkan indikator yang harus dicapai adalah siswa dapat menjelaskan batas wilayah, bentang alam, iklim, keadaan sosial, dan penduduk di Benua Amerika, menunjukkan letak benua Amerika menggunakan atlas maupun globe, dan mengidentifikasi negara-negara di Benua Amerika (Khususnya negara Amerika Serikat dan Brazil). Berikut ini pelaksanaan Siklus III pertemuan I dan II.

1) Siklus III Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdo'a, selanjutnya menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Guru meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama benua. Selanjutnya, guru meminta siswa menyebutkan benua yang memiliki wilayah yang luas selain benua Asia dan Afrika. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa bahwa hari ini mereka akan belajar tentang benua Amerika. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya yaitu bekerja sama dengan kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Guru meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Guru meminta siswa mengeluarkan buku paket, LKS, buku catatan, dan PR Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta siswa menyebutkan pembagian wilayah Benua Amerika. Guru meminta siswa menyebutkan negara-negara yang ada di benua Amerika. Guru menunjukkan gambar penduduk asli Benua Amerika dan rumah orang eskimo. Guru meminta siswa untuk menebak gambar tersebut.

Pada kegiatan inti yakni tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni membuat peta konsep benua Amerika. Guru memberitahu kepada kelompok bahwa pada pertemuan kali ini, guru akan memberikan kartu ucapan selamat berurutan dari 1-6 seperti pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan aktif ketika bertanya jawab atau mengumpulkan potongan sedotan terbanyak. Guru meminta kepada kelompok, agar semua anggota kelompok memperhatikan penjelasan guru dan presentasi kelompok lainnya, dan berlomba mengumpulkan potongan sedotan terbanyak dalam teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kertas manila, dan contoh peta konsep benua Amerika yang harus mereka cari jawaban dari cabang-cabang peta konsep. Guru memberikan waktu 20 menit kepada kelompok untuk menyelesaikan peta konsep benua Amerika. Guru mengingatkan kepada siswa agar memasukkan 1 sedotan berwarna kuning tiap kali siswa selesai mengerjakan 1 soal dari peta konsep. Guru memantau kegiatan kelompok.

Kurang dari 20 menit setelah semua kelompok selesai, guru memberikan pertanyaan kepada kelompok, anggota kelompok yang tercepat mengangkat jari

telunjuk dan berhasil menjawab pertanyaan, berhak untuk mempresentasikan hasil peta konsep. Guru meminta 2 siswa dari tiap kelompok yang membacakan jawaban dari 2 cabang peta konsepnya. Guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan presentasi temannya.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru memberikan penjelasan mana yang benar dan yang kurang tepat. Guru menilai peta konsep kelompok dan mencatat nilainya.

Guru menjelaskan materi benua Amerika. Guru memberikan beberapa teknik akronim dan asosiasi dalam menyampaikan materi benua Amerika. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat materi maupun singkatan-singkatan yang telah diterangkan maupun yang telah dituliskan oleh guru. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Guru meminta siswa mengumpulkan peta konsep kelompok.

Guru mengadakan tanya jawab dengan siswa tentang materi benua Amerika. Guru meminta siswa untuk mengangkat jari telunjuk tiap kali dia akan menjawab maupun bertanya. Guru meminta siswa mengumpulkan sedotan warna hijau tiap kali dia berhasil menjawab pertanyaan dari guru dan sedotan warna kuning jika mengajukan pertanyaan. Guru meminta siswa untuk menghitung jumlah sedotan yang terkumpul dalam kotak kelompok lalu menyebutkan jumlahnya kepada guru.

Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok

dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari materi benua Amerika. Guru mengajak siswa mengambil hikmah mempelajari benua Amerika. Guru memberitahukan kepada siswa pada hari Kamis akan diadakan ulangan dengan materi benua Amerika termasuk negara-negaranya. Guru meminta siswa untuk merangkum materi negara Amerika Serikat dan Brazil dan melengkapi catatan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR mereka. Guru meminta siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa mengerjakan ulangan. Guru dan siswa berdoa'a. Selanjutnya, guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.

2) Siklus III Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 22 November 2012. Pelajaran dimulai pada pukul 10.10 WIB. Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam lalu mengajak siswa berdoa'a, selanjutnya menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa.

Guru bertanya kepada siswa tentang materi benua Amerika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan menyebutkan negara-negara yang ada di benua Amerika.

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini akan mempelajari ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil. Guru menuliskan Amerika Serikat dan Brazil pada papan tulis. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti

biasanya yaitu bekerja sama mengerjakan tugas dalam kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Guru mengingatkan kepada siswa pada 30 menit sebelum pembelajaran berakhir akan diadakan ulangan harian dengan materi benua Amerika. Guru meminta siswa untuk semangat mengikuti pelajaran dan memperhatikan apa yang diterangkan guru. Guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan PR merangkum materi negara Amerika Serikat dan Brazil.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta kepada siswa menyebutkan apa yang telah mereka rangkum. Guru meminta beberapa siswa melihat letak negara Amerika Serikat dan Brazil pada peta mereka.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok yakni mencari ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil. Guru memberitahu *reward* kartu ucapan selamat yang akan mereka peroleh sesuai dengan kerja kelompok mereka. Guru meminta perwakilan tiap kelompok mengambil kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Guru membagikan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni menemukan dan menuliskan ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil sesuai dengan perintah soal. Guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing. Guru meminta kepada siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan waktu 15 menit kepada kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. Guru memantau kerja kelompok mereka. Guru menuliskan kolom-kolom ciri negara Amerika Serikat dan Brazil

yang ditinjau dari beberapa aspek seperti termasuk kawasan Amerika mana, ibu kota, letak astronomis, luas wilayah, bentang alam, iklim, kota-kota penting, penduduk, dan perekonomian.

Lima belas menit kemudian, guru meminta kelompok menunjuk 2 anggota dari kelompok mereka untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka. Guru meminta kelompok yang lain untuk memperhatikan presentasi kelompok temannya. Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang maju.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas kelompok tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru meminta kepada siswa untuk tidak mengubah jawaban pada tugas kelompok mereka. Guru menilai hasil tugas kelompok mereka.

Guru menjelaskan materi negara Amerika Serikat dan Brazil dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada soal tugas kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat.

Guru mengadakan tanya jawab. Guru meminta tiap kelompok menghitung jumlah sedotan yang dikumpulkan oleh kelompok. Guru meminta tiap kelompok menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan. Guru mencatat jumlah sedotan tiap kelompok.

Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok

dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan soal ulangan harian. Guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan harian mereka. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian. Guru meminta siswa mengumpulkan ulangan harian mereka setelah batas waktu mengerjakan habis.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Amerika termasuk ciri negara Amerika Serikat dan Brazil. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan catatan mereka tentang Benua Amerika dan rangkuman materi negara Amerika Serikat dan Brazil. Guru meminta siswa untuk mempelajari materi Benua Eropa. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam kepada siswa. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.

c. Observasi

1) Siklus III Pertemuan I

Guru memasuki kelas pada pukul 10.10 WIB. Kondisi kelas terlihat ramai ketika guru memasuki kelas. Masih ada siswa yang belum duduk pada kursinya. Ada 1 siswi yang menangis, dia bernama Apriliana Husna. Beberapa siswa mengadukan kepada guru bahwa dia menangis karena kotak pensilnya dibuang oleh temannya bernama Khoirul Anam. Guru meminta siswa untuk tenang dan

kembali pada tempat duduk mereka. Siswa segera kembali pada tempat duduknya dan kondisi kelas mulai tenang.

Guru menanyakan kepada Khoirul Anam apa benar dia membuang kotak pensil milik Apriliana Husna. Khoirul menjawab iya karena dia merasa kesal dengan Apriliana yang mengolok-olok dia. Guru segera meminta mereka berdua untuk berjabat tangan untuk saling meminta maaf. Mereka berdua segera berjabat tangan untuk saling meminta maaf. Guru meminta Khoirul mengambil kotak pensil milik Apriliana yang dibuangnya di belakang ruang kelas mereka. Khoirul ke luar kelas untuk mengambilnya.

Guru menasihati siswa untuk saling rukun dengan temannya dan menganggap temannya seperti keluarganya sendiri. Siswa serempak menjawab iya. Setelah kondisi kelas tenang, tepat pada pukul 10.14 WIB pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dimulai.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan mengajak siswa membaca basmaallah, selanjutnya menanyakan kabar siswa dan mengabsen siswa. Jumlah siswa yang masuk adalah 30 siswa. Satu siswa yang tidak masuk pada pertemuan hari ini adalah Nurul Aini. Beberapa siswa mengatakan bahwa dia tidak masuk karena merawat bapaknya yang sakit namun mereka tidak mengetahui bapaknya sakit apa.

Pada pertemuan kali ini, siswa laki-laki terlihat gerah. Mereka masih mengenakan seragam olah raga dan tidak membawa baju pramuka. Apalagi pada jam istirahat mereka terlihat bermain sepak bola. Meliha kondisi ini, guru

meminta mereka agar mereka membiasakan untuk ganti baju pramuka tiap kali mereka selesai olahraga.

Pada saat guru meminta siswa untuk menyebutkan nama-nama benua, mereka terdengar keras menjawabnya. Selanjutnya, beberapa siswa menjawab benua Amerika dan Eropa ketika guru meminta siswa menyebutkan benua yang memiliki wilayah luas selain benua Asia dan Afrika.

Guru menuliskan benua Amerika pada papan tulis. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran pada hari ini yakni untuk mengetahui bentang alam, batas-batas wilayah, keadaan penduduk dan lain-lain dari benua Amerika. Siswa serempak menjawab iya ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti pertemuan sebelumnya yaitu bekerja sama dengan kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing serta meminta siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan buku paket, LKS, buku catatan, dan PR Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, siswa menjawab dengan serempak ketika guru meminta mereka menyebutkan pembagian wilayah Benua Amerika. Meskipun masih ada siswa yang menjawab sambil membaca di buku PR mereka dan ada siswa yang diam saja.

Saat guru meminta siswa menyebutkan negara-negara yang ada di benua Amerika, siswa menjawabnya dengan semangat. Hal ini dapat diamati dari mereka yang lantang menjawabnya. Ada siswa yang menjawab tanpa melihat buku, ada siswa yang menjawab sambil membaca di buku PR mereka, di LKS

mereka maupun di peta mereka. Guru terlihat senang ketika siswa menyebutkan nama- nama negara yang ada di benua Amerika. Guru memberikan pujian kepada siswa dengan mengatakan bagus karena mereka telah menyebutkan pembagian wilayah benua Amerika beserta beberapa negara yang ada di dalamnya.

Selanjutnya guru mengambil kertas pelangi yang telah ditemplei gambar penduduk asli Benua Amerika yakni orang Indian dan Eskimo serta rumah orang eskimo yakni igloo. Semua anggota kelompok terlihat memperhatikan gambar penduduk asli Benua Amerika dan rumah orang eskimo. Guru meminta siswa untuk menebak gambar tersebut. Ada siswa yang menjawab bahwa orang yang hitam itu orang Indian dan yang agak kecil matanya orang Eskimo, ada siswa yang diam saja namun tetap memperhatikan gambar tersebut. Ketika guru menunjukkan gambar rumah igloo, ada siswa yang mengatakan bahwa rumah itu seperti gua yang terbuat dari es, ada siswa yang menjawab dengan benar bahwa rumah itu adalah rumah igloo. Guru membenarkan jawaban mereka bahwa gambar orang yang matanya agak kecil dan memakai pakaian tebal adalah orang Eskimo. Sedangkan gambar orang laki-laki yang hitam adalah orang Indian. Rumah yang dimaksud pada gambar adalah rumah igloo, rumah ini terbuat dari es batu. Guru menjelaskan kepada mereka agar mereka lebih tahu tentang benua Amerika, maka mereka akan diberi tugas kelompok.

Pada kegiatan inti yakni tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni membuat peta konsep benua Amerika seperti pada pertemuan sebelumnya. Guru juga memberitahu mereka bahwa mereka akan mendapatkan contoh peta konsep yang harus mereka buat. Siswa serius

mendengarkan penjelasan guru dan ada beberapa siswa yang sedang membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial.

Siswa terlihat senang ketika guru memberitahu kepada mereka bahwa pada pertemuan kali ini, guru akan memberikan kartu ucapan selamat berurutan dari 1-6 seperti pada pertemuan sebelumnya. Masing-masing kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, dan aktif ketika bertanya jawab atau mengumpulkan potongan sedotan terbanyak. Ada siswa yang berbicara dengan teman satu kelompoknya dan mengatakan *“mogak alah dapat kartu ucapan yang pertama”*.

Guru mengingatkan kepada kelompok, agar semua anggota kelompok memperhatikan penjelasan guru dan presentasi kelompok lainnya, dan berlomba mengumpulkan potongan sedotan terbanyak dalam teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Sebagian besar menjawab iya dan ada siswa yang menjawab “siap Bu.”

Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kertas manila, contoh peta konsep benua Amerika yang harus mereka cari jawaban dari cabang-cabang peta konsep serta kotak untuk teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Perwakilan kelompok segera maju untuk mengambil ketiga perlengkapan kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. Tiap perwakilan kelompok mengambil 1 kertas manila dan kotak untuk teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing di meja depan. Sedangkan contoh peta konsep benua Amerika dibagikan sendiri oleh guru kepada perwakilan kelompok yang maju.

Belum sampai guru memberitahukan kepada mereka bahwa waktu mengerjakan peta konsep adalah 20 menit, sudah ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru apakah waktu mengerjakan 20 menit. Guru mengiyakan bahwa waktu mengerjakan 20 menit dan anggota kelompok harus mempelajari peta konsepnya bersama.

Guru mengingatkan kepada siswa agar memasukkan 1 sedotan berwarna kuning tiap kali siswa selesai mengerjakan 1 soal dari peta konsep. Guru meminta siswa menggunakan spidol berwarna untuk mengerjakan peta konsepnya. Sebagaimana yang telah diberitahukan oleh guru pada pertemuan sebelumnya bahwa bagi siswa yang mempunyai spidol, harap membawanya.

Siswa terlihat mulai sibuk untuk mengerjakan peta konsep kelompoknya. Ada siswa yang melihat contoh peta konsep benua Amerika dari guru dan bersiap menulis peta konsep pada kertas manila, ada siswa yang sedang menuliskan nama kelompok mereka di bagian atas kertas manilanya, ada siswa yang membaca LKS untuk menemukan jawaban dari soal cabang peta konsep dan ada siswa yang sedang berdiskusi dengan temannya. Selain itu, ada siswa yang hanya melihat buku paket Ilmu Pengetahuan Sosialnya namun tidak segera ikut mengerjakan tugas kelompok. Sehingga teman satu kelompoknya menegur dia untuk segera ikut berpikir dan mengerjakan tugas kelompoknya. Ada anggota kelompok yang sedang menulis peta konsepnya dengan menggunakan pensil, dan ada yang menggunakan spidol. Kelompok yang mengerjakan peta konsepnya dengan menggunakan pensil adalah kelompok 1. Guru bertanya kepada kelompok 1 mengapa mereka tidak langsung menggunakan spidol atau bolpoin. Anggota

kelompok mereka ada yang menjawab bahwa mereka tidak ada yang membawa spidol dan lebih memilih menggunakan pensil karena mudah dihapus jika jawaban mereka ada yang salah. Mendengar jawaban tersebut, guru meminta kelompoknya untuk menebali peta konsepnya dengan bolpoin dan menulisnya dengan ukuran huruf yang besar agar bisa terbaca. Tidak hanya pada kelompok 1, tiap kali guru melihat kerja kelompok siswa, guru mengingatkan kepada kelompok untuk memperhatikan ukuran tulisannya dan kerapiaannya.

Setelah guru melihat semua kerja kelompok, guru menuliskan cabang-cabang peta konsep pada papan tulis dengan menggunakan kapur putih. Selama guru menulis di papan tulis, siswa masih terlihat sibuk mengerjakan peta konsepnya. Ada beberapa anggota kelompok yang memasukkan sedotan warna kuningnya tiap kali mereka selesai menuliskan jawaban dari satu soal cabang peta konsep Benua Amerika, ada yang menuliskan jawabannya, ada yang mendiskusikan jawabannya dengan anggota kelompoknya, dan ada yang bersenda gurau dengan temannya. Guru menenangkan mereka dengan meminta mereka mengecilkan suara mereka agar tidak mengganggu kelas yang lain.

Dua puluh menit setelah semua kelompok selesai, guru memberikan pertanyaan kepada kelompok, anggota kelompok yang tercepat mengangkat jari telunjuk dan berhasil menjawab pertanyaan, kelompoknya berhak untuk mempresentasikan hasil peta konsep. Siswa terlihat beradu cepat mengangkat jari telunjuk agar kelompoknya mendapatkan kesempatan mempresentasikan peta konsep kelompok.

Guru meminta dua siswa dari tiap kelompok membacakan jawaban dari dua cabang peta konsepnya. Pada pertemuan kali ini, siswa diminta oleh guru untuk mempresentasikan hasil peta konsepnya dengan tetap berada di tempat kelompoknya dan menunjukkan peta konsepnya. Siswa membacakan jawabannya dari dua cabang peta konsepnya sesuai dengan perintah guru. Guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan presentasi temannya. Masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan yang sama yakni membacakan jawaban dari dua cabang peta konsepnya.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi apa yang telah dipresentasikan tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru memberikan penjelasan mana yang benar dan yang kurang tepat. Guru meminta mereka memberi tanda silang pada cabang peta konsepnya jika jawaban mereka salah. Guru meminta kelompok untuk tidak mengubah jawaban mereka. Setelah semua kelompok presentasi, guru meminta perwakilan kelompok menumpulkan peta konsepnya pada meja guru. Selanjutnya guru menilai peta konsep kelompok dan mencatat nilainya. Pada pertemuan kali ini, kelompok berhasil mendapatkan nilai 100. Guru mengumumkan nilainya pada kelompok. Guru memberikan pujian dengan mengatakan mereka semua pintar. Siswa terlihat senang mendengarnya.

Guru menjelaskan materi benua Amerika dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada peta konsep kelompok. Hal ini dikarenakan peta konsep yang mereka buat hampir memuat materi benua Amerika secara keseluruhan. Guru memberikan beberapa teknik asosiasi dan akronim untuk

memudahkan siswa mengingat dan mempelajari materi benua Amerika. Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat batas-batas Benua Amerika:

1. Mbak UuT ngeTik Amerika. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah Utara benua Amerika adalah samudra arktik.
2. Jika Bu Mur (nama guru kelas mereka) ke Amerika, beliau tidak bisa ke Atlanta (salah satu nama kolam renang di Kabupaten Banyuwangi). Teknik asosiasi ini untuk mengingat bahwa batas benua Amerika sebelah tiMur adalah samudra Atlantik.
3. BaPak terbang ke Amerika. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah Barat benua Amerika adalah samudra PasifiK.
4. Di selatan Amerika ada selat. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah selatan benua Amerika adalah selat Drake.

Selain itu, guru memberikan akronim KaPas untuk mengingat Terusan Panama yang menghubungkan laut Karibia dan samudra Pasifik.

Siswa memperhatikan guru selama beliau memberikan penjelasan tersebut. Guru meminta mereka melihat pada peta tiap kali beliau memberikan teknik asosiasi dan akronim terkait materi benua Amerika. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui letak geografisnya secara langsung pada peta.

Guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat materi maupun teknik asosiasi dan akronim yang telah diterangkan maupun ditulis oleh guru. Semua siswa terlihat mencatatnya pada buku mereka. Setelah mereka selesai menulis, guru meminta kelompok untuk mengumpulkan peta konsep kelompok di meja depan yang sudah disediakan oleh guru.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Namun tidak ada satupun siswa yang bertanya. Sehingga guru segera mengadakan tanya jawab. Guru meminta siswa untuk mengangkat jari telunjuk tiap kali dia akan menjawab maupun bertanya.

Pertanyaan yang diajukan oleh guru adalah tentang materi benua Amerika yang sudah mereka pelajari. Guru juga memberikan perintah kepada siswa untuk menunjukkan batas maupun letak keadaan alam dari suatu negara yang ada di benua Amerika pada peta ataupun globe.

Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Mereka cepat-cepat mengangkat telunjuk setelah guru memberikan pertanyaan. Siswa yang ditunjuk oleh guru untuk menjawab adalah siswa yang paling dulu mengangkat jari telunjuk. Namun jika ada siswa yang belum pernah menjawab pertanyaan sama sekali, maka guru memberikan kesempatan menjawab pertanyaan kepada siswa tersebut. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru terlihat senang ketika jawabannya benar dan berhak memasukkan sedotan warna hijaunya pada kotak kelompok. Namun jika jawaban mereka salah, guru menunjuk siswa yang lain untuk menjawabnya.

Setelah tanya jawab selesai, guru meminta siswa untuk menghitung jumlah sedotan yang terkumpul dalam kotak kelompok lalu menyebutkan jumlahnya kepada guru. Selesai menghitung, perwakilan kelompok memberitahukan jumlah sedotannya kepada guru. Guru mencatat hasil sedotan yang berhasil dikumpulkan oleh tiap kelompok. Kondisi kelas bisa dikatakan tenang, karena anggota

kelompok saling memberikan isyarat untuk diam kepada sesama anggotanya agar mereka mendapatkan kartu ucapan selamat yang pertama.

Guru mengumumkan lalu memberikan kartu ucapan selamat dari kelompok yang mendapatkan kartu ucapan selamat pertama sampai 6. Guru meminta satu anggota kelompok maju untuk mewakili kelompok menerima kartu ucapan selamat. Tiap perwakilan kelompok tersebut diminta memamerkan hasil peta konsepnya. Pemberian kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok disesuaikan dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran. Siswa terlihat senang. Ada siswa yang memberikan *applouse* kepada perwakilan kelompok yang menerima kartu ucapan selamat.

Pada pertemuan kali ini, kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat pertama dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 23 adalah kelompok III. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat kedua dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 22 adalah kelompok I. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat ketiga dengan nilai tugas kelompok 100, jumlah sedotan 21 adalah kelompok II. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat keempat dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 20 adalah kelompok IV. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat kelima dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 20 adalah kelompok V. Kelompok yang berhasil mendapatkan kartu ucapan selamat keenam dengan nilai tugas kelompok 100

dan jumlah sedotan 19 adalah kelompok VI. Berikut ini adalah daftar nilai tugas, jumlah sedotan, dan urutan kartu ucapan selamat tiap-tiap kelompok.

Tabel 4.23
Daftar Nilai Peta Konsep, Jumlah Sedotan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Pertama dari Siklus III³⁶

Nama Kelompok	Nilai Peta Konsep	Warna Sedotan yang Terkumpul			Jumlah	Urutan Kartu Ucapan Selamat
		M	K	H		
Kelompok I	100	-	12	10	22	2
Kelompok II	100	-	12	9	21	3
Kelompok III	100	-	12	12	24	1
Kelompok IV	100	-	12	8	20	4
Kelompok V	100	-	12	8	20	5
Kelompok VI	100	-	12	7	19	6

Keterangan:

M: Merah untuk bertanya

K: Kuning untuk mengerjakan tugas kelompok

H: Hijau untuk menjawab pertanyaan

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari materi benua Amerika. Cara yang dilakukan oleh guru yakni dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah mereka pelajari tentang benua Amerika. Siswa menjawab bahwa mereka sudah mempelajari tentang penemu benua Amerika, terusan Panama, kenampakan-kenampakan alam, rumah igloo dan lain-lain. Sebagian siswa menjawab tanpa membaca buku maupun peta

³⁶ Dokumentasi Daftar Nilai Peta Konsep, Jumlah Sedotan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Siklus III Pertemuan Pertama, tanggal 17 November 2012.

konsep mereka dan sebagian siswa menjawab sambil membaca peta konsep kelompok.

Guru memberitahukan kepada siswa bahwa pada hari Kamis akan diadakan ulangan dengan materi benua Amerika termasuk negara-negaranya. Siswa serempak menjawab iya.

Guru meminta siswa untuk merangkum materi negara Amerika Serikat dan Brazil serta melengkapi catatan mereka karena pada pertemuan selanjutnya mereka akan mempelajari materi negara Amerika Serikat dan Brazil. Ada siswa yang bertanya kepada guru apakah sama seperti merangkum materi negara Amerika Serikat dan Brazil, bahwa mereka bisa merangkum dari buku paket maupun LKS Ilmu Pengetahuan Sosial ataupun keduanya. Guru mengiyakan pertanyaan dari siswa tersebut bahwa siswa boleh merangkum dari buku paket saja atau LKS saja bahkan dari keduanya juga boleh, yang terpenting adalah merangkumnya dan mempelajarinya sebagai persiapan ulangan harian.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan PR mereka. Siswa mengumpulkan PR mereka di meja guru. Siswa yang sudah mengumpulkan PR terlihat mengemasi buku dan alat tulis mereka. Berdasarkan pengumpulan PR siswa, diketahui bahwa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah sebanyak 7 siswa. Guru meminta siswa yang tidak mengerjakan untuk menuliskan jawaban dari soal pekerjaan rumah sebanyak dua kali.

Guru meminta siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh agar mereka bisa mengerjakan ulangan. Siswa menjawab iya. Guru dan siswa berdo'a. Selanjutnya, guru mengucapkan salam kepada siswa. Siswa menjawab salam dari guru lalu

berebut bersalaman dengan guru. Mereka yang berebut untuk bersalaman dengan guru mayoritas adalah siswa laki-laki. Pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB.

2) Siklus III Pertemuan II

Guru memasuki kelas pada pukul 10.10 WIB. Pada pertemuan kali ini, siswa sudah duduk berkelompok ketika guru memasuki kelas. Beberapa siswa masih terlihat menggendong tasnya, ada yang sudah menyiapkan alat tulis, dan buku paket maupun LKS Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

Pada kegiatan pendahuluan, guru mengucapkan salam dan memandangi siswa. Siswa menjawab salam dari guru selanjutnya mereka membaca basmallah bersama dengan guru untuk memulai pelajaran.

Ketika guru menanyakan kabar siswa, mereka serempak menjawab baik. Semua siswa terlihat hadir semua pada pertemuan kali ini. Guru menanyakan siapa yang tidak masuk hari ini pada siswa. Siswa menjawab bahwa tidak ada siswa yang tidak masuk pada hari ini. Hal ini juga didasarkan pada hasil pengamatan oleh peneliti bahwa siswa yang masuk sejumlah 31 anak.

Guru bertanya kepada siswa tentang materi benua Amerika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru. Mereka ada yang menjawab telah mempelajari batas-batas benua, nama-nama benua, iklim, kenampakan buatan, sungai, gunung, pegunungan, dan penduduk Amerika.

Guru meminta siswa untuk menyebutkan jumlah pembagian wilayah benua Amerika. Siswa masih terlihat antusias menjawabnya yakni ada 3 pembagian

wilayah benua Amerika. Ketika guru bertanya 3 itu apa saja, siswa menjawab Amerika Utara, Amerika Tengah, dan Amerika Selatan. Beberapa siswa menjawab sambil menghitung dengan ketiga jarinya.

Guru bertanya kepada siswa di negara manakah Barrack Obama menjadi Presiden? Siswa serempak menjawab Amerika Serikat. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini akan mempelajari ciri-ciri negara Amerika Serikat yakni negara yang Presidennya bernama Barrack Obama dan negara Brazil. Guru menjelaskan bahwa setelah mempelajari materi ini, mereka akan mengetahui lebih banyak lagi kenampakan alam cipataan Allah yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil serta keadaan penduduk kedua negara tersebut.

Guru menuliskan Amerika Serikat dan Brazil pada papan tulis dengan kapur. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran seperti biasanya yaitu bekerja sama mengerjakan tugas dalam kelompok dan menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru mengingatkan kepada siswa pada 30 menit sebelum pembelajaran berakhir akan diadakan ulangan harian dengan materi benua Amerika. Guru juga menyampaikan jumlah soal ulangan harian pada hari ini sama dengan jumlah soal pada ulangan harian benua Afrika yakni 25 soal. Ada siswa yang bertanya kepada guru untuk meyakinkan bahwa jumlah soalnya benar 25 dengan mengatakan “25 ya Bu?” Ada siswa yang berkata berarti ada soal dengan jawaban singkat dan uraian. Siswa tersebut mengeluh dengan adanya soal uraian karena dia terkadang lupa. Mendengar hal ini, guru meminta siswa untuk semangat mengikuti pelajaran dan

memperhatikan apa yang diterangkan guru agar mereka bisa mengerjakan soal ulangan harian dengan hasil memuaskan. Siswa mendengarkan penjelasan guru.

Selanjutnya, guru meminta siswa menyiapkan buku pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dan PR merangkum materi negara Amerika Serikat dan Brazil. Siswa mengeluarkan buku catatan, PR, atlas, peralatan tulis, buku paket dan LKS Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi, guru meminta kepada siswa menyebutkan apa yang telah mereka rangkum dari materi negara Amerika Serikat dan Brazil. Ada siswa yang mengatakan telah merangkum tentang keadaan alam kedua negara tersebut, ada yang menyebutkan telah menulis nama ibu kotanya, ada siswa yang menjawab sambil membaca rangkumannya, ada siswa yang menjawab dengan membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial, dan ada siswa yang diam saja. Guru meminta beberapa siswa melihat letak negara Amerika Serikat dan Brazil pada peta mereka. Siswa terlihat antusias melihat kedua letak negara tersebut pada peta yang ada pada meja kelompok mereka. Anggota kelompok yang menemukan letak negara tersebut segera menunjukkan kepada teman satu kelompoknya. Tidak membutuhkan waktu yang lama bagi mereka untuk menemukan letak kedua negara tersebut pada peta.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru menjelaskan tugas kelompok yakni mencari ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil. Guru memberitahu *reward* berupa kartu ucapan selamat yang akan mereka peroleh sesuai dengan kerja kelompok mereka. Guru meminta perwakilan tiap kelompok mengambil kotak berisi sedotan merah, kuning, dan hijau untuk pelaksanaan teknik belajar

mengajar Kancing Gemerincing. Selama guru memberikan penjelasan kepada siswa, mereka terlihat memperhatikan penjelasan guru. Perwakilan kelompok mengambil kotak untuk pelaksanaan teknik belajar Kancing Gemerincing.

Guru membagikan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni mencari dan mendiskusikan ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil sesuai dengan pertanyaan yang ada pada kolom-kolom soal. Kelompok yang sudah mendapatkan soal tugas kelompok segera membaca soalnya. Namun ada juga siswa yang masih akan mengeluarkan peralatan tulis dan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial mereka bahkan ada siswa yang masih menggendong tasnya ketika guru membagikan soal tugas kelompok.

Setelah semua kelompok mendapatkan soal tugas kelompok, guru mengingatkan kepada siswa tentang peraturan permainan Kancing Gemerincing. Guru meminta kepada siswa untuk saling kerja sama dengan anggota kelompoknya. Guru memberikan waktu 15 menit kepada kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru dan menjawab iya sambil membuka-buka buku paket, LKS Ilmu Pengetahuan Sosial, dan buku catatan mereka.

Guru memantau kerja kelompok mereka dengan mendatangi satu per satu kelompok. Guru mengatakan kepada kelompok jika ada yang tidak jelas dengan soal tugas kelompok bisa ditanyakan kepada guru. Ada anggota kelompok yang sedang mencari jawabanya pada buku paket ataupun Ilmu Pengetahuan Sosial, ada yang sudah mendiskusikan jawaban lalu menuliskannya pada kolom yang sudah

tersedia pada soal tugas kelompok, dan ada yang memasukkan sedotan warna kuningnya karena dia telah mengerjakan satu soal dari tugas kelompok.

Selama menunggu kelompok mengerjakan tugas kelompok, guru menulis kolom-kolom ciri negara Amerika Serikat dan Brazil yang ditinjau dari beberapa aspek seperti termasuk kawasan Amerika mana, ibu kota, letak astronomis, luas wilayah, bentang alam, iklim, kota-kota penting, penduduk, dan perekonomian. Kelompok terlihat masih sibuk mengerjakan tugasnya. Meskipun begitu ada siswa yang ramai juga. Mereka bergurau dengan teman satu kelompoknya. Guru mengingatkan kepada siswa agar mempelajari bersama hasil pekerjaan tugas kelompok mereka.

Kurang dari 15 menit, semua kelompok sudah selesai mengerjakan tugas kelompok. Sehingga guru meminta kelompok menunjuk dua anggota dari kelompok mereka untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka. Anggota kelompok terlihat saling menunjuk temannya.

Guru menunjuk satu per satu kelompok untuk mempresentasikan dua jawaban dari dua soal tugas kelompok. Guru meminta kelompok yang lain untuk memperhatikan presentasi kelompok temannya. Urutan kelompok presentasi dimulai dari kelompok I sampai VI.

Kelompok I mendapatkan kesempatan untuk presentasi yang pertama, 2 orang yang presentasi adalah siswa laki-laki. Salah satu diantara mereka membawa hasil pekerjaan tugas kelompok dan memperlihatkannya kepada temannya. Mereka secara bergilir membacakan 2 jawaban dari soal tugas kelompok sesuai dengan perintah guru. Selanjutnya disusul oleh presentasi kelompok II, III, IV, V, dan VI.

Tiap kali ada kelompok yang mempresentasikan jawaban hasil tugas kelompok, guru menuliskan jawabannya pada papan tulis dengan menggunakan kapur.

Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang tidak mempresentasikan hasil kerja kelompok untuk bertanya kepada kelompok yang sedang maju. Namun tidak ada satu siswa yang mengajukan pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru dan siswa mengoreksi hasil tugas kelompok tiap kali ada kelompok yang selesai presentasi. Guru meminta kepada siswa untuk tidak mengubah jawaban pada tugas kelompok mereka. Ada kelompok yang menyakan kebenaran jawaban tugas kelompok karena jawaban kelompok tersebut tidak sama dengan jawaban kelompok yang presentasi. Hal ini sering terjadi pada jawaban dari soal kenampakan alam. Maka guru meminta kelompok mereka untuk membacakan jawaban mereka lalu guru memberi keputusan benar tidaknya jawaban mereka. Kelompok yang lainnya juga diminta untuk mendengarkan jawaban kelompok tersebut barangkali jawaban mereka sama dengan kelompok yang membacakan jawaban dari tugas kelompok. Guru meminta siswa memberi tanda silang jika ada jawaban mereka yang salah pada nomor soal. Siswa terlihat senang karena jawaban dari tugas kelompok mereka benar semua.

Guru menilai hasil tugas kelompok mereka dengan meminta perwakilan kelompok maju menuju meja guru. Setelah dinilai hasil tugas kelompoknya, perwakilan kelompok kembali ke tempat duduk kelompok mereka dengan

membawa hasil tugas kelompok mereka. Guru memberikan ucapan kepada siswa karena mereka telah berhasil mengerjakan tugas dengan baik.

Guru menjelaskan materi negara Amerika Serikat dan Brazil dengan mengulang kembali apa yang telah mereka kerjakan pada soal tugas kelompok. Siswa memperhatikan penjelasan guru. Tidak hanya menjelaskan materi kedua negara tersebut, guru meminta mereka melihat letak keadaan alam seperti sungai, danau, gunung, maupun pegunungan yang ada di kedua negara tersebut pada peta. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi yang belum ada pada rangkuman mereka. Siswa mencatat materi yang diterangkan oleh guru. Kelas terlihat tenang ketika siswa mencatat materi, meskipun ada beberapa siswa yang mencatat sambil bergurau dengan temannya.

Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang apa yang belum mereka pahami. Siswa tidak ada yang bertanya. Guru meminta mereka untuk menutup tugas kelompok, buku catatan, LKS, dan buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. Mereka segera melaksanakan perintah guru.

Guru mengadakan tanya jawab. Pertanyaan yang diberikan oleh guru tentang materi negara Amerika Serikat dan Brazil yang baru saja mereka pelajari, materi benua Amerika yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya, serta ibu kota dari beberapa negara yang ada di benua Amerika. Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dapat dilihat dari mereka yang mengangkat jari telunjuk untuk memperoleh kesempatan menjawab pertanyaan dari guru. Siswa yang mendapat kesempatan menjawab pertanyaan dari guru dan jawabannya benar terlihat senang. Hal ini dapat dilihat siswa yang tersenyum saat dia

memasukkan sedotan warna hijaunya pada kotak kelompok. Terkadang, setelah ada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dari guru, guru mengulangi lagi pertanyaan dan meminta semua siswa menjawabnya.

Saat guru memerintahkan kepada siswa untuk mencari letak kota markas besar PBB pada globe, siswa terlihat antusias ingin maju. Guru menunjuk siswa perempuan yang pertama kali mengangkat jari telunjuk. Namun dia tidak berhasil menemukan letak kota markas besar PBB pada peta, sehingga guru meminta siswa yang lain untuk membantunya menemukan letak kota markas besar PBB pada globe. Mereka mencoba mencari letak kota markas besar PBB pada globe tapi belum berhasil menemukannya juga. Sehingga guru memberi kesempatan kepada siswa yang lain untuk maju. Kali ini siswa yang maju adalah laki-laki. Tak lama memperhatikan pada globe, dia menemukan letak kota markas besar PBB. Siswi yang pertama kali maju tadi terlihat tersenyum setelah melihat temannya laki-laki menemukan letak kota markas besar PBB dengan mudah yakni New York. Guru mengucapkan terima kasih kepada mereka yang sudah maju. Siswa yang terakhir maju dan menemukan letak kota New York pada globe diminta oleh guru untuk memasukkan sedotan warna hijaunya pada kotak kelompok.

Guru meminta tiap kelompok menghitung jumlah sedotan yang dikumpulkan oleh kelompok. Ada beberapa kelompok yang menghitung bersama-sama jumlah sedotan yang terkumpul dan ada yang salah satu anggota kelompoknya menghitung jumlah sedotan dalam kotak sedangkan yang lainnya melihatnya. Guru meminta tiap kelompok menyebutkan jumlah sedotan yang berhasil mereka kumpulkan. Guru mencatat jumlah sedotan tiap kelompok.

Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.

Guru memberikan kartu ucapan selamat dari kelompok yang mendapatkan kartu ucapan selamat pertama sampai terakhir yakni keenam. Kartu ucapan selamat pertama diperoleh oleh kelompok III dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 26. Kartu ucapan selamat kedua diperoleh oleh kelompok IV dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 25. Kartu ucapan selamat ketiga diperoleh oleh kelompok II dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 24. Kartu ucapan selamat keempat diperoleh oleh kelompok I dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 24. Kartu ucapan selamat kelima diperoleh oleh kelompok V dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 21. Kartu ucapan selamat keenam atau terakhir diperoleh oleh kelompok VI dengan nilai tugas kelompok 100 dan jumlah sedotan 22.

Kelompok II dan I memperoleh nilai tugas dan jumlah sedotan yang sama yakni 100 dan 24 buah. Guru memutuskan kelompok II yang mendapatkan kartu ucapan selamat ketiga dan kelompok I yang mendapatkan kartu ucapan selamat keempat berdasarkan pertimbangan perhatian anggota kelompok selama mengikuti pelajaran. Anggota kelompok II lebih memperhatikan jika dibandingkan dengan kelompok I. Anggota kelompok I terkadang berbicara dengan temannya saat guru menerangkan. Kelompok VI memperoleh nilai 100 dan jumlah sedotan 22, lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah sedotan

yang dikumpulkan oleh kelompok V yakni 21. Berdasarkan pertimbangan perhatian anggota kelompok selama mengikuti pembelajaran, kelompok VI lebih ramai jika dibandingkan dengan kelompok V sehingga kelompok V mendapatkan kartu ucapan selamat kelima sedangkan kelompok VI mendapatkan kartu ucapan selamat keenam. Berikut ini adalah daftar nilai tugas, jumlah sedotan, urutan selesai mengerjakan, serta urutan kartu ucapan selamat tiap-tiap kelompok

Tabel 4.24
Daftar Nilai Tugas, Jumlah Sedotan, serta Urutan Kartu Ucapan Selamat Tiap Kelompok pada Pertemuan Kedua dari Siklus III³⁷

Nama Kelompok	Nilai Tugas kelompok	Warna Sedotan yang Berkumpul			Jumlah	Urutan Kartu Ucapan Selamat
		M	K	H		
Kelompok I	100	-	15	9	24	4
Kelompok II	100	-	15	9	24	3
Kelompok III	100	-	15	12	26	1
Kelompok IV	100	-	15	11	25	2
Kelompok V	100	-	15	8	23	5
Kelompok VI	100	-	15	10	25	6

Keterangan:

M: Merah untuk bertanya

K: Kuning untuk mengerjakan tugas kelompok

H: Hijau untuk menjawab pertanyaan

Tiap kali perwakilan kelompok menerima kartu ucapan selamat dari guru, siswa yang lain memberikan *applouse*. Mereka terlihat senang. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar mereka memberikan *applouse* sambil tersenyum.

³⁷ Dokumentasi daftar nilai tugas kelompok, jumlah sedotan, serta urutan kartu ucapan selamat tiap kelompok pada siklus III pertemuan kedua, tanggal 22 November 2012.

Selesai membagikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing perwakilan kelompok, guru meminta siswa untuk kembali duduk dua-dua. Siswa saling membantu mengubah letak kursi dan meja. Mereka kembali pada tempat duduknya masing-masing.

Guru meminta siswa menyiapkan alat tulis untuk mengerjakan soal ulangan harian. Siswa segera menyiapkan alat tulis mereka, seperti bolpoin, pensil, dan penghapus. Guru membagikan soal *post test* kepada siswa sebagai soal ulangan harian mereka. Siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan tenang. Guru memberikan waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan harian.

Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian dengan melihat beberapa jawaban yang ditulis oleh siswa pada soal ulangan harian maupun mengawasi mereka dengan duduk di kursi guru. Siswa terlihat tenang mengerjakan soal ulangan harian meskipun terdapat beberapa anak yang terkadang terlihat berdiskusi dengan temannya. Guru segera menegur siswa tersebut agar dia mengerjakan soal ulangan harian sendiri. Guru memotivasi mereka dengan mengatakan bahwa siswa pasti bisa mengerjakan. Guru mengingatkan kepada siswa untuk teliti mengerjakan. Siswa yang sudah selesai mengerjakan diminta untuk mengoreksi jawaban mereka lagi sebelum mengumpulkannya pada guru.

Pukul 11. 20 WIB, seluruh siswa sudah selesai dan mengumpulkan soal ulangan harian mereka pada guru. Sebagian besar siswa sudah memasukkan alat tulis mereka ke dalam tas setelah mereka mengumpulkan ulangan harian.

Beberapa siswa ada yang berdiskusi dengan temannya tentang jawaban dari soal ulangan harian mereka. Suasana kelas terlihat ramai.

Guru menanyakan kepada siswa apa soalnya sulit-sulit. Ada siswa yang menjawab tidak dan ada yang menjawab iya karena mereka lupa. Guru memotivasi mereka untuk meningkatkan belajar mereka agar mereka mendapatkan nilai yang lebih bagus pada ulangan-ulangan berikutnya.

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi Benua Amerika termasuk ciri negara Amerika Serikat dan Brazil dengan mengulas kembali garis besar materi yang telah mereka pelajari. Guru meminta siswa untuk mengumpulkan catatan mereka tentang Benua Amerika dan rangkuman materi negara Amerika Serikat dan Brazil. Semua siswa mengumpulkan buku catatan mereka. Jumlah siswa yang mengerjakan PR adalah tiga puluh anak dan hanya satu anak yang tidak mengerjakan PR.

Guru meminta siswa untuk mempelajari materi Benua Eropa. Guru dan siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran. Guru mengucapkan salam kepada siswa. Mereka berebut bersalaman dengan guru. Pembelajaran hari ini berakhir pada pukul 11.30 WIB.

3) Analisis Data Siklus III

Berdasarkan pada observasi peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI dengan menggunakan model *Quamtun Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada siklus III diperoleh hasil analisis data sebagai berikut:

(a) Data Hasil Belajar Siswa yang Meliputi 3 Ranah

(1) Ranah Kognitif

Data hasil belajar ranah kognitif siswa diperoleh dari nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial mereka yang dilaksanakan pada pertemuan ke dua. Nilai rata-rata hasil belajar ranah kognitif siswa adalah 81,2. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus III.

Tabel 4.25
Daftar Nilai Belajar Ranah Koginitif Siswa pada Siklus III³⁸

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reni Pujiati	54
2.	Yayuk Rahayu	74
3.	Kurniawan Y.	72
4.	Adi Prayoga	76
5.	Nurul Aini	58
6.	Heri Anggara	100
7.	Khoirul Anam	96
8.	Novi Dwi A.	91
9.	Aprilia Hasanah	84
10.	Siti Fitriani	73
11.	Monika Tri P.	89
12.	M. Abi Yoga I.	64
13.	Nora Aprilia NS.	100
14.	Vera Riris S.	88
15.	Dwiki Suci R.	69
16.	Dinda Elvira R.	78
17.	Ghea Inggar S. P	73
18.	Tri Anita Ayu L.	100
19.	Wahyu S.	80
20.	Moh. Krisna S.	100
21.	Sayyida R.	100
22.	Rifki Abdul R.	93
23.	Dea Dwi W. N	79
24.	Agung Rizqi A.	98
25.	Nisful Laela	56
26.	Ahmad Anggi	78
27.	Bagus M. R	100
28.	Fahrul Imam F.	79

³⁸ Dokumentasi Daftar Nilai Belajar Ranah Koginitif Siswa pada Siklus III, tanggal 22 November 2012.

29.	Tutus Agustina	64
30.	Dani Pratama A.	79
31.	Wahyu Ridwan	73
Jumlah		2518
Nilai rata-rata		81,2

(2) Ranah Afektif

Data nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus III diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua, dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Satu siswa bernama Nurul Aini, nilai hasil belajar ranah afektifnya diambil dari hasil observasi terhadap siswa saat mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dari siklus III. Hal ini disebabkan pada pertemuan kedua siklus III, dia tidak masuk sekolah. Aspek hasil belajar ranah afektif siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- (a) Kemauan menerima pelajaran
- (b) Penghargaan siswa terhadap guru
- (c) Perhatian siswa terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
- (d) Tanggung jawab mengerjakan tugas
- (e) Hasrat untuk bertanya, berpendapat, dan menjawab pertanyaan.

Nilai rata-rata hasil belajar ranah afektif siswa kelas adalah 80,8. Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar afektik siswa pada siklus III.

Tabel 4.26
Daftar Nilai Belajar Ranah Afektif Siswa pada Siklus III³⁹

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	3	4	3	2	2	14	56
2.	Yayuk Rahayu	4	4	4	4	4	20	80
3.	Kurniawan Y.	4	4	3	3	4	18	72
4.	Adi Prayoga	4	4	3	3	4	18	72
5.	Nurul Aini	4	4	3	3	3	17	68
6.	Heri Anggara	5	5	5	5	5	25	100
7.	Khoirul Anam	5	4	4	5	5	23	92
8.	Novi Dwi A.	5	4	4	5	4	22	88
9.	Aprilia Hasanah	4	4	3	5	4	20	80
10.	Siti Fitriani	4	4	4	3	3	18	72
11.	Monika Tri P.	5	4	4	5	5	23	92
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	4	3	15	60
13.	Nora Aprilia NS.	5	4	4	5	5	23	92
14.	Vera Riris S.	5	4	4	5	5	23	92
15.	Dwiki Suci R.	4	3	2	3	3	15	60
16.	Dinda Elvira R.	5	4	4	5	4	22	88
17.	Ghea Inggar S. P	4	4	4	4	3	19	76
18.	Tri Anita Ayu L.	5	4	4	5	5	23	92
19.	Wahyu S.	4	4	4	4	4	20	80
20.	Moh. Krisna S.	5	5	5	5	5	25	100
21.	Sayyida R.	5	5	5	5	5	25	100
22.	Rifki Abdul R.	4	3	3	4	4	18	72
23.	Dea Dwi W. N	5	4	4	5	4	22	88
24.	Agung Rizqi A.	5	4	4	5	5	23	92
25.	Nisful Laela	4	4	3	4	2	17	68
26.	Ahmad Anggi	4	3	3	5	5	20	80
27.	Bagus M. R	5	4	5	5	5	24	96
28.	Fahrul Imam F.	4	4	3	3	4	18	72
29.	Tutus Agustina	4	4	4	3	2	17	68
30.	Dani Pratama A.	4	4	4	4	4	20	80
31.	Wahyu Ridwan	4	4	3	4	4	19	76
Jumlah								2504
Nilai rata-rata								80,8

Keterangan kriteria penilaian ranah afektif setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

³⁹ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah afektif siswa pada siklus III.

Skor 1= Kurang
(3) Ranah Psikomotorik

Data nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus III merupakan tahap lanjutan dari hasil belajar afektif siswa. Sehingga nilai psikomotorik yang diperoleh siswa hasilnya sama dengan nilai belajar afektif mereka. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Satu siswa bernama Nurul Aini, nilai hasil belajar ranah psikomotoriknya diperoleh dari observasi siswa selama mengikuti pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua dari siklus III. Hal ini disebabkan pada pertemuan pertama siklus III, dia tidak masuk sekolah. Hasil belajar ranah psikomotorik siswa yang diamati pada penelitian ini meliputi 5 indikator:

- (a) Siswa segera memasuki kelas dan mempersiapkan kebutuhan belajar (buku catatan, LKS, buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial serta atlas)
- (b) Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
- (c) Siswa mencatat bahan pelajaran
- (d) Siswa mengerjakan tugas
- (e) Siswa mengangkat tangan untuk bertanya, berpendapat, maupun menjawab pertanyaan dari guru.

Keterangan kriteria penilaian ranah psikomotorik setiap indikator:

- (a) Skor 5 = Sangat Baik
- (b) Skor 4= Baik
- (c) Skor 3= Sedang

(d) Skor 2= Cukup

(e) Skor 1= Kurang

Berikut ini adalah tabel daftar nilai belajar psikomotorik siswa pada siklus III.

Tabel 4.27
Daftar Nilai Belajar Ranah Psikomotorik Siswa pada Siklus III⁴⁰

No	Nama Siswa	Indikator					Skor	Nilai
		A	B	C	D	E		
1.	Reni Pujiati	3	4	3	2	2	14	56
2.	Yayuk Rahayu	4	4	4	4	4	20	80
3.	Kurniawan Y.	4	4	3	3	4	18	72
4.	Adi Prayoga	4	4	3	3	4	18	72
5.	Nurul Aini	4	4	3	3	3	17	68
6.	Heri Anggara	5	5	5	5	5	25	100
7.	Khoirul Anam	5	4	4	5	5	23	92
8.	Novi Dwi A.	5	4	4	5	4	22	88
9.	Aprilia Hasanah	4	4	3	5	4	20	80
10.	Siti Fitriani	4	4	3	3	3	18	72
11.	Monika Tri P.	5	4	4	5	5	23	92
12.	M. Abi Yoga I.	3	3	2	4	3	15	60
13.	Nora Aprilia NS.	5	4	4	5	5	23	92
14.	Vera Riris S.	5	4	4	5	5	23	92
15.	Dwiki Suci R.	4	3	2	3	3	15	60
16.	Dinda Elvira R.	5	4	4	5	4	22	88
17.	Ghea Inggar S. P	4	4	4	4	3	19	76
18.	Tri Anita Ayu L.	5	4	4	5	5	23	92
19.	Wahyu S.	4	4	4	4	4	20	80
20.	Moh. Krisna S.	5	5	5	5	5	25	100
21.	Sayyida R.	5	5	5	5	5	25	100
22.	Rifki Abdul R.	4	3	3	4	4	18	72
23.	Dea Dwi W. N	5	4	4	5	4	22	88
24.	Agung Rizqi A.	5	4	4	5	5	23	92
25.	Nisful Laela	4	4	3	4	2	17	68
26.	Ahmad Anggi	4	3	3	5	5	20	80
27.	Bagus M. R	5	4	5	5	5	24	96
28.	Fahrul Imam F.	4	4	3	3	4	18	72
29.	Tutus Agustina	4	4	4	3	2	17	68
30.	Dani Pratama A.	4	4	4	4	4	20	80
31.	Wahyu Ridwan	4	4	3	4	4	19	76
Jumlah								2504
Nilai rata-rata								80,8

⁴⁰ Dokumentasi daftar nilai belajar ranah psikomotorik siswa pada siklus III.

Keterangan kriteria penilaian ranah kognitif setiap indikator:

Skor 5 = Sangat Baik

Skor 4= Baik

Skor 3= Sedang

Skor 2= Cukup

Skor 1= Kurang

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar ranah psikomotorik siswa kelas VI adalah 80,8.

(b) Data Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III

Data nilai hasil belajar siswa pada siklus III merupakan hasil rata-rata dari nilai belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah 16 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 10 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 4 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 1 siswa dan rata-rata nilai hasil belajar kelas sebesar 80,8. Sesuai dengan rata-rata kelas yang diperoleh maka nilai hasil belajar siswa pada siklus III termasuk kategori baik sekali. Data tersebut dapat dilihat pada tabel daftar kriteria nilai hasil belajar siswa pada siklus III berikut ini.

Tabel 4.28
Daftar Kriteria Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III⁴¹

No	Jumlah Siswa	Nilai	Huruf	Kategori
1	16	80-100	A	Baik Sekali
2	10	66-79	B	Baik
3	4	56-65	C	Cukup
4	1	40-55	D	Kurang
5	0	30-39	E	Gagal
Rata-rata Nilai Hasil Belajar		81	A	Baik Sekali

⁴¹ Dokumentasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III, tanggal 22 November 2012.

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa juga dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang dinyatakan tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar lebih dari sama dengan 71,1 (KKM) adalah 25 siswa atau sebesar 81% dari jumlah siswa kelas VI. Sedangkan jumlah siswa yang dinyatakan belum tuntas belajar karena memperoleh nilai hasil belajar kurang dari 71,1 (KKM) adalah 6 siswa atau sebesar 19% dari jumlah siswa kelas VI.

Data tersebut menunjukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, lebih dari 75% dari jumlah siswa kelas VI yakni 81%. Berikut ini adalah tabel daftar nilai hasil belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.29
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III⁴²

No	Nama Siswa	K	A	P	NHB	Ketuntasan	
						T	BT
1.	Reni Pujiati	54	56	56	55	-	√
2.	Yayuk Rahayu	74	80	80	77	√	-
3.	Kurniawan Y.	72	72	72	72	√	-
4.	Adi Prayoga	76	72	72	74	√	-
5.	Nurul Aini	58	68	68	63	-	√
6.	Heri Anggara	100	100	100	100	√	-
7.	Khoirul Anam	96	92	92	94	√	-
8.	Novi Dwi A.	91	88	88	89,5	√	-
9.	Aprilia Hasanah	84	80	80	82	√	-
10.	Siti Fitriani	73	72	72	72,5	√	-
11.	Monika Tri P.	89	92	92	90,5	√	-
12.	M. Abi Yoga I.	64	60	60	62	-	√
13.	Nora Aprilia NS.	100	92	92	96	√	-
14.	Vera Riris S.	88	92	92	90	√	-
15.	Dwiki Suci R.	69	60	60	64,5	-	√
16.	Dinda Elvira R.	78	88	88	83	√	-
17.	Ghea Inggar S. P	73	76	76	74,5	√	-
18.	Tri Anita Ayu L.	100	92	92	96	√	-

⁴² Dokumentasi Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus III, tanggal 22 November 2012.

19.	Wahyu S.	80	80	80	80	√	-
20.	Moh. Krisna S.	100	100	100	100	√	-
21.	Sayyida R.	100	100	100	100	√	-
22.	Rifki Abdul R.	93	72	72	82,5	√	-
23.	Dea Dwi W. N	79	88	88	83,5	√	-
24.	Agung Rizqi A.	98	92	92	95	√	-
25.	Nisful Laela	56	68	68	62	-	√
26.	Ahmad Anggi	78	80	80	79	√	-
27.	Bagus M. R	100	96	96	98	√	-
28.	Fahrul Imam F.	79	72	72	75,5	√	-
29.	Tutus Agustina	64	68	68	66	-	√
30.	Dani Pratama A.	79	80	80	79,5	√	-
31.	Wahyu Ridwan	73	76	76	74,5	√	-
Jumlah		2518	2504	2504	2511	25	6
Rata-rata		81,2	80,8	80,8	81		

Keterangan:

K : Nilai belajar kognitif

A : Nilai belajar afektif

P : Nilai belajar psikomotorik

NHB : Nilai hasil belajar

T : Tuntas (Nilai hasil belajar $\geq$ KKM yaitu 71,1)

BT : Belum Tuntas (Nilai hasil belajar $<$ KKM yaitu 71,1)

d) Data Hasil Observasi Guru selama Kegiatan Pembelajaran Siklus III

Data hasil observasi guru digunakan untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran siklus III. Pada kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan aktivitas rutin sehari-hari: memberi salam, berdo'a bersama siswa, lalu mengabsen siswa.

Guru sudah melakukan apersepsi pada masing-masing pertemuan. Guru mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Pada pertemuan pertama, guru meminta siswa untuk menyebutkan benua-benua yang memiliki wilayah yang luas selain benua Asia dan Afrika. Pada pertemuan kedua, guru dan siswa mengulas kembali materi

benua Amerika yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Guru meminta siswa untuk menyebutkan pembagian wilayah benua Amerika.

Guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran pada masing-masing pertemuan dari pelaksanaan tindakan siklus III. Guru menjelaskan tujuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada pertemuan pertama yakni untuk mempelajari benua Amerika tentang bentang alamnya, batas-batas wilayahnya, keadaan penduduk dan lain-lain. Sedangkan pada pertemuan kedua, guru menjelaskan tujuan pembelajaran mengenai ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil yakni untuk mengetahui dan membandingkan keadaan alam, iklim, keadaan penduduk, dan perekonomian kedua negara tersebut.

Langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sudah dijelaskan guru kepada siswa. Penyampaian model *Quantum Teaching* dilakukan oleh guru dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan mengerjakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil tugas kelompok. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing disampaikan oleh guru dengan meminta siswa memasukkan potongan sedotan berwarna kuning tiap kali mereka mengerjakan satu soal dari tugas kelompok, sedotan warna hijau tiap kali mereka menjawab dengan benar pertanyaan dari guru, dan sedotan warna merah jika mereka mengajukan pertanyaan kepada guru. Guru juga memberitahukan kepada siswa tentang *reward* berupa kartu ucapan selamat dari nomor 1-6 kepada tiap kelompok sesuai dengan kinerja kelompok.

Guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan meminta mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik dan bersemangat mengikuti

pembelajaran agar kelompok mereka mendapatkan kartu ucapan selamat yang terbaik. Selain itu, guru meminta kelompok untuk berlomba mengumpulkan potongan sedotan terbanyak sehingga anggota kelompok harus bekerjasama mengerjakan tugas kelompok dan aktif mengikuti tanya jawab dengan guru.

Pada kegiatan inti tahap eksplorasi menyebutkan pembagian wilayah Benua Amerika serta menunjukkan gambar orang indian dan eskimo serta rumah igloo kemudian guru meminta siswa menebak ketiga gambar tersebut. Pada pertemuan kedua, guru mengeksplorasi pengetahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan tentang negara yang memiliki presiden bernama Barack Obama.

Pada kegiatan inti tahap elaborasi, guru telah menjelaskan secara garis besar tentang materi yang akan mereka pelajari dan yang akan didiskusikan bersama kelompok mereka. Guru telah memberikan tugas kelompok kepada siswa baik pada pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan pertama, guru memberi tugas kepada kelompok untuk membuat peta konsep tentang benua Amerika pada kertas manila yang telah disediakan oleh guru. Pada pertemuan kedua, guru memberikan tugas kelompok untuk menulis ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil berdasarkan perintah soal. Guru juga telah memantau kerja kelompok mereka.

Guru telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil tugas kelompok yakni pada pertemuan pertama maupun membacakan hasil tugas kelompok mereka.

Pada kegiatan inti tahap konfirmasi, guru telah menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari hasil jawaban mereka. Guru telah menjelaskan materi lebih

rinci. Guru telah mengadakan tanya jawab dengan siswa terkait dengan materi yang telah mereka pelajari. Guru telah memberikan *reward* berupa kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kinerja kelompok. Pada pertemuan kedua guru juga sudah memberikan *post test* sebagai ulangan harian kepada siswa untuk mengukur salah satu ranah hasil belajar siswa yaitu ranah kognitif.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa untuk menarik kesimpulan baik pada pertemuan pertama dan kedua dari pelaksanaan siklus III. Pada pertemuan pertama, guru menarik mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah mereka pelajari tentang benua Amerika. Pada pertemuan kedua, guru menyimpulkan materi Benua Amerika termasuk ciri negara Amerika Serikat dan Brazil dengan mengulas kembali garis besar materi yang telah mereka pelajari.

Guru telah menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama, guru telah menyampaikan kepada siswa bahwa materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya yakni tentang negara Amerika Serikat dan Brazil. Pada pertemuan kedua, guru juga telah menyampaikan materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya yakni benua Eropa. Guru telah melakukan aktivitas rutin seperti berdo'a bersama siswa serta mengucapkan salam kepada siswa di akhir pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dilihat pada tabel kinerja guru pada siklus III berikut.

Tabel 4.30
Kinerja Guru pada Siklus III

No	Kegiatan	Indikator	Skor				
			5	4	3	2	1
1	A W A L	1. Melakukan aktivitas rutin sehari-hari (memberi salam, dan mengabsen siswa)	√				
		2. Melakukan apersespi	√				
		3. Menyampaikan tujuan pembelajaran	√				
		4. Memberi motivasi siswa	√				
		5. Menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan model <i>Quantum Teaching</i> . (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing.	√				
2.	I N T I	Tahap Eksplorasi 6. Mengeskplorasi pengetahuan awal siswa dengan mengajukan pertanyaan	√				
		Tahap Elaborasi 7. Menjelaskan materi pokok dengan jelas atau ditulis di papan tulis	√				
		8. Memberikan tugas kelompok kepada siswa.	√				
		9. Memantau siswa dalam mengerjakan tugas kelompok		√			
		10. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mendemonstrasikan hasil pekerjaan tugas kelompok		√			
		Tahap Konfirmasi 11. Menjelaskan mana yang benar dan kurang tepat dari pekerjaan tugas kelompok siswa	√				
		12. Memberi kesempatan bertanya pada siswa		√			
		13. Mengadakan tanya jawab ataupun ulangangan harian (sebagai post tes)	√				
3.	A	14. Guru dan siswa	√				

	K H I R	menyimpulkan materi yang sudah dipelajari					
		15. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari selanjutnya	√				
		16. Melakukan aktivitas rutin pada akhir pembelajaran seperti berdoa dan mengucapkan salam.	√				
Jumlah Skor			77				
Nilai			96				
Prosentase Keberhasilan			96%				
Kategori			A				

Keterangan:

Sangat Baik = 5

Baik = 4

Sedang = 3

Cukup = 2

Kurang = 1

Berdasarkan hasil data kinerja guru, skor yang diperoleh adalah 77 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 96 jika dipresentasikan adalah 96%. Dengan demikian keberhasilan penerapan tindakan oleh guru pada siklus III termasuk dalam kategori sangat baik.

e) Data Hasil Wawancara dengan Siswa dan Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI Mengenai Pelaksanaan Model *Quantum Teaching* Dan Teknik Belajar Mengajar Kancing Gemerincing

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Quantum Teaching* dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing, peneliti melakukan wawancara dengan siswa dan guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan 2 siswa yang mempunyai

kemampuan akademik tinggi. Menurut Sayyida, “saya senang karena ada permainan ada permainan Kancing Gemerincing, itu lomba menghabiskan sedotan yang berwarna-warni, hijau, merah, dan kuning. Senang karena berkumpul dengan teman dalam kelompok.”⁴³

Selain itu, dia juga mengatakan bahwa kemudahan yang didapat setelah mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu adanya singkatan-singkatan (teknik akronim maupun jembatan keledai) yang diberikan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sehingga lebih mudah mempelajari dan memahami Ilmu Pengetahuan Sosial. Dia belum pernah belajar seperti berkelompok dan mengikuti permainan Kancing Gemerincing. Dia lebih suka belajar seperti berkelompok karena dia bisa berkumpul dengan teman dan ada permainannya. Hal yang tidak dia senangi adalah ada teman satu kelompoknya terkadang ramai dan tidak memperhatikan guru. Namun dia dan teman satu kelompoknya sangat semangat dan ceria. Dia juga bersyukur karena nilai ulangannya bagus.⁴⁴ Sedangkan menurut Mohammad Krisna, “iya, saya senang Bu karena pelajarannya seru dan mengasyikkan. Terus karena ada tugas baru. Bu guru memberi kertas manila lalu kami disuruh membuat peta konsep.”⁴⁵

Selain itu, Krisna mengatakan jika masing-masing anak ada yang menjawab 2 dan 3 pertanyaan dari guru. Menurut dia soal ulangan harian yang dibagikan oleh guru mengasyikkan karena dia bisa mengerjakannya. Sama halnya dengan

⁴³ Hasil wawancara dengan Sayyida, siswi kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 29 November 2012.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Sayyida, siswi kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 29 November 2012.

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Mohammad Krisna, siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 29 November 2012.

pendapat Sayyida, Krisna juga mengatakan bahwa singkatan-singkatan (teknik akronim) yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi begitu mudah ia pahami. Dia juga lebih senang belajar kelompok karena tugas kelompok cepat selesai dan berebut menjawab pertanyaan dari guru. Meskipun terkadang dalam kelompoknya terdapat perbedaan pendapat dan bertengkar namun dia menganggap bahwa itu adalah arti kebersamaan. Dia mengatakan jika nilai ulangan hariannya bagus.⁴⁶

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan dua siswa yang mempunyai kemampuan akademik sedang. Menurut Wahyu Santoso,

“Senang karena bisa belajar bersama Bu. Kemudahannya, bisa cepat selesai mengerjakan tugas dan bertanya kepada teman kalau *gag* paham materinya Bu. Insya Allah mudah memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Belum pernah kelompokan. Saya lebih senang kelompokan Bu. Tidak senangnya kalau dapat kartu ucapan yang terakhir Bu. *Insya Allah* nilai ulangan saya bagus.”⁴⁷

Menurut Apriliana Hasanah,

“Senang karena bisa berkumpul dan belajar bersama. Bisa itu juga Bu, maju ke depan kelas terus *mocokne* tugas kelompok, *rebutan nunjuk* letak negara di globe itu seru Bu. *Gelis mari ngerjakne* tugas kelompok Bu. Mudah dipahami materinya, tapi saya kadang *lali*. Nama-nama *negarane akeh* Bu. Belum pernah kelompok *sak durunge* Bu, *gur iki thok sek an* Bu. Ya lebih senang kelompokan. Tidak sukanya itu bu, teman-teman ada yang bertengkar tapi tidak serius. *Alhamdulillah* ada peningkatan Bu nilai ulangan saya.”⁴⁸

Berikut ini adalah hasil wawancara dengan dua siswa yang mempunyai kemampuan akademik lemah. Menurut Tutus Agustina, “senang karena bisa

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Mohammad Krisna, siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 29 November 2012.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Wahyu Santoso, siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 30 November 2012.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Apriliana Hasanah, siswi kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 30 November 2012.

kelompokan dan menjawab pertanyaan dari guru. Paling seru *pas* mencari letak ibu kota negara di peta dan globe Bu.”⁴⁹

Selain itu, dia juga mengatakan jika terkadang teman-temannya lebih dulu menemukan letak negara atau kenampakan alam yang diminta oleh guru untuk mencarinya di peta. Adanya singkatan-singakatan (teknik akronim) dari materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang disampaikan oleh guru membuatnya senang walaupun dia terkadang lupa. Sama halnya dengan siswa yang lain, dia lebih suka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang saat ini yakni berkelompok dan tanya jawab dengan mengumpulkan potongan sedotan. Sebelumnya dia tidak pernah mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Hal yang tidak dia sukai adalah saat teman satu kelompoknya ramai. Mereka yang ramai adalah siswa laki-laki. Tutus mengatakan jika nilai ulangan harian yang dia dapatkan masih kurang bagus.⁵⁰

Sedangkan menurut pendapat Abi Yoga, dia senang karena bisa banyak pengetahuan dan seru. Dia mengatakan jika dia pernah maju untuk menunjukkan letak negara Mesir pada globe namun dia sulit menemukannya pada globe. Namun dia menganggap bahwa itu bukan masalah karena yang penting dia sudah mencoba untuk maju. Kemudahan yang dia rasakan selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah cepat selesai mengerjakan tugas kelompok. Menurut Abi, “tidak sukanya kalau saya tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru. Terus

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Tutus Agustina, siswi kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 30 November 2012.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Tutus Agustina, siswi kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 30 November 2012.

*biasae aku rame karo arek-arek Bu. Tapi terus meneng kok Bu. Masih belum dapat bagus nilai ulanganku Bu tapi saya ingin pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bu.*⁵¹

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI mengenai pelaksanaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Menurut Ibu Murtiah, “siswa lebih memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing. Seperti yang diketahui jika materi Ilmu Pengetahuan Sosial itu banyak sekali Bu. *Lhawong aku dewe biasae lali Bu....*”⁵²

Selain itu, guru mengatakan jika dengan adanya teknik singkatan-singkatan asosiasi, maupun jembatan keledai itu memudahkan dan mempercepat siswa dalam mengetahui dan memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut beliau mau tidak mau untuk memahami suatu materi pelajaran didahului dengan penguasaan pengetahuan.⁵³

Guru merasa senang melihat siswa lebih semangat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru mengatakan jika siswa berebut maju untuk mempresentasikan tugas kelompoknya masing-masing. Mereka juga antusias menjawab pertanyaan ketika diadakan tanya jawab. Hal ini dirasakan oleh guru berbeda dengan biasanya yakni sebelum pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing

⁵¹ Hasil wawancara dengan Abi Yoga, siswa kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI sekaligus Guru Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

⁵³ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI sekaligus Guru Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

Gemerincing. Jika biasanya yang menjawab pertanyaan adalah siswa yang kemampuannya di atas rata-rata dan siswa yang memperhatikan pelajaran namun selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III guru melihat sebagian besar siswa sudah terlihat antusias.⁵⁴

Guru mengatakan jika kendala penggunaan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing pada pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu terletak perencanaannya karena membutuhkan persiapan waktu. Misalnya untuk membuat soal tugas kelompok maupun media pembelajaran yang lainnya. Namun guru ikut senang melihat siswa antusias mengikuti pelajaran dan hasil belajar mereka bagus. Beliau mengatakan jika penggunaan model *Quantun Teaching* teknik Kancing Gemerincing bisa dilanjutkan.⁵⁵

Guru juga mengatakan jika hasil belajar siswa bisa dikatakan memuaskan. Karena sebelumnya, siswa yang hasil belajarnya bagus hanya anak-anak yang itu-itu saja. Kadang 10 -12 anak yang nilai ulangannya di atas KKM. Kalau nilai hasil belajar kelas, yang mendapat nilai di atas KKM lebih dari 20 sudah bisa dikatakan bagus. Guru menjelaskan jika siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM itu rata-rata memang kemampuan siswanya lemah kalau tidak begitu mereka malas. Sebenarnya kalau mereka ada yang membimbingnya di rumah *insya Allah* mereka bisa. Faktor kondisi keluarga juga banyak memengaruhi hasil belajar mereka. Mereka yang hasil belajarnya masih di bawah KKM terkadang mereka yang kurang kasih sayang dari orang tuanya, ada beberapa siswa yang *broken home*,

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI sekaligus Guru Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI sekaligus Guru Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

ada siswa yang tinggal bersama neneknya, dan ada siswa yang memang kemampuannya lemah.⁵⁶

(g) Hasil Skala Sikap Siswa

Skala sikap diberikan kepada siswa kelas VI setelah pelaksanaan tindakan siklus III. Skala sikap siswa dapat dilihat pada lampiran X. Berikut ini adalah hasil respon siswa setelah mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.

Tabel 4.31
Hasil Respon Siswa setelah Mengikuti Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing

No Pernyataan	Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	Sangat Setuju	31	100%
	Setuju	-	-
	Tidak Punya Pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidak Setuju	-	-
Jumlah			100%
2	Sangat setuju	26	84%
	Setuju	5	16%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
3	Sangat setuju	17	55%
	Setuju	14	54%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
4	Sangat setuju	23	74%
	Setuju	8	26%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
5	Sangat setuju	14	45%

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VI sekaligus Guru Kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

	Setuju	17	55%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
6	Sangat setuju	19	61%
	Setuju	12	39%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
7	Sangat setuju	16	52%
	Setuju	13	42%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	2	6%
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
8	Sangat setuju	18	58%
	Setuju	13	42%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
9	Sangat setuju	15	48%
	Setuju	16	52%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
10	Sangat setuju	16	52%
	Setuju	15	48%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
11	Sangat setuju	18	58%
	Setuju	13	42%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
12	Sangat setuju	29	94%
	Setuju	2	6%
	Tidak punya pendapat	-	-

	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
13	Sangat setuju	21	68%
	Setuju	10	32%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
14	Sangat setuju	18	58%
	Setuju	12	39%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	1	3%
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%
15	Sangat setuju	25	81%
	Setuju	6	19%
	Tidak punya pendapat	-	-
	Tidak Setuju	-	-
	Sangat Tidaj Setuju	-	-
Jumlah			100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat dijelaskan masing-masing pernyataan dari skala sikap:

- (1) Dari pernyataan 1 dapat diketahui semua siswa kelas VI yakni sejumlah 31 siswa atau 100% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.
- (2) Dari pernyataan 2 dapat diketahui sejumlah 26 siswa atau 84% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 5 siswa atau 16% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka semangat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.

- (3) Dari pernyataan 3 dapat diketahui sejumlah 17 siswa atau 55% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 14 siswa atau 54% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dengan baik.
- (4) Dari pernyataan 4 dapat diketahui sejumlah 23 siswa atau 74% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 8 siswa atau 26% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka saling bekerja sama dengan teman satu kelompok selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (5) Dari pernyataan 5 dapat diketahui sejumlah 14 siswa atau 45% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 17 siswa atau 55% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka siswa peduli terhadap temannya yang masih belum memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (6) Dari pernyataan 6 dapat diketahui sejumlah 19 siswa atau 61% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau 39% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka ikut mengerjakan tugas kelompok Ilmu Pengetahuan Sosial dengan baik.
- (7) Dari pernyataan 7 dapat diketahui sejumlah 16 siswa atau 52% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju, 13 siswa atau 42% dari siswa kelas VI menyatakan setuju, dan 2 siswa atau 6% dari siswa kelas VI menyatakan tidak setuju bahwa mereka bertanya kepada temannya jika mereka belum memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial.

- (8) Dari pernyataan 8 dapat diketahui sejumlah 18 siswa atau 58% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 13 siswa atau 42% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka bertanya kepada guru jika mereka belum memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (9) Dari pernyataan 9 dapat diketahui sejumlah 15 siswa atau 48% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 16 siswa atau 52% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka aktif menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.
- (10) Dari pernyataan 10 dapat diketahui sejumlah 16 siswa atau 52% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 15 siswa atau 48% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajarkan oleh guru dengan menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.
- (11) Dari pernyataan 11 dapat diketahui sejumlah 18 siswa atau 58% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 13 siswa atau 42% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka mengerjakan tugas Ilmu Pengetahuan Sosial bila guru memberikan tugas.
- (12) Dari pernyataan 12 dapat diketahui sejumlah 29 siswa atau 94% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 2 siswa atau 6% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka merasa senang saat kelompok mereka mendapatkan penghargaan berupa kartu ucapan selamat dari guru.

- (13) Dari pernyataan 13 dapat diketahui sejumlah 21 siswa atau 68% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 10 siswa atau 32% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa mereka berusaha mendapatkan nilai ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial terbaik.
- (14) Dari pernyataan 14 dapat diketahui sejumlah 18 siswa atau 58% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju, 12 siswa atau 39% dari siswa kelas VI menyatakan setuju, dan 1 siswa atau 3% dari siswa kelas VI menyatakan tidak setuju bahwa mereka yakin dapat mengerjakan soal ulangan Ilmu Pengetahuan Sosial.
- (15) Dari pernyataan 15 dapat diketahui sejumlah 25 siswa atau 81% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju dan 6 siswa atau 19% dari siswa kelas VI menyatakan setuju bahwa bahwa siswa merasa puas dengan nilai hasil ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosial mereka.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III dilakukan melalui analisis dari paparan data maupun hasil observasi selama pelaksanaan siklus III. Berikut ini adalah hasil refleksi pada tindakan siklus III yang dilakukan oleh guru dan peneliti:

1. Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu. Hal ini disebabkan adanya penghargaan bagi siswa yang mengerjakan tugas kelompok yakni kelompok berhak mendapatkan kartu ucapan selamat dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas individu (Pekerjaan Rumah) harus menuliskan jawaban dari soal Pekerjaan Rumah sebanyak dua kali.

2. Siswa terlihat tenang saat mengerjakan *post test* sebagai ulangan harian siswa. Hal tersebut disebabkan karena siswa sudah terbiasa mengerjakan soal ulangan harian.
3. Siswa terlihat senang ketika guru memberitahu kepada mereka bahwa tiap kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, mengikuti tanya jawab, dan penghargaan siswa terhadap guru maupun temannya. Pemberian kartu ucapan selamat ini memacu kelompok untuk berkompetisi menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah sedotan warna kuning yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang merata.
5. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil jawaban tugas kelompok maupun memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hal ini disebabkan adanya peraturan bagi kelompok yang tidak memperhatikan siswa maupun guru akan mengurangi kesempatan kelompok mendapatkan kartu ucapan selamat terbaik.
6. Siswa terlihat senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba

mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.

7. Catatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditulis siswa sudah lengkap. Hal ini disebabkan adanya pemberitahuan dari guru bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan dinilai oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan PR merangkum materi yang akan mereka pelajari.
8. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah sesuai dengan jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB.
9. Kinerja guru pada siklus III sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus III yakni sebesar 96% dengan kategori sangat baik.
10. Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 16% dari pelaksanaan siklus II sebesar 65% (20 siswa) menjadi 81% (25 siswa) pada siklus III. Hal tersebut juga diikuti peningkatan nilai hasil belajar sebesar 9,4 yakni dari nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 71,6 menjadi 81 pada nilai hasil belajar siklus III. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 13,1%.
11. Rata-rata nilai hasil belajar kelas pada siklus III adalah 81. Nilai 81 termasuk dalam kategori baik sekali. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar lebih dari KKM (71,1) pada siklus III sejumlah 25 siswa atau sebesar 81% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Sisanya sejumlah 6 siswa atau sebesar 19% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di bawah 71,1 (KKM). Pelaksanaan tindakan siklus III sudah mencapai indikator

keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 (KKM) serta menjawab rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini sehingga pelaksanaan siklus dari penelitian tindakan kelas ini berakhir.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Perencanaan Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Perencanaan penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi mengidentifikasi benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi didasarkan pada hasil observasi awal dari kegiatan pra tindakan yang dilakukan oleh peneliti. Perencanaan yang dilakukan oleh guru dan peneliti pada siklus I ada 8, antara lain:

1. Membentuk 6 kelompok siswa secara heterogen yang didasarkan pada nilai Ulangan Harian dengan Kompetensi Dasar 1.2 Membandingkan kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara tetangga, jenis kelamin, karakteristik siswa, dan latar belakang siswa.
2. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus I yang dilakukan selama 2 kali pertemuan yakni pada hari Kamis, tanggal 1 November 2012 dan Sabtu, tanggal 3 November 2012. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.10-11.30 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.
3. Menyusun RPP (lampiran II) sesuai materi benua Asia dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

4. Menyiapkan materi Benua Asia dan membuat teknik akronim, teknik asosiasi, maupun jembatan keledai untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi (lampiran III).
5. Menyiapkan soal untuk tugas kelompok (lampiran VIII) untuk pertemuan pertama dan kedua maupun tugas individu.
6. Menyiapkan 6 kotak berisi kantong plastik sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Tiap kantong plastik berisi potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau untuk tiap anggota kelompok
7. Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
8. Menyiapkan soal *pre test* (lampiran IV) dan *post test* (lampiran V) beserta kunci jawaban soal *post test* (lampiran VI)

Perencanaan pada siklus II yang dilakukan oleh guru dan peneliti didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan siklus I. Sehingga perencanaan pada siklus II merupakan perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Berikut ini adalah 11 perencanaan yang dibuat oleh guru dan peneliti:

1. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan yakni pada hari Kamis, tanggal 8 November 2012 dan Sabtu, tanggal 11 November 2012. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.10-11.30 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.

2. Menyusun RPP (lampiran II) sesuai materi benua Afrika dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk pertemuan pertama dan kedua.
3. Menyiapkan materi Benua Afrika dan membuat teknik akronim, teknik asosiasi, maupun jembatan keledai untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi (lampiran III).
4. Menyiapkan *post test* (lampiran V) beserta kunci jawabannya (lampiran VI)
5. Membuat contoh peta konsep Benua Afrika (lampiran VII)
6. Menyiapkan soal untuk tugas kelompok pada pertemuan pertama dan kedua.
7. Menyiapkan 6 kertas manila untuk 6 kelompok.
8. Menyiapkan tugas individu berupa Pekerjaan Rumah.
9. Menyiapkan 6 kotak berisi kantong plastik sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Tiap kantong plastik berisi potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau untuk tiap anggota kelompok
10. Membuat 6 kartu ucapan selamat berurutan (1-6) sebagai *reward* bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompok dengan benar, cepat, serta mengumpulkan sedotan terbanyak sebagai tanda kelompok mereka aktif mengikuti tanya jawab.
11. Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.

Sama halnya dengan perencanaan pada siklus II, perencanaan pada siklus III ini juga didasarkan pada hasil refleksi pelaksanaan siklus II dan merupakan

perbaikan dari pelaksanaan siklus II. Berikut ini adalah 12 perencanaan yang dibuat oleh guru dan peneliti:

1. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 2 kali pertemuan yakni pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012 dan Kamis, tanggal 22 November 2012. Masing-masing pertemuan berlangsung selama 2x40 menit. Pembelajaran dilaksanakan pada pukul 10.10-11.30 WIB sesuai dengan jadwal pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI.
2. Menyusun RPP (lampiran II) sesuai materi benua Amerika dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing untuk pertemuan pertama dan kedua.
3. Menyiapkan materi Benua Amerika dan membuat teknik akronim, teknik asosiasi, maupun jembatan keledai untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami materi (lampiran III).
4. Menyiapkan gambar penduduk asli Benua Amerika dan rumah orang eskimo (lampiran XI).
5. Menyiapkan *post test* (lampiran V) beserta kunci jawabannya (lampiran VI)
6. Membuat contoh peta konsep Benua Amerika (lampiran VII)
7. Menyiapkan 6 kertas manila untuk 6 kelompok.
8. Menyiapkan soal tugas kelompok untuk pertemuan pertama dan kedua (Lampiran VIII)
9. Menyiapkan tugas individu berupa Pekerjaan Rumah.

10. Menyiapkan 6 kotak berisi kantong plastik sesuai dengan jumlah anggota kelompok. Tiap kantong plastik berisi potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau untuk tap anggota kelompok
11. Menyusun lembar instrumen observasi guru dan lembar instrumen hasil belajar afektif serta psikomotorik siswa.
12. Membuat enam kartu ucapan selamat berurutan (1-6) sebagai *reward* bagi kelompok yang menyelesaikan tugas kelompok dengan baik, mengikuti tanya jawab dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

B. Proses Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dilakukan selama 3 siklus. Tiap siklus berlangsung selama 2 kali pertemuan.

Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 1 November 2012 dan Sabtu, tanggal 3 November 2012. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 8 November 2012 dan Sabtu, tanggal 11 November 2012. Siklus III dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 17 November 2012 dan Kamis, tanggal 22 November 2012.

Setiap pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terdiri 3 kegiatan:

1. Kegiatan Pendahuluan, 2. Kegiatan Inti yang meliputi tahap eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, serta 3. Kegiatan Penutup. Pelaksanaan pembelajaran

Ilmu Pengetahuan Sosial sesuai dengan model *Quantum Teaching* yang menggunakan kerangka pembelajaran TANDUR yang merupakan akronim dari kata: tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, dan ulangi serta teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

Secara umum, kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan dimulai oleh guru dengan mengadakan aktivitas rutin sehari-hari. Aktivitas tersebut seperti memberi salam, berdo'a bersama, dan mengabsen siswa.¹

Selanjutnya guru memberikan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan oleh guru yakni dengan mengaitkan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Sebagaimana menurut Wahid dkk “Apersepsi merupakan mata rantai penghubung antara pengetahuan siap siswa yang telah dimiliki oleh siswa untuk digunakan sebagai batu loncatan atau titik pangkal menjelaskan hal-hal baru atau materi baru yang akan dipelajari siswa.”²

Setelah memberikan apersepsi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Selain menyampaikan tujuan pembelajaran guru juga memotivasi agar mereka semangat mengikuti pembelajaran dengan baik. Penyampaian tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa merupakan pelaksanaan

¹ Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi selama siklus I, II, dan III.

² Wahidmurni, dkk. *Keterampilan Dasar Mengajar* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 51

unsur Tumbuhkan dari kerangka perancangan *Quantum Teaching* yakni TANDUR.

Melalui penyampaian tujuan pembelajaran siswa akan mengetahui manfaat yang mereka dapatkan dari mempelajari materi Ilmu Pengetahuan Sosial. Melalui pemberian motivasi kepada siswa, guru dapat menumbuhkan minat siswa untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bobby dePorter bahwa unsur tumbuhkan meliputi tumbuhkan minat, sertakan diri siswa, pikat mereka, puaskan dengan AMBaK (Apakah Manfaatnya BagiKu). Pertanyaan tuntunan yang dapat digunakan dalam unsur ini:

1. Hal apa yang mereka pahami?
2. Apa yang mereka setuju?
3. Apakah manfaat bagi mereka (AMBaK)?
4. Pada apa mereka berkomitmen?

Salah satu strategi yang bisa digunakan dalam unsur ini adalah menyertakan pertanyaan.³

Melalui pemberian motivasi, guru sudah menjalankan perannya sebagai motivator. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abin Syamsuddin dan Nandang Budiman “sebagai motivator seorang guru senantiasa memberikan dorongan dan semangat pada siswa ‘Tut wuri handayani’ (jika di belakang memberi dorongan).”

⁴ Hal tersebut juga seperti yang dikatakan oleh Imam Musbikin “... guru

³ *Ibid.*, hlm. 129

⁴ Abin Syamsuddin dan Nandang Budiman, *Profesi Keguruan 2* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), hlm. 1.19

hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.”⁵

Sebagaimana firman Allah pada Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 108 yang berbunyi seperti berikut ini,

قُلْ هَذِهِ سَبِيلِي أَدْعُو إِلَى اللَّهِ عَلَىٰ بَصِيرَةٍ أَنَا وَمَنِ اتَّبَعَنِي ۖ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَمَا أَنَا

مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٠٨﴾

Artinya: Katakanlah "Inilah jalan (agama) ku, aku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujjah yang nyata, Maha suci Allah, dan aku tiada termasuk orang-orang yang musyrik.”⁶

Setelah guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Cara yang dilakukan oleh guru yakni dengan menyampaikan kepada siswa bahwa mereka akan dibentuk kelompok dan mengikuti permainan kancing gemerincing. Guru menjelaskan bahwa sesama anggota kelompok harus bekerjasama untuk menyelesaikan tugas kelompok.

Guru membagikan 1 kotak berisi 6 kantong plastik untuk kelompok I karena jumlah anggota kelompok I sebanyak 6 siswa. Sedangkan kelompok lainnya yakni kelompok II-VI mereka memperoleh 5 kantong plastik. Tiap kantong plastik bersisi potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau yang masing-masing berjumlah 5. Namun pada pelaksanaan siklus II dan III, penggunaan jumlah

⁵ Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan* (jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 57

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 248

potongan sedotan berwarna merah, kuning, dan hijau dikurangi karena disesuaikan dengan jumlah dan kerumitan soal tugas kelompok serta materi pelajaran tentang benua-benua.

Guru menjelaskan bahwa sedotan berwarna merah harus dimasukkan ke dalam kotak jika siswa mengajukan pertanyaan, sedotan berwarna kuning harus dimasukkan ke dalam kotak tiap kali siswa selesai mengerjakan satu soal dari tugas kelompok, dan sedotan berwarna hijau dimasukkan ke dalam kotak tiap kali siswa berhasil menjawab pertanyaan serta tiap kali mereka mengajukan pendapat ketika tanya jawab berlangsung. Namun jika sedotan yang telah dimiliki oleh anggota kelompok telah habis, maka dia tidak boleh mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan maupun berpendapat.

Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Quantum Teaching* yang dilaksanakan oleh guru juga menggunakan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. Sebagaimana langkah-langkah permainan Kancing Gemerincing menurut Spenser Kagan yang dikutip oleh Sugiyanto bahwa langkah-langkah permainan Kancing Gemerincing yakni:

1. Guru menyiapkan satu kotak kecil yang berisi kancing-kancing (bisa juga benda-benda kecil lainnya, seperti kacang merah, biji kenari, batang lidi, sendok es krim, dan sebagainya).
2. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dari masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan)

3. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah.
4. Jika kancing yang dimiliki seseorang habis, dia tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
5. Jika semua kancing sudah habis, sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesempatan untuk mengulang prosedur kembali.⁷

Penggunaan teknik Kancing Gemerincing ini juga untuk memfasilitasi pelaksanaan TANDUR yang merupakan kerangka perancangan dari model *Quantum Teaching*. Melalui teknik Kancing Gemerincing, secara langsung guru telah menyertakan siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Bobby DePorter bahwa unsur Tumbuhkan dapat dilakukan dengan menyertakan siswa karena penyertaan menciptakan jalinan dan kepemilikan bersama atau kemampuan saling memahami.⁸

Melalui pelaksanaan teknik Kancing Gemerincing, secara tidak langsung guru telah memberikan sebuah permainan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Permainan yang diberikan kepada siswa ini merupakan salah satu strategi pelaksanaan yang dapat dilakukan pada unsur alami dan demonstrasikan. Sebagaimana menurut Bobby dePorter, strategi yang dapat dilakukan dalam unsur alami, ulangi, dan demonstrasikan adalah dengan memberikan permainan.⁹

Melalui pemberian tugas kelompok pada teknik Kancing Gemerincing, secara langsung guru telah melaksanakan unsur namai. Dengan mengerjakan tugas

⁷ Sugiyanto, *op. cit.*, hlm.57

⁸ Bobby dePorter, *op.cit.*, hlm. 128

⁹ *Ibid.*, hlm. 130 dan 132

kelompok, siswa dapat mendefinisikan dan menemukan fakta dari mempelajari mengidentifikasi benua-benua. Sebagaimana menurut Bobby dePorter bahwa unsur Namai dilakukan karena penamaan memuaskan hasrat alami otak untuk memberikan identitas, mengurutkan, dan mendefinisikan serta salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan kertas tulis.¹⁰ Kertas tulis yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ini berisi tugas kelompok yang harus mereka kerjakan.

Unsur ulangi pada pelaksanaan pembelajaran juga difasilitasi dengan mengadakan tanya jawab serta meminta siswa untuk memasukkan potongan sedotan warna hijau ke dalam kotak Kancing Gemerincing. Sebagaimana menurut Bobby dePorter bahwa unsur ulangi dapat dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang materi pelajaran yang telah mereka pelajari.¹¹ Pengulangan juga dimaksudkan agar siswa memperhatikan materi pelajaran yang telah mereka pelajari dengan seksama. Sebagaimana menurut Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub tentang pengulangan,

langkah ini untuk menarik perhatian para pendengar dan agar mereka menyimak dengan saksama. Hal ini sebagai penjelasan Nabi dalam salah satu pembicaraannya, beliau berkata, ketakwaan itu di sini. Nabi mengucapkan kata-kata ini sambil menunjuk dadanya tiga kali.¹²

Unsur rayakan pada pelaksanaan pembelajaran juga difasilitasi dengan meminta kelompok untuk menghitung jumlah potongan sedotan yang terkumpul pada kotak Kancing Gemerincing kelompok mereka. Hal ini dilakukan untuk menghargai usaha belajar siswa selama mengikuti pembelajaran Ilmu

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 131

¹¹ *Ibid.*, hlm. 133

¹² Mahmud Khalifah dan Usamah Quthub, *Menjadi Guru yang Dirindu*, terj., Muhadi Kadi dan Kusrin Karyadi (Surakarta: Ziyad Visi Media, 2009), hlm. 25

Pengetahuan Sosial. Sebagaimana menurut Bobby dePorter perayaan memberi rasa rampung dengan menghormasti usaha, ketekunan, dan kesuksesan. Jika layak dipelajari maka layak pula untuk dirayakan.¹³

Pada siklus I, kotak untuk Kancing Gemerincing belum diberi nama kelompok sehingga setelah pelaksanaan siklus I, guru meminta kelompok untuk memberikan nama kelompok mereka pada kotak tersebut. Selain itu, guru meminta siswa untuk memberi nama siswa pada tiap kantong plastik mereka. Sehingga pada pelaksanaan siklus selanjutnya, kotak untuk Kancing Gemerincing kelompok I tidak tertukar dengan kelompok lain karena jumlah anggota kelompok I dengan kelompok lainnya tidak sama.

Guru memberikan peraturan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada siklus II dan siklus III, guru memberikan peraturan bagi kelompok yang anggota kelompoknya tidak mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan teman yang sedang presentasi, tidak memperhatikan kegiatan tanya jawab, serta mengganggu temannya yang lain, maka akan mengurangi kesempatan kelompok dari anggota tersebut untuk mendapatkan kartu ucapan selamat terbaik.

2. Kegiatan Inti

a. Tahap Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari. Hanya pada pertemuan pertama dari pelaksanaan siklus I, guru memberikan *pre test*.

¹³ *Ibid.*, hlm. 136

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kedua, guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang mereka ingat jika mereka mendengar negara Jepang, China, maupun India, siswa tampak berpikir sejenak. Selanjutnya ada siswa yang berkata, kalau Jepang ingat bunga sakura dan komik, kalau Cina ingat tembok besar Cina dan panda, dan orangnya putih-putih dan matanya kecil, dan ingat *film* India serta lagu-lagu India jika mendengar negara India. Siswa tampak semangat mengungkapkan apa yang mereka ingat tentang ketiga negara tersebut.

Pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama, anggota kelompok tampak antusias ketika mereka diminta oleh guru untuk mengamati peta benua Afrika pada peta mereka. Apalagi ketika guru meminta mereka menyebutkan batas-batas benua Afrika, mereka terdengar bersemangat menjawabnya sambil menunjuk batas benua Afrika yang ditanyakan oleh guru. Pada pertemuan kedua, guru meminta kepada siswa mengungkapkan apa yang telah mereka rangkum. Sebagian siswa ada yang mengatakan telah merangkum tentang ibu kota, iklim, keadaan penduduk, dan keadaan alam kedua negara yakni Mesir dan Afrika Selatan. Ada siswa yang menjawab sambil membaca rangkumannya, ada siswa yang menjawab dengan membaca buku paket Ilmu Pengetahuan Sosial, dan ada siswa yang diam saja karena mereka tidak mengerjakannya. Selain itu, meminta beberapa siswa menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe.

Pada pelaksanaan siklus III pertemuan pertama, siswa menjawab dengan serempak ketika guru meminta mereka menyebutkan pembagian wilayah Benua Amerika dan menyebutkan beberapa negara yang ada di Benua Amerika. Pada pertemuan kedua, guru menunjukkan gambar penduduk asli benua Amerika yaitu

orang Indian dan Eskimo serta gambar rumah penduduk orang eskimo yaitu rumah igloo. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk menebak ketiga gambar tersebut.

Beberapa cara yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti tahap eksplorasi tersebut menunjukkan bahwa guru mengeksplorasi kemampuan siswa terkait dengan materi yang akan diajarkannya. Tahap pelaksanaan eksplorasi ini pada dasarnya merupakan pelaksanaan asas *Quantum Teaching*. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bobby DePorter “*Quantum Teaching* bersandar pada konsep ini: *bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka*. Inilah asas utama Dengan cara mengaitkan apa yang Anda ajarkan dengan sebuah peristiwa, pikiran, ... atau akademis mereka.”¹⁴ Hal ini tidak jauh berbeda dengan sabda Rasulullah sebagaimana yang dikatakan oleh Muhammad Quraish Shihab dalam bukunya, *Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan* yang dikutip oleh Imam Musbikin, “Siapa yang memiliki anak, maka hendaklah ia ‘menjadi anak’ pula (dalam arti, hendaklah ia memahami, menjadi sahabat, dan teman bermain anak-anaknya).”¹⁵

b. Tahap Elaborasi

Pada tahap elaborasi, guru menjelaskan secara rinci tugas kelompok yang harus kelompok kerjakan. Tiap pertemuan pertama dari pelaksanaan siklus, guru memberikan tugas kepada kelompok untuk membuat peta konsep sesuai materi yang mereka pelajari. Pada siklus I, kelompok diminta untuk membuat peta konsep Benua Asia. Pada siklus II, kelompok diminta untuk membuat peta konsep

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 35

¹⁵ Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan* (Jogjakarta: Buku Biru, 2010), hlm. 196

Benua Afrika dan pada siklus III, kelompok diminta untuk membuat peta konsep Benua Amerika.

Guru memberikan batas waktu selama 20 menit kepada kelompok untuk membuat peta konsep tersebut. Guru mengawasi kelompok membuat peta konsep dengan mendatangi kelompok mereka dan memberikan kesempatan kepada kelompok jika mereka kurang memahami cara membuat peta konsep maupun kurang memahami soal dari cabang peta konsep.

Guru mengingatkan kepada siswa, untuk memasukkan sedotan berwarna kuning tiap kali dia selesai mengerjakan satu soal dari cabang peta konsep. Sebelum menuliskan jawaban dari soal cabang peta konsep, siswa diminta untuk memberitahunya kepada anggota yang lain dan melakukan diskusi. Setelah batas waktu mengerjakan habis, kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil peta konsep. Kelompok yang belum mendapat giliran untuk mempresentasikan hasil peta konsep, diminta untuk memperhatikan presentasi kelompok lainnya.

Tiap pertemuan kedua dari masing-masing siklus, guru memberikan tugas kelompok untuk mengidentifikasi beberapa negara yang sudah ditentukan oleh guru. Kelompok diminta untuk menuliskan ciri-ciri negara yang ada pada soal.

Pada siklus I, kelompok diminta menuliskan ciri-ciri negara India, Jepang, dan China sesuai dengan pernyataan yang ada pada kolom soal. Begitu pula pada siklus II, kelompok diminta mengidentifikasi negara Mesir dan Afrika Selatan. Pada siklus III, kelompok diminta mengidentifikasi negara Amerika Serikat dan Brazil.

Pada siklus I, guru memberikan batas waktu selama 20 menit kepada kelompok untuk mengerjakan tugas kelompok tersebut. Namun pada siklus II dan III guru memberikan batas waktu mengerjakan selama 15 menit. Guru mengawasi kerja kelompok serta mengingatkan kepada anggota kelompok untuk memasukkan sedotan berwarna kuning tiap kali dia selesai mengerjakan satu soal.

Setelah batas waktu mengerjakan tugas kelompok habis, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok dengan membacakan dan menunjukkan hasil tugas kelompok mereka. Kelompok yang belum mendapatkan giliran mempresentasikan hasil tugas kelompok diminta untuk memperhatikan temannya yang sedang presentasi.

c. Tahap Konfirmasi

Tiap kali ada perwakilan kelompok yang mempresentasikan hasil tugas kelompok, guru dan siswa mengoreksi jawaban yang telah dipresentasikan. Guru memberikan penjelasan mana yang benar dan yang kurang tepat. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai korektor. Sebagaimana menurut Imam Musbikin, “selain mengajar, guru memiliki peran penting... guru sebagai korektor. Seorang guru harus dapat membedakan nilai yang baik dan yang buruk. Seperti yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 53.”¹⁶ Adapun bunyi Surat Al-Baqarah Ayat 53 adalah sebagai berikut,

وَإِذْ آتَيْنَا مُوسَى الْكِتَابَ وَالْفُرْقَانَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿٥٣﴾

¹⁶ Imam Musbikin, *op. cit.*, hlm. 55

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Kami berikan kepada Musa Al kitab (Taurat) dan keterangan yang membedakan antara yang benar dan yang salah, agar kamu mendapat petunjuk.¹⁷

Setelah guru dan siswa mengoreksi, guru menilai peta konsep kelompok ataupun tugas kelompok mengidentifikasi negara-negara.

Selanjutnya, guru menjelaskan materi dengan mengulangi apa yang telah mereka kerjakan pada soal tugas kelompok. Karena soal pada tugas kelompok sebagian besar telah mencakup materi pelajaran yang sesuai dengan indikator pembelajaran. Selain itu, guru menjelaskan materi yang belum terdapat pada soal tugas kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai informator. Sebagaimana menurut Imam Musbikin bahwa guru memiliki peran sebagai informator.¹⁸

Guru memberikan beberapa teknik asosiasi dan akronim dalam menyampaikan materi mengidentifikasi benua-benua yang ada di dunia. Teknik asosiasi maupun akronim yang diterangkan oleh guru pada siklus I, misalnya untuk memudahkan siswa mempelajari batas-batas Benua Asia:

1. “mbak **UuT** suka nge**Tik** sms lalu telepon, bunyinya **Ring**.” Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **U**tara benua Asia adalah samudra ark**Tik** dan laut be**Ring**.
2. **Timur** banyak tem**Pe**. Huruf **P** mengingatkan pada huruf **P** dalam kata **Pasifik**/ samudra **Pasifik**.
3. Jika ada **Setan** teriak **Hi**! Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **Selatan** benua Asia adalah samudra **Hindia**.

¹⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 8

¹⁸ Imam Musbikin, *op. cit.*, hlm. 56

4. **Barat** hujan **MeTeUr (meteor)**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **barat** benua Asia adalah laut **Merah**, laut **Tengah**, dan Pegunungan **Ural**.

Setiap selesai memberikan satu teknik asosiasi dan akronim tersebut, guru meminta siswa untuk melihat peta dan mencari batas Benua Asia yang sudah dijelaskan. Ada siswa yang meminta guru menjelaskan kembali karena mereka masih belum mengerti maksud rumus menghafal materi tersebut. Guru menjelaskannya kembali kepada mereka.

Selanjutnya guru menambahkan satu teknik asosiasi dan akronim pada materi iklim subtropis yang mempunyai empat musim yaitu musim panas, dingin, semi, dan gugur. Rumusnya adalah sop (ingat kata subtropis) temannya **PaDi SeGo** yang merupakan akronim dari empat musim yakni, **Panas**, **Dingin**, **Semi**, dan **Gugur**). Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru.

Teknik asosiasi maupun akronim yang diterangkan oleh guru pada siklus II, misalnya untuk memudahkan siswa mempelajari batas-batas Benua Afrika:

1. “mbak **UuT** membeli **GiTar Merah** di **Afrika**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **Utara** benua Afrika adalah selat **Gibraltar**, laut **Tengah**, laut **Arab**, dan laut **Merah**.
2. **TiTanus** penyakit mengerikan di **Afrika. Hi...!** Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **Timur** dan selat **Tan** benua **Afrika** adalah samudra **Hindia**.
3. Afrika **Barat** dekat **atlantik**. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah barat **at** benua Afrika adalah samudra **Atlantik**.

Selain itu, ada dua teknik asosiasi dan akronim untuk memudahkan siswa mempelajari kenampakan alam di Benua Afrika yang dijelaskan oleh guru:

1. Ada atlas di atas AlMari. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat pegunungan Atlas yang melintasi negara Aljazair dan Maroko.
2. Di sungai Nil turun uDan Mesir. Teknik asosiasi ini untuk mengingat sungai Nil yang melintasi negara sUdan dan Mesir.

Tidak lama setelah guru menjelaskan teknik asosiasi ini, ada satu siswa yang mengatakan “MeDan, Mesir-suDan. Guru memberikan pujian kepada siswa tersebut dengan mengatakan bagus.

Sama halnya ketika guru menyampaikan materi benua Asia dengan teknik asosiasi dan akronim, siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru. Setiap selesai memberikan satu teknik asosiasi dan akronim tersebut, guru meminta siswa untuk mencari batas benua Afrika maupun kenampakan alam tersebut pada peta agar siswa mengetahui letak geografisnya secara langsung pada peta.

Teknik asosiasi maupun akronim yang diterangkan oleh guru pada siklus III, misalnya untuk memudahkan siswa mempelajari batas-batas Benua Amerika:

1. Mbak UuT ngeTik Amerika. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah Utara benua Amerika adalah samudra arktik.
2. Jika Bu Mur (nama guru kelas mereka) ke Amerika, beliau tidak bisa ke Atlanta (salah satu nama kolam renang di Kabupaten Banyuwangi). Teknik asosiasi ini untuk mengingat bahwa batas benua Amerika sebelah tiMur adalah samudra Atlantik.

3. **BaPak** terbang ke **Amerika**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **Barat** benua **Amerika** adalah samudra **PasifiK**.
4. Di **selatan Amerika** ada **selat**. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **selatan** benua **Amerika** adalah **selat Drake**.

Selain itu, guru memberikan akronim **KaPas** untuk mengingat Terusan Panama yang menghubungkan laut **Karibia** dan samudra **Pasifik**.

Siswa memperhatikan guru selama beliau memberikan penjelasan tersebut. Guru meminta mereka melihat pada peta tiap kali beliau memberikan teknik asosiasi dan akronim terkait materi benua Amerika. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa mengetahui letak geografisnya secara langsung pada peta.

Setelah guru menjelaskan materi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami. Pada siklus I pertemuan pertama, dua siswa yang bertanya kepada guru yakni meminta guru menjelaskan kembali iklim di Benua Asia dan contoh ras yang tinggal di benua Asia. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab sebelum guru menerangkan. Setelah ada siswa yang menjawab, guru menjelaskan kembali jawabannya. Selanjutnya guru meminta siswa yang bertanya tadi untuk memasukkan sedotan warna merahnya pada kotak kelompok, dan meminta siswa yang sudah menjawab untuk memasukkan sedotan warna hijau pada kotak kelompok mereka.

Pada pertemuan kedua siklus I, ada 1 siswi dari kelompok II yang mengajukan pertanyaan tentang alasan negara Cina dijuluki sebagai negara Tirai Bambu. Guru baru menjelaskan ketika siswa yang lainnya tidak ada yang bisa menjawabnya.

Siswi yang mengajukan pertanyaan tersebut diminta untuk memasukkan sedotan warna merahnya ke dalam kotak kelompoknya. Namun pada pelaksanaan siklus II dan III tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru. Setelah guru menjawab pertanyaan dari siswa, guru memberikan waktu kepada siswa untuk mencatat materi, teknik akronim, teknik asosiasi, maupun jembatan keledai yang telah diterangkan oleh guru.

Setelah memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat, guru mengadakan tanya jawab. Pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai dengan materi dari masing-masing pertemuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Guru juga meminta kepada siswa untuk menunjukkan negara maupun bintang alam suatu negara pada peta maupun globe. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru dengan beradu cepat mengangkat jari telunjuk agar mereka mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Antusias siswa seperti ini selalu terjadi dari pelaksanaan siklus I sampai III.

Siswa yang berhasil menjawab, memasukkan satu potongan sedotan berwarna hijau ke dalam kotak kelompok. Namun, apabila jawaban mereka kurang tepat, maka guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab.

Setelah melakukan tanya jawab, guru meminta kelompok untuk menghitung jumlah potongan sedotan yang ada pada kotak kelompok lalu memberitahu jumlahnya kepada guru. Pada siklus I, kelompok diminta memberikan *applouse* sebagai *reward* atas kerja kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan antusias siswa selama mengikuti pembelajaran.

Pada siklus II dan III, *reward* yang diberikan kepada tiap kelompok berupa kartu ucapan selamat ke 1- 6 tergantung dari kinerja kelompok serta sikap anggota kelompok selama mengikuti pembelajaran. Namun ada satu perbedaan dari pemberian *reward* pada siklus II dan III. Pada siklus II guru memberikan urutan selesai mengerjakan tugas kelompok kepada tiap kelompok dan dijadikan salah satu pertimbangan pemberian kartu ucapan selamat. Namun, pada siklus III, pemberian urutan selesai mengerjakan tugas kelompok tidak digunakan lagi oleh guru.

Pemberian *reward* berupa *apprise* maupun kartu ucapan selamat kepada kelompok bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka terdorong untuk mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan lebih baik. Sebagaimana menurut Imam Musbikin bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah memberi hadiah (*tabisyir* atau *reward*) dan hukuman (*tandzir* atau *punishment*) sesuai dengan usaha dan upaya yang dilakukan oleh anak didik dalam rangka memberikan motivasi dalam proses pembelajaran, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 119.¹⁹ Adapun bunyi Surat Al-Baqarah ayat 119 adalah sebagai berikut.

إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَا تُسْأَلُ عَنْ أَصْحَابِ الْجَحِيمِ ﴿١١٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran; sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan kamu tidak akan diminta (pertanggungan jawab) tentang penghuni-penghuni neraka.²⁰

¹⁹ Imam Masbikin, *op. cit.*, hlm. 97

²⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 18

Pada pertemuan kedua dari masing-masing siklus, guru membagikan soal *post test* sebagai soal ulangan harian. Guru mengawasi siswa mengerjakan soal ulangan harian. Guru mengingatkan kepada siswa untuk mengerjakannya sendiri serta memotivasi kepada mereka bahwa mereka bisa mengerjakannya.

Cara yang dilakukan oleh guru yakni mengawasi serta mengingatkan siswa agar mengerjakan soal ulangan harian sendiri menunjukkan bahwa guru membiasakan siswa untuk mandiri, bertanggung jawab, dan jujur dalam mengerjakan soal ulangan harian serta mencegah mereka agar tidak contekan atau melihat hasil pekerjaan temannya. Menurut Imam Musbikin, "... pelajar masa kini tidak mau repot-repot mempersiapkan diri dengan baik. Cukup membuat contekan atau *nebeng* pada temannya yang berotak cemerlang." ²¹ Firman Allah pada Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 59 berbunyi seperti berikut ini.

فَبَدَّلَ الَّذِينَ ظَلَمُوا قَوْلًا غَيْرَ الَّذِي قِيلَ لَهُمْ فَأَنْزَلْنَا عَلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا رِجْزًا

مِّنَ السَّمَاءِ بِمَا كَانُوا يَفْسُقُونَ ﴿٥٩﴾

Artinya: Lalu orang-orang yang zalim mengganti perintah dengan (mengerjakan) yang tidak diperintahkan kepada mereka. Sebab itu Kami timpakan atas orang-orang yang zalim itu dari langit, karena mereka berbuat fasik. ²²

Guru memberikan batas waktu mengerjakan soal ulangan harian selama 30 menit. Setelah batas waktu mengerjakan habis, siswa diminta oleh guru mengumpulkan ulangan harian mereka pada guru.

²¹ Imam Masbikin, *op. cit.*, hlm. 299

²² Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 9

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari. Guru mengarahkan pertanyaan kepada siswa agar mereka bisa mengambil hikmah dari mempelajari materi mengidentifikasi benua-benua. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mengumpulkan pekerjaan rumah maupun buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial. Khusus pengumpulan buku catatan dilakukan tiap pertemuan kedua dari pelaksanaan siklus.

Kemudian, guru menyampaikan kepada siswa tentang materi yang akan mereka pelajari maupun memberikan pekerjaan rumah kepada siswa terkait dengan materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a. Guru mengucapkan salam.

Bersamaan dengan waktu pelaksanaan pembelajaran tersebut, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru sesuai dengan lembar observasi kinerja guru dan observasi terhadap ranah belajar siswa yang meliputi aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif. Sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Sistem Nasional Pendidikan pasal 22 ayat 1 “penilaian hasil pembelajaran mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan /atau afektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.”²³ Serta pasal 22 ayat 3 “observasi dimaksudkan untuk mengukur perubahan sikap dan perilaku peserta didik sebagai indikasi dari keberhasilan pembelajaran dalam aspek afektif dan psikomotorik.” Hasil belajar ketiga ranah tersebut dirata-rata sehingga menghasilkan nilai hasil belajar siswa.

²³ Mimin Haryati, *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm. 252

Berdasarkan hasil pengamatan, hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siklus I antara lain:

1. Siswa belum duduk berkelompok ketika guru memasuki kelas. Sehingga waktu pembelajaran menjadi mundur. Hal ini terjadi karena belum ada pemberitahuan sebelumnya kepada siswa agar dalam kondisi siap duduk berkelompok sebelum guru memasuki kelas. Maka pada pelaksanaan pembelajaran selanjutnya, guru meminta siswa untuk dalam kondisi siap duduk berkelompok sebelum guru memasuki kelas. Siswa bisa memanfaatkan sebagian waktu dari jam istirahat untuk mengatur tempat duduk mereka.
2. Siswa tampak tegang ketika mereka mengerjakan *pre test* karena mereka belum pernah mendapatkan *pre test* dalam bentuk jawaban tertulis. Selain itu, sebagian besar dari mereka juga belum terbiasa mempelajari materi seutuhnya sebelum materi pelajaran tersebut diterangkan oleh guru.
3. Jumlah siswa yang mengerjakan PR lebih sedikit daripada yang tidak mengerjakan. Beberapa alasan siswa yang tidak mengerjakan misalnya ada yang tidak mempunyai buku gambar untuk menggambar peta, ada yang tidak mempunyai peta, ada yang lupa tidak mengerjakan, dan ada yang tidak mengerjakan karena sebelumnya mereka tidak masuk dan tidak mengetahui ada PR. Hal ini menunjukkan siswa kurang tanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas dari guru. Mengatasi hal ini, guru dan peneliti berencana akan membuat peraturan bagi siswa yang tidak mengerjakan PR untuk menuliskan jawaban dari PR sebanyak dua kali.

4. Kertas untuk kerja kelompok lupa tidak dibawa guru sehingga peta konsep yang dibuat oleh kelompok hanya ditulis pada kertas tulis. Hal ini menyebabkan peta konsep mereka tidak seperti apa yang diharapkan. Maka pada pembelajaran selanjutnya, guru dan peneliti harus saling mempersiapkan perlengkapan pembelajaran dengan baik sebelum pelaksanaan pembelajaran.
5. Peta konsep yang dibuat oleh kelompok belum sesuai dengan harapan guru dan peneliti. Masih ada kelompok yang menuliskan peta konsepnya seperti menulis catatan seperti biasanya. Hal ini karena guru belum memberikan contoh peta konsep seutuhnya. Maka pada pertemuan berikutnya, kelompok akan diberikan contoh peta konsep yang harus mereka buat.
6. Selama mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab, siswa yang berkemampuan akademik tinggi mendominasi mengerjakan peta konsep. Hal ini karena pada pelaksanaan siklus I, kelompok memperoleh sedotan warna merah, kuning, dan hijau masing-masing berjumlah lima. Sedangkan jumlah soal atau cabang dari peta konsep tidak memungkinkan semua anggota kelompok untuk memasukkan semua sedotan warna kuning mereka ke dalam kotak karena jumlah cabang peta konsep tidak seimbang dengan jumlah sedotan warna kuning mereka banyak. Begitu pula saat diadakan tanya jawab, pertanyaan yang diajukan oleh guru tidak seimbang dengan banyaknya jumlah sedotan yang mereka dapatkan. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru dan peneliti akan menyesuaikan jumlah sedotan yang diberikan kepada siswa berdasarkan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat kerumitan materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang sama.

7. Ketika kelompok diminta untuk mendemonstrasikan tugas kelompok, tidak ada kelompok yang menawarkan terlebih dahulu kepada guru untuk mempresentasikan tugas kelompok. Sedangkan kelompok yang belum mendapatkan giliran presentasi cenderung tidak memperhatikan walaupun pada sebelumnya guru telah meminta mereka untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini akan diatasi oleh guru dan peneliti dengan membuat peraturan dan *reward* berupa kartu ucapan selamat, bertingkat dari urutan ke satu sampai enam bagi kelompok yang berani mempresentasikan, memperhatikan kelompok lain yang sedang presentasi maupun pada saat guru menerangkan, dan mengumpulkan jumlah sedotan terbanyak baik warna merah, hijau, dan kuning.
8. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, mereka bergurau dengan beberapa teman satu kelompok. Hal ini sering terjadi pada kelompok yang mayoritas anggota kelompoknya adalah laki-laki. Pada pertemuan selanjutnya, guru berencana untuk memberitahukan kepada kelompok bahwa sikap mereka yang tidak memperhatikan penjelasan guru akan mengurangi kesempatan kelompok mereka untuk memperoleh kartu ucapan selamat sesuai perolehan nilai tugas kelompok dan tanya jawab.
9. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru saat beliau memberikan teknik akronim, teknik asosiasi, maupun jembatan keledai untuk memudahkan mereka mengingat dan memahami materi. Maka pada pertemuan selanjutnya, penyampain materi dengan menggunakan teknik akronim dan asosiasi akan tetap digunakan.

10. Catatan siswa banyak yang tidak lengkap karena terbatasnya waktu bagi mereka untuk mencatat semua yang telah mereka pelajari. Sedangkan materi yang telah mereka pelajari sangat banyak. Siswa juga menganggap remeh dengan tidak mencatat materi yang telah dipelajari. Maka pada pembelajaran selanjutnya, guru akan memberitahu kepada siswa bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial mereka juga akan dinilai oleh guru. Sehingga mereka akan didorong untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya untuk mencatat tentang apa yang telah dijelaskan oleh guru.
11. Siswa tampak senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.
12. Kinerja guru pada siklus I sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus I yakni sebesar 80% dengan kategori baik. Meskipun demikian, kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang optimal.
13. Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 20%. Prosentase ketuntasan belajar kelas pada pelaksanaan *pre test* adalah 19% (6 siswa). Sedangkan prosentase ketuntasan belajar kelas pada siklus I adalah 39% (12 siswa). Hal tersebut juga diikuti peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 13,9 yakni dari nilai *pre test* siklus I sebesar 48,3 menjadi 62,2 pada nilai hasil belajar siklus I. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 28,8%.

14. Rata-rata nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus I adalah 58,6.
15. Rata-rata nilai belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa pada siklus I adalah 64.
16. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang merupakan hasil rata-rata dari nilai ketiga ranah belajar siswa yakni afektif, psikomotorik, dan kognitif adalah 62,2 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah 5 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 7 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 10 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 9 siswa.
17. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1) pada siklus I sejumlah 12 anak atau sebesar 39% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Sisanya sejumlah 19 anak atau sebesar 61% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di bawah KKM (71,1). Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1). Ada siswa yang nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah kognitifnya di bawah KKM, demikian sebaliknya nilai belajar ranah kognitifnya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya di bawah KKM serta banyak siswa yang memang memperoleh nilai belajar ketiga ranah tersebut di bawah KKM. Mengatasi hal ini, guru akan lebih memotivasi mereka untuk maksimal mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik kesiapan mereka mengikuti

pelajaran seperti menyiapkan buku paket, LKS, maupun buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial, perhatiannya terhadap guru dan penjelasan yang diberikan oleh guru, keaktifannya mengikuti tanya jawab, serta tanggung jawabnya mengerjakan tugas kelompok, PR, maupun *post test*.

18. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih melebihi dari jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB. Pada pertemuan pertama, pembelajaran berakhir pada pukul 11.50 WIB dan pertemuan kedua berakhir pada pukul 12.00 WIB. Siswa belum terbiasa mengikuti aktivitas belajar yang dilaksanakan pada siklus I sehingga siswa membutuhkan waktu yang lebih dari pembelajaran biasanya. Hal tersebut disebabkan pada pertemuan pertama, siswa baru pertama kali duduk berkelompok sehingga membutuhkan waktu untuk mengatur kursi dan meja untuk membentuk tempat duduk kelompok. Selain itu, pada pertemuan pertama juga diadakan *pre test* sehingga jam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terpotong dengan waktu pelaksanaan *pre test*. Pelaksanaan kegiatan tanya jawab yang lama dimungkinkan menjadi faktor pemicu keterlambatan berakhirnya kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru akan menggunakan waktu pembelajaran seefisien mungkin agar pembelajaran dapat berakhir sesuai jadwal yakni pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan, selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan siklus II antara lain:

1. Jumlah siswa yang mengerjakan PR lebih banyak daripada yang tidak mengerjakannya. Hal ini disebabkan adanya sanksi yang diberikan oleh guru

jika mereka tidak mengerjakan PR yakni untuk menuliskan jawaban dari Pekerjaan Rumah sebanyak 2 kali. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan tetap menggunakan sanksi ini bagi siswa yang tidak mengerjakan PR.

2. Siswa terlihat tenang mengerjakan *post test*.
3. Siswa terlihat senang ketika guru memberitahu kepada mereka bahwa tiap kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, mengikuti tanya jawab, dan penghargaan siswa terhadap guru maupun temannya. Pemberian kartu ucapan selamat ini memacu kelompok untuk berkompetisi menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik. Maka, pada pertemuan selanjutnya, pemberian kartu ucapan selamat kepada tiap kelompok akan tetap digunakan.
4. Siswa serius memperhatikan guru ketika guru memperlihatkan contoh peta konsep berukuran kertas folio sebagai pedoman mereka mengerjakan peta konsep. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan tetap memberikan contoh peta konsep berukuran kertas folio sebagai pedoman mereka mengerjakan peta konsep.
5. Rata-rata anggota kelompok dapat berpartisipasi mengerjakan tugas kelompok. Hal ini karena pada pelaksanaan siklus II, jumlah sedotan warna kuning yang dibagikan kepada mereka sesuai dengan jumlah dan kerumitan tugas kelompok. Sehingga tidak ada anggota kelompok yang mendominasi mengerjakan tugas kelompok. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru dan peneliti akan menyesuaikan jumlah sedotan warna kuning yang diberikan

kepada siswa berdasarkan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat kerumitan materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang merata.

6. Pemberian nomor urut selesai mengerjakan tugas pada tiap kelompok membuat sebagian kelompok tidak teliti mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan masing-masing kelompok menginginkan kelompoknya mendapatkan urutan selesai mengerjakan tugas yang pertama. Maka, pada pertemuan selanjutnya, pemberian nomor urutan selesai mengerjakan tugas kelompok tidak akan digunakan.
7. Kondisi kelas tampak ramai ketika guru meminta kelompok mempresentasikan tugas kelompok karena mereka berebut untuk maju yang pertama. Hal ini wajar terjadi karena kelompok termotivasi untuk mendapatkan kartu ucapan selamat. Kondisi kelas tampak tenang ketika guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Bagi siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kelompoknya berhak untuk mempresentasikan tugas kelompok. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan mengajukan pertanyaan kepada siswa dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan dengan benar, kelompoknya berhak untuk mempresentasikan tugas kelompok.
8. Masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru yang menerangkan maupun temannya yang sedang presentasi. Sanksi yang diberikan oleh guru berupa mengurangi kesempatan kelompok mereka untuk memperoleh kartu ucapan selamat sesuai perolehan nilai tugas kelompok dan tanya jawab belum terlaksana. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan memberlakukan sanksi ini.

9. Siswa terlihat senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.
10. Kondisi kelas terlihat ramai tiap kali mereka berpindah tempat duduk untuk berkelompok maupun duduk dua-dua saat akan diadakan ulangan harian. Maka, pada pertemuan selanjutnya, guru akan membagikan tugas kelompok maupun soal ulangan harian kepada mereka yang sudah siap mengikuti pembelajaran.
11. Catatan yang ditulis siswa sudah hampir lengkap. Hal ini disebabkan adanya pemberitahuan dari guru bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan dinilai oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan PR merangkum materi yang akan mereka pelajari. Maka, pada pertemuan selanjutnya guru akan tetap menilai buku catatan siswa dan memberi PR merangkum materi yang akan mereka pelajari.
12. Kinerja guru pada siklus II sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus II yakni sebesar 94% dengan kategori sangat baik. Meskipun demikian, kinerja guru perlu ditingkatkan lagi agar mencapai hasil yang optimal.
13. Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 26% dari pelaksanaan siklus I sebesar 39% (12 siswa) menjadi 65% (20 siswa) pada siklus II. Hal tersebut juga diikuti peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 9,4 yakni dari nilai hasil belajar pada siklus I sebesar 62,2 menjadi

71,6 pada nilai hasil belajar siklus II. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 15,1%.

14. Rata-rata nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus II adalah 63,7.
15. Rata-rata nilai belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa pada siklus II adalah 75,5.
16. Rata-rata nilai hasil belajar siswa yang merupakan hasil rata-rata dari nilai ketiga ranah belajar siswa yakni afektif, psikomotorik, dan kognitif adalah 71,6 dengan kategori baik. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah 14 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 8 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 4 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 3 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 0-39 dengan kategori gagal adalah 2 siswa.
17. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM (71,1) pada siklus II sejumlah 20 anak atau sebesar 65% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Sisanya sejumlah 11 anak atau sebesar 35% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di bawah 71,1 (KKM). Hal ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 (KKM). Ada siswa yang nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah kognitifnya di bawah KKM, demikian sebaliknya nilai belajar ranah kognitifnya sudah di atas KKM namun nilai belajar ranah afektif dan psikomotoriknya di bawah KKM serta ada siswa yang memang memperoleh

nilai belajar ketiga ranah tersebut di bawah KKM. Mengatasi hal ini, guru akan lebih memotivasi mereka untuk maksimal mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, baik kesiapan mereka mengikuti pelajaran seperti menyiapkan buku paket, LKS, maupun buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial, perhatiannya terhadap guru dan penjelasan yang diberikan oleh guru, keaktifannya mengikuti tanya jawab, serta tanggung jawabnya mengerjakan tugas kelompok, PR, maupun *post test*.

18. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih melebihi dari jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB. Pada pertemuan pertama, pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 WIB dan pertemuan kedua berakhir pada pukul 11.40 WIB. Banyaknya aktivitas belajar yang dilaksanakan pada pelaksanaan siklus II serta waktu pelaksanaan kegiatan tanya jawab yang lama dimungkinkan menjadi faktor pemicu keterlambatan berakhirnya kegiatan pembelajaran. Maka pada pertemuan selanjutnya, guru akan menggunakan waktu pembelajaran seefisien mungkin dan sedikit mengurangi jumlah pertanyaan pada kegiatan tanya jawab agar pembelajaran dapat berakhir sesuai jadwal yakni pukul 11.30 WIB.

Berdasarkan hasil pengamatan, selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan siklus III antara lain:

1. Siswa bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas kelompok maupun tugas individu. Hal ini disebabkan adanya penghargaan bagi siswa yang mengerjakan tugas kelompok yakni kelompok berhak mendapatkan kartu ucapan selamat dan bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas individu

(Pekerjaan Rumah) harus menuliskan jawaban dari soal Pekerjaan Rumah sebanyak dua kali.

2. Siswa terlihat tenang pada saat mengerjakan *post test* (soal ulangan harian).
3. Siswa terlihat senang ketika guru memberitahu kepada mereka bahwa tiap kelompok akan mendapatkan kartu ucapan selamat sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok, mengikuti tanya jawab, dan penghargaan siswa terhadap guru maupun temannya. Pemberian kartu ucapan selamat ini memacu kelompok untuk berkompetisi menyelesaikan tugas kelompok dengan baik dan mengikuti pembelajaran dengan baik.
4. Siswa dapat bekerja sama menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Tidak ada siswa yang mendominasi dalam mengerjakan tugas kelompok. Hal ini disebabkan banyaknya jumlah sedotan warna kuning yang diberikan kepada siswa disesuaikan dengan jumlah soal tugas kelompok dan tingkat materi agar siswa mendapatkan kesempatan yang merata.
5. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan temannya yang sedang membacakan hasil jawaban tugas kelompok maupun memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Hal ini disebabkan adanya peraturan bagi kelompok yang tidak memperhatikan siswa maupun guru akan mengurangi kesempatan kelompok mendapatkan kartu ucapan selamat terbaik.
6. Siswa terlihat senang ketika memasukkan dan menghitung sedotan ke dalam kotak kelompok mereka. Hal ini mendorong mereka untuk berlomba

mengumpulkan sedotan sebanyak mungkin yang artinya mereka harus aktif dalam mengerjakan tugas kelompok dan mengikuti tanya jawab.

7. Catatan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang ditulis siswa sudah lengkap. Hal ini disebabkan adanya pemberitahuan dari guru bahwa buku catatan Ilmu Pengetahuan Sosial siswa akan dinilai oleh guru. Selain itu, guru juga memberikan PR merangkum materi yang akan mereka pelajari.
8. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah sesuai dengan jadwal yang seharusnya yakni jam 11.30 WIB.
9. Kinerja guru pada siklus III sudah bisa dikatakan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi kinerja guru selama siklus III yakni sebesar 96% dengan kategori sangat baik.
10. Ketuntasan belajar kelas mengalami peningkatan yakni sebesar 16% dari pelaksanaan siklus II sebesar 65% (20 siswa) menjadi 81% (25 siswa) pada siklus III. Hal tersebut juga diikuti peningkatan rata-rata nilai hasil belajar sebesar 9,4 yakni dari nilai hasil belajar pada siklus II sebesar 71,6 menjadi 81 pada nilai hasil belajar siklus III. Peningkatan nilai hasil belajar tersebut jika dipresentasikan adalah sebesar 13,1%.
11. Rata-rata nilai belajar ranah kognitif siswa pada siklus III adalah 81,2.
12. Rata-rata nilai belajar ranah afektif dan psikomotorik siswa pada siklus III adalah 80,8.
13. Siswa yang memperoleh nilai hasil belajar lebih dari KKM (71,1) pada siklus III sejumlah 25 siswa atau sebesar 81% dari jumlah siswa kelas VI yakni 31. Jumlah siswa yang mendapat nilai 80-100 dengan kategori baik sekali adalah

16 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 66-79 dengan kategori baik adalah 10 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 56-65 dengan kategori cukup adalah 4 siswa. Jumlah siswa yang mendapat nilai 40-55 dengan kategori kurang adalah 1.

14. Pelaksanaan tindakan siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan yakni 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai hasil belajar lebih dari 71,1 (KKM) serta menjawab rumusan masalah pada penelitian tindakan kelas ini sehingga pelaksanaan siklus dari penelitian tindakan kelas ini berakhir.

C. Proses Pengevaluasian Penggunaan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI pada Materi Mengidentifikasi Benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi

Selama dan setelah pelaksanaan tindakan dari masing-masing siklus, guru dan peneliti melakukan evaluasi penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi benua-benua. Sebagaimana menurut As'aril Muhajir bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan sudah dilaksanakan, sebagaimana yang terdapat pada Al-Qur'an Surat Al- Baqarah ayat 31.²⁴ Adapun bunyi Surat Al- Baqarah ayat 31 adalah sebagai berikut,

²⁴ As'aril Muhajir, *Ilmu Pendidikan Perspektif Kontekstual* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), hlm. 97

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang benar orang-orang yang benar!"²⁵

Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah menjalankan perannya sebagai evaluator. Sebagaimana menurut Gagne dan Berliner yang dikutip oleh Abin Syamsuddin dan Nandang Budiman bahwa salah satu peran, tugas, dan tanggung jawab guru adalah sebagai penilai atau evaluator yang harus mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan atau *judgement* atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan.²⁶ Sebagaimana menurut Imam Masbukin “Seorang guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur dengan memberikan penilaian yang menyangkut intrinsik maupun ekstrinsik. Guru tidak hanya menilai produk, tetapi juga menilai proses.”²⁷ Allah berfirman pada Al-Qur’an Surat Al-Baqarah ayat 110 yang berbunyi sebagai berikut,

²⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 6

²⁶ Abin Syamsuddin dan Nandang Budiman, *loc. cit.*

²⁷ Imam Musbikin, *op.cit.*, hlm. 64

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahala nya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha melihat apa-apa yang kamu kerjakan.²⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara peneliti dengan guru dan siswa, pemberian skala sikap siswa, dokumentasi, catatan lapangan, dan tes hasil belajar atas penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI dengan materi mengidentifikasi benua-benua di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, terbukti dapat meningkat hasil belajar siswa.

Bukti secara kuantitatif dapat dilihat dari hasil perbandingan prosentase ketuntasan belajar dan rata-rata nilai belajar siswa mulai dari pelaksanaan *pre test*, siklus I, II, dan III. Sehingga dapat diketahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa.

KKM Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI adalah 71,1. Maka siswa yang memperoleh nilai hasil *pre test* maupun nilai hasil belajar setelah pelaksanaan tindakan siklus lebih dari sama dengan 71,1 dinyatakan tuntas belajarnya. Sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM dinyatakan belum tuntas belajarnya.

²⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *op. cit.*, hlm. 17

Nilai hasil belajar siswa didapat dari rata-rata nilai belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berikut ini adalah rincian ketiga ranah belajar tersebut, hasil belajar siswa, serta kinerja guru pada siklus I, II, dan III.

1. Rata-rata Nilai Belajar Ranah Kognitif

Nilai belajar ranah kognitif siswa diperoleh dari nilai *post test* yang sekaligus sebagai nilai ulangan harian. Pemberian *post test* dilakukan pada tiap pertemuan kedua dari tiap pelaksanaan tindakan siklus.

Rata-rata nilai belajar ranah kognitif kelas diperoleh dari jumlah seluruh nilai belajar ranah kognitif siswa atau nilai ulangan harian siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas VI yakni 31. Berikut ini adalah data rata-rata nilai kognitif siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Tabel 5.1
Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Kognitif pada Siklus I, II, dan III

No	Siklus	Jumlah Nilai Keseluruhan	Rata-rata
1	I	1816	58,6
2	II	1976	63,7
3	III	2518	81,2

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai belajar ranah kognitif sebesar 5,1 dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I sebesar 58,6 menjadi 63,7 pada siklus II. Serta peningkatan rata-rata nilai belajar ranah kognitif sebesar 17,5 dari siklus II ke siklus III, yakni pada siklus II sebesar 63,7 menjadi 81,2 pada siklus III.

2. Rata-rata Nilai Belajar Ranah Afektif

Nilai belajar ranah afektif siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari masing-masing

siklus. Observasi terhadap nilai belajar ranah afektif siswa didasarkan pada lembar observasi siswa.

Rata-rata nilai belajar ranah afektif kelas diperoleh dari jumlah nilai belajar ranah afektif seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas VI yakni 31. Berikut ini adalah data rata-rata nilai afektif siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Tabel 5.2
Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Afektif pada Siklus I, II, dan III

No	Siklus	Jumlah Nilai Keseluruhan	Rata-rata
1	I	1984	64
2	II	2340	75,5
3	III	2504	80,8

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai belajar ranah afektif sebesar 11,5 dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I sebesar 64 menjadi 75,5 pada siklus II. Serta peningkatan rata-rata nilai belajar ranah afektif sebesar 5,3 dari siklus II ke siklus III, yakni pada siklus II sebesar 75,5 menjadi 80,8 pada siklus III.

3. Rata-rata Nilai Belajar Ranah Psikomotorik

Nilai hasil belajar ranah psikomotorik siswa pada penelitian tindakan kelas ini sama dengan nilai belajar ranah afektif siswa. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh Masnur Muslich bahwa hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotorik apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau perbuatan nyata.²⁹

²⁹ Masnur Muslich, *ibid.*, hlm. 49

Sama halnya dengan nilai belajar ranah afektif, nilai belajar ranah psikomotorik siswa diperoleh dari hasil observasi terhadap siswa selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari masing-masing siklus. Observasi terhadap nilai belajar ranah psikomotorik siswa didasarkan pada lembar observasi siswa.

Rata-rata nilai belajar ranah psikomotorik kelas diperoleh dari jumlah nilai belajar ranah psikomotorik seluruh siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa kelas VI yakni 31. Berikut ini adalah data rata-rata nilai psikomotorik siswa selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

Tabel 5.3
Data Rata-rata Nilai Belajar Ranah Psikomotorik pada Siklus I, II, dan III

No	Siklus	Jumlah Nilai Keseluruhan	Rata-rata
1	I	1984	64
2	II	2340	75,5
3	III	2504	80,8

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data tersebut terlihat bahwa terjadi peningkatan rata-rata nilai belajar ranah psikomotorik sebesar 11,5 dari siklus I ke siklus II, yakni pada siklus I sebesar 64 menjadi 75,5 pada siklus II. Serta peningkatan rata-rata nilai belajar ranah psikomotorik sebesar 5,3 dari siklus II ke siklus III, yakni pada siklus II sebesar 75,5 menjadi 80,8 pada siklus III.

4. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar mulai dari hasil *pre test*, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut ini adalah daftar nilai hasil belajar siswa pada saat *pre test*, siklus I, siklus II, dan siklus III.

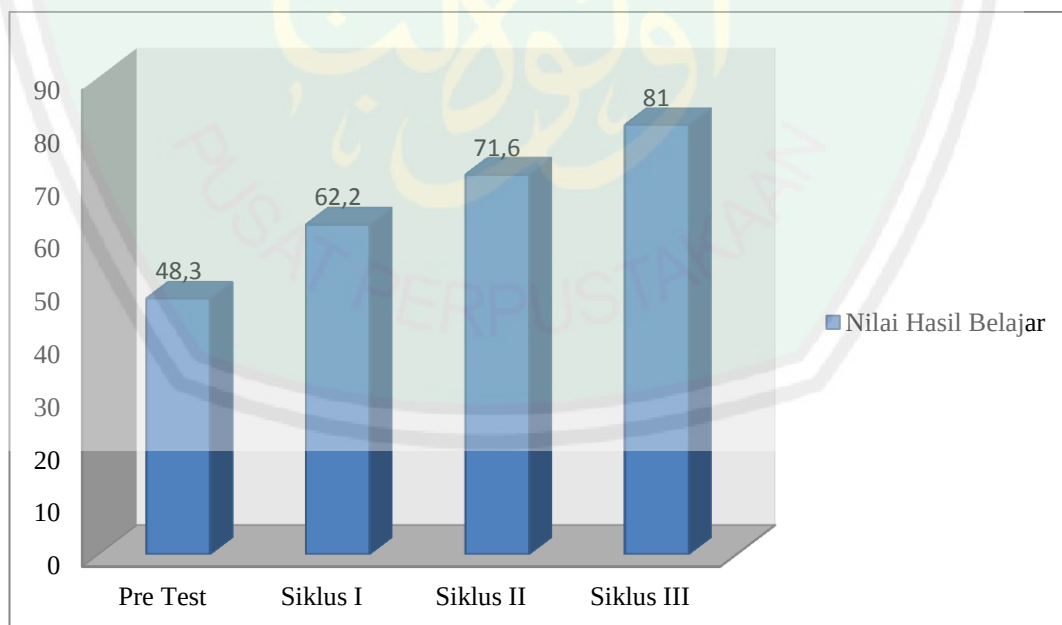
Tabel 5.4
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa pada Saat *Pre Test*, Siklus I, II, dan III

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar			
		<i>Pre Test</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Reni Pujiati	-	49	-	55
2.	Yayuk Rahayu	-	52,3	73	77
3.	Kurniawan Y.	40	55	83,7	72
4.	Adi Prayoga	40	40,3	45	74
5.	Nurul Aini	48	57,3	70	63
6.	Heri Anggara	72	72,7	95	100
7.	Khoirul Anam	70	74,7	88	94
8.	Novi Dwi A.	-	74	88,3	89,5
9.	Aprilia Hasanah	30	61,3	74,3	82
10.	Siti Fitriani	40	34,7	65	72,5
11.	Monika Tri P.	72	78	58,7	90,5
12.	M. Abi Yoga I.	48	59,7	56	62
13.	Nora Aprilia NS.	60	84,7	89	96
14.	Vera Riris S.	60	68,7	82	90
15.	Dwiki Suci R.	30	39,7	58,3	64,5
16.	Dinda Elvira R.	60	72	82	83
17.	Ghea Inggar S. P	60	61	74,3	74,5
18.	Tri Anita Ayu L.	72	74,7	91,7	96
19.	Wahyu S.	48	57,7	81,3	80
20.	Moh. Krisna S.	80	86,3	92,3	100
21.	Sayyida R.	88	92,7	97,7	100
22.	Rifki Abdul R.	48	61,7	40	82,5
23.	Dea Dwi W. N	68	73,3	50,7	83,5
24.	Agung Rizqi A.	88	78,3	91,7	95
25.	Nisful Laela	20	61,7	37,3	62
26.	Ahmad Anggi	48	41,3	80,7	79
27.	Bagus M. R	60	71	83,3	98
28.	Fahrul Imam F.	30	45	77,7	75,5
29.	Tutus Agustina	30	44	71,7	66
30.	Dani Pratama A.	48	53,7	68,3	79,5
31.	Wahyu Ridwan	40	51,7	71,7	74,5
Jumlah		1498	1928,2	2218,7	2511
Rata-rata hasil belajar		48,3	62,2	71,6	81
Kategori hasil belajar		Kurang	Cukup	Baik	Baik Sekali
Jumlah siswa yang tuntas belajar		6	12	20	25
Prosentase Ketuntasan Belajar		19%	39%	65%	81%
Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar		25	19	11	6

Prosentase Ketidaktuntasan Belajar	81%	61%	35%	19%

Sumber: data diolah

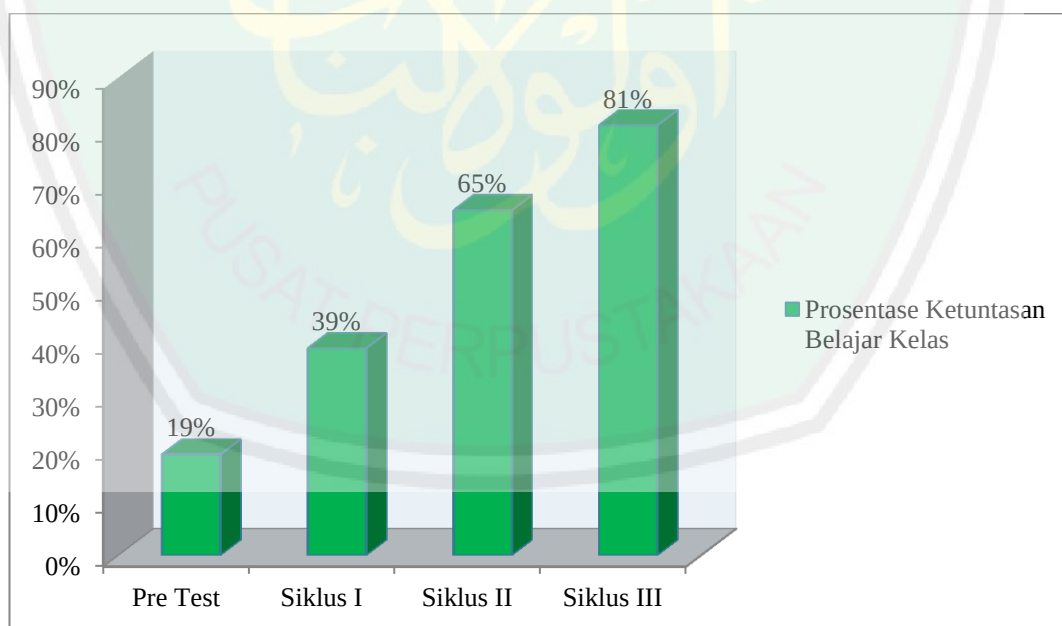
Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar dari pelaksanaan *pre tes* sampai siklus III yakni terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 13,9 (28,8%) dari pelaksanaan *pre test* sebesar 48,3 dengan kategori kurang menjadi 62,2 dengan kategori cukup pada siklus I. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,4 (15,1%) dari siklus I sebesar 62,2 dengan kategori cukup menjadi 71,6 dengan kategori baik pada siklus II. Terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 9,4 (13,1%) dari siklus II sebesar 71,6 dengan kategori baik menjadi 81 dengan kategori baik sekali pada siklus III. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat jelas terlihat pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 5.1 Peningkatan Hasil Belajar Siswa dari Pelaksanaan *Pre Test*, Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III

Dengan demikian, model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi mengidentifikasi benua-benua.

Peningkatan hasil belajar tersebut juga disertai dengan peningkatan ketuntasan belajar kelas yakni terjadi peningkatan ketuntasan belajar kelas sebesar 20% dari pelaksanaan *pre test* sebesar 19% (6 siswa) menjadi 39% (12 siswa) pada siklus I. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar kelas sebesar 26% dari siklus I sebesar 39% (12 siswa) menjadi 65% (20 siswa) pada siklus II. Terjadi peningkatan ketuntasan belajar kelas sebesar 16% dari siklus II sebesar 65% (20 siswa) menjadi 81% (25 siswa). Prosentase peningkatan ketuntasan belajar kelas tersebut dapat jelas terlihat pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 5.2 Prosentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Kelas dari Pelaksanaan *Pre Test*, Siklus I, Siklus II, sampai Siklus III

Dengan demikian, penelitian ini telah mencapai indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang telah ditentukan oleh guru dan peneliti sebelumnya yakni 75% dari jumlah siswa kelas VI memperoleh nilai hasil belajar di atas KKM.

Selain mengetahui peningkatan nilai hasil belajar siswa dan prosentase peningkatan ketuntasan belajar kelas setelah tindakan siklus, berdasarkan daftar nilai hasil belajar siswa selama mengikuti pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III, juga dapat diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang memperoleh nilai hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial di bawah KKM. Mereka adalah Reni Pujiyati, Nurul Aini, Mohammad Abi Yoga, Dwiki Suci, dan Nisful Laela.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, diketahui bahwa mereka tergolong siswa yang memiliki kemampuan lemah atau kecerdasan yang lemah.³⁰ Hal ini seperti yang dikutip oleh Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa dari Purwanto bahwa berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan.³¹

Selain faktor kecerdasan, ketidaktuntasan hasil belajar dari beberapa siswa tersebut juga dipengaruhi latar belakang keluarga siswa. Mereka yang berasal dari keluarga *broken home* adalah Reni Pujiyati, Dwiki Suci, dan Tutus Agustina. Reni Pujiyati tinggal bersama adiknya. Dwiki Suci dan Tutus Agustina masing-masing tinggal bersama neneknya.³² Seperti yang terjadi pada diri Reni Pujiyati, pada saat pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial terkadang dia tampak melamun. Sedangkan Dwiki Suci terkadang dia tidak memperhatikan guru ketika

³⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

³¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *op. cit.*, hlm. 32

³² Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

menerangkan dan ramai dengan anggota kelompok laki-laki.³³ Hal tersebut menunjukkan bahwa keadaan keluarga siswa turut mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Sebagaimana menurut Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni “keadaaan keluarga yang bermacam-macam turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami anak-anak Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.”³⁴

Selain faktor kecerdasan dan faktor keluarga tersebut, faktor pribadi siswa yang malas juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh guru bahwa beberapa siswa tersebut seperti Reni Pujiyati, Dwiki Suci, Tutus Agustin, dan Mohammad Abi Yoga yang pada dasarnya mempunyai sifat malas.³⁵ Hal ini dapat dilihat dari ketidaksiplinan mereka dalam mengerjakan beberapa Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh guru selama pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.³⁶

Selain itu, kondisi badan siswa yang sakit juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Hal ini seperti yang dialami Nisful Laela ketika mengikuti pelaksanaan pembelajaran siklus III, kondisi badannya kurang sehat karena beberapa minggu sebelumnya dia sering mengikuti latihan voly dan baru saja mengikuti lomba voli pada acara Porseni yang diadakan di Banyuwangi.³⁷ Sehingga hasil belajarnya masih di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

³⁴ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *ibid.*, hlm. 27

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Murtiah, guru mata pelajaran IPS kelas VI SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi, tanggal 1 Desember 2012.

³⁶ Hasil obseravasi selama pelaksanaan tindakan Siklus I, II, dan III.

³⁷ Hasil obseravasi selama pelaksanaan tindakan Siklus III.

faktor pribadi siswa yang malas serta kondisi badan siswa juga memengaruhi keberhasilan belajar siswa. Sebagaimana menurut Muhammad Thobroni dan Arif Mustafa,

Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat-sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik dan kondisi badan.³⁸

Terlepas dari beberapa siswa yang nilai hasil belajarnya belum mencapai KKM, daftar nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan penggunaan model *Quantum Teaching* (TANDUR) teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari 75% dari jumlah siswa kelas VI yakni 81%.

Sama halnya pada peningkatan hasil belajar siswa, kinerja guru selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada materi mengidentifikasi benua-benua juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, jumlah skor kinerja guru adalah 64 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 80 jika dipresentasikan adalah 80%. Dengan demikian keberhasilan penerapan tindakan oleh guru pada siklus I termasuk dalam kategori baik.

Pada siklus II, jumlah skor kinerja guru adalah 76 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 94 jika dipresentasikan

³⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *op., cit.* hlm. 33

adalah 94%. Dengan demikian keberhasilan penerapan tindakan oleh guru pada siklus II termasuk dalam kategori sangat baik.

Pada siklus III, jumlah skor kinerja guru adalah 77 sedangkan skor maksimal adalah 80. Sehingga nilai kinerja guru adalah sebesar 96 jika dipresentasikan adalah 96%. Dengan demikian keberhasilan penerapan tindakan oleh guru pada siklus III termasuk dalam kategori sangat baik.

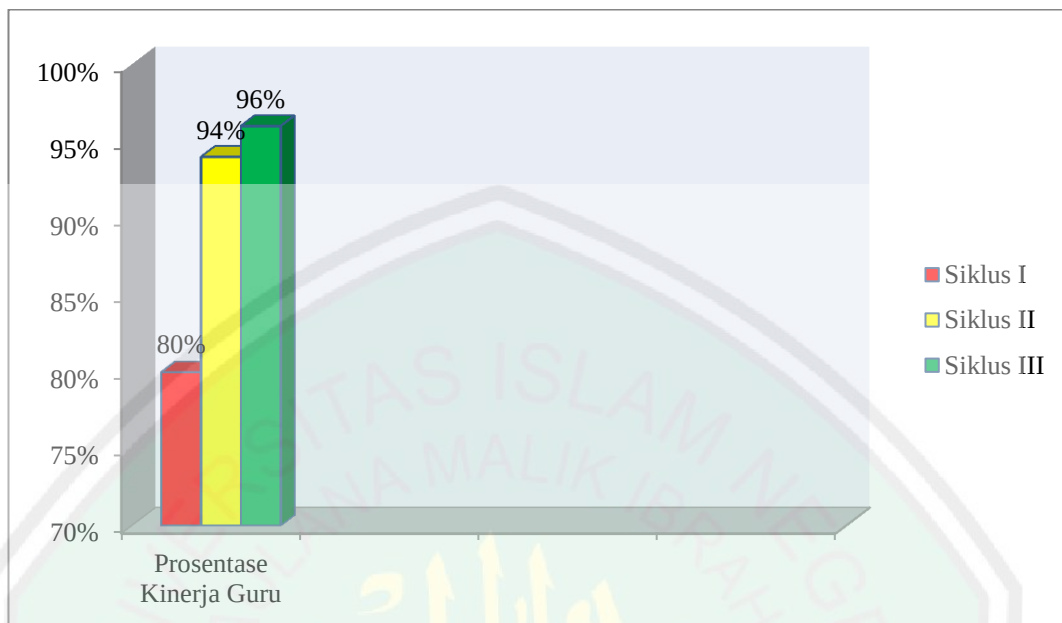
Berdasarkan data tersebut, maka telah terjadi peningkatan hasil kinerja guru sebesar 14% dari siklus I yakni 80% ke siklus II yakni 94% dan sebesar 2% dari siklus II yakni 94% ke siklus III yakni 96%. Data tersebut dapat dipresentasikan melalui tabel kinerja guru dalam menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing-Gemerincing pada siklus I, II, dan III, seperti berikut ini.

Tabel 5.5
Kinerja Guru dalam Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing-Gemerincing pada Siklus I, II, dan III

No	Siklus	Jumlah Skor		Nilai Kinerja Guru	Prosentase Kinerja Guru	Kategori
		Perolehan	Maksimal			
1	I	64	80	80	80%	Baik
2	II	76		94	94%	Sangat Baik
3	III	77		96	96%	Sangat Baik

Sumber: data diolah

Prosentase peningkatan kinerja guru selama menggunakan model *Quantum Teaching* dan teknik Kancing Gemerincing pada pelaksanaan ketiga siklus tersebut, dapat lebih jelas terlihat pada gambar diagram batang berikut ini.



Gambar 5.3 Prosentase Peningkatan Kinerja Guru Selama Menggunakan Model *Quantum Teaching* Teknik Kancing Gemerincing

Terjadinya peningkatan kinerja guru dan hasil belajar siswa selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sesungguhnya mendukung apa yang dikatakan Bobby De Porter tentang *Quantum Teaching* bahwa “pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.”³⁹ Selain itu, bukti tersebut juga mendukung teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing yang dikembangkan oleh Spenser Kagan bahwa teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan untuk berperan serta.⁴⁰ Hal ini dapat dibuktikan dari partisipasi semua siswa dalam mengerjakan tugas kelompok maupun mengikuti kegiatan tanya jawab oleh guru yang dapat dilihat dari potongan sedotan yang berhasil siswa masukkan dalam kotak

³⁹ Bobby DePorter, *op. cit.*, hlm. 33

⁴⁰ Sugiyanto, *op.cit.*, hlm. 56

kelompok mereka.⁴¹ Hal ini juga diperkuat dengan hasil skala sikap siswa nomer 6 (Lampiran X) menunjukkan sejumlah 19 siswa atau sebesar 61% dari siswa kelas VI yang menyatakan sangat setuju dan 12 siswa atau sebesar 39% dari siswa kelas VI yang menyatakan setuju bahwa mereka saling bekerja sama untuk mengerjakan tugas kelompok. Selain itu, hasil skala sikap siswa nomer 9 (Lampiran X) menunjukkan sejumlah 15 siswa atau sebesar 48% dari siswa kelas VI yang menyatakan sangat setuju dan 16 siswa atau sebesar 42% dari siswa kelas VI bahwa mereka aktif menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bukti secara kualitatif dapat dijelaskan bahwa siswa kelas VI yang menyatakan senang senang terhadap penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil skala sikap siswa nomer 1 (Lampiran X) menunjukkan seluruh siswa kelas VI sejumlah 31 siswa atau 100% dari siswa kelas VI menyatakan sangat setuju bahwa mereka senang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.⁴²

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan lemah juga menyatakan senang terhadap penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing. Bukti ini menguatkan pendapat Jamal Ma'mur Asmani "siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*novelty*) atau

⁴¹ Hasil observasi selama pelaksanaan tindakan siklus I, II, dan III.

⁴² Hasil skala sikap siswa, tanggal 1 Desember 2012.

masih asing.”⁴³ Seperti penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing yang merupakan sesuatu yang baru bagi mereka.

Meskipun penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dapat meningkatkan hasil kinerja guru dan hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi benua-benua, namun pada pelaksanaannya masih ditemukan kendala efisiensi waktu. Penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada pelaksanaan pembelajaran siklus I dan II belum bisa dikatakan memiliki tingkat efisiensi waktu yang tinggi. Hal ini disebabkan jam berakhirnya pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melampaui dari jadwal berakhirnya jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni pukul 11.30 WIB. Misalnya, pada pelaksanaan siklus I, pertemuan I dan II, pembelajaran berakhir pada pukul 11.50 WIB, dan 12.00 WIB. Pada pelaksanaan siklus II, pertemuan I dan II, pembelajaran berakhir pada pukul 11.30 dan 11.40 WIB.

Keterlambatan berakhirnya jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siklus I dan II diduga karena adanya 3 faktor. Faktor pertama, pengaturan kursi dan meja untuk pembentukan meja kelompok memakan waktu pelaksanaan pembelajaran. Demikian pula ketika diadakannya ulangan harian, siswa membutuhkan waktu untuk mengembalikan letak meja dan kursi kelompok ke letak meja dan kursi secara klasikal. Hal ini terjadi karena siswa tidak mau untuk tetap duduk berkelompok ketika mengerjakan ulangan harian. Meskipun guru telah meminta mereka untuk tetap duduk berkelompok maupun menempati meja dan kursi yang tidak dipakai dalam kursi dan meja kelompok, siswa tetap

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif* (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 50

menginginkan duduk di kursi mereka semula seperti saat mereka duduk dua-dua. Guru telah memberitahu kepada siswa bahwa konsekuensinya mereka akan pulang sekolah lebih lambat dari biasanya, siswa pun menyanggupinya sehingga guru menuruti keinginan mereka untuk tetap duduk dua-dua saat mengerjakan ulangan. Ketika mereka mengubah letak meja dan kursi kelompok ke letak kursi dua-dua, mereka cenderung ramai dan lama mengubah letak meja-kursinya.

Faktor kedua, siswa belum terbiasa mendemonstrasikan hasil belajar mereka di depan kelas. Sehingga membuat anggota kelompok saling menunjuk temannya untuk mempresentasikan hasil tugas kelompok mereka. Ketidaksiapan kelompok ini membuat pelaksanaan pembelajaran menjadi mundur. Hal ini terlihat pada siklus I. Sehingga pada pelaksanaan siklus II dan III, guru *reward* berupa kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan kinerja kelompok serta perhatian anggota selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Faktor ketiga, pelaksanaan tanya jawab untuk melaksanakan unsur Ulangi, Alami, dan Namai dalam kerangka pembelajaran TANDUR yang merupakan kerangka pembelajaran model *Quantum Teaching* serta bagian dari teknik Kancing Gemerincing, memakan waktu pelaksanaan pembelajaran saat siswa meminta guru untuk memberikan pertanyaan lagi untuk mereka jawab. Karena siswa menginginkan untuk dapat memasukkan 5 buah potongan sedotan warna hijaunya ke dalam kotak kelompok yang berarti masing-masing siswa harus menjawab 5 pertanyaan dari guru.

Pada pelaksanaan siklus III, pertemuan I dan II berakhir pada pukul 11.30 WIB sesuai dengan jadwal berakhirnya jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

kelas VI di SDN 4 Temuasri Banyuwangi. Pada siklus III, guru mengurangi penggunaan potongan sedotan warna hijau menjadi 2 sampai 3 buah untuk masing-masing siswa. Jam berakhirnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sudah sesuai dengan jadwal berakhirnya jam pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yakni pukul 11.30 WIB. Hal ini terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa mengikuti pembelajaran dengan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing. Sehingga siswa sudah bisa mengkondisikan pengaturan letak meja dan kursi kelompok ke letak kursi dua-dua dengan cepat, terbiasa mendemonstrasikan hasil tugas kelompok, serta mengikuti tanya jawab sesuai dengan peraturan yang diberikan oleh guru yakni batas maksimal menggunakan potongan sedotan warna hijau untuk menjawab pertanyaan dari guru adalah 2 sampai 3 pertanyaan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses perencanaan penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi mengidentifikasi benua-benua diawali dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP mengacu pada kerangka pembelajaran TANDUR (tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan) dari model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.
2. Proses pelaksanaan dari model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi mengidentifikasi benua-benua, secara umum meliputi: penyampaian tujuan pembelajaran, pengeksploasian pengetahuan siswa melalui tanya jawab di awal pembelajaran, pemberian tugas kelompok, presentasi dari kelompok, pengoreksian hasil tugas kelompok, penjelasan materi dari guru, tanya jawab, pemberian *reward* kepada kelompok, dan pemberian soal *post test* sebagai soal ulangan harian. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa serta kinerja guru sesuai dengan lembar observasi.
3. Proses pengevaluasian terhadap penggunaan model *Qauntum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi

mengidentifikasi benua-benua menunjukkan bahwa penggunaan model *Quantum Teaching* teknik belajar mengajar Kancing Gerincing dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi mengidentifikasi benua-benua. Bukti secara kualitatif menunjukkan bahwa siswa senang mengikuti pembelajaran dan secara kuantitatif nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yakni penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di SDN 4 Temuasri Kabupaten Banyuwangi pada materi mengidentifikasi benua-benua, terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1. Saran bagi Guru

Guru seyogyanya mempertimbangkan hasil penelitian tindakan kelas ini dalam memilih model pembelajaran serta teknik belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup ketiga ranah hasil belajar yakni ranah afektif, psikomotorik, dan kognitif.

2. Saran bagi Calon Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan memfokuskan penelitiannya terhadap upaya untuk mengatasi kendala penggunaan *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing sehingga diperoleh hasil pembelajaran yang lebih memuaskan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Abu dan Supriyono, Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (edisi revisi). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi (dkk.). 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *TIPS Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asmaningsih, Dwi. 2011. *Skripsi "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPS Pokok Bahasan Persebaran Sumber Daya Alam di Lingkungan Setempat melalui Model Sumbang Saran Teknik Kancing Gemerincing di SDN Tempurejo 06 Jember Tahun Pelajaran 2011/2012."* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.
- Baharuddin dan Wahyuni, Esa Murni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai.
- DePorter, Bobby. 2009. *Quantum Memorizer: Meningkatkan Segala Suatu. Setiap Waktu dengan Memaksimalkan Kemampuan Otak*, terj., Lovely. Bandung: Penerbit Kaifa.
- DePorter, Bobby (dkk.). 2011. *Quantum Teaching: mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, terj. Ary Nilandar. Bandung: Kaifa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Gambar Model Spiral dari Kemmis dan Taggart. (http: www.m-edukasi.web.id, diakses 1 Juni 2012 jam 21.05 WIB)

Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press

Hopkins, David. 2011. *Panduan Guru: Penelitian Tindakan Kelas*, terj., Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Irianti, Kristiani. 2011. *Skripsi "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Metode Quantum Teaching Kelas IV di SDN II Sumberingin Kidul Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung."* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Iskandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.

_____. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Cipayung: Gaung Persada Press.

Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasioanal.

Khalifah, Mahmud dan Quthub, Usamah. 2009. *Menjadi Guru yang Dirindu*, terj., Muhadi Kadi dan Kusrin Karyadi. Surakarta: Ziyad Visi Media.

Kusumah, Wijaya dan Dwitagama, Dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Edisi Kedua*. Jakarta Barat: Indeks.

Maghfiroh, Nelly. 2010. *Skripsi "Upaya Peningkatan Prestasi Belajar melalui Metode Quantum Teaching pada Pelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Talang III."* Fakultas Tarbiyah UIN Malang.

- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musbikin, Imam. 2010. *Guru yang Menakjubkan!* Jogjakarta: Buku Biru.
- Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
- Naskah Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- _____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Shofiah, Siti. 2012. *Skripsi “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IVA melalui Metode Problem Solving dengan Teknik Kancing Gemerincing Pokok Bahasan Globalisasi Di SDN Glagahwero 01 Panti Jember.”* Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jember.
- Siregar, Eveline dan Nara, Hartini. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Sugiyanto. 2010. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukarno. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya)*. Surakarta: Media Perkasa.

Sukmadinata, Nana Saodih. 2007. *Pengendalian Mutu Pendidikan Sekolah Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.

Suprayogo, Imam dan Tobrani. 2003. *Metodelogi Penelitian Sosial Agama* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suwandi, Sarwiji. 2010. *Model Assesmen dalam Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.

Suyono dan Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajarannya Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Syamsudin, Abin dan Budiman, Nandang. 2005. *Profesi Keguruan 2*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tim KKPS dan Tim KKG Kota Malang. 2008. *IPS untuk SD/MI Kelas 6 Semester 1*. Malang: Jatiwangi.

Thobroni, Muhammad dan Mustofa, Arif. 2011. *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Tugimin, (dkk.). 2008. *IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

Udin S. Winataputra, (dkk). 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*. Malang: UM Press.

_____. *Beberapa Catatan Tentang Pendekatan Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Makalah disajikan dalam Acara Sosialisai Teknik Penulisan Proposal Sripsi Bagi Mahasiswa Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang, Malang 12 Mei 2012.

Wahidmurni dan Ali, Nur. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press.

Wahidmurni (dkk.). 2012. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.

Wahyudin, Dinn (dkk.). 2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Wardani, I. G. A. K (dkk.). 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Zuhriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Tri Wulandari
 NIM : 09140065
 Tempat Tanggal Lahir: Banyuwangi, 9 Oktober 1990
 Fak/Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
 Tahun Masuk : 2009
 Alamat Rumah : Dusun Karanganyar RT 5 RW 1 Desa Karangsari
 Kecamatan Sempu Kabupaten Banyuwangi
 No HP : 08520 45 76 550
 Riwayat Pendidikan Formal

No	Nama Sekolah	Asal Sekolah	Tahun	
			Masuk	Lulus
1	TK Khadijah 61	Banyuwangi	1995	1997
2	SDN 1 Karangsari	Banyuwangi	1997	2003
3	SMPN 1 Genteng	Banyuwangi	2003	2006
4	SMAN 1 Genteng	Banyuwangi	2006	2009
5	UIN Maliki Malang	Malang	2009	2013

Malang, 10 Juni 2013
 Mahasiswa

Tri Wulandari

Lampiran VIII Soal Tugas

Hai teman-teman? Apakah kalian benar-benar sudah mengenal Benua Asia? Kalau sudah, ayo kita mengunjungi beberapa negara yang ada di sana! Tiga negara yang akan kita kunjungi adalah negara Jepang, Cina, dan India. Agar tidak tersesat, cari tahu ciri-ciri negara tersebut ya?



	JEPANG	CINA	INDIA
Kawasan Asia	1	2	3
Ibu Kota			
Bentuk Negara	4	5	6
Mata Uang			
Iklim → 7			
Keadaan Alam	8	9	10
Keadaan Penduduk	11	12	13
Kegiatan Ekonomi	14	15	16

Hari ini kita masih berada di Benua Afrika. Sebelum berkeliling ke benua yang lain, yuk berkunjung dulu ke Mesir dan Afrika Selatan. Siap semua? Nah, agar tidak tersesat ke negara lain, cari tahu dulu ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan bersama rombongan kalian ya?

	Mesir	Afrika Selatan
Termasuk kawasan Afrika	1	2
Ibu Kota	3	4
Letak astronomis	5	6
Luas	7	8
Bentang Alam	9	10
Iklim	11	12
Kota-kota Penting	13	14
Penduduk	15	16
Perekonomian	17	18

Ini adalah penelusuran rombongan_____

Kalau kemarin kita sudah mengenal ciri-ciri Benua Amerika. Yuk, kita mengenal negara yang ada di dalam benua ini. Dua negara yang akan kita kunjungi adalah Amerika Serikat dan Brazil. Nah, agar tidak tersesat ke negara lain, cari tahu dulu ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil bersama rombongan kalian ya?

	AMERIKA SERIKAT	BRAZIL
Termasuk kawasan Amerika → 1		
Ibu Kota → 2		
Letak astronomis → 3		
Luas → 4		
Bentang Alam	5 6	7 8
Iklim → 9		
Kota-kota Penting	10	11
Penduduk	12	13
Perekonomian	14	15

Ini adalah penelusuran rombongan_____

Lampiran I

**Nilai Ulangaan Harian Siswa
pada Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar 2.1
Membandingkan Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial
Negara-Negara Tetangga**

No	Nama Siswa	Nilai
1.	Reni Pujiati	50
2.	Yayuk Rahayu	60
3.	Kurniawan Y.	65
4.	Adi Prayoga	40
5.	Nurul Aini	55
6.	Heri Anggara	90
7.	Khoirul Anam	75
8.	Novi Dwi A.	75
9.	Aprilia Hasanah	65
10.	Siti Fitriani	60
11.	Monika Tri P.	75
12.	M. Abi Yoga I.	50
13.	Nora Aprilia NS.	70
14.	Vera Riris S.	80
15.	Dwiki Suci R.	40
16.	Dinda Elvira R.	70
17.	Ghea Inggar S. P	65
18.	Tri Anita Ayu L.	75
19.	Wahyu S.	60
20.	Moh. Krisna S.	85
21.	Sayyida R.	85
22.	Rifki Abdul R.	85
23.	Dea Dwi W. N	75
24.	Agung Rizqi A.	80
25.	Nisful Laela	60
26.	Ahmad Anggi	50
27.	Bagus M. R	80
28.	Fahrul Imam F.	60
29.	Tutus Agustina	50
30.	Dani Pratama A.	55
31.	Wahyu Ridwan	60
Jumlah		2045
Nilai rata-rata		65,9
Standar KKM		71,1
Jumlah Siswa $\geq$ KKM		11
Jumlah Siswa $<$ KKM		20

Lampiran III

MATERI BENUA ASIA

Benua Asia adalah benua terluas di dunia. Luasnya kurang lebih 44.936.000 Km²

Benua Asia terdiri dari 5 kawasan yaitu Asia Timur, Tenggara, Selatan, Barat, dan Tengah.

II Batas Benua Asia sebelah dengan menggunakan teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat batas-batas Benua Asia:

- “mbak **UuT** suka nge**Tik** sms lalu telepon, bunyinya **Ring**.” Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **Utara** benua Asia adalah samudra ark**Tik** dan laut be**Ring**.
- Timur** banyak tem**Pe**. Huruf **P** mengingatkan pada huruf **P** dalam kata **Pasifik**/ samudra **Pasifik**.
- Jika ada **Setan** teriak **Hi!** Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **Selatan** benua Asia adalah samudra **Hindia**.
- Barat** hujan **MeTeUr (**meteor**)**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **barat** benua Asia adalah laut **Merah**, laut **Tengah**, dan Pegunungan **Ural**.

☀ **Kenampakan Alam yang ada di Benua Asia:**

☼ Pegunungan

Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat nama-nama pegunungan di Benua Asia adalah “**HATi** ku dan **Hima** sampai **KAKU** melihat **pegunungan** di **Asia**.” Teknik asosiasi akronim ini untuk mengingat **pegunungan** yang ada di Benua **Asia** adalah:

☼ Pegunungan **Hindus**kus di **Apa** (**Afganistan dan Pakistan)**

☼ Pegunungan **Atlai** di **Rusia**

☼ Pegunungan **Tian Shan** di Cina dan Kirgistin

☼ Pegunungan **Himalaya** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya adalah “banyak **BaNCI alay** di Asia.” **Alay** ingat kata pegunungan Hima**laya** yang melintasi negara **Bhutan**, **Nepai**, **China**, dan **India**. ▲ **Gunung** tertinggi dari

Pegunungan Himalaya adalah gunung **Everest (8856 Km)** yang melintasi negara **CiNe** yang merupakan akronim dari negara **Cina** dan **Nepal**.

☞ Pegunungan **Karakorum** di Pakistan dan India

☞ Pegunungan **Kun Lun** Cina.

☀ **Gurun**

Teknik akronim dan asosiasi untuk mengingat nama-nama gurun di benua Asia adalah “ada orang melempar **TAS** bermerk **TAGO** di **gurun Asia**.” Teknik tersebut untuk mengingat bahwa **gurun** yang ada di Benua **Asia** adalah gurun:

☀ Gurun **Thar** di India

☀ Gurun **Arab** dan **Sinai** di Timur Tengah

☀ Gurun **Taklamakan** dan **Gobi** di China.

☞ **Iklim** di benua Asia ada 4.

Teknik akronim untuk mengingat iklim di Benua Asia adalah **GuSTI**, merupakan akronim dari iklim **Gurun**, **Sub tropis**, **Tropis**, dan **dIngin**. Iklim sub tropis memiliki empat musim. Teknik akronim dan asosiasi untuk mengingat 4 musim tersebut adalah “makan **sub** (ingat kata **subtropis**) temannya **PaDi SeGo**, yang merupakan akronim dari empat musim yakni, **Panas**, **Dingin**, **Semi**, dan **Gugur**.”

😊 **Penduduk** atau ras yang ada di Benua Asia adah ras Mongoloid, Negroid, Kaukosid, dan sebagainya.

☞ **Kenampakan buatan yang terdapat di Benua Asia adalah:**

- 1) Candi Borobudur di Indonesia
- 2) Taj Mahal di India
- 3) Tembok Besar China di China
- 4) Ka'bah di Arab Saudi

Negara Besar di Asia

Asia adalah benua terbesar di dunia dan terdiri atas banyak negara. Jepang dan China adalah contoh negara besar di Benua Asia.

a. Jepang

Jepang adalah negara kepulauan. Jepang mendapat sebutan negeri Matahari Terbit atau negeri Sakura.

- 1) Ibu kota : Tokyo
- 2) Luas : 337.643 km²

3) Batas-batas:

- a) Sebelah utara : Pulau Sakhalin
- b) Sebelah timur : Samudra Pasifik
- c) Sebelah selatan : Samudra Pasifik dan Laut China Selatan
- d) Sebelah barat : Selat Korea dan Laut Jepang

4) Bentang Alam

Wilayah Jepang bergunung-gunung. Gunung Fujiyama (3.779 km) adalah gunung tertinggi di Jepang. Pulau-pulau besar di Jepang yaitu Pulau Honshu, Hokkaido, Shikoku, dan Kiusyu.

5) Wilayah Jepang beriklim sedang atau sub tropis. Sehingga Jepang memiliki 4 musim yaitu musim panas, dingin, semi, dan gugur.

6) Kota-kota Penting:

- a) Tokyo menjadi ibu kota negara dan pusat perdagangan
- b) Kyoto menjadi pusat kebudayaan dan bekas ibu kota Jepang
- c) Osaka menjadi pusat industri tekstil
- d) Nagoya menjadi pusat industri mesin dan pesawat terbang
- e) Kobe menjadi pusat industri galangan kapal

7) Penduduk Jepang termasuk ras Mongoloid. Penduduk asli Jepang adalah suku Ainu.

8) Perekonomian Jepang tumbuh dari kegiatan industri, pertanian, dan perikanan. Jepang adalah negara industri yang maju.

b. China

China memiliki wilayah terluas ketiga di dunia setelah Rusia dan Kanada. Perekembangan industri China sangat pesat. Barang-barang industri China terkenal murah harganya.

1) Ibu kota : Beijing

2) Luas : 9.596.961 km²

3) Batas-batas:

- a) Sebelah utara : Rusia dan Mongolia
- b) Sebelah timur : Laut Cina Timur, Laut Kuning, dan Korea Utara
- c) Sebelah selatan : Laut Cina Selatan, Vietnam, Laos, Myanmar, India, Nepal, dan Bhutan

- d) Sebelah barat : Laut China, Bhutan, Kashmir, Tajikistan, Kirgistan, dan Kazakhstan

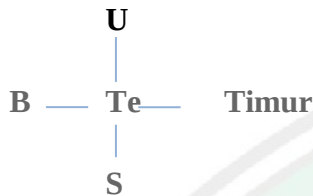
4) Bentang Alam

Sebagian besar wilayah China adalah pegunungan, dataran tinggi, dan gurun pasir. Sungai yang terdapat di China adalah Sungai Huang Ho, Yang Tse dan lain-lain. Gurun yang ada di China adalah gurun Gobi, Takmalakan dan sebagainya.

- 5) China beriklim tropis, sub tropis, benua, dan gurun. Wilayah beriklim sub tropis memiliki musim panas, gugur, dingin, dan semi.
- 6) Kota-Kota Penting:
- a) Beijing merupakan ibu kota China
 - b) Shanghai menjadi kota pelabuhan, pusat industri, dan kota terbesar di China.
- 7) Penduduk China adalah bangsa Mongoloid dan suku bangsa Han, Mongol, Tibet, dan sebagainya.
- 8) China termasuk negara agraris. Penduduk China banyak bekerja di bidang pertanian, peternakan, pertambangan, industri, dan perdagangan.

MATERI BENUA AFRIKA

👉 **Benua Afrika terdiri dari 5 kawasan** yaitu Afrika Utara, Timur, Selatan, Barat, dan Tengah.



❖ **Batas Benua Afrika sebelah:**

1. **Utara: GiTar Merah** (selat **G**ibraltar, laut **T**engah, dan laut **M**erah). Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya yaitu: “mbak **UuT** membeli **GiTar Merah** di **Afrika**. Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **U**tara benua Afrika adalah selat **G**ibraltar, laut **T**engah, laut **A**rab, dan laut **M**erah.
2. **Timur dan selaTan**: samudra **H**india. Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya yaitu: **TiTanus** penyakit mengerikan di **Afrika. Hi...!** Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat batas sebelah **T**imur dan sela**Tan** benua **Afrika** adalah samudra **H**india.
3. **BarAT**: samudra **A**tlantik. Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya yaitu: Afrika **Barat** dekat **at**lantik. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah **barat** benua Afrika adalah samudra **A**tlantik.

☀ **Kenampakan Alam yang ada di Benua Afrika:**

- ⚡ **Pegunungan: DAMit** (di pegunungan banyak **de**mit/hantu). Merupakan akronim dari pegunungan: **D**rakensberg, **A**tlas, dan **Mit**umba. Letak masing-masing pegunungan tersebut antara lain:
 - ⚡ Peg. **D**rakensberg di **A**frika **S**elatan (**DASel**).
 - ⚡ Peg. **A**tlas di **Al-Mari** (**Al**jazair dan **Mar**oko). Teknik asosiasi untuk mengingatnya yaitu Ada **atlas** di atas **AlMari**.

🌊 Peg. **Mitumba** di **Kongo (MiKo)**

☀ **Gurun.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat nama-nama gurun di Afrika adalah “di gurun tidak ada **SaLAK NyA!** Singkatan dari gurun: **Sahara, Libya, Arabia, Kalahari, dan Namib.** Letak masing-masing gurun tersebut adalah sebagai berikut.

☀ Gurun **Sahara** adalah gurun terluas di dunia. Membentang di **Mauritania, Mali, Niger, dan Sudan.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya yaitu: Temanku **Sahara Mau Mari NeSu.** Teknik asosiasi dan akronim ini untuk mengingat gurun **Sahara** yang membentang di negara **Mauritania, Mali, Niger, dan Sudan.**

- ☀ Gurun **Libia** di **Libia**
- ☀ Gurun **Arabia** di **Mesir**
- ☀ Gurun **Kalahari** di **Bostwana**
- ☀ Gurun **Namib** di **Namibia**

▲ **Gunung.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat nama-nama gunung di Benua Afrika adalah “di **KaKi** gunung Afrika ada penyakit ka**DASEN.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat gunung yang ada di benua Afrika adalah gunung **Kamerun, Kilimanjaro, dan Rhas Dhasan.**

≈ **Sungai.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingat nama-nama sungai di Benua Afrika adalah “aku punya teman namanya **Niko** yang suka membuang **OLi** di **sungai Afrika.** Teknik asosiasi dan akronim tersebut untuk mengingat nama-nama sungai di Afrika adalah sungai **Nil, Kongo, Orange, Lipompo.**

≈ Sungai Nil melintasi negara **sUdan** dan **Mesir.** Teknik asosiasi dan akronim untuk mengingatnya adalah “di sungai **Nil** turun **Udan Mesir.**” Teknik asosiasi dan akronim tersebut mengingatkan bahwa sungai **Nil** melintasi negara **sUdan** dan **Mesir.**

👤 **Kenampakan buatan yang ada di Benua Afrika adalah Sphinx dan Piramid di Mesir.**

🌤 Iklim yang ada di benua Afrika ada 3 yaitu iklim gurun, tropis, dan sub tropis.

😊 Penduduk asli Benua Afrika adalah orang negro.

Negara Besar di Afrika

Wilayah Afrika terbagi lebih dari lima puluh negara. Contoh negara besar di Benua Afrika adalah negara Mesir dan Republik Afrika Selatan.

a. Mesir

Mesir terkenal karena peninggalan sejarahnya. Piramida dan patung Sphinx adalah contoh peninggalan sejarah yang penting.

- 1) Ibu Kota : Kairo
- 2) Luas : 1.001.449 Km²
- 3) Batas-batas
 - a) Sebelah utara : Laut Tengah
 - b) Sebelah timur : Arab Saudi, Israel, dan Laut Merah
 - c) Sebelah selatan : Sudan
 - d) Sebelah Barat : Libya
- 4) Bentang alam

Sebagian besar (90%) wilayah Mesir merupakan gurun. Sungai Nil menjadikan wilayah Mesir subur. Wilayah dapat dibagi menjadi 4 sebagai berikut:

- a) Lembah dan Delta Nil

Aliran sungai Nil membentuk lembah sepanjang 1.200 Km. Muara sungai Nil di Laut Tengah berbentuk delta.

- b) Daerah Gurun Barat

Gurun Barat adalah kelanjutan dari Gurun Libia dan Sahara. Sumber air atau oase muncul di Gurun Barat.

- c) Daerah Gurun Timur

Gurun Timur terletak di sebelah timur Lembah Nil dan barat Laut Merah. Oase tidak muncul di Gurun Timur.

- 5) Iklim

Wilayah Mesir beriklim subtropis dan gurun (di bagian selatan dan tengah).

- 6) Kota-kota Penting:

- a) Kairo menjadi ibu kota Mesir dan kota terbesar di Afrika.
- b) Iskandariah menjadi kota terbesar kedua di Mesir dan kota pelabuhan utama.

- c) Port Said menjadi kota pelabuhan di ujung utara Terusan Suez.
- 7) Penduduk Mesir adalah suku Arab, Hamis, dan Nubia.
- 8) Perekonomian
Kegiatan ekonomi penduduk di bidang pertanian, peternakan, dan industri.

b. Republik Afrika Selatan

Republik Afrika Selatan termasuk negara kaya karena tambang emas dan berliannya. Negara ini terletak di ujung selatan Benua Afrika.

- 1) Ibu Kota : Petroria
- 2) Luas : 1.221.037 Km²
- 3) Batas-batas:
 - a) Sebelah utara : Botswana, Namibia, Zimbabwe
 - b) Sebelah timur : Mozambik, Leshoto, dan Samudra Hindia
 - c) Sebelah selatan : Samudra Hindia
 - d) Sebelah barat : Samudra Atlantik dan Namibia
- 4) Bentang Alam. Wilayah Republik Afrika Selatan merupakan dataran tinggi atau plato. Bagian tertinggi dari pegunungan ini adalah Pegunungan Naga (*Drakensberg*). Sungai Orange bermuara ke Samudra Atlantik. Sungai Limpopo bermuara ke Samudra Hindia.
- 5) Wilayah Afrika Selatan beriklim subtropis.
- 6) Kota-kota Penting:
 - a) Petroria menjadi ibu kota negara.
 - b) Johannesburg menjadi kota terbesar di Afrika Selatan, serta pusat pertambangan, industri, dan perdagangan.
 - c) Durban menjadi kota pelabuhan terbesar di Afrika Selatan.
- 7) Penduduk di Afrika Selatan terdiri 4 ras sebagai berikut:
 - a) Negro Bantu atau bangsa Nguni (penduduk pribumi)
 - b) Kulit putih (keturunan Belanda, Inggris, Jerman, dan Prancis)
 - c) Orang Asia (dari India)
- 8) Kegiatan perekonomian penduduk di bidang pertanian, pertambangan, dan industri.

MATERI BENUA AMERIKA

☞ Benua Amerika merupakan benua terluas kedua di dunia. Benua Amerika terbagi menjadi 3 wilayah yaitu Amerika Utara, Tengah, dan Selatan. Kenampakan alam Benua Amerika berupa pegunungan, sungai, danau, dan sebagainya.

II Teknik asosisasi dan akronim untuk mengingat batas-batas Benua Amerika adalah sebagai berikut:

1. Mbak UuT ngeTik Amerika. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah Utara benua Amerika adalah samudra arktik.
2. Jika Bu Mur (nama guru kelas siswa kelas VI) ke Amerika, beliau tidak bisa ke Atlanta (salah satu nama kolam renang di Kabupaten Banyuwangi). Teknik asosisasi ini untuk mengingat bahwa batas benua Amerika sebelah tiMur adalah samudra Atlantik.
3. BaPak terbang ke Amerika. Teknik asosiasi dan akronim ini udntuk mengingat batas sebelah Barat benua Amerika adalah samudra PasifiK.
4. Di selatan Amerika ada selat. Teknik asosiasi ini untuk mengingat batas sebelah selatan benua Amerika adalah selat Drake.

☀ **Kenampakan Alam yang ada di Benua Amerika:**

🌊 **Pegunungan**, yang meliputi:

- 🌊 Pegunungan Rosi di Amerika Utara
- 🌊 Pegunungan Rocky di Kanada dan Amerika Serikat
- 🌊 Pegunungan Sierra Nevada di Amerika Serikat
- 🌊 Pegunungan Andes di Kolombia

▲ **Gunung**, yang meliputi:

- ▲ Gunung Mc. Kinley yang berada di Alaska (kawasan Amerika Utara)
- ▲ Gunung Aconcagua yang berada di Argentina (kawasan Amerika Selatan), dan sebagainya.

☀ **Danau**, yang meliputi: danau **HOMES** yang merupakan akronim dari nama danau: Huron, Ontario, Michigan, Erie, dan Superior.

≈ **Sungai**, yang meliputi:

≈ Sungai Amazon merupakan sungai terpanjang di Amerika Selatan.

≈ Sungai Mississippi merupakan sungai terpanjang di Amerika Serikat

≈ Sungai Colorado melintasi Kanyon Colorado dan Meksiko serta bermuara di Teluk California.

👉 **Kenampakan buatan yang ada di Benua Amerika**, antara lain:

👉 Patung Liberty di New York,

👉 Golden Gate di Fransisco, dan

👉 Terusan Panama yang menghubungkan Laut **Karibia** dan Samudra **Pasifik**.

Teknik akronim untuk mengingatnya yaitu **KaPas**.

👉 Iklim yang ada di Benua Amerika antara lain iklim tropis, subtropis, sedang, dingin, dan kontinental.

😊 Penduduk asli Benua Amerika adalah orang Indian dan Eskimo. Penduduknya mayoritas berasal dari para imigran yang datang dari Eropa, sedangkan sisanya yang berasal dari Afrika, yaitu orang Negro.

Negara Besar di Amerika

a. Amerika Serikat

Amerika Serikat terdiri dari 50 negara bagian dan merupakan salah satu negara adidaya yang maju di bidang iptek.

1) Ibu kota : Washington DC

2) Luas : 9.363.487 Km²

3) Batas-batas:

a) Sebelah utara : Kanada

b) Sebelah timur : Samudra Atlantik

c) Sebelah selatan : Meksiko dan Teluk Meksiko

d) Sebelah barat : Samudra Pasifik

4) Bentang Alam

Bentang alam di Amerika Serikat meliputi:

⚡ Pegunungan Appalachia, Pegunungan Rocky, Pegunungan Sierra Nevada, dan sebagainya.

☀ Danau Superior, Michigan, Huron, Erie, dan Ontario.

▲ Gunung Mc Kinley yang merupakan gunung tertinggi di Amerika Serikat yang terletak di Alaska.

6) Amerika Serikat beriklim tropis, subtropis, laut, kutub, darat, dan gurun.

7) Kota-kota Penting:

a) Washington DC menjadi ibu kota negara.

b) New York menjadi kota terbesar di dunia, pusat perdagangan, dan markas besar PBB.

c) Los Angeles menjadi pusat industri perfilman.

8) Penduduk Amerika Serikat mayoritas berasal dari bangsa Eropa (terutama Inggris)

9) Perekonomian Amerika Serikat banyak didukung dari bidang pertanian, pertambangan, industri, dan perdagangan.

b. Brazil

Brazil terkenal karena prestasi sepak bola.

1) Ibu Kota : Brasillia

2) Luas : 8.511.965 Km²

3) Batas-batas:

a) Sebelah utara : Venezuela, Guyana, Suriname, Guina Prancis, dan Samudra Atlantik

b) Sebelah timur : Samudra Atlantik

c) Sebelah selatan : Paraguay, Uruguay, dan Samudra Atlantik

d) Sebelah barat : Bolivia, Peru, dan Kolombia

4) Bentang Alam

Sebagian besar wilayah Brazil berupa pegunungan dan dataran tinggi. Di bagian timur terdapat Pegunungan Serra Do Mar dan Mantiquera. Plato Mato Grosso berada di bagian tengah. Sungai yang terdapat di Brazil adalah Sungai Amazon.

5) Wilayah Brazil beriklim tropis dan subtropis.

6) Kota-kota Penting

a) Brasillia menjadi ibu kota negara.

b) Rio de Janeiro bekas ibu kota Brasil dan memiliki pemandangan indah.

c) Sao Paulo menjadi pusat industri dan perdagangan.

- 7) Penduduk Brazil berasal dari bangsa Mestizo, Mulato, dan Zambo, imigran, dan Indian (penduduk Asli).
- 8) Kegiatan ekonomi penduduk dilakukan di bidang pertanian, peternakan, industri, perdagangan, dan kehutanan.



Lampiran IV

SOAL *PRE TEST*

Nama :

Absen :

1. Sebutkan nama-nama benua di dunia?
2. Sebutkan pembagian kawasan benua Asia!
3. Sebutkan 4 kenampakan alam yang ada di benua Asia!
4. Sebutkan ras penduduk benua Asia!
5. Sebutkan 4 negara yang ada di benua Asia!



Lampiran V Soal Post Test (Soal Ulangan Harian)

SOAL ULANGAN “BENUA ASIA”

Nama :

Absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Batas alam antara benua Eropa dengan Asia adalah Pegunungan...

- a. Kaukasus b. Ural c. Alpen d. Himalaya

2. Taj Mahal terdapat di negara...

- a. Pakistan b. Nepal c. India d. Cina

3. Puncak tertinggi Pegunungan Himalaya adalah...

- a. Karakorum b. Aconcagua c. Mount Everest d. Etna

4. Benua Asia dibagi menjadi... kawasan.

- a. 3 b. 4 c. 5 d. 6

5. Batas sebelah utara Benua Asia adalah....

a. Samudra Arktik dan Samudra Pasifik

b. Samudra Arktik dan Selat Bering

c. Samudra Arktik dan Samudra Hindia

d. Samudra Hindia dan Selat Bering

6. Gurun terluas di Benua Asia adalah Gurun...

- a. Gobi b. Thar c. Arab d. Sinai

7. Ras Mongoloid terdapat di wilayah Asia....

- a. Barat b. Tengah c. Selatan d. Timur

8. Negara-negara yang berada di kawasan Asia Selatan adalah....

a. Sri Lanka, Palestina, dan India

b. Nepal, Pakistan, dan Bangladesh

c. Bhutan, Israel, dan India

d. Kirgiztan, Bhutan, dan Pakistan

9. Indonesia berada di kawasan Asia....

a. Barat b. Tenggara c. Timur d. Selatan

10. Negara di kawasan Asia Timur yang sering terjadi gempa dan tsunami adalah negara....

a. Taiwan b. Cina c. Korea Selatan d. Jepang

11. Negara yang sering disebut dengan “Tirai Bambu” adalah negara....

a. Vietnam b. Jepang c. Cina d. Mongolia

12. Rupee adalah nama mata uang negara....

a. India b. Thailand c. Kazakstan d. Irak

13. Dataran tinggi yang dikenal sebagai Atap Dunia adalah dataran tinggi...

a. Dataran tinggi Dekkan

b. Dataran tinggi Iran

c. Dataran tinggi Siberia

d. Dataran tinggi Tibet

14. Negara industri yang paling maju di kawasan Asia Timur adalah....

a. Cina b. Taiwan c. Korea Utara d. Jepang

15. Sungai yang dianggap suci di India adalah sungai....

a. Indus b. Brahma c. Gangga d. Mekong

II. Tulislah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan masing-masing nama ibu kota dari negara berikut ini!

a. Arab Saudi

b. Korea Selatan

c. Nepal

d. Jepang

2. Sebutkan ciri iklim subtropis beserta contoh dua negara yang beriklim subtropis!

3. Sebutkan empat kenampakan buatan yang ada di Benua Asia beserta asal negaranya!

4. Sebutkan batas-batas Benua Asia!

5. Apa yang dimaksud dengan Eurasia?

SEMANGAT MENERJAKAN!

KAMU PASTI BISA!



MAULANA MALIK IBRAHIM STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF MALANG

SOAL ULANGAN “BENUA AFRIKA”

Nama :

Absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Batas sebelah timur Benua Afrika adalah Samudra....

- a. Atlantik b. Hindia c. Pasifik d. Arktik

2. Sungai terpanjang di dunia adalah sungai....

- a. Amazone b. Kongo c. Nil d. Musi

3. Ciri penduduk yang ada di Benua Afrika adalah....

- a. Bermata sipit
b. Berkulit putih
c. Rambut lurus
d. Berkulit hitam

4. Pemimpin kulit hitam Afrika Selatan yang pertama kali menjadi presiden adalah....

- a. Nelson Mandela b. Patricia Lamumba c. Idi Amin
d. Mohammad Khadafi

5. Berikut negara-negara yang berada di kawasan Afrika Utara adalah....

- a. Aljazair, Sudan, dan Ethiopia
b. Libya, Sudan, dan Mesir
c. Mesir, Kamerun, dan Niger
d. Ethiopia, Kenya, dan Tanzania

6. Sebagian besar wilayah Mesir berupa....

- a. dataran tinggi b. pegunungan c. gurun d. dataran rendah

7. Pegunungan Drakensberg berada di negara....

- a. Maroko b. Afrika Selatan c. Mesir d. Tanzania

8. Terusan Zues menghubungkan antara Laut...

- a. Laut Tengah dan Laut Hitam
- b. Laut Merah dan Laut Tengah
- c. Laut Tengah dan Laut Hitam
- d. Laut Merah dan Laut Mati

9. Ibu Kota Libya adalah....

- a. Tripoli b. Addis Abeba c. Nairobi d. Mogadishu

10. Gunung tertinggi di Benua Afrika adalah Gunung....

- a. Kamerun b. Ruwen Zori c. Kilimanjaro d. Ras Dhasan

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

- 1. Bentuk pemerintahan negara Mesir adalah....
- 2. Gurun terluas di Benua Afrika adalah gurun....

3. Ras orang Asia yang menempati negara Afrika Selatan berasal dari negara....

4. Bendungan yang terdapat di negara Mesir adalah bendungan....

5. Sungai Nil melintasi negara.....dan.....

6. Hasil tambang yang terkenal dari Afrika Selatan adalah....

7. Ibu kota negara Mesir adalah....

8. Kota pelabuhan utama di Mesir adalah....

9. Negara Afrika Selatan beriklim....

10. Ibu kota negara Afrika Selatan adalah....

III. Tulislah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Dibagi menjadi berapakah benua Afrika? Coba sebutkan bagian-bagiannya!_____

2. Sebutkan batas wilayah Benua Afrika sebelah:

- a. Utara : _____
- b. Timur : _____

3. Sebutkan kenampakan buatan yang ada di Benua Afrika!_____

4. Apakah yang dimaksud dengan politik Apartheid?_____

5. Mengapa beberapa negara di Benua Afrika masih miskin dan terbelakang?_____



SOAL ULANGAN “BENUA AMERIKA”

Nama :

Absen :

I. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

1. Negara yang terdapat di kawasan Amerika Selatan adalah....

- a. Amerika Serikat b. Kanada c. Brazil d. Meksiko

2. Pegunungan Siera Nevada terdapat di negara....

- a. Amerika Serikat b. Argentina c. Brazil d. Kanada

3. Batas sebelah utara Benua Amerika adalah.....

- a. Samudra Arktik b. Samudra Atlantik c. Samudra Pasifik d. Laut Bering

4. Ibu Kota Argentina adalah.....

- a. Bogota b. Managua c. Buenos Aires d. Santiago

5. Pegunungan yang terdapat di kawasan Amerika Selatan adalah pegunungan....

- a. Alpen b. Andes c. Appalachia d. Rocky

6. Berikut negara-negara yang berada di kawasan Amerika Tengah adalah....

- a. Guatemala, Nikaragua, dan Kanada
b. Argentina, El Savador, dan Nikaragua
c. Belize, Brasil, dan Kostarika
d. Belize, El Savador, dan Guatemala

7. Air terjun yang terdapat di perbatasan antara Kanada dan Amerika Serikat adalah....

- a. Air terjun Niagara b. Air terjun St. Anthony c. Air terjun Cabumi
d. Air terjun Agabama

8. Berikut kota penting di Brazil adalah....

- a. Boston b. Chicago c. Sao Paulo d. Philadelphia

9. Sungai terpanjang di kawasan Amerika Utara adalah. sungai....

- a. Orikano b. Amazon c. Missouri d.
Mississippi

10. Penemu Benua Amerika bernama....

- a. Amerigo Vespucci b. Christopher Colombus c. Alben Tasman

d. James Cook

II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan benar!

1. Danau terbesar di Benua Amerika adalah....
2. Ikan yang menjadi ciri dari Sungai Amazone adalah ikan....
3. Penduduk asli Benua Amerika adalah orang _____ dan _____
4. Pegunungan Rocky membentang dari negara _____ dan _____
5. Negara penghasil kopi terbanyak di Benua Amerika adalah negara
6. Markas besar PBB terletak di kota.....

7. Terusan Panama menghubungkan Laut_____ dan Samudra _____

8. Rumah khas orang eskimo adalah

9. Negara di Amerika Selatan yang penduduknya merupakan keturunan suku Jawa adalah

10. Negara Amerika Serikat mendapat julukan negara

III. Tulislah jawaban dari pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan batas-batas Benua Amerika!

a. Utara

: _____

b. Timur

: _____

c. Selatan:

d. Barat :

2. Sebutkan tiga kenampakan alam yang terdapat Benua Amerika beserta letaknya!

a.

b.

c.

3. Sebutkan iklim yang ada di kawasan Amerika Utara!

4. Sebutkan dua kenampakan buatan yang ada di Benua Amerika beserta letaknya!

a.

b.

5. Sebutkan lima negara yang ada di Benua Amerika beserta ibu kotanya!

a.

b.

c.

d.

e.

SEMANGAT MENERJAKAN!

AKU PASTI BISA!

Lampiran VI Kunci Jawaban dari Soal *Post Tet* (Soal Ulangan Harian)

Kunci Jawaban Soal *Post Test* (Soal Ulangan Harian)

“Benua Asia”

I. PILIHAN GANDA

1. B	6. A	11. C
2. C	7. D	12. A
3. C	8. B	13. D
4. C	9. B	14. D
5. B	10. D	15. C

II. ESSAI

1. a. Riyadh
b. Seoul
c. Katmandu
d. Tokyo
2. a. Ciri iklim subtropis memiliki 4 musim yaitu: panas, dingin, semi dan gugur.
b. coroh negara beriklim subtropis yaitu: negara Jepang dan Korea selatan.
3. a. Taj Mhal di India
b. Candi Borobudur di Indonesia
c. Tembok Besar di China
d. Ka’bah di Arab Saudi
4. - Utara : Samudra Arktik dan Laut Bening
- Barat : Laut Merah dan Tengah, serta Pegunungan Ural
- Timur : Samudra Pasifik
- Selatan : Samudra Hindia
5. Gabungan benua Asia dan Eropa.

Kunci Jawaban Soal *Post Test* (Soal Ulangan Harian)
“Benua Afrika”

I. PILIHAN GANDA

1. B	6. C
2. C	7. B
3. D	8. B
4. A	9. A
5. B	10. C

II. JAWABAN SINGKAT

1. Republik	6. Emas
2. Sahara	7. Kairo
3. India	8. Iskandaria
4. Bendungan Aswan	9. Subtropis
5. Sudan dan Mesir	10. Pretoria

III. ESSAI

1. Afrika Utara, Afrika Timur, Afrika Barat, dan Afrika tengah.
2. a. Utara : Laut Tengah, Terusan Suez, dan Laut Merah
b. Timur : Samudra Hindia
3. Piramida dan Sphinx
4. Politik pemisahan ras yang diterapkan oleh pemerintah kulit putih di Afrika Selatan
5. a. Karena sering dijajah
b. Sering terjadi pertengkaran saudara
c. Sering terjadi bencana alam.

Kunci Jawaban Soal Post Test (Soal Ulangan Harian)
“Benua Amerika”

I. PILIHAN GANDA

1. C	6. D
2. A	7. A
3. A	8. C
4. C	9. D
5. B	10. B

II. JAWABAN SINGKAT

1. Superior	6. New York
2. Piranha	7. Laut Karibia dan Samudra Pasifik
3. Eskimo dan Indian	8. Igloo
4. Kanada dan Amerika Serikat	9. Suriname
5. Negara Brazil	10. Paman Sam

III. ESSAI

1. a. Utara : Samudra Arktik
b. Timur : Samudra Atlantik
c. Selatan : Samudra Pasifik
d. Barat : Samudra Pasifik
2. a. Sungai Amazon di Brazil
b. Danau Superior di Amerika Serikat
c. Pegunungan Sierra Nevada di Amerika Serikat.
3. Tropis dan subtropis.
4. a. Patung Liberti di New York
b. Patung Kristus di Brazil
5. a. Kanada : Ottawa
b. Amerika Serikat : Washington DC
c. Peru : Lima
d. Brazil : Brazilia
e. Argentina : Buenos Aires

Lampiran IX Instrumen Wawancara

Instrumen Wawancara dengan Guru pada Saat Observasi Awal

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI?
2. Bagaimana kondisi siswa kelas VI selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
5. Apa kesulitan siswa kelas VI dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?

Instrumen Wawancara Siswa pada Saat Observasi Awal

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan oleh guru?
2. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
3. Apa kesulitan yang kamu rasakan selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
4. Apa aktivitas belajar yang kamu lakukan selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial?
5. Bagaimana hasil nilai ulangan harian Ilmu Pengetahuan Sosialmu?





Instrumen Wawancara dengan Guru setelah Pelaksanaan Tindakan

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas VI selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing?
2. Bagaimana kondisi siswa kelas VI selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing?
3. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VI selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing?
4. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial selama menggunakan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing?
5. Apa kendala penggunaan model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas VI?

Instrumen Wawancara dengan Siswa setelah Pelaksanaan Tindakan

1. Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan belajar bersama kelompok dan permainan Kancing Gemerincing? Mengapa?
2. Apakah kemudahan yang kamu rasakan selama guru melaksanakan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan memintamu bekerja sama dengan kelompok dan mengikuti permainan Kancing Gemerincing?
3. Mana yang lebih sukai, belajar kelompok dan mengikuti permainan Kancing Gemerincing atau belajar sendiri-sendiri?
4. Apa yang tidak kamu sukai selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan belajar bersama kelompok dan permainan Kancing Gemerincing?
5. Bagaimana nilai ulangan harianmu selama mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan belajar bersama kelompok dan permainan Kancing Gemerincing?

Lampiran X Skala Sikap Siswa

Nama :

Petunjuk

Berilah tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan apa yang kamu rasakan, alami, dan lakukan selama mengikuti pembelajaran IPS model *Quantum Teaching* teknik Kancing Gemerincing.

Keterangan

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TPP : Tidak Punya Pendapat

TS : Tidak Setuju

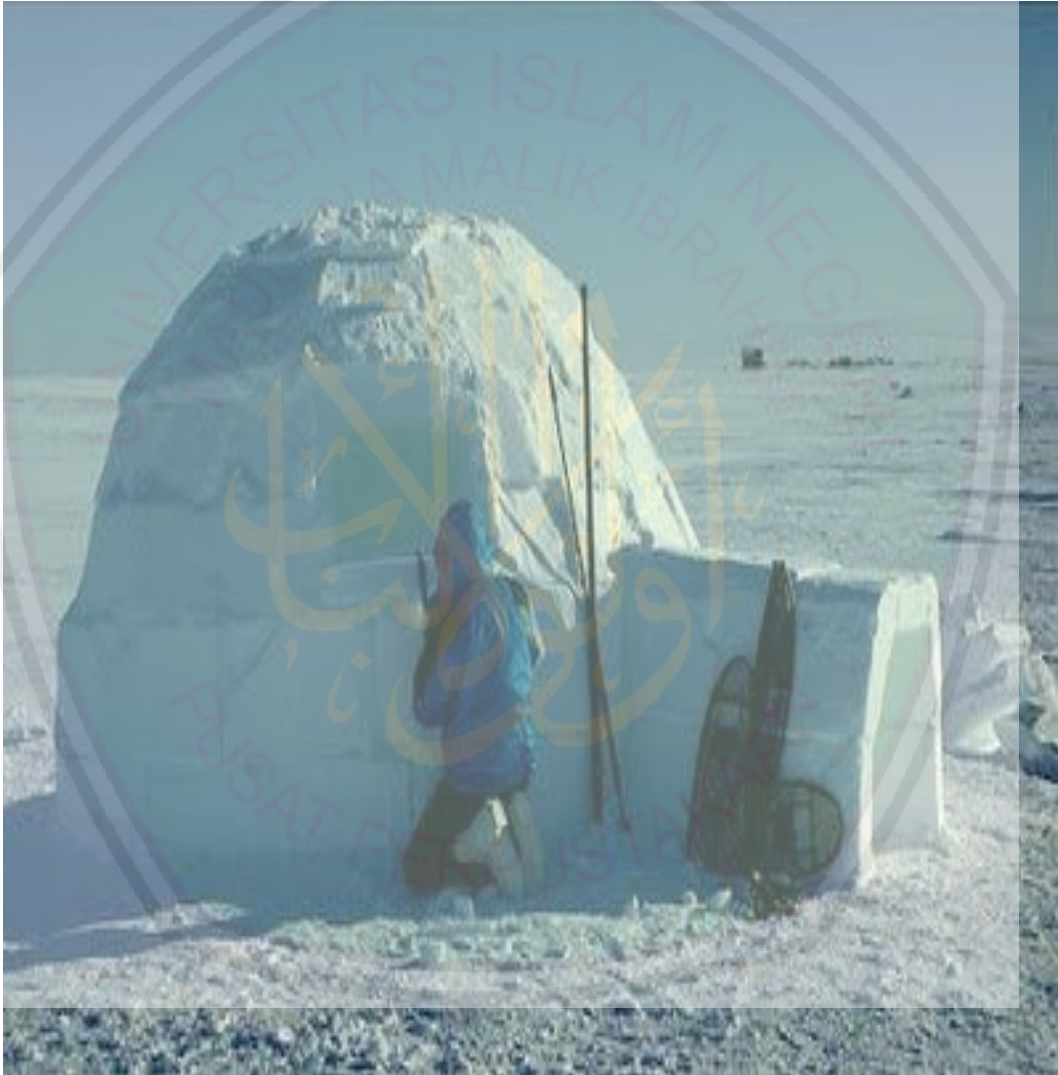
STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TPP	TS	STS
1	Saya merasa senang belajar IPS dengan model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.					
2.	Saya semangat mengikuti pelajaran IPS dengan model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.					
3.	Saya mengikuti pembelajaran IPS dengan baik.					
4.	Saya bekerja sama dengan teman-teman satu kelompok selama pembelajaran IPS.					
5.	Saya sangat peduli dengan teman-teman saya yang masih belum memahami materi IPS.					
6.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok IPS dengan baik.					
7.	Saya bertanya kepada teman jika saya kurang memahami materi IPS.					
8.	Saya bertanya kepada guru jika saya kurang memahami materi IPS.					
9.	Saya aktif menjawab pertanyaan dari guru selama pembelajaran IPS dengan model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.					
10.	Saya memahami materi IPS yang diajarkan oleh guru dengan model <i>Quantum Teaching</i> teknik Kancing Gemerincing.					
11.	Saya selalu mengerjakan tugas IPS bila guru memberikan tugas.					
12.	Saya merasa senang jika kelompok saya mendapatkan penghargaan terbaik dari guru.					
13.	Saya berusaha mendapatkan nilai ulangan IPS terbaik.					
14	Saya yakin mampu mengerjakan soal ulangan IPS dengan kemampuan saya sendiri.					
15.	Saya merasa puas dengan hasil ulangan IPS saya					



Lampiran XI Gambar Orang Eskimo dan Indian





Rumah Igloo orang Eskimo

Lampiran XII Dokumentasi Foto

Pelaksanaan Siklus I



Guru membacakan soal *pre test* pada pertemuan pertama, tanggal, 1 November 2012.



Siswa saat mengerjakan soal *pre test* pada pertemuan pertama, tanggal 1 November 2012



Guru membacakan nama kelompok pada pertemuan pertama, tanggal 1 November 2012



Guru membagikan kotak Kancing Gemerincing.



Siswa mengerjakan tugas kelompok.



Anggota kelompok memasukkan potongan sedotan berwarna kuning setelah dia mengerjakan satu soal tugas kelompok



Guru menjelaskan materi Benua Asia.



Siswa mengikuti kegiatan tanya jawab.



Siswa memasukkan potongan sedotan berwarna hijau setelah berhasil menjawab pertanyaan dari guru.



Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang kenampakan alam di Benua Asia dan menunjukkan letaknya pada globe.



Kelompok menghitung jumlah potongan sedotan yang berhasil dikumpulkan pada kotak.



Siswa menunjukkan PR menggambar Benua Asia.



Kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok.



Siswa mengerjakan soal ulangan harian / soal *post test*.



Salah satu gambar benua Asia milik siswa.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II



Guru mendatangi kelompok siswa.



Perwakilan kelompok mempresentasikan peta konsep Benua Afrika.



Siswa antusias mengikuti tanya jawab.



Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil tugas kelompok.



Guru membagikan kartu ucapan selamat kepada kelompok.



Siswa mengerjakan soal ulangan harian/ soal *post test*.

Pelaksanaan Tindakan Siklus III



Guru meminta siswa menebak gambar orang Eskimo dan Indian serta rumah Igloo.



Siswa mengerjakan tugas kelompok.



Guru membagikan kartu ucapan selamat kepada kelompok.



Siswa mengerjakan tugas kelompok.



Salah satu siswa mencari letak kota New York pada globe untuk menjawab pertanyaan dari guru.



Siswa mengerjakan soal ulangan harian.

Wawancara dengan Guru dan Siswa



Guru menunjukkan nilai ulangan harian IPS siswa saat peneliti melakukan wawancara dengan guru pada saat observasi awal

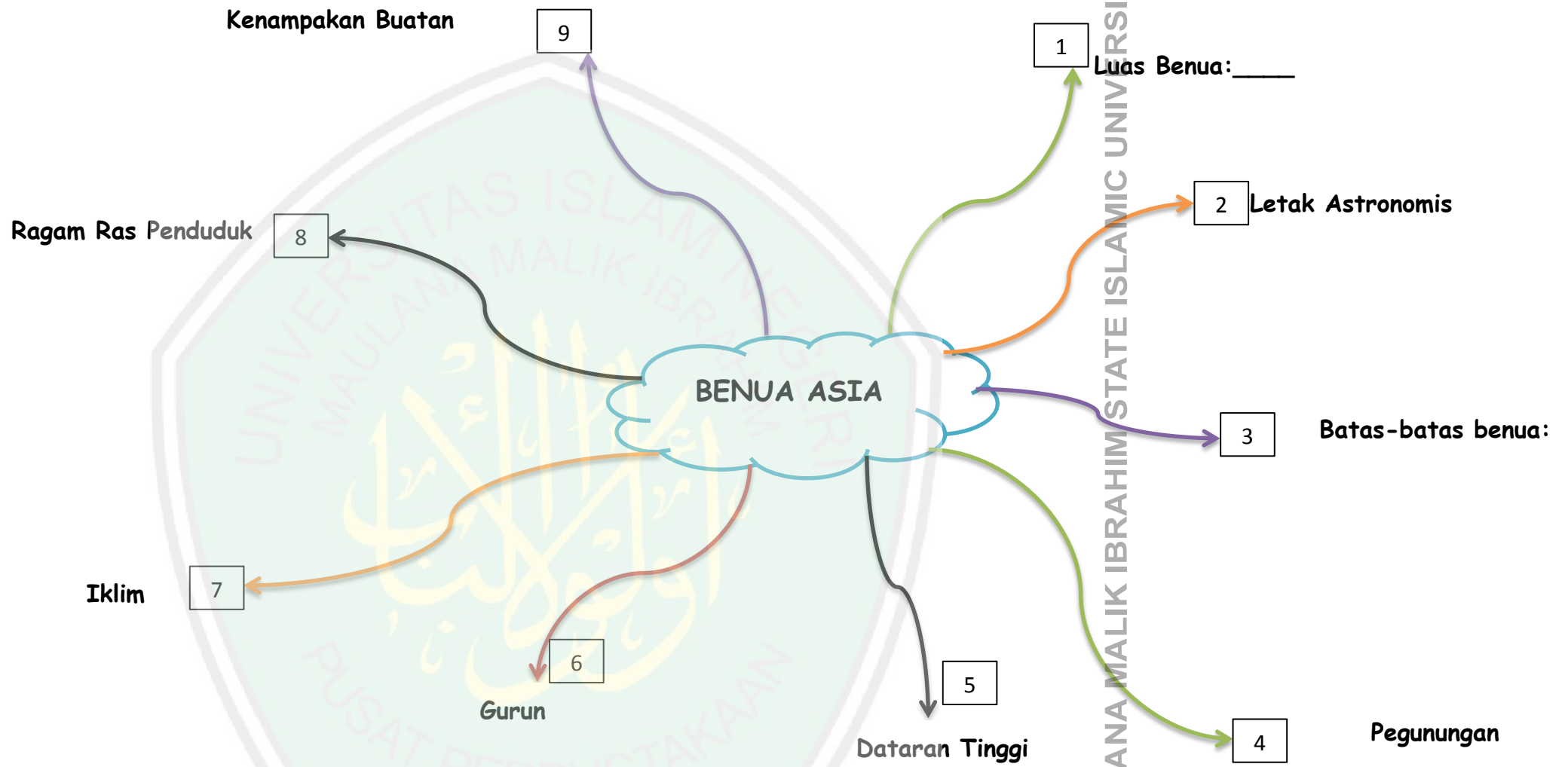


Peneliti melakukan wawancara dengan guru setelah pelaksanaan siklus III berakhir.



Peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas VI setelah pelaksanaan siklus III berakhir

Lampiran VII



Iklim

11

Penduduk

12

Luas benua:

1

Letak Astronomis:

2

Batas-batas benua:

Utara :

Timur :

Selatan:

Barat :

3

4

Terdiri dari.... kawasan, yaitu:.....

5

BENUA AFRIKA

Kenampakan buatan dan letaknya

10

Kenampakan alam dan letaknya

9

Sungai

Gurun

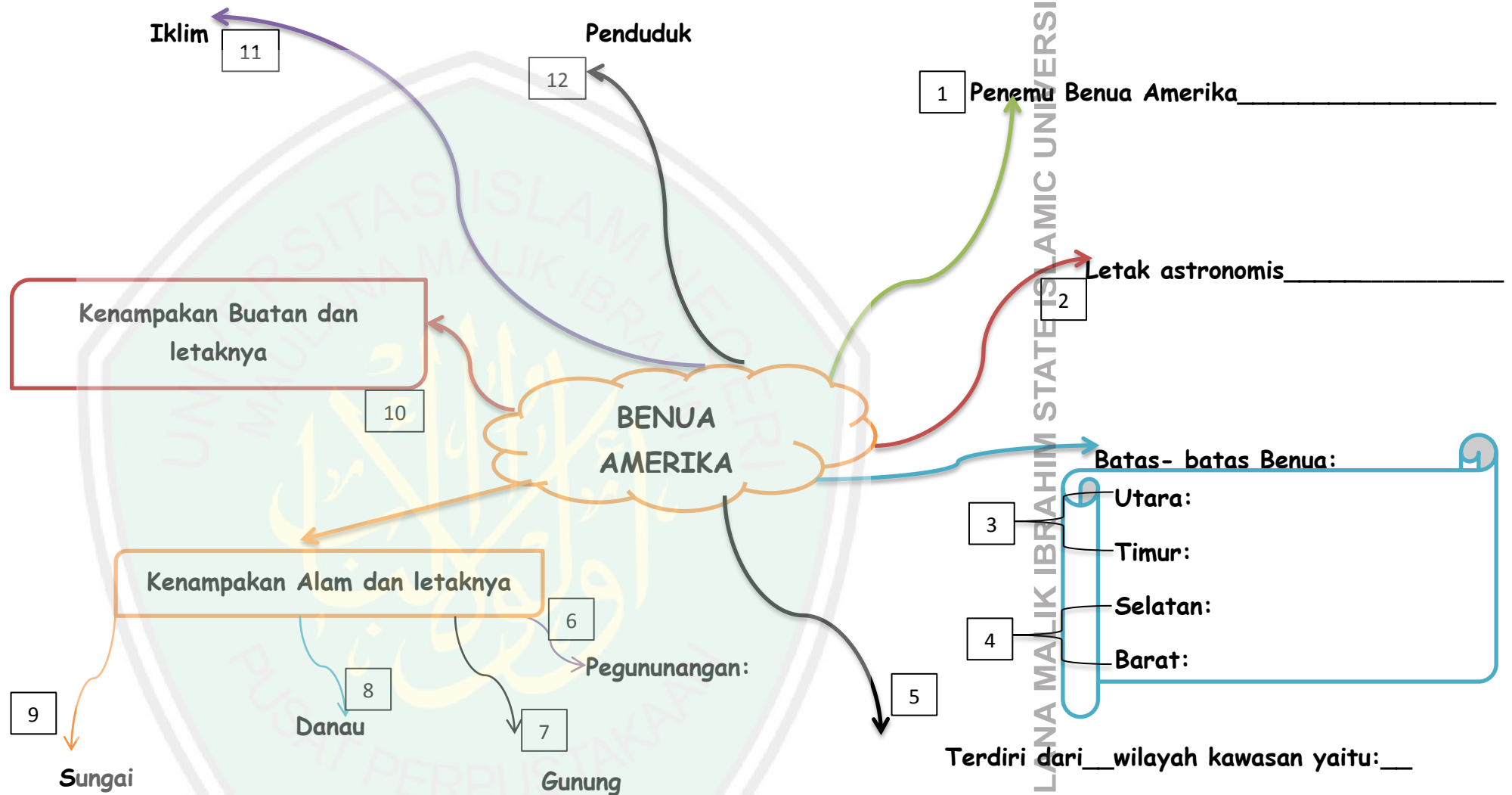
8

Pegunungan

6

Gunung

7



Lampiran II

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

- Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- Menyebutkan benua-benua yang ada di bumi
- Menunjukkan letak benua Asia pada peta atau globe
- Menjelaskan batas-batas Benua Asia
- Menunjukkan batas-batas Benua Asia pada peta atau globe
- Menyebutkan pembagian kawasan Benua Asia (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
- Menjelaskan bentang alam yang ada di Benua Asia (Pegunungan, gurun, sungai, dataran tinggi dll)
- Menjelaskan iklim di Benua Asia
- Menjelaskan keadaan penduduk Benua Asia
- Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Asia

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

- Menyebutkan tujuh benua yang ada di bumi.
- Menunjukkan letak benua Asia pada peta atau globe

3. Menjelaskan letak geografis Benua Asia.
4. Menunjukkan batas-batas Benua Asia pada peta atau globe
5. Menyebutkan pembagian kawasan Benua Asia (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
6. Menjelaskan bentang alam (pegunungan, dataran tinggi, sungai, dan gunung), dan penduduk di Benua Asia.
7. Menjelaskan iklim di Benua Asia
8. Menjelaskan keadaan penduduk Benua Asia
9. Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Asia
10. Mengambil hikmah mempelajari Benua Asia

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi Benua Asia antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Benua-benua yang ada di bumi.
2. Batas wilayah Benua Asia.
3. Pembagian kawasan Benua Asia.
4. Negara-negara yang ada di Benua Asia.
5. Ciri-ciri Benua Asia: kenampakan alam (pegunungan, dataran tinggi, sungai, dan gunung), kenampakan buatan, iklim, dan penduduk di Benua Asia.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan		5'	
	a. Guru mengkondisikan kelas.			

	b. Guru mengucapkan salam c. Guru dan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran d. Guru mengabsen siswa e. Guru bertanya kepada siswa tentang nama-nama benua yang ada di dunia.	Religius Religius Rasa ingin tahu		Tumbuhkan
2.	Kegiatan Inti a. Tahap Eksplorasi 1) Guru memberikan apersepsi terkait dengan materi mengidentifikasi benua khususnya Benua Asia dengan mengajukan pertanyaan, misalnya: Negara Indonesia terdapat di Benua apa? Apa saja bentang alam yang terdapat di Benua Asia? 2) Guru menyampaikan tujuan dan manfaat (Apa manfaat bagiku?/ AMBAK) mempelajari materi mengidentifikasi Benua Asia. 3) Guru memberikan <i>pre test</i> untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa terkait dengan materi mengidentifikasi Benua Asia. 4) Guru membacakan pembagian kelompok siswa. 5) Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran akan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> dan teknik Kancing	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Mandiri dan Kerja keras	70'	Tumbuhkan dan Namai Tumbuhkan Alami dan Namai Tumbuhkan

	maupun memberikan tanggapan. c. Tahap Konfirmasi 1) Guru dan siswa mengoreksi jawaban hasil pekerjaan tugas kelompok. 2) Guru menjelaskan mana yang benar, mana yang kurang tepat dari hasil peta konsep kelompok dan menambahkan penjelasan materi yang kurang. 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi benua Asia yang belum mereka pahami. 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat. 5) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa memasukkan sedotan warna hijau atau merah sesuai ketentuan. 6) Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari Benua Asia.	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Tanggung jawab dan disiplin Rasa ingin tahu		Alami, Namai, dan Ulangi Alami, Namai dan Ulangi Alami, Namai, dan Ulangi Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Ulangi Alami, Namai, dan Ulangi
3.	Kegiatan Penutup		5'	
	a. Guru meminta tiap kelompok menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak.			Rayakan
	b. Guru meminta tiap kelompok			Rayakan

	menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak.			
c.	Guru meminta siswa memberikan <i>applause</i> atas kerja kelompok mereka.	Menghargai Prestasi		Rayakan
d.	Guru memberikan PR menggambar benua Asia serta mempelajari materi tentang negara India, Cina, dan Jepang kepada siswa.	Kerja Keras, mandiri, dan tanggung jawab		Tumbuhkan, Alami dan Namai
e.	Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.	Religius		Rayakan
f.	Guru mengucapkan salam kepada siswa.	Religius		Rayakan

I. Sumber Belajar:

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

J. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe.

K. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok yakni peta konsep Benua Asia.

Banyuwangi, 27 Oktober 2013

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- 1.3.10 Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Asia
- 1.3.11 Menyebutkan letak kawasan negara, Jepang, China, dan India dalam benua Asia
- 1.3.12 Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Jepang, China, dan India
- 1.3.14 Membandingkan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Jepang, China, dan India
- 1.3.15 Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Jepang, China, dan India
- 1.3.16 Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Jepang, China, dan India.
- 1.3.17 Menjelaskan keadaan penduduk negara Jepang, China, dan India
- 1.3.18 Membandingkan keadaan penduduk negara Jepang, China, dan India
- 1.3.19 Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Jepang, China, dan India.

1.3.20 Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Jepang, China, dan India.

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Asia
2. Menyebutkan letak kawasan negara, Jepang, China, dan India dalam benua Asia
3. Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Jepang, China, dan India
4. Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Jepang, China, dan India
5. Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Jepang, China, dan India
6. Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Jepang, China, dan India
7. Menjelaskan keadaan penduduk negara Jepang, China, dan India
8. Membandingkan keadaan penduduk negara Jepang, China, dan India
9. Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Jepang, China, dan India.
10. Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Jepang, China, dan India.
11. Mengambil hikmah dari mempelajari materi negara Jepang, China, dan India serta Benua Asia

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi negara Jepang, China, dan India serta Benua Asia antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Nama-nama negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Asia
2. Ciri negara Jepang, China, dan India berdasarkan kawasan negara, ibu kota negara, kenampakan alam, kenampakan buatan, keadaan penduduk, serta kegiatan perekonomian.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum TeaChinag* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan		5'	
	a. Guru mengkondisikan kelas	Religius		
	b. Guru mengucapkan salam	Religius		
	c. Guru dan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran			
	d. Guru mengabsen siswa			
	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini akan mempelajari tentang negara Jepang, Cina, dan India.	Rasa ingin tahu		Tumbuhkan
	f. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada 30 menit terakhir pembelajaran akan diadakan ulangan.			Tumbuhkan
	g. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik.	Disiplin		Tumbuhkan
	h. Guru menyampaikan langkah-langkah dan aturan pembelajaran dengan menggunakan model	Disiplin		Tumbuhkan

	<i>Quantum TeaChinag</i> dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. i. Guru meminta siswa mengeluarkan PR mereka yakni menggambar peta Benua Asia	Tanggung jawab		
2.	Kegiatan Inti b. Tahap Eksplorasi 1) Guru meminta beberapa siswa untuk menunjukkan letak negara Jepang, Cina, dan India pada peta benua Asia yang telah mereka buat. 2) Guru bertanya kepada siswa tentang apa yang mereka ingat jika mendengar nama ketiga negara tersebut. b. Tahap Elaborasi 1) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil soal tugas kelompok serta kotak untuk teknik Kancing Gemerincing. 2) Guru memberi waktu 20 menit kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok. 3) Guru mengingatkan kepada siswa untuk memasukkan sedotan warna kuning tiap mereka menjawab soal tugas kelompok.	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, demokratis, komunikatif dan kerja keras Tanggung jawab dan disiplin	70'	Alami, Namai, dan Demonstrasi kan Tumbuhkan Tumbuhkan Alami dan Namai Tumbuhkan

4) Guru mengamati kerja tiap kelompok.			
5) Guru meminta tiap kelompok menukarkan hasil pengerjaan tugas kelompok kepada kelompok yang lain.			
6) Guru meminta beberapa perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil pekerjaan tugas kelompok.	Tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu		Demonstrasi kan, Alami, Namai, dan Ulangi
c. Tahap Konfirmasi			
1) Guru dan siswa mengoreksi jawaban hasil pekerjaan tugas kelompok.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai dan Ulangi
2) Guru menjelaskan mana yang benar dan mana yang kurang tepat.	Rasa ingin tahu		
3) Guru menjelaskan materi ciri-ciri benua Jepang, Cina, dan India.	Rasa ingin tahu		
4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.	Rasa ingin tahu		
5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat.	Tanggung jawab dan disiplin		Alami dan Ulangi
6) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa memasukkan sedotan warna hijau	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, Demonstrasi kan, dan Ulangi

	jika berhasil menjawab atau merah jika dia bertanya. 7) Guru meminta kelompok menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak 8) Guru meminta tiap kelompok menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak. 9) Guru meminta siswa memberikan <i>applause</i> atas kerja kelompok mereka. 10) Guru membagikan soal <i>post test</i> sebagai ulangan harian mereka. 11) Guru memberi waktu 30 menit mengerjakan <i>post test</i> kepada siswa 12) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan <i>post test</i>, PR, serta buku catatan mereka	Menghargai prestasi Kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin Tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan kerja keras		Rayakan Rayakan Rayakan Alami, Namai, dan Ulangi
3.	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari Benua Asia. b. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan mempelajari	Rasa ingin tahu Gemar membaca, rasa ingin	5'	Alami, Namai, dan Ulangi Tumbuhkan

	benua Afrika c. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka d. Guru dan siswa berdoa e. Guru mengucapkan salam.	tahu, dan kerja keras Kerja keras Religius Religius		Tumbuhkan Rayakan Rayakan

I. Sumber Belajar:

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

J. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe.

K. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok, PR, serta nilai ulangan harian (yang merupakan penilaian ranah belajar kognitif).

Banyuwangi, 27 Oktober 2013

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- 1.3.21 Menyebutkan benua-benua yang ada di bumi
- 1.3.22 Menunjukkan letak benua Afrika pada peta atau globe
- 1.3.23 Menjelaskan batas-batas Benua Afrika
- 1.3.24 Menunjukkan batas-batas Benua Afrika pada peta atau globe
- 1.3.25 Menyebutkan pembagian kawasan Benua Afrika (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
- 1.3.26 Menjelaskan bentang alam yang ada di Benua Afrika (Pegunungan, gurun, sungai, dataran tinggi dan lain- lainl)
- 1.3.27 Menjelaskan iklim di Benua Afrika
- 1.3.28 Menjelaskan keadaan penduduk Benua Afrika
- 1.3.29 Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Afrika

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Menunjukkan letak benua Afrika pada peta atau globe
2. Menjelaskan letak geografis Benua Afrika.
3. Menunjukkan batas-batas Benua Afrika pada peta atau globe

4. Menyebutkan pembagian kawasan Benua Afrika (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
5. Menjelaskan bentang alam (pegunungan, dataran tinggi, sungai, dan gunung), iklim, dan penduduk di Benua Afrika.
6. Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Afrika
7. Mengambil hikmah mempelajari Benua Afrika

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi Benua Afrika antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Benua-benua yang ada di bumi.
2. Batas wilayah Benua Afrika.
3. Pembagian kawasan Benua Afrika.
4. Negara-negara yang ada di Benua Afrika.
5. Ciri-ciri Benua Afrika: kenampakan alam (pegunungan, dataran tinggi, sungai, dan gunung), kenampakan buatan, iklim, dan penduduk di Benua Afrika.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan		5'	
	a. Guru mengkondisikan kelas.			
	b. Guru mengucapkan salam	Religius		
	c. Guru dan siswa membaca do'a	Religius		
	d. Guru mengabsen siswa			
	e. Guru apersepsi terkait dengan	Rasa ingin		Tumbuhkan

	materi Benua Afrika dengan mengajukan pertanyaan tentang nama-nama benua dan benua benua yang memiliki wilayah luas f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran g. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajar pembelajaran akan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing h. Guru dan siswa membuat kesepakatan aturan dalam pembelajaran IPS.	tahu Rasa ingin tahu Disiplin Disiplin		Tumbuhkan Tumbuhkan Tumbuhkan
2.	Kegiatan Inti a. Tahap Eksplorasi 1) Guru meminta kelompok untuk mengamati peta benua Afrika dan menyebutkan batas-batas benua Afrika pada peta b. Tahap Elaborasi 1) Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka selesaikan yakni membuat peta konsep benua Afrika 2) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kertas manila, contoh peta konsep, fotokopian peta Benua Afrika, serta kotak berisi potongan sedotan sesuai dengan	Rasa ingin tahu	70'	Tumbuhkan dan Namai Tumbuhkan Alami Namai dan

	nama kelompok mereka.			
	3) Guru memberikan batas waktu membuat peta konsep selama 20 menit.	Gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, demokratis, komunikatif dan kerja keras.		Alami dan Namai
	4) Guru memantau dan memotivasi kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan peta konsep. Guru meminta siswa memasukkan sedotan kuning tiap mereka mengerjakan tugas kelompok.	Disiplin		Tumbuhkan
	5) Guru meminta kelompok yang sudah selesai mengerjakan peta konsep untuk memberitahu kepada guru.			Tumbuhkan
	6) Guru memberikan urutan nomor kepada kelompok yang sudah selesai mengerjakan peta konsep			
	7) Guru meminta tiap kelompok menempelkan hasil peta konsep Benua Afrika di depan kelas.	Tanggung jawab dan disiplin		
	8) Guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil peta konsepnya secara bergiliran. Kelompok yang belum mendapat	Tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu		Demonstrasikan, Alami, Namai, dan Ulangi

	giliran diminta memperhatikan, menanyakan, maupun memberikan tanggapan.			
	c. Tahap Konfirmasi			
	1) Guru dan siswa menanggapi hasil peta konsep kelompok yang presentasi.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, dan Ulangi
	2) Guru memberikan penjelasan mana yang benar, mana yang kurang tepat, dan menambahkan penjelasan yang kurang	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, dan Ulangi
	3) Guru dan siswa mengoreksi peta konsep kelompok	Rasa ingin tahu		Alami, Namai dan Ulangi
	4) Guru menilai peta konsep kelompok			Rayakan
	5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi benua Afrika yang belum mereka pahami.	Rasa ingin tahu		
	6) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat.	Tanggung jawab dan disiplin		Alami, Namai, dan Ulangi
	7) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa memasukkan sedotan warna hijau atau merah sesuai ketentuan.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Ulangi

	8) Guru meminta kelompok menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak			Rayakan
	9) Guru meminta tiap kelompok menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak	Menghargai prestasi		Rayakan
	10) Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran	Menghargai prestasi		Rayakan
3.	Kegiatan Penutup		5'	
	a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari materi benua Afrika	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, dan Ulangi
	b. Guru memberikan PR kepada kelompok untuk membaca dan merangkum materi tentang negara Mesir dan Afrika Selatan. Guru akan memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan yakni menulis jawaban dari soal PR sebanyak 2 kali.	Kerja Keras, mandiri, dan tanggung jawab		Tumbuhkan Alami dan Namai
	c. Guru memberitahu kepada siswa bahwa pada pertemuan	Rasa ingin tahu, gemar		Tumbuhkan

	selanjutnya akan diadakan ulangan harian tentang materi Benua Afrika	membaca, dan kerja keras		
	d. Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar agar nilai ulangan harian mereka mendapatkan nilai yang bagus.			Tumbuhkan
	e. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.	Religius		Rayakan
	f. Guru mengucapkan salam kepada siswa.	Religius		Rayakan

I. Sumber Belajar:

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

J. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe.

K. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok yakni peta konsep Benua Afrika.

Banyuwangi, 3 November 2013

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- 1.3.30 Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Afrika
- 1.3.31 Menyebutkan letak kawasan negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.32 Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.34 Membandingkan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.35 Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.36 Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.37 Menjelaskan keadaan penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan
- 1.3.38 Membandingkan keadaan penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.39 Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan.
- 1.3.40 Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Mesir dan Afrika Selatan

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Afrika
2. Menyebutkan letak kawasan negara Mesir dan Afrika Selatan dalam benua Afrika
3. Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan
4. Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan
5. Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan
6. Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Mesir dan Afrika Selatan
7. Menjelaskan keadaan penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan
8. Membandingkan keadaan penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan
9. Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Mesir dan Afrika Selatan
10. Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Mesir dan Afrika Selatan
11. Mengambil hikmah dari mempelajari materi negara Mesir dan Afrika Selatan serta Benua Afrika

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi negara Mesir dan Afrika Selatan serta Benua Afrika antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Nama-nama negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Afrika

2. Ciri negara Mesir dan Afrika Selatan berdasarkan kawasan negara, ibu kota negara, kenampakan alam, kenampakan buatan, keadaan penduduk, serta kegiatan perekonomian.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan a. Guru mengkondisikan kelas b. Guru mengucapkan salam c. Guru dan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran d. Guru mengabsen siswa e. Guru memberikan apersepsi dengan meminta kepada siswa untuk menyebutkan pembagian wilayah benua Afrika. f. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada 30 menit terakhir pembelajaran akan diadakan ulangan tentang materi benua Afrika. g. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. h. Guru menyampaikan langkah-langkah dan aturan pembelajaran dengan menggunakan model	Religius Religius Rasa ingin tahu Disiplin Tanggung jawab Disiplin dan tanggung	5'	Tumbuhkan Tumbuhkan Tumbuhkan

	<i>Quantum Teaching</i> dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. i. Guru menyampaikan <i>reward</i> berupa kartu ucapan selamat berurutan dari 1-6 kepada tiap kelompok didasarkan pada kinerja kelompok. j. Guru meminta siswa mengeluarkan PR merangkum materi negara Mesir dan Afrika Selatan.	jawab Menghargai prestasi Disiplin, tanggung jawab, mandiri dan kerja keras		Tumbuhkan
2.	Kegiatan Inti a. Tahap Eksplorasi 1) Guru meminta beberapa siswa mengungkapkan apa saja yang telah mereka rangkum 2) Guru meminta siswa untuk menunjukkan letak negara Mesir dan Afrika Selatan pada globe. b. Tahap Elaborasi 1) Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni mencari dan mendiskusikan ciri-ciri negara Mesir dan Afrika Selatan seperti yang diperintahkan dalam soal tugas kelompok. 2) Guru meminta perwakilan tiap	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	70'	Namai Alami, Namai, Demonstrasi kan Tumbuhkan

	kelompok untuk mengambil soal tugas kelompok serta kotak untuk teknik Kancing Gemerincing			
3)	Guru memberi waktu 15 menit kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok	Disiplin		Alami dan Namai
4)	Guru mengingatkan kepada siswa untuk memasukkan sedotan warna kuning tiap mereka menjawab soal tugas kelompok	Gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, demokratis, komunikatif dan kerja keras.		
5)	Guru memantau kerja kelompok siswa			
6)	Guru meminta kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompok untuk memberitahu kepada guru	Tanggung jawab dan disiplin		
7)	Guru memberikan urutan nomor kepada kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas kelompok	Menghargai prestasi		
8)	Guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengerjaan tugas kelompok Guru memberi waktu 20 menit kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok.	Tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu		Alami, Namai, Demonstrasi kan, dan Ulangi

c. Tahap Konfirmasi			
1) Guru dan siswa mengoreksi jawaban hasil pekerjaan tugas kelompok.	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
2) Guru menjelaskan mana yang benar dan mana yang kurang tepat dari jawaban pekerjaan tugas kelompok.	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
3) Guru menjelaskan materi ciri-ciri benua negara Mesir dan Afrika Selatan.	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.	Rasa ingin tahu		Ulangi
5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat.	Tanggung jawab dan disiplin		Namai dan Ulangi
6) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa memasukkan sedotan warna hijau jika berhasil menjawab atau merah jika dia bertanya.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, Demonstrasi dan Ulangi
7) Guru meminta kelompok menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak	Menghargai prestasi		Rayakan
8) Guru meminta tiap kelompok menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak.	Menghargai prestasi		Rayakan
9) Guru memberikan kartu ucapan	Menghargai		Rayakan

	selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran 10) Guru membagikan soal <i>post test</i> sebagai ulangan harian mereka 11) Guru memberi batas waktu 35 menit kepada siswa untuk mengerjakan <i>post test</i> 12) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan <i>post test</i>, PR, serta buku catatan mereka	prestasi Kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin. Tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan kerja keras		
3	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari Benua Afrik.a b. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan mempelajari benua Amerika. c. Guru memberikan PR kepada siswa untuk menulis pembagian	Rasa ingin tahu Gemar membaca, rasa ingin tahu, dan kerja keras Gemar membaca,	5'	Alami, Namai, dan Ulangi Tumbuhkan Tumbuhkan

	wilayah benua Amerika termasuk nama negara dan ibukotanya	tanggung jawab, disiplin, kerja keras, dan mandiri		
	d. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka	Kerja keras		
	e. Guru dan siswa berdo'a.	Religius		Rayakan
	f. Guru mengucapkan salam.	Religius		Rayakan

I. Sumber Belajar

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

J. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe

K. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok, PR, serta nilai ulangan harian (yang merupakan penilaian ranah belajar kognitif).

Banyuwangi, 3 November 2012

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- 1.3.41 Menyebutkan benua-benua yang ada di bumi
- 1.3.42 Menunjukkan letak benua Amerika pada peta atau globe
- 1.3.43 Menjelaskan batas-batas Benua Amerika
- 1.3.44 Menunjukkan batas-batas Benua Amerika pada peta atau globe
- 1.3.45 Menyebutkan pembagian kawasan Benua Amerika (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
- 1.3.46 Menjelaskan bentang alam yang ada di Benua Amerika (Pegunungan, danau, sungai, dan lain-lain)
- 1.3.47 Menjelaskan iklim di Benua Amerika
- 1.3.48 Menjelaskan keadaan penduduk Benua Amerika
- 1.3.49 Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Amerika

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Menunjukkan letak benua Amerika pada peta atau globe
2. Menjelaskan letak geografis Benua Amerika.
3. Menunjukkan batas-batas Benua Amerika pada peta atau globe

4. Menyebutkan pembagian kawasan Benua Amerika (termasuk nama negara dan ibu kotanya)
5. Menjelaskan bentang alam (pegunungan, danau, sungai, dan gunung), iklim, dan penduduk di Benua Amerika.
6. Menjelaskan kenampakan buatan yang ada di Benua Amerika
7. Mengambil hikmah mempelajari Benua Amerika

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi Benua Amerika antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Benua-benua yang ada di bumi.
2. Batas wilayah Benua Amerika.
3. Pembagian kawasan Benua Amerika.
4. Negara-negara yang ada di Benua Amerika.
5. Ciri-ciri Benua Amerika: kenampakan alam (pegunungan, danau, sungai, dan gunung), kenampakan buatan, iklim, dan penduduk di Benua Amerika.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan		5'	
	a. Guru mengkondisikan kelas.			
	b. Guru mengucapkan salam	Religius		
	c. Guru dan siswa membaca do'a	Religius		
	d. Guru mengabsen siswa			
	e. Guru memberikan apersepsi	Rasa ingin		Tumbuhkan

	terkait dengan materi Benua Amerika dengan mengajukan pertanyaan tentang nama-nama benua serta benua yang memiliki wilayah luas selain benua Asia, dan Amerika. f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran g. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajar pembelajaran akan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> (TANDUR) dan teknik Kancing Gemerincing h. Guru dan siswa membuat kesepakatan aturan dalam pembelajaran IPS.	tahu Rasa ingin tahu Disiplin Disiplin		Tumbuhkan Tumbuhkan Tumbuhkan
2.	Kegiatan Inti a. Tahap Eksplorasi 1) Guru meminta siswa mengeluarkan buku paket, LKS, buku catatan dan PR Ilmu Pengetahuan Sosial mereka. 2) Guru meminta kelompok untuk melihat dan menyebutkan pembagian wilayah benua Amerika pada peta. 3) Guru menunjukkan gambar penduduk asli benua Amerika dan rumah orang eskimo b. Tahap Elaborasi 1) Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	70'	Tumbuhkan Alami Namai dan Namai

	selesaikan yakni membuat peta konsep benua Amerika. 2) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil kertas manila, contoh peta konsep, dan serta kotak berisi potongan sedotan sesuai dengan nama kelompok mereka. 3) Guru memberikan batasan waktu 20 menit untuk mengerjakan peta konsep. 4) Guru memantau dan memotivasi kerja kelompok siswa dalam menyelesaikan peta konsep. Guru meminta siswa memasukkan sedotan kuning tiap mereka mengerjakan tugas kelompok. 5) Guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil peta konsepnya secara bergiliran. Kelompok yang belum mendapat giliran diminta memperhatikan, menanyakan, maupun memberikan tanggapan. c. Tahap Konfirmasi 1) Guru dan siswa mengoreksi peta	Disiplin, gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, demokratis, komunikatif dan kerja keras. Disiplin Tanggung jawab, disiplin, dan rasa ingin tahu Rasa ingin		Alami, Namai, dan Ulangi Tumbuhkan Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Ulangi Alami,

	konsep kelompok.	tahu		Namai dan Ulangi
	2) Guru memberikan penjelasan mana yang benar dan mana yang salah	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
	3) Guru menilai peta konsep kelompok			Rayakan
	4) Guru menjelaskan materi benua Amerika	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
	5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi benua Amerika yang belum mereka pahami	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
	6) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat.	Tanggung jawab dan disiplin		Alami, Namai, dan Ulangi
	7) Guru mengadakan tanya jawab.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, Demonstrasikan, dan Ulangi
	8) Guru meminta kelompok untuk menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak	Menghargai prestasi		Rayakan
	9) Guru meminta tiap kelompok menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak.	Menghargai prestasi		Rayakan
	10) Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat	Menghargai prestasi		Rayakan

	keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran.			
3.	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari materi benua Amerika. b. Guru memberikan PR kepada kelompok untuk merangkuman materi negara Amerika Serikat dan Brazil. c. Guru memberitahu kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya akan mempelajari materi negara Amerika Serikat dan Brazil serta akan diadakan ulangan harian tentang materi Benua Amerika. d. Guru memotivasi siswa untuk semangat belajar agar nilai ulangan harian mereka mendapatkan nilai yang bagus. e. Guru dan siswa mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a. f. Guru mengucapkan salam kepada siswa.	Rasa ingin tahu Kerja Keras, mandiri, dan tanggung jawab. Rasa ingin tahu, gemar membaca, dan kerja keras Kerja keras Religius Religius	5'	Alami, Namai, dan Ulangi Tumbuhkan Alami dan Namai Tumbuhkan Tumbuhkan Rayakan Rayakan

I. Sumber Belajar:

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk.). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

J. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe.

K. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok yakni peta konsep Benua Amerika.

Banyuwangi, 10 November 2013

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Nama Sekolah : SDN 4 Temuasri

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kelas/ Semester : VI/ I

Alokasi waktu : 2 x 40 menit (2 JP)

A. Standar Kompetensi

1. Memahami perkembangan wilayah Indonesia, kenampakan alam dan keadaan sosial di negara-negara di Asia Tenggara, serta benua-benua.

B. Kompetensi Dasar

- 1.3 Mengidentifikasi benua-benua.

C. Indikator:

- 1.3.50 Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Amerika
- 1.3.51 Menyebutkan letak kawasan negara Amerika Serikat dan Brazil dalam Benua Amerika.
- 1.3.52 Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil.
- 1.3.53 Membandingkan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil.
- 1.3.54 Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil.
- 1.3.55 Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil.
- 1.3.56 Menjelaskan keadaan penduduk negara Mesir dan Amerika Selatan.
- 1.3.57 Membandingkan keadaan penduduk negara Amerika Serikat dan Brazil.
- 1.3.58 Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Amerika Serikat dan Brazil

1.3.59 Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Amerika Serikat dan Brazil

D. Tujuan Pembelajaran:

Setelah pelaksanaan pembelajaran IPS selesai, melalui penjelasan guru, membaca, diskusi dan presentasi kelompok, serta tanya jawab, diharapkan siswa dapat:

1. Menyebutkan beberapa negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Amerika
2. Menyebutkan letak kawasan negara Amerika Serikat dan Brazil dalam benua Amerika
3. Menjelaskan kenampakan alam (gunung, pegunungan, sungai, gurun, dataran tinggi, dan lain-lain) yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Mesir dan Amerika Selatan
4. Menyebutkan kenampakan buatan yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil
5. Menunjukkan pada peta letak negara, ibu kota, dan kenampakan alam yang ada di negara Amerika Serikat dan Brazil
6. Menjelaskan keadaan penduduk negara Amerika Serikat dan Brazil
7. Membandingkan keadaan penduduk negara Amerika Serikat dan Brazil
8. Menyebutkan kegiatan perekonomian penduduk negara Amerika Serikat dan Brazil
9. Membandingkan kegiatan perekonomian di negara Amerika Serikat dan Brazil
10. Mengambil hikmah dari mempelajari materi negara Amerika Serikat dan Brazil serta Benua Amerika

E. Nilai Karakter yang Diharapkan

Nilai karakter yang diharapkan setelah siswa mengikuti pembelajaran IPS dengan materi negara Mesir dan Amerika Selatan serta Benua Amerika antara lain nilai: religius, toleransi, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

F. Materi Pelajaran:

1. Nama-nama negara beserta ibu kota negara yang ada di Benua Amerika
2. Ciri negara Amerika Serikat dan Brazil berdasarkan kawasan negara, ibu kota negara, kenampakan alam, kenampakan buatan, keadaan penduduk, serta kegiatan perekonomian.

G. Model, Metode, dan Teknik Pembelajaran:

1. Model *Quantum Teaching* dengan kerangka pembelajaran TANDUR.
2. Metode ceramah dan penugasan.
3. Teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing.

H. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Nilai Karakter	Waktu	Keterangan
1.	Kegiatan Pendahuluan		5'	
	a. Guru mengkondisikan kelas	Religius		
	b. Guru mengucapkan salam	Religius		
	c. Guru dan siswa membaca do'a sebelum memulai pembelajaran			
	d. Guru mengabsen siswa			
	e. Guru memberikan apersepsi dengan meminta kepada siswa untuk menyebutkan negara-negara yang ada di Benua Amerika.	Rasa ingin tahu		Tumbuhkan
	f. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini akan mempelajari tentang negara Amerika Serikat dan Brazil.	Rasa ingin tahu		Tumbuhkan
	g. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa pada 30 menit terakhir pembelajaran akan diadakan ulangan tentang materi benua Amerika.	Disiplin Tanggung jawab		Tumbuhkan

	h. Guru memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. i. Guru menyampaikan langkah-langkah dan aturan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Quantum Teaching</i> dan teknik belajar mengajar Kancing Gemerincing. j. Guru memberitahu <i>reward</i> berupa katu ucapan selamat yang akan mereka peroleh. k. Guru meminta siswa mengeluarkan PR rangkuman negara Amerika Serikat dan Brazil.	Disiplin Disiplin dan tanggung jawab Disiplin, tanggung jawab, mandiri dan kerja keras		Tumbuhkan Tumbuhkan Tumbuhkan
2.	Kegiatan Inti a. Tahap Eksplorasi 1) Guru meminta siswa menyebutkan apa yang telah mereka rangkum dari materi negara Amerika Serikat dan Brazil. 2) Guru meminta siswa untuk menunjukkan letak negara Amerika Serikat dan Brazil pada globe. b. Tahap Elaborasi 1) Guru menjelaskan tugas kelompok yang harus mereka kerjakan yakni mencari dan	Rasa ingin tahu Rasa ingin tahu	70'	Namai dan Alami Alami, Namai, Demonstrasi kan Tumbuhkan

	mendiskusikan ciri-ciri negara Amerika Serikat dan Brazil seperti yang diperintahkan dalam soal tugas kelompok. 2) Guru meminta perwakilan tiap kelompok untuk mengambil soal tugas kelompok serta kotak untuk teknik Kancing Gemerincing 3) Guru memberi waktu 15 menit kepada tiap kelompok untuk menyelesaikan tugas kelompok 4) Guru mengingatkan kepada siswa untuk memasukkan sedotan warna kuning tiap mereka menjawab soal tugas kelompok. 5) Guru memantau kerja kelompok siswa. 6) Guru meminta dua siswa dari masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil pengerjaan tugas kelompok. c. Tahap Konfirmasi 1) Guru dan siswa mengoreksi jawaban hasil pekerjaan tugas kelompok. 2) Guru menjelaskan mana yang	Disiplin Gemar membaca, disiplin, tanggung jawab, demokratis, komunikatif dan kerja keras. Tanggung jawab dan disiplin Rasa ingin tahu Rasa ingin	Alami dan Namai Alami, Namai, Demonstrasi kan, dan Ulangi Namai dan Ulangi Namai dan

	benar dan mana yang kurang tepat dari jawaban pekerjaan tugas kelompok.	tahu		Ulangi
	3) Guru menjelaskan materi ciri-ciri benua negara Amerika Serikat dan Brazil.	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
	4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.	Rasa ingin tahu		Ulangi
	5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat.	Rasa ingin tahu		Namai dan Ulangi
	6) Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Guru meminta siswa memasukkan sedotan warna hijau jika berhasil menjawab atau merah jika dia bertanya.	Rasa ingin tahu		Alami, Namai, Ulangi, dan Demonstrasi kan
	7) Guru meminta kelompok menghitung sedotan yang mereka masukkan dalam kotak	Menghargai prestasi		Rayakan
	8) Guru meminta tiap kelompok menyebutkan sedotan yang berhasil mereka masukkan dalam kotak.	Menghargai prestasi		Rayakan
	9) Guru memberikan kartu ucapan selamat kepada masing-masing kelompok sesuai dengan tingkat keberhasilan kelompok dalam mengerjakan tugas kelompok dan bertanya jawab yang dapat dilihat	Menghargai prestasi		Rayakan

	dari banyaknya jumlah sedotan kelompok yang dikumpulkan, serta perhatian kelompok selama mengikuti pembelajaran 10) Guru membagikan soal <i>post test</i> sebagai ulangan harian mereka 11) Guru memberi batas waktu 30 menit kepada siswa untuk mengerjakan <i>post test</i> 12) Guru meminta siswa mengumpulkan hasil pekerjaan <i>post test</i>, PR, serta buku catatan mereka.	Kerja keras, mandiri, tanggung jawab, dan disiplin. Tanggung jawab, disiplin, mandiri, dan kerja keras.		Alami, Namai, Demonstrasi kan dan Ulangi
3	Kegiatan Penutup a. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari mempelajari Benua Amerika. b. Guru meminta siswa untuk membaca materi benua Eropa sebagai materi yang akan mereka pelajari pada pertemuan selanjutnya. c. Guru memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar	Rasa ingin tahu Gemar membaca, rasa ingin tahu, dan kerja keras Kerja keras dan mandiri	5'	Alami, Namai, dan Ulangi Tumbuhkan Tumbuhkan

	mereka.			
	d. Guru dan siswa berdo'a.	Religius		Rayakan
	e. Guru mengucapkan salam.	Religius		Rayakan

H. Sumber Belajar

1. Fattah, Sanusi. 2008. *Terampil dan Cerdas Belajar IPS untuk SD/MI Kelas VI*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
2. Julianto, Arif (dkk.). 2008. *IPS untuk Kelas VI SD/MI*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
3. Mustakim, Hasan. 2008. *Bangkit Prestasi Banyuwangi IPS untuk Kelas SD/MI Semester I Kelas 6*. Banyuwangi: PT Temprina Media Grafik.
4. Tugimin, (dkk). 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas VI*. Surakarta: PT Widya Duta Grafika.

I. Media dan Alat Belajar:

Peta dan Globe

J. Penilaian:

1. Penilaian Proses

Penilaian proses dilakukan selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung dengan mengamati ranah belajar afektif dan psikomotorik siswa.

2. Penilaian Hasil

Penilaian hasil terkait dengan nilai hasil tugas kelompok, PR, serta nilai ulangan harian (yang merupakan penilaian ranah belajar kognitif).

Banyuwangi, 10 November 2012

Mengetahui
Guru

Peneliti

Murtiah, S. Pd.
NIP. 19610604 198303 2 010

Tri Wulandari
NIM. 09140065

